



ACCELERATES RAPID GROWTH THROUGH VALUE CREATION



LAPORAN TAHUNAN 2013
Annual Report

LAPORAN TAHUNAN 2013 ANNUAL REPORT

ACCELERATES RAPID GROWTH THROUGH VALUE CREATION

PT PERTAMINA GAS

LAPORAN TAHUNAN 2013

PT PERTAMINA GAS

Head Office	Tel.	+62-21 3190 6825
Oil Centre Building 2nd, 3rd, 7th floor	Fax.	+62-21 3190 6831
JL. M.H. Thamrin Kav. 55		
Central Jakarta 10350		

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS



02

KINERJA 2013
2013 Performance

12

LAPORAN
MANAJEMEN
Management Report

38

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

58

SUMBER DAYA
MANUSIA
Human Resources

74

ANALISIS DAN
PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management
Discussion and Analysis

106

TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Corporate Governance

168

TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social
Responsibility

186

MANAJEMEN MUTU
& KESEHATAN,
KESELAMATAN KERJA
DAN LINDUNGAN
LINGKUNGAN
Quality Management & HSE

196

PERNYATAAN
PERTANGGUNG
JAWABAN
LAPORAN
TAHUNAN 2013
Responsibility
Statement of 2013
Annual Report

199

INDEX BAPEPAM-
LK X.K.6
Index of BAPEPAM-
LK X.K.6

213

LAPORAN
KEUANGAN
KONSOLIDASI
Consolidated Financial
Statements



ACCELERATES RAPID GROWTH

THROUGH VALUE CREATION

Tema "Accelerates Rapid Growth Through Value Creation" ini menjadi refleksi dari pertumbuhan signifikan yang diperoleh Pertamina Gas pada tahun 2013. Raihan positif pada tahun ini merupakan hasil dari implementasi strategi yang tepat serta mengoptimalkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

Momentum ini menjadi sebuah pendorong bagi fokus Pertamina Gas guna mengakselerasi pertumbuhannya secara konstan demi menggapai pencapaian yang lebih tinggi pada tahun-tahun mendatang.

The theme "Accelerates Rapid Growth Through Value Creation" become the reflection of significant growth that Pertamina Gas accomplished in 2013. Positive achievements in these year was the result of implement proper strategies and optimizing the Company's overall performance.

This momentum will be Pertamina Gas driving force to focused continuing its accelerating growth in order to reaching greater heights in the coming years.



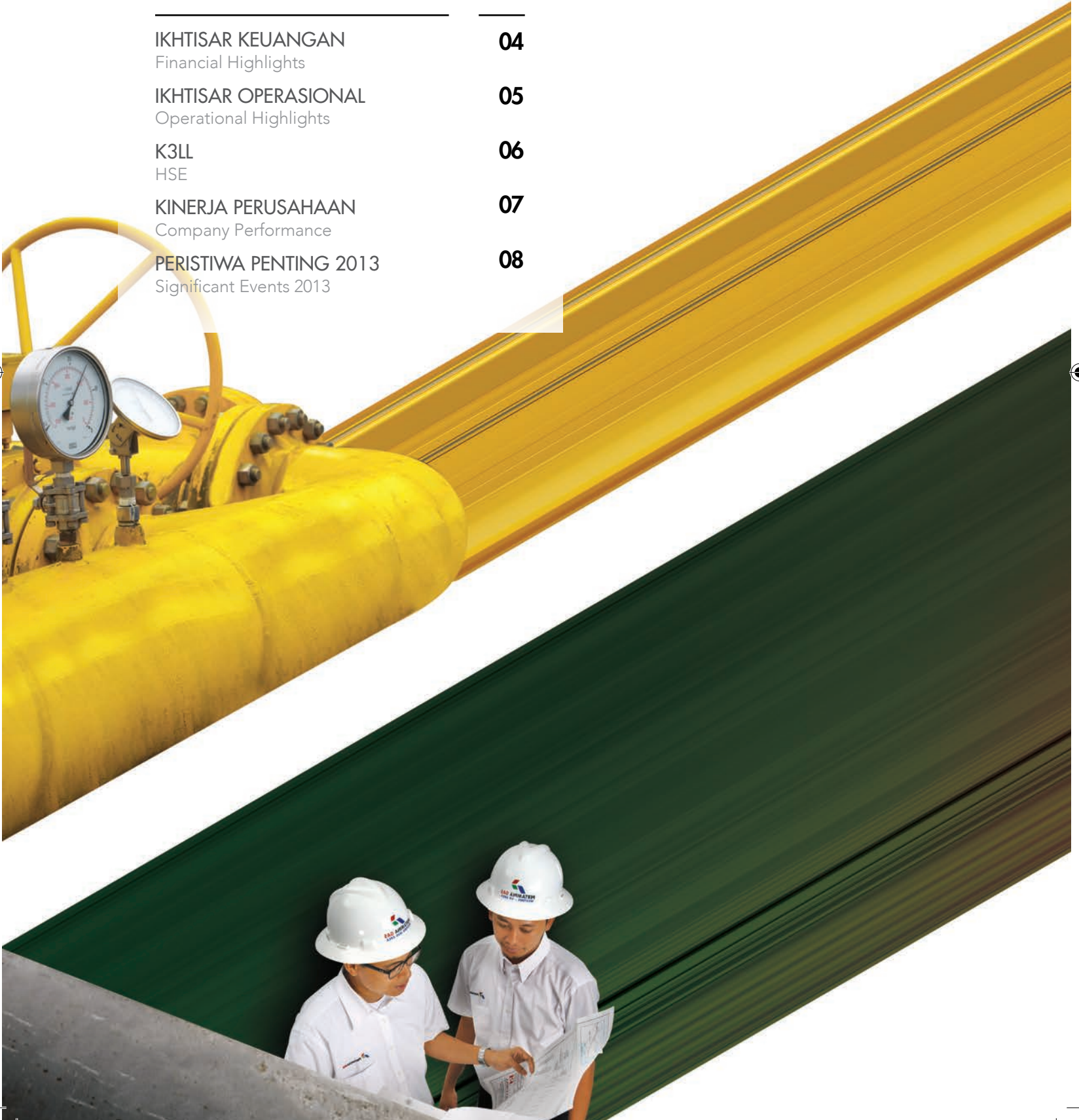


01

KINERJA 2013

2013 PERFORMANCE

IKHTISAR KEUANGAN Financial Highlights	04
IKHTISAR OPERASIONAL Operational Highlights	05
K3LL HSE	06
KINERJA PERUSAHAAN Company Performance	07
PERISTIWA PENTING 2013 Significant Events 2013	08





USD 615,46 juta

**PENDAPATAN USAHA MENINGKAT
MELEBIHI TARGET YANG TELAH
DITETAPKAN**

*Operating revenues has increased and
exceeded the initial target.*



**MENINGKAT 54% DIBANDINGKAN
TAHUN SEBELUMNYA**

Increased by 54% compared to previous year.

2013

54%



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Keterangan	2011	2012	2013	Description
Laporan Laba Rugi				Income Statement
Pendapatan	271.141	400.222	615.455	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	123.500	217.107	362.556	Cost of Revenue
Laba Bruto	147.641	183.115	252.899	Gross Profit
Beban Umum & Administrasi	28.660	29.727	44.406	General & Administrative Expenses
Laba Usaha	118.981	153.388	208.493	Operating Income
Pendapatan (Beban) Lain-lain	5.083	10.408	3.715	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Beban Pajak	124.064	163.796	212.208	Earnings Before Tax
Beban Pajak	32.988	41.129	53.369	Tax Expenses
Laba Tahun Berjalan	91.076	122.667	158.839	Net Income
Total Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk	91,076	122.570	158.720	Total Earnings Attributable to Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	-	97	118	Non Controlling Interests
EBITDA	142.594	178.615	244.110	EBITDA
Laba Bersih per Saham Dasar	1,80	2,43	3,14	Earnings per Share
Laporan Neraca				Balance Sheet Statement
Modal Kerja Bersih	(22.964)	115.781	99.877	Net Working Capital
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi/Joint Venture	19.353	24.448	29.461	Investments in Associates/Jointly Controlled Entity
Jumlah Aset	601.266	727.418	1.322.337	Total Assets
Jumlah Liabilitas	223.516	262.237	611.233	Total Liabilities
Kepentingan Non Pengendali	3	100	120	Non Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	377.750	465.181	711.104	Total Equity
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	601.266	727.418	1.322.377	Total Liabilities & Equity
Laporan Arus Kas				Cash Flow Statement
Arus Kas Aktivitas Operasi	105.635	93.594	113.452	Operating Activities Cash Flow
Arus Kas Aktivitas Investasi	(83.470)	(78.461)	(157.464)	Investment Activities Cash Flow
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	(1.259)	72.973	50.688	Financing Activities Cash Flow
Kenaikan Bersih Kas	20.906	88.106	6.676	Net Cash Increase
Saldo Kas Akhir Tahun	44.444	132.535	141.902	Cash Balance at Year End
Rasio Keuangan (%)				Financial Ratio (%)
Imbalan kepada Pemegang Saham	30,87	35,78	20,83	Return on Equity
Imbalan Investasi	34,57	34,15	25,97	Return on Investment
Operating Profit Margin	43,8	38,33	33,88	Operating Profit Margin
Net Profit Margin	33,98	30,63	25,81	Net Profit Margin
Cash Ratio	22,27	97,1	38,4	Cash Ratio
Current Ratio	93,63	184,73	126,11	Current Ratio
Collection Periods	95,19	86,41	169,73	Collection Periods
Inventory Turn Over	0,01	0,08	0,63	Inventory Turn Over
Total Asset Turn Over	62,53	78,08	65,49	Total Asset Turn Over
Equity To Total Asset	48,8	63,95	53,78	Equity To Total Asset
Time Interest Earned Ratio	-	-	-	Time Interest Earned Ratio

IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Highlights

Keterangan	Satuan/ Unit	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Description
Transportasi Gas		1.244	1.276	1.298	1.316	1.380	1.428	Gas Transportation
Pertamina EP	MMSCFD	588	558	560	501	471	498	Pertamina EP
Non Pertamina EP		656	718	738	815	909	930	Non Pertamina EP
Niaga Gas		5.970	5.120	5.595	10.337	23.070	33.866	Gas Trading
Pupuk Sriwidjaya	BBTU	5.907	5.120	4.215	4.191	6.199	5.585	Pupuk Sriwidjaya
Arwana AK		-	-	-	-	-	126	Arwana AK
Bayu Buana Gemilang - TSB		-	-	-	-	2.901	4.280	Bayu Buana Gemilang - TSB
Java Gas Indonesia		-	-	-	-	1.299	4.766	Java Gas Indonesia
Sadikun Niagamas Raya		-	-	-	-	2.193	3.181	Sadikun Niagamas Raya
Surya Cipta Internusa		-	-	-	-	1.257	4.953	Surya Cipta Internusa
Walinusa Energi		-	-	-	-	2.143	2.777	Walinusa Energi
Alamigas Mega Energy		-	-	-	-	33	152	Alamigas Mega Energy
Dharma Pratama Sejati		-	-	-	-	-	18	Dharma Pratama Sejati
Bayu Buana Gemilang		-	-	1.380	4.806	4.760	3.411	Bayu Buana Gemilang
Mutiara Energi		-	-	-	1.340	2.285	4.342	Mutiara Energi
Jabar Energi		-	-	-	-	-	276	Jabar Energi
Transportasi Minyak								
Nett		8.069	9.646	9.270	10.235	11.022	12.352	Nett
Pemrosesan Gas								Gas Processing
Pondok Tengah	Ton/ Day					43	43,42	Pondok Tengah
Perta Samtan							215,17	Perta Samtan

K3LL (KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, DAN LINDUNGAN LINGKUNGAN) HSE (HEALTH , SAFETY , AND THE ENVIRONMENT)

Penjelasan	Satuan/ Unit	2012	2013	Description
Jumlah Jam Kerja	Jam/ Hours	20.290.467	23.046.657	Total Working Hours
Kecelakaan Kerja	Jumlah/ Total	-	-	Work Accident
Meninggal	Jumlah/ Total	-	-	Fatality
Cacat Sebagian/Berat	Jumlah/ Total	-	-	Partial/Severe Disability
Tidak Mampu Bekerja Sementara/Sedang	Jumlah/ Total	-	-	Temporarily/Currently Incapable to Work
First Aid/Ringan	Jumlah/ Total	-	-	First Aid/Light
Hari Hilang	Jumlah/ Total	-	-	Day(s) Lost
Total Recoverable Incident Rate	Jumlah/ Total	-	-	Total Recoverable Incident Rate
Kerugian Kecelakaan	Jumlah/ Total	-	-	Accident Loss(es)
Kebakaran	Jumlah/ Total	-	-	Fire Accident
Besar	Jumlah/ Total	-	-	Large
Kecil	Jumlah/ Total	-	-	Small
Kerugian Kecelakaan	Jumlah/ Total	-	-	Accident Loss(es)
Tumpahan Minyak	Jumlah/ Total	-	-	Oil Spill
Besar (≥ 15 bbl)	Jumlah/ Total	-	-	Large (≥ 15 bbl)
Kecil (≤ 15 bbl)	Jumlah/ Total	-	-	Small (≤ 15 bbl)
Volume Tumpahan Minyak	Jumlah/ Total	-	-	Volume of Oil Spill
Kerugian Besar	Jumlah/ Total	-	-	Large Loss(es)
Insiden Besar	Jumlah/ Total	-	-	Major Incident
Jumlah Insiden	Jumlah/ Total	-	-	Total Incident
Kerugian Insiden	Jumlah/ Total	-	-	Incident Loss(es)
Sertifikasi Peralatan Operasi	Jumlah/ Total	73	54	Operating Equipment Certification
PROPER	Jumlah/ Total	-	-	PROPER
Hijau	Jumlah/ Total	1	2	Green
Biru	Jumlah/ Total	3	2	Blue

KINERJA PERUSAHAAN

Company Performance

Kinerja	2008		2009		2010		2011		2012		2013		Performance
	Bobot/ Weighting	Klasifikasi/ Classification	Bobot/ Weighting	Klasifikasi/ Classification	Bobot/ Weighting	Klasifikasi/ Classification	Bobot/ Weighting	Klasifikasi/ Classification	Bobot/ Weighting	Klasifikasi/ Classification	Bobot/ Weighting	Klasifikasi/ Classification	
Keuangan	41.00	Sehat Healthy	38.70	Sehat Healthy	13.48	Sehat Healthy	61.80	Sehat Healthy	66.87	Sehat Healthy	65.00	Sehat Healthy	Financial
Operasional	23.00	Tumbuh Tinggi High Growth	33.00	Tumbuh Tinggi High Growth	53.06	Tumbuh Tinggi High Growth	17.00	Tumbuh Tinggi High Growth	17.00	Tumbuh Tinggi High Growth	10.00	Tumbuh Sedang Moderate	Operational
Administrasi	8.80	Tinggi High	8.60	Sedang Moderate	10.25	Tertib In Order	9.21	Tertib In Order	9.17	Tertib In Order	8.83	Administrasi Administrative	Administrative
Jumlah	72.80	Sehat (A) Healthy (A)	80.30	Sehat (AA) Healthy (AA)	76.79	Sehat (A) Healthy (A)	88.01	Sehat (AA) Healthy (AA)	93.04	Sehat (AA) Healthy (AA)	83.83	Sehat (AA) Healthy (AA)	Total

PERISTIWA PENTING 2013

Significant Events 2013

JAN - FEB

15 Januari January 15

Perubahan susunan Direksi yaitu pergantian Operation Director dan Technic and Business Development Director.

Changes of Operation Director and Technic and Business Development Director in the composition of the Board of Directors.



(Town Hall Meeting, 15 Januari 2013)
(Town Hall Meeting, January 15, 2013)

16 Januari January 16

Sambutan Perpisahan Dewan Komisaris Pertamina Gas.

Farewell Message from the Board of Commissioners of Pertamina Gas.

23 Februari February 23

Ulang Tahun Pertamina Gas ke-6 yang dirayakan dengan mengadakan syukuran dan santunan kepada yatim piatu.

Pertamina Gas celebrated its 6th anniversary by commemorating event and donation to orphans.



(Syukuran HUT Pertamina Gas ke-6, 23 Februari 2013)
(Celebration of Pertamina Gas' 6th anniversary, February 23, 2013)

28 Februari February 28

Grand Opening kantor Area Jawa Bagian Barat.

Grand Opening of the office in West Java Area.

MAR - APR

10 Maret March 10

Peresmian LPG Plant Pondok Tengah oleh President Director Pertamina Gas.

The inauguration of LPG Plant Pondok Tengah by the President Director of Pertamina Gas.



(Peresmian LPG Plant Pondok Tengah, 10 Maret 2013)
(Inauguration of LPG Plant Pondok Tengah, March 10, 2013)

20 Maret March 20

Penandatanganan HOA (Head of Agreement) Kerja Sama Revitalisasi Kilang Regas Arun di Wilayah Pemerintah Aceh antara Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan Daerah Pembangunan Aceh (PDPA).

The signing of HOA (Head of Agreement) Cooperative Refinery Revitalization Regas Arun in Aceh Government Areas between Pertamina Gas (Pertagas) and the Regional Development Enterprise in Aceh (PDPA).

18 Maret March 18

Pendirian anak perusahaan Perta Arun Gas perusahaan patungan antara Pertamina Gas dan PT Pertagas Niaga.

Establishment of subsidiary entity Perta Arun Gas, a joint venture between Pertamina Gas and PT Pertagas Niaga.

16-19 April April 16-19

Pameran LNG 17 di Houston, Texas dimana Pertamina Gas hadir sebagai salah satu partisipan yang ditunjuk oleh PT Pertamina (Persero).

The 17th LNG Exhibition in Houston, Texas is attended by Pertamina Gas as one of participants designated by PT Pertamina (Persero).

30 April April 30

Sosialisasi Pedoman Etika Usaha & Tata Perilaku (Code of Conduct).

Socialization of Business Ethics & Code of Conduct.



(Sosialisasi Code of Conduct, 30 April 2013)
(Socialization of Code of Conduct, April 30, 2013)

MEI - JUN

01 Mei May 1

NGL Plant Sumatera Selatan milik PT Perta-Samtan Gas mulai memasuki fase komersial.

South Sumateran NGL Plant which owned by PT Perta-Samtan Gas began entering its commercial phase.

JUL - AGU

5 Juli July 5

Workshop 2013 Pemuda Peduli Lingkungan Pertamina Gas.

2013 Workshop of Youth that Care for Environment of Pertamina Gas.

26 Agustus August 26

Peresmian CNG Mother Station Bitung.

Inauguration of CNG Mother Station Bitung.

28 Agustus August 28

Dimulainya Proyek Pembanguna Pipa Arun-Belawan.

Commencement of Pipe Plant Project of Arun-Belawan.

SEPT - OKT

1 September September 1

Town Hall Meeting untuk membahas pergantian President Director Pertamina Gas.

Town Hall Meeting to discuss the changes of the President Director of Pertamina Gas.



(Town Hall Meeting Dirut Baru, 1 September 2013)
(Town Hall Meeting new President Director, September 1, 2013)

24 September September 24

Workshop "Road Map Pertagas to Operation Excellent" yang diadakan untuk bersama-sama mencapai target Operation Excellent di tahun 2015.

Workshop of "Road Map Pertagas to Operation Excellent" which held to jointly achieve the target of Operation Excellent in 2015.



(Workshop, 24 September 2013)
(Workshop, September 24, 2013)

31 Oktober October 31

Penandatanganan Perjanjian Pemegang Saham antara Pertamina Gas dan PT Aceh Teminal Gas.

The signing of the Shareholders Agreement between Pertamina Gas and PT Aceh Teminal Gas.

NOV - DES

1 November November 1

Pertamina Gas mendapat tambahan tenaga baru dari program Experienced Hired, Fresh Graduate & BPA tahun 2013.

Pertamina Gas earned extra manpower from the new program Experienced Hired, Fresh Graduate & BPA in 2013.

9 November November 9

Groundbreaking pembangunan Arun LNG Receiving Hub & Terminal Regasifikasi.

Groundbreaking of the construction of the Arun LNG Receiving Hub & Regasification Terminal.



(Groundbreaking pembangunan Arun LNG Receiving Hub & Terminal Regasifikasi 9 November 2013)
(Groundbreaking of Arun LNG Receiving Hub & Terminal Regasification on November 9, 2013)

21 November

November 21

- Sosialisasi proses penagihan dan pembayaran kepada mitra kerja
- Pertagas tanam 100.000 ribu bibit pohon mangrove di Brandan.
- *Socialization of billing and payments process to business partners.*
- *Pertagas plant 100,000 mangrove saplings in Brandan*



(Sosialisasi Penagihan dan Pembayaran Kepada Mitra Kerja, 21 November 2013)
(Socialization of Billing and Payment to Business Partner, November 21, 2013)

22 November

November 22

Penandatanganan Pedoman Kerja Pengamanan Transportasi Minyak Mentah Aset, dan Penegakan Hukum di Wilayah Kerja Pertamina Gas Central Sumatera Area antara Pertamina Gas dengan POLDA SUMSEL.

Signing of Guidelines to Secure the Transport of Crude Oil Assets, and Law Enforcement in Working Area of Pertamina Gas in Central Sumatera Area between Pertamina Gas and South Sumatera Police Enforcement



(Operation Director Pertamina Gas Wahyudi Satoto (kiri) bersama dengan Kapolda Sumsel, 22 November 2013)
(Operation Director Pertamina Gas Wahyudi Satoto (left) with Sumsel Chief of Police, November 22, 2013)

26 November

November 26

Penandatanganan Amandemen dan Novasi atas Heads of Agreement (HoA) antara Pertamina Gas dan SK E&S dengan PT Pertagas Niaga dan SK ENS Nusantara.

The signing of the Amendment and Novation on the Heads of Agreement (HoA) between Pertamina Gas and SK E&S With PT Pertagas Niaga and SK ENS Nusantara.



(Penandatanganan Amandemen dan Novasi atas Heads of Agreement (HoA), 26 November 2013)
(Signing of Amendment and Novation on Heads of Agreement (HoA), November 26, 2013)

10 Desember

December 10

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) antara Pertamina Gas (Pertagas) dengan PT Energi Surya Adilestari (ESA).

Signing of Memorandum of Understanding (MOU) between Pertamina Gas with PT Energi Surya Adilestari (ESA).

11 Desember

December 11

Pertamina Gas meraih Penghargaan PROPER 2013 yaitu Proper Biru untuk Area Sumatera Bagian Selatan dan Kalimantan, dan Proper Hijau (Beyond Compliance) untuk Area Jawa Bagian Barat dan Jawa Bagian Timur.

Pertagas won PROPER award for 2013 namely the Proper Blue for the Southern Sumatera and Kalimantan Area, as well as Proper Green (Beyond Compliance) for West and East Java Area.

18 Desember

December 18

President Director Pertamina Gas memberikan kuliah umum di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dalam rangka Program Pertamina Mengajar.

President Director of Pertamina Gas gave a public lecture in University of Syiah Kuala in Banda Aceh as form of Pertamina Teaching Program.



(Pertamina Mengajar, 18 Desember 13)
(Pertamina Educates, December 18, 2013)

24 Desember

December 24

Direksi Pertamina Gas menandatangani Traktat Manajemen Risiko.

The Board of Directors of Pertamina Gas signed the Risk Management Treaty.

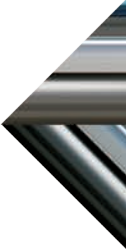




02

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Report	14
PROFIL DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Profile	18
LAPORAN DIREKSI Board of Directors' Report	24
PROFIL DIREKSI Board of Directors' Profile	30





USD208,49 juta

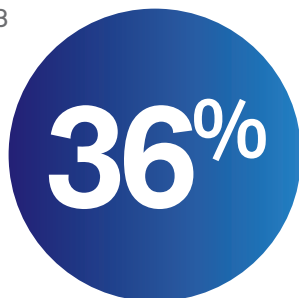
**PENINGKATAN PENDAPATAN SETIAP UNIT
BISNIS YANG CUKUP SIGNIFIKAN**

The increase on each business unit is quite significant.

**MENINGKAT 36% DIBANDINGKAN
TAHUN SEBELUMNYA**

Increased by 36% compared to previous year.

2013



ACCELERATES RAPID GROWTH
THROUGH VALUE CREATION

13

PT PERTAMINA



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report



HARI KARYULIARTO

KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan YME, atas perkenannya pada tahun 2013 manajemen Pertamina Gas mampu menjalankan perusahaan secara baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Pemegang Saham. Sehingga dalam usia perusahaan yang hampir 7 tahun ini kinerja perusahaan terus memperlihatkan peningkatan kinerja yang signifikan dari tahun ke tahun. Dari sisi Laba Bersih, pada tahun 2013 PT Pertamina Gas mencatat pencapaian yang sangat membanggakan, yaitu berhasil membukukan laba bersih USD 158,839,000. atau melampaui Rp. 1,9 Triliun (dengan BI rate USD 1,- = Rp 12.189,- tanggal 31 Desember 2013). Selanjutnya perkenankan saya atas nama Dewan Komisaris menyampaikan beberapa penilaian terkait dengan kinerja Direksi.

Penilaian atas Kinerja Direksi Mengenai Pengelolaan Perusahaan

Sepanjang tahun 2013 PT Pertamina Gas memperoleh pendapatan usaha sebesar USD 615,455,000 atau Rp 7,5 Trilyun meningkat 154 % dibandingkan pendapatan usaha tahun 2012 yang nilainya sebesar USD 400,222,000. Peningkatan pendapatan ini membawa pada peningkatan laba usaha. Sampai akhir tahun 2013 Pertamina Gas mampu meraih laba usaha sebesar USD 212,208,000 atau Rp 2,59 Trilyun, meningkat 130 % dibandingkan laba usaha perusahaan pada tahun 2012 (USD 163,796,000).

Yang lebih membanggakan lagi, Pertamina Gas meraih laba bersih sebesar USD 158,839,000. atau Rp 1,93 Trilyun, meningkat 129 % dibandingkan laba bersih perusahaan tahun 2012 (USD 122,667,000.)

Keberhasilan menjaga kinerja tersebut memperlihatkan kepada kita bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah menjalankan perusahaan dengan tata kelola yang baik. Di antara langkah yang patut mendapat apresiasi adalah upaya meningkatkan porsi kontribusi usaha niaga gas kepada pendapatan perusahaan. Karena dengan semakin besarnya porsi niaga gas, diharapkan semakin besar pula margin yang akan diperoleh perusahaan.

Selain kesuksesan di bidang keuangan dan operasional, Dewan Komisaris juga mengapresiasi penerapan komitmen Direksi terhadap praktik health, safety, security & environment (HSSE). Hal ini tetap menjadi prioritas tinggi manajemen PT Pertamina Gas terbukti dengan dicapainya 23.046.657 jam kerja selamat. Kondisi yang sudah baik ini hendaknya terus dijaga dan ditingkatkan kualitasnya, karena betapapun tingginya produktivitas, akan menjadi sia-sia bila terjadi sesuatu yang menyebabkan loss time injury, apalagi sampai fatality.

Di samping itu, Direksi dan manajemen PT Pertamina Gas juga telah memahami bahwa posisi bisnisnya yang berada di midstream dan downstream dari bisnis gas, sehingga menjaga kepuasan pelanggan dari kedua sisi tersebut sangatlah penting. Direksi telah melaksanakan customer satisfaction survey kepada seluruh shipper di lima area operasi,

To our Valued Shareholders,

Thank be to God Almighty for the blessing that He had bestowed unto Pertamina Gas in 2013 because only through His allowance, the Company's management is able to perform accordingly in achieving the target that has been set by the Shareholders. Therefore, at the age where the Company nearly reached its 7th years, the Company is able to show a significant increase from year to year. In terms of Net Income, in 2013, Pertamina Gas has managed to record a remarkable achievement which amounted to USD158,839,000 or exceeding Rp1.9 billion (BI rate USD1 = Rp12,189 as of December 31, 2013). Furthermore, allow me on behalf of the Board of Commissioners to express our assessment related to the Board of Directors' performances.

Assessment on the Board of Directors' Performance in managing the Company

Throughout 2013, Pertamina Gas has managed to record revenue of USD615,455,000 or Rp7.5 trillion; rose by 154% compared to 2012 which amounted to USD400,222,000. This increase also leads to the increasing business profits. Until the end of year 2013, Pertamina Gas is able to score an operating profit of USD212,208,000 or Rp2.59 trillion; rose by 130% compared to 2012 (USD163,796,000).

What is even more remarkable is the fact that Pertamina Gas is able to gain net income of USD158,839,000 or Rp1.93 trillion; rose by 129% compared to 2012 (USD122,667,000).

This accomplishment simply portrayed how the Board of Directors and the management team have done a very good job in managing the Company with good governance. Among the most appreciated initiatives is the effort to increase the contribution share of gas trading to the Company's revenue. This increase is also expected to raise the Company's overall margin.

In addition to success in finance and operation, the Board of Directors is also entitled to receive high appreciation on the commitment to implement health, safety, security and environment (HSSE). HSSE remains a high priority for Pertamina Gas, as proven by the achievement of 23,046,657 working hours without accidents. The Board of Commissioners hope that this favorable condition will be continuously maintained and improved because high productivity will be meaningless if it were to take a toll on loss time injury, let alone a fatality.

The Board of Directors along with the management also have understood that the position of the Company's business is in the midstream and downstream section of gas business. Therefore, maintaining customer satisfaction of both sides is equally important. By conducting customer satisfaction survey to all shippers in five

demikian mendapatkan potret jelas mengenai tingkat kepuasan pelanggan dan harapan pelanggan sebagai bahan perbaikan ke depan.

Pandangan atas Prospek usaha Perusahaan yang Disusun Direksi

Sebagaimana kita ketahui arah Kebijakan Energi Nasional adalah menurunkan peranan minyak bumi dan meningkatkan peranan gas dan sumber energi alternatif lainnya. Jika saat ini minyak bumi masih memberi kontribusi 49% pada bauran energi dan gas bumi sebesar 20% sumbangannya maka pada 2025 diharapkan peran minyak bumi di bawah 20% sedangkan peran gas bumi meningkat menjadi 30%.

Kita harus mampu menangkap peluang yang muncul dari arah kebijakan energi tersebut. Hal ini memberi gambaran kepada kita betapa besar peluang usaha PT Pertamina Gas ke depan. Kami yakin Direksi PT Pertamina Gas telah menetapkan strategi yang tepat untuk melakukan ekspansi bisnis dan menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Ekspansi bisnis tersebut telah tergambarkan dengan pengembangan bidang-bidang usaha baru perusahaan seperti pembangunan pipa Arun-Belawan dalam rencana pemanfaatan fasilitas ex Arun NGL Plant sebagai fasilitas regasifikasi, CNG untuk memenuhi kebutuhan Industri di Bitung, pengembangan LNG Kawasan Timur Indonesia dan pembangunan pipa Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede dalam rangka optimalisasi penjualan gas hasil regasifikasi LNG Nusantara Regas.

Kami menyadari bahwa kompetisi dalam bisnis gas, terutama dengan pemain lama adalah hal yang sangat perlu mendapat perhatian. Namun kami percaya dengan inovasi serta usaha yang maksimal, peluang untuk menjadi yang terbaik akan dapat diwujudkan.

Dengan landasan pemikiran semacam itulah, kami yakin PT Pertamina Gas akan tumbuh menjadi pemain bisnis gas yang besar, baik ditingkat regional maupun global. Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan dukungan usaha yang kuat dari PT Pertamina (Persero) sebagai induknya maupun dari anak perusahaan PT Pertamina (Persero) lainnya, hingga PT Pertamina Gas dapat menjadi pemain utama di bidang gas bumi di Indonesia dan mencapai visinya yakni menjadi World Class Enterprise di tahun 2015.

Komite-komite yang Berada di Bawah Pengawasan Dewan Komisaris

Melalui proses pengawasan dan tinjauan yang teliti, Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan standar tata kelola perusahaan. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yakni Komite Audit dan Komite Remunerasi, sangatlah berperan dalam memastikan proses ini berjalan dengan baik di PT Pertamina Gas. Sepanjang tahun 2013 Komite Audit telah melakukan berbagai kegiatan pengawasan beberapa di antaranya adalah review Laporan Keuangan Audited 2012 Pertamina Gas, pengawasan dalam usulan pengalihan anggaran investasi tahun 2013 untuk proyek business development dan nonbusiness development, serta memberikan pertimbangan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan memberikan tanggapan mengenai sewa SKG Tanjung Santan (Kalimantan Timur). Selain itu Komite Audit juga berperan aktif

operational areas, the Company managed to get a clear picture of customer satisfaction level along with their expectations for future improvement.

Overview over Business Prospect made by the Board of Directors

The National Energy Policy is aimed to reduce the petrol role and increase the natural gas role and any other alternative energy sources. At present, petrol still contributes 49% to the energy mix, while natural gas by 20%. It is expected that in 2025, the petroleum role will be decreasing as much as 20% or less, while the role of natural gas rising to 30%.

We have to be able to seize the opportunity which arises from the energy policy. The policy mentioned above provides an overview of how huge the business opportunity of Pertamina Gas. We have the utmost confidence that the Board has set the proper strategy to expand and generate sustainable growth. The expansion itself is illustrated by the development of new business areas such as the construction of Arun-Belawan pipeline to utilize ex Arun NGL Plant as regasification facilities; CNG to meet industry's needs in Bitung; development of Eastern Indonesia LNG; and construction of Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede pipeline in order to optimize gas trading which comes from the regasification of Nusantara Regas LNG.

We fully understand that in the competition in the gas business, especially with incumbent entities, requires a thorough attention. Nevertheless, we believe that through innovation and maximum effort, there is a high opportunity to become the best.

Based on the above premises, we strongly believe that Pertamina Gas will grow into a major player in the industrial gas business, both regionally and globally. In order to achieve the goal, we will need strong support from the holding company, PT Pertamina (Persero) along with its other subsidiaries until Pertamina Gas can become the major player in the national gas industry and achieve the vision of becoming a World Class Enterprise in 2015.

Committees under the Supervision of the Board of Commissioners

Through a thorough monitoring and reviewing process, the Board continues to encourage improvements on standards of corporate governance. Committees under the Board of Commissioners namely the Audit Committee and Remuneration Committee are essential to ensure that these processes go well. Throughout 2013, the Audit Committee has conducted a range of supervisory activities including review of Audited Financial Statements 2012 of Pertamina Gas, supervision in the proposed transfer of the investment budget in 2013 for the business development and non-business development project, as well as giving consideration to the appointment of the Public Accounting Firm (KAP) and recommendation on SKG Tanjung Santan (East Kalimantan) rental issues. The Audit Committee also plays an active role in the monitoring

dalam kegiatan pengawasan kinerja Anak Perusahaan PT Pertamina Gas, yakni memberikan pertimbangan pada saat memberikan pinjaman dana kepada PT Perta Daya Gas, dan tanggapan mengenai pendanaan dan pelepasan saham untuk PT Perta Arun Gas. Komite Audit juga terus berperan dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik dengan menyusun Tata Kerja Organisasi Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Sedangkan Komite Remunerasi sepanjang tahun 2013 juga telah melakukan berbagai kegiatan pengawasan di antaranya adalah mengevaluasi Permohonan Penyesuaian Remunerasi Direksi & Honorarium Dewan Komisaris Pertamina Gas, perumusan remunerasi dan tantiem Dewan Komisaris dan Direksi, membahas pemberian bonus bagi pekerja Pertamina Gas untuk tahun buku 2013, serta pembahasan usulan Direksi mengenai Penggolongan Jabatan Intern di perusahaan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Di tahun 2013, Pertamina Gas mengalami beberapa kali pergantian komposisi Dewan Komisaris. Pada tanggal 10 Januari 2013, Sdr. Rukmi Hartini menyelesaikan tugasnya sebagai President Commissioner, digantikan oleh Sdr. Hari Karyuliarto.

Pergantian komposisi Dewan Komisaris kembali terjadi pada tanggal 10 Mei 2013, ketika Sdr. Muliawan dari SKK Migas masuk menjadi anggota Dewan Komisaris Pertamina Gas.

Selanjutnya pada tanggal 27 Juni 2013, terdapat penambahan anggota Dewan Komisaris Pertamina Gas yaitu Sdr. Naryanto Wagimin dari Ditjen Migas Kem. ESDM.

Sehingga susunan Dewan Komisaris PT Pertamina Gas adalah sebagai berikut : sdr. Hari Karyuliarto sebagai Komisaris Utama dan sdr. Askolani, sdr. Muchlis Moechtar, sdr. Muliawan dan sdr. Naryanto Wagimin sebagai anggota Dewan Komisaris

Belum sampai empat bulan berjalan, tepatnya tanggal 3 Oktober 2013, tiga Komisaris mengundurkan diri dari Dewan Komisaris PT Pertamina Gas dengan berbagai alasan diantaranya tidak diperbolehkan oleh instansinya untuk menduduki rangkap jabatan.

Dengan demikian pada posisi akhir tahun 2013 komposisi Dewan Komisaris PT Pertamina Gas terdiri dari Komisaris Utama dan 1 orang Anggota Komisaris yaitu Sdr. Askolani (merangkap sebagai Ketua Komite Audit).

Demikian laporan ini saya sampaikan, terimakasih.

performance of Pertamina Gas' subsidiaries, such as giving consideration on loan to PT Perta Daya Gas, and recommendation regarding financing and share release for PT Perta Arun Gas. The Audit Committee also has its own role in the implementation of good corporate governance by constructing the Organizations' Working Procedure for the Board of Commissioners and the Audit Committee.

On the other hand, the Remuneration Committee has also performed numerous monitoring activities including the evaluation on Request on Remuneration Adjustment of Board of Directors and Honorarium of the Board of Commissioners of Pertamina Gas, composition of remuneration and tantiem of the Board of Commissioners and Directors, and 2013 bonus issuance for the employees of Pertamina Gas as well as discussion on the proposal of Board of Directors regarding the Classification of Intern Position in the Company.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

In 2013, there has been some changes regarding the composition of the Board of Commissioners in Pertamina Gas. On January 10, 2013, Mrs. Rukmi Hartini finished her duty as President Commissioner and replaced by Mr. Hari Karyuliarto.

The structure of the Board changed again in May 10, 2013, when Mr. Muliawan from SKK Migas came and joined the Board of Commissioners in Pertamina Gas.

Later on June 27, 2013, there is addition of Mr. Naryanto Wagimin from Directorate General of Oil and Gas, Ministry of ESDM.

Following the changes, the members of the Board of Commissioners of Pertamina Gas are as follows: Mr. Hari Karyuliarto as President Commissioner and Mr. Askolani, Mr. Muchlis Moechtar, Mr. Muliawan and Mr. Naryanto Wagimin as Commissioner.

Within less than four months, particularly on October 3, 2013, three Commissioners resigned for various reasons. Among them is that because they are not allowed to occupy double positions by their institutions.

Thus, at the end of 2013, the Board of Commissioners in Pertamina Gas consists of the President Commissioner and Commissioner, namely Mr. Askolani (also as Chairman of the Audit Committee).

To conclude this report, I would like to express my gratitude to all related parties.

Hari Karyuliarto
Komisaris Utama

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



HARI KARYULIARTO

Komisaris Utama
President Commissioner

(Periode: 10 Januari 2013-sekarang)
(*Period: January 10, 2013-present*)

Pria kelahiran Yogyakarta tanggal 2 Juli 1962 memperoleh gelar Magister Management pada tahun 1999 dari Universitas Gadjah Mada setelah sebelumnya memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1986.

Pria yang kini juga menjabat sebagai Direktur Gas PT Pertamina (Persero) telah menempati posisi Komisaris Utama dari Pertamina Gas sejak 10 Januari 2013. Tahun 1991 beliau mengawali karirnya di Direktorat Umum Pertamina. Kemudian sebagai GM Transportation Pertamina LNG-JMG (2003-2006).

Born in Yogyakarta tanggal on July 2, 1962 and earned a Master Degree in Management in 1999 from the Gadjah Mada University after receiving the Bachelor Degree from Diponegoro University, Semarang in 1986.

He is also serving as the Gas Director of PT Pertamina (Persero) and has been appointed as the President Commissioner of Pertamina Gas since January 10, 2013. In 1991 he is starting his career in the General Directorate of Pertamina, and then served as GM Transportation of Pertamina LNG – JMG (2003-2006).



MULIAWAN

Komisaris
Commissioner

(Periode: 10 Mei 2013-3 Oktober 2013)
(Period: May 10, 2013- October 3, 2013)



Muliawan resmi ditunjuk sebagai Komisaris Pertamina Gas sejak 10 Mei 2013 sampai dengan 2 Oktober 2013. Beliau mendapatkan gelar Magister Management pada tahun 1998 dari Universitas Gadjah Mada setelah sebelumnya meraih Sarjana Teknik Tambang Eksplorasi dari ITB pada 1986.

Pria kelahiran Jakarta 20 Februari 1961 ini mengawali karir di Pertamina pada tahun 1989 BPST EP Angkatan I dan selanjutnya ditempatkan di Lapangan Bunyu sebagai Ahli Teknik Lapangan. Setelah itu, Beliau telah menempati beberapa posisi penting sebagai Deputi Pengendalian Operasi di BP Migas (sekarang SKK Migas) (2013-sekarang), Manager Marketing & Shipping, Dit. MPS Pertamina (2002-2013), Senior Supervisor Teknik Pengelolaan Lapangan EP BPPKA (1995-2002), Supervisor Evaluasi Ekonomi di Unit EP IV Kalimantan (1993-1995).

Muliawan was formally appointed as a Commissioner of Pertamina Gas since May 10, 2013. He received a Master Degree in Management in 1998 from the Gadjah Mada University after graduating as Bachelor of Technic in Mining Exploration from ITB in 1968.

He was born in February 20, 1961 and started his career in Pertamina since 1989 BPST EP Class I and later placed in Lapangan Bunyu as Expert Field Technician. He was then placed in various important positions as Deputy of Operational Control in BP Migas (now SKK Migas) (2013-present), Shipping & Marketing Manager of MPS Pertamina Directorate (2002-2013), Senior Supervisor Technic of Field Management of EP BPPKA (1995-2002), and Supervisor of Economic Evaluation in EP IV Unit Kalimantan (1993-1995).



NARYANTO WAGIMIN

Komisaris
Commissioner

(Periode: 27 Juni 2013-3 Oktober 2013)
(Period: June 27, 2013- October 3, 2013)

Naryanto Wagimin resmi diangkat sebagai Komisaris Pertamina Gas pada tanggal 27 Juni 2013 sampai dengan 2 Oktober 2013. Beliau mendapatkan gelar Doktor Ilmu Ekonomi dari Universitas Pajajaran Bandung (2011), Master Ilmu Lingkungan dari Universitas Indonesia, dan Sarjana Teknik Geologi Universitas Gajah Mada (1988).

Pria kelahiran Purworejo Jawa Tengah, 20 Februari 1961 ini memulai karirnya di Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi dengan pangkat Penata Muda (1991). Beliau juga menjabat sebagai Direktur Pembinaan Program Minyak dan Gas Bumi Ditjen Migas semenjak penunjukkan di bulan September 2013 dan telah menempati beberapa posisi penting seperti Direktur Pembinaan Usaha Hulu Ditjen Migas (2012) dan Ka Seksi Geologi (1997).

Naryanto Wagimin was formally appointed as Commissioner of Pertamina Gas on June 27, 2013 until October 2, 2013. He earned a Doctorate Degree in Economic Science from the Pajajaran University Bandung (2011), Master in Environment from the University of Indonesia, and Bachelor in Geological Technic from Gajah Mada University (1988).

He was born in Purworejo Central Java on February 20, 1961 and started his career in Directorate General of Oil and Gas from the position of "Penata Muda" (1991). He also served as Director of Development in Oil and Gas Program of Oil and Gas Directorate since September 2013 and has served in many important positions as Director of Upstream Business Development of Oil and Gas Directorate (2012) and Chief of Geology Section (1987).



ASKOLANI

Komisaris
Commissioner

(Periode: 23 Februari 2012-31 Desember 2013)
(Period: February 23, 2012-Desember 31, 2013)



Askolani resmi ditunjuk sebagai Komisaris Pertamina Gas sejak 23 Februari 2012 untuk periode 23 Februari 2012 hingga 31 Desember 2013. Beliau meraih gelar Master of Art tahun 1999 di University of Colorado Denver setelah sebelumnya pada tahun 1990 mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Sriwijaya.

Beliau lahir pada tanggal 11 Juni 1966 di Palembang. Pada tanggal 22 Juni 2011 ia dilantik sebagai Direktur Penerimaan Negara Bukan Pajak Direktorat Anggaran Kementerian Keuangan. Selanjutnya pada November 2013, ia diangkat menjadi Dirjen Anggaran Kementerian Keuangan sampai sekarang. Sepanjang karir profesionalnya, Beliau telah menempati berbagai posisi penting di lingkungan Departemen Keuangan yaitu Kepala Bidang Kebijakan Penerimaan Bukan Pajak (2008), Kepala Bidang Rekomendasi Kebijakan Belanja, Badan Kebijakan Fiskal (2006), Kasubdit Penyusunan Anggaran Belanja Pemerintah Pusat, Ditjen Anggaran dan Perimbangan Keuangan (2004), dan Kepala Bidang Analisa Pengeluaran Rutin, Badan Analisa Fiskal (2003).

Askolani was formally appointed as a Commissioner of Pertamina Gas since February 23, 2012. He received a Bachelor of Economics degree from Sriwijaya University in 1990. He then furthered his studies in the University of Colorado Denver, USA, and received a Master of Art Degree in 1999.

Born on June 11, 1966 in Palembang. On June 22, 2011, he served as Non-Tax State Revenues of Finance Ministry Budget Directorate. On November 2013, he served as Directorate General of State Finance Ministry until present. Along his professional career, he has served several important positions in Finance Department as Head of Non-State Revenues (2008), Head of Budgetary Policy Recommendation, Fiscal Policy Institution (2006), Head of State Budget Plan, Directorate General of Budget and Financial Balance (2004), and Head of Routine Expenditure Analysis, Fiscal Analysis Institution (2003).



MUCHLIS MOECHTAR

Komisaris
Commissioner

(Periode: 28 September 2012-3 Oktober 2013)
(Period: September 28, 2012-October 3, 2013)



Muchlis Moechtar menjabat Komisaris Pertamina Gas sejak tanggal 28 September 2012 hingga 3 Oktober 2013. Pria kelahiran Lahat Sumatera Selatan, 4 Februari 1952 ini lulus sebagai Sarjana Teknik Penyehatan ITB tahun 1971.

Sepanjang karir profesionalnya, Beliau telah menempati berbagai posisi penting seperti Komisaris di PT Telkomsel (2012), dan Dewan Pengawas Gelora Bung Karno (2009-2011). Selanjutnya sejak tahun 1987-2009, berturut-turut menjadi President Director PT Tirta Teknikindo Perkasa, PT Bentala Teknikindo, PT Tangkas Timbul Fajar, PT Agro Translestari Nugraha dan PT Mahardika Era Demi Karya.

Beliau juga pernah bekerja sebagai Head of All Jakarta Underground Tunnel Project (1984-1986), Project Leader of Clean Water Supply di Muara Karang, di Sunter di Daan Mogot (1982-1984), dan Kepala Divisi Underground Pipe Section di PDAM Jakarta Water Company (1979-1987).

Muchlis Moechtar served as the Commissioner of Pertamina Gas since September 28, 2012 until October 3, 2013. He was born in Lahat South Sumatera on February 4, 1952 and graduated as Bachelor in Healthcare Technic from ITB in 1971.

Along his professional career, he has served in many important positions namely the Commissioner of PT Telkomsel (2012), and Board of Supervision of Gelora Bung Karno (2009-2011). Later since 1987-2009, he served as the President Director PT Tirta Teknikindo Perkasa, PT Bentala Teknikindo, PT Tangkas Timbul Fajar, PT Agro Translestari Nugraha and PT Mahardika Era Demi Karya.

He has also worked as the Head of All Jakarta Underground Tunnel Project (1984-1986), Project Leader of Clean Water Supply Muara Karang, at Sunter in Daan Mogot (1982-1984), and Chief of Underground Division of Pipe Section in PDAM Jakarta Water Company (1979-1987).



RUKMI HADIHARTINI

Komisaris Utama
President Commissioner

(Periode: Sampai dengan 10 Januari 2013)
(Period: Until January 10, 2013)



Rukmi Hadihartini bergabung dengan Pertamina sejak 1980. Ia mengawali karirnya sebagai Engineer hingga menjadi Design Engineer Offsite di Pertamina UP III Plaju, Sumatera Selatan. Pada 1988 ia ditugaskan untuk menjadi Staf Teknologi Research & Development pada Direktorat Pengolahan Pertamina Pusat, Jakarta.

Setelah itu ia menduduki beberapa jabatan seperti: Kepala Perencanaan dan Penjadwalan, Fungsi Pengembangan Kilang; Kepala Perencanaan Biaya, Fungsi Pengembangan Kilang; Kepala Cost Engineering, Fungsi Central Engineering; Manajer Sistem, Metode & Produktivitas, Direktorat Pengembangan dan Sumber Daya Manusia (2001); Manajer Pengembangan Organisasi, Divisi OSM, Direktorat Umum & SDM (2005); hingga kemudian diangkat sebagai Deputi Direktur dan Pengembangan SDM & Organisasi PT Pertamina pada 2006. Dua tahun kemudian, pada 2008, ia dipercaya untuk menduduki posisi sebagai Direktur Pengolahan PT Pertamina. Selanjutnya, sejak 2010 ia mengemban tugas sebagai Direktur Sumber Daya Manusia, dan sejak Agustus 2009 mulai merangkap sebagai Komisaris Utama Pertamina Gas sampai dengan Januari 2013. Wanita kelahiran Jember, 29 Maret 1953 ini adalah Sarjana Teknik Kimia lulusan 1979. Ia melanjutkan studi S2 nya di Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta dan berhasil memperoleh gelar Magister Manajemen pada 1993.

Rukmi Hadihartini joined Pertamina in 1980. She began her career as an Engineer, later becoming an Offsite Design Engineer at the Pertamina UP III, Plaju, South Sumatera. In 1988 she was appointed to the Research and Development Technology Staff at the Processing Directorate, Pertamina Corporate, Jakarta.

She subsequently held several positions, including: Head of Planning and Scheduling, Refinery Development Function; Head of Cost Engineering, Refinery Development Function; Central Engineering Function; System Manager, Methods and Productivities, Development and Human Resources Directorate (2001); and Organizational Development Manager, OSM Division, before being appointed as Deputy Director Human Resources and Development at PT Pertamina in 2006. Two years later, in 2008, she was trusted for position of Director of Processing at PT Pertamina. Since 2010, she has been Human Resources Director, and in August 2009 she also became President Commissioner of Pertamina Gas until January 2013. Born in Jember, March, 29 1953, she obtained a degree in Chemical Technology in 1979. She continued her studies at the Labora School of Management, Jakarta, and graduated with a Master's in Management in 1993.

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report



HENDRA JAYA
DIREKTUR UTAMA
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Atas izin Tuhan Yang Maha Esa, sepanjang 2013 kami mampu meraih kinerja yang sangat memuaskan. Untuk itu patut kiranya puji dan syukur diberikan ke hadirat-Nya atas kasih sayang yang telah diberikan.

Sampai akhir 2013, Pertamina Gas mampu mendapatkan laba bersih sebesar USD158,84 juta atau meningkat 29% dibandingkan tahun 2012 yang mencapai USD122,67 juta. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan pendapatan. Pada tahun 2013, Pertamina Gas meraih pendapatan sebesar USD615.455 ribu, meningkat 53,78% dibandingkan pendapatan sebesar USD400,22 juta yang berhasil diraih pada 2012.

Peningkatan pendapatan terutama disebabkan karena adanya kenaikan volume transportasi gas secara keseluruhan di tahun 2013 dan peningkatan signifikan volume transportasi gas di Area Jawa Bagian Timur sebesar 41,22 % dibandingkan tahun 2012. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya transportasi gas baru dari Lapangan Terang Sirasun Batur milik Kangean Energy Indonesia Ltd dan penyaluran gas ke beberapa konsumen baru Trader Jawa Timur.

Realisasi volume niaga gas di tahun 2013 meningkat sebesar 46,8%. Kenaikan yang signifikan terjadi karena meningkatnya pembelian gas oleh konsumen niaga gas serta adanya konsumen baru di area Jawa Timur yaitu PT Dharma Pratama Sejati. Penjualan LPG dari hasil pemrosesan gas juga memberikan pengaruh yang signifikan atas kenaikan nilai pendapatan pada 2013 dengan kontribusi sebesar USD87,68 juta; naik 483,82% dibandingkan tahun 2012. Peningkatan ini terjadi karena beroperasinya NGL Plant Sumatera Selatan yang dibangun oleh anak perusahaan Pertamina Gas yakni PT Perta-Samtan Gas sehingga meningkatkan taraf produksi, dan juga karena adanya kenaikan harga rata-rata LPG.

Tentu kinerja yang membanggakan ini merupakan hasil sinergi positif di antara seluruh jajaran manajemen dan pekerja Pertamina Gas yang terus dibangun dan diasah melalui implementasi nilai-nilai unggulan yang dianut bersama. Keberhasilan itu juga karena dukungan dari *shareholder* maupun *stakeholder*, dukungan finansial dari korporat, dan sinergi antar anak perusahaan di Pertamina.

Sebagaimana dipahami, bisnis Pertamina Gas terdiri dari niaga gas melalui anak perusahaan, transportasi gas, transportasi minyak, dan pemrosesan gas (LPG). Mulai tahun 2013, porsi pendapatan terbesar berasal dari bisnis niaga gas karena bisnis transportasi gas telah mengalami penurunan pada sumber gas. Porsi bisnis niaga yang semakin besar terhadap portofolio usaha akan memberikan pendapatan yang lebih pasti kepada Perusahaan. Diharapkan pada tahun 2015 pendapatan bidang niaga gas sudah bisa menjadi portofolio pendapatan Pertamina Gas. Dalam rangka peningkatan kemampuan aset dan pemenuhan aturan BPH Migas terkait dengan kegiatan operasi atas sistem transportasi, Pertamina Gas telah membangun sistem perawatan dan operasi yang terencana dan komprehensif.

Harus diakui kinerja Pertamina Gas juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan lainnya termasuk Pertamina EP sebagai anak perusahaan Pertamina. Dengan kecenderungan pasokan gas yang makin menurun

To our Valued Shareholders,

Throughout 2013, we have been able to achieve a splendid performance. Therefore, we give our highest praises and thanks for God's endearing love.

Until the end of 2013, Pertamina Gas is able to achieve operating income of USD158.80 million or rose by 29% compared to 2012 which amounted to USD122.67 million. This increase is in accordance with the increase in revenue. In 2013, Pertamina Gas managed to achieve a revenue of USD615,455 thousand, rose by 53.78% compared to 2012 which amounted to USD400.22 million.

The increase mostly caused by the increase in gas transportation (volume) in 2013 along with the significant increase of gas transportation (volume) in East Java Area which rose by 41.22% compared to 2012. The increase came due to the transportation of new gas from Lapangan Terang Sirasun Batur which owned by Kangean Energy Indonesia Ltd and gas transportation to some new customers of East Java trader.

Achievement of gas trading (volume) in 2012 rose by 46.8%. The significant increase is caused by the increase of gas which bought by the customers of gas trading along with the addition of new customers in East Java, namely PT Dharma Pratama Sejati. The sales of LPG from gas processes also gave a significant impact on the increase of revenues in 2013 with contribution as much as USD87.68 million; rose by 483.82% compared to 2012. This increase occurred because the South Sumatera NGL Plant built by the subsidiary of Pertamina Gas, namely PT Perta-Samtan Gas has started its operation, thus increasing the production rate, and also because there is an increase in LPG price.

This performance is undoubtedly one to be proud of and is the result of positive synergy among the management and employees of Pertamina Gas that are under constant development and improvement through the implementation of the values that we hold and refer to together. Attributes of support from shareholders and stakeholders, corporate financial support, and synergy among subsidiaries in Pertamina are all part of this success.

As we know, the business of Pertamina Gas is consist of gas trading through subsidiaries, gas transportation, oil transportation, and gas processing (PLG). Starting from 2013, the biggest portion came from the gas trading because the gas transportation business has experience a decrease on the gas source. The increasing portion of gas trading business to the Company's business portfolio will provide revenues more consistent. It is expected that in 2015, the revenues in gas trading is already become the part of Pertamina Gas' revenues portfolio. In order to increase the assets capability along with compliance to the regulation of BPH Migas on operational activity based on transportation system, Pertamina Gas has built a structured and comprehensive system of operation and maintenance.

Recognition has to be given for the fact that Pertamina Gas' performance are highly influenced by the performance of other subsidiaries of Pertamina, for instance Pertamina EP. The gas supply

maka selain melakukan kegiatan eksisting pembelian gas alam dari sumber gas di area Sumatera Selatan, Jawa Barat dan Jawa Timur, Perusahaan melalui anak perusahaannya yaitu Pertagas Niaga juga melakukan intensifikasi pembelian gas dari sumber lain di area tersebut dan juga akan melakukan niaga gas hasil regasifikasi LNG terutama di hasil regasifikasi kilang Arun.

Langkah strategis lainnya adalah memperkuat posisi dalam jaringan pipa transportasi gas dan penyiapan sarana pendukung operasi. Perusahaan melakukan investasi pengembangan jaringan pipa dan fasilitas penunjang yang dilakukan di area Arun hingga Belawan untuk mengantisipasi aktivasi kilang Arun sebagai fasilitas regasifikasi LNG demi mencukupi kebutuhan gas di Aceh dan Sumatera Utara yang diharapkan dapat selesai pada 2014.

Perusahaan juga akan membangun fasilitas inland CNG yang dikembangkan terlebih dahulu untuk area Bitung, Jawa Barat untuk kebutuhan gas industri kecil menengah yang tidak terjangkau oleh jaringan pipa distribusi eksisting. Perusahaan juga telah memiliki infrastruktur LPG Plant di Jawa Barat dan Sumatera Selatan sebagai bagian dari Public Service Obligation (PSO) PT Pertamina (Persero); tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan pengembangan LPG Plant di area lain.

Untuk pengembangan bisnis ke depannya sejumlah proyek akan dilaksanakan seperti Proyek CNG untuk Industri yang ditujukan untuk membuka peluang menjual gas ke area yang tidak terjangkau pipa gas eksisting (strategi pengembangan bisnis baru) kepada industri yang tidak memiliki akses pada jaringan open access di Jawa Barat; transfer of entitlement produk CNG antara Perusahaan dan konsumen yang dilakukan di Mother Station berkapasitas 4 MMSCFD yang dibangun di area Bitung. Pembangunan Pipa Lhokseumawe-Medan yang terintegrasi dengan proyek Revitalisasi Kilang Arun. Proyek pembangunan pipa ruas transmisi Lhokseumawe-Medan dilakukan guna mendukung program Pemerintah untuk melakukan Revitalisasi Industri Aceh dan Sumatera Utara khususnya Medan terutama untuk area Kawasan Industri Medan (KIM) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mengkei. Pembangunan Pipa Simenggaris-Bunyu mengalami perubahan skema bisnis dimana gas dari Lapangan Sembakung Selatan tidak lagi ditujukan ke Kilang Metanol Bunyu melainkan untuk keperluan kelistrikan PLN Tarakan. Dengan demikian, pembangunan pipa berubah menjadi pembangunan kilang mini LNG. Proyek pembangunan pipa minyak Tempino-Plaju bertujuan untuk menggantikan pipa minyak eksisting yang telah berusia lebih dari 70 tahun. Demi alasan keamanan dan kelancaran pasokan minyak untuk konsumen, maka dibangunlah pipa minyak berukuran 6 inci dan 8 inci sepanjang 267 KM dengan kapasitas 20.000 BOPD. Pipa ini diharapkan dapat meningkatkan keandalan transportasi minyak sekaligus menjamin kelancaran pasokan minyak (feed) ke Kilang RU III Pertamina secara maksimal dan pekerjaan pembangunan pipa telah selesai 100%. Proyek Sistem Transportasi dan LNG Receiving Terminal di Kawasan Timur Indonesia dimana proyek ditujukan untuk memenuhi kebutuhan Gas PLN dan Industri di Kawasan Timur Indonesia sekaligus sebagai upaya meningkatkan dominasi Pertamina Gas dalam bisnis gas di Kawasan Timur Indonesia. Skema bisnis proyek yang dijalankan adalah transportasi LNG, storage dan regasifikasi yang selanjutnya

is now experiencing a decrease, therefore other than just conducting an existing activity of buying natural gas from gas resources in South Sumatera, West Java, and East Java, the Company, through its subsidiary namely Pertagas Niaga also perform intensification of gas buying activity from other sources in the designated areas along with conducting gas trading activity from the LNG regasification, mainly in the regasification of Arun refinery.

The Company also performed other strategic maneuver by strengthening its position in gas transportation pipeline along with the provision of other operational means. The Company has made an investment on the development of pipeline system along with other facilities which done in the area of Arun until Belawan to anticipate the activation of Arun refinery as the facility of LNG regasification to fulfill the needs of gas in Aceh and North Sumatera which expected to be finished in 2014.

The Company will prioritize the construction of inland CNG's facility for Bitung, West Java for middle-low industry needs which is unreachable for the existing pipeline. The Company also has the LPG Plant infrastructure in West Java and South Sumatera as part of Public Service Obligation (PSO) of PT Pertamina (Persero); there is also chances to develop LPG Plant in other areas.

For the future, the Company has developed a number of projects such as CNG Project for Industry which intended to grasp the opportunity to sell gas into area that could not be reached by existing pipeline (new business development) for industries that do not own the access to open access system in West Java; transfer of entitlement of CNG product between the Company and customers which conducted in Mother Station with the capacity of 4 MMSCFD in Bitung. The construction of Lhokseumawe-Medan pipeline which integrated with the Arun Pipeline Revitalization project. The construction of Lhokseumawe-Medan pipeline to support the government's program in revitalizing the Aceh industry and North Sumatera, especially Medan in Medan Industrial Zone (KIM) and Special Economic Zone (KEK) Sei Mengkei. The construction of Simenggaris-Bunyu pipeline experienced changes in its business scheme in which the gas from Lapangan Sembakung Selatan could not be directed anymore to Metanol Bunyu Refinery instead for electrical need to PLN Tarakan. Therefore, the construction objective is changed from pipeline to mini LNG refinery. Construction of Tempino-Plaju pipeline is intended to replace the existing oil pipeline which already aged for more than 70 years. The construction is made through oil pipeline with sizes of 6 inches and 8 inches along 267 KM with the capacity of 20,000 BOPD to ensure the safety and the continuity of oil supply to customers. This pipeline is expected to be increasing the reliability of oil transportation along with the continuity of oil feed to Pertamina RU III refinery. The construction is done 100%. The Transportation System Project and LNG Receiving Terminal in Eastern Area of Indonesia which intended to fulfill the demand from PLN and industrial areas of Eastern part Indonesia which also intended reaffirm the existence of Pertamina Gas in Eastern Indonesia. The business scheme is the LNG transportation, storage and regasification which then

disalurkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Manajemen akan mengkaji segala peluang yang ada secara berkala agar Pertamina Gas terus tumbuh dan berkembang. Perusahaan telah membelanjakan USD286,64 juta untuk pengembangan usaha ini; meningkat 213,92% dibandingkan tahun 2012.

Pelaksanaan GCG di lingkungan Perusahaan telah dilaksanakan dengan baik dan dinilai secara menyeluruh oleh PT Sinergi Daya Prima (SDP Consulting) sebagai lembaga penilai yang independen. Proses asesmen ini sendiri telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal 28 Oktober 2013 sampai dengan 29 November 2013. Hasil penilaian SDP Consulting dituangkan pada scorecard yang terdiri dari 43 indikator dan 153 parameter. Data penilaian diperoleh melalui document review, kuesioner, wawancara, dan observasi. Pertamina Gas mendapatkan nilai 72,361 dari total nilai maksimal yaitu 100 yang setara dengan 72,36% atau mencapai kualifikasi cukup baik. Pertamina Gas dinilai telah memiliki kebijakan mengenai GCG, pengawasan intern, manajemen risiko dan tanggung jawab sosial. Pertamina Gas juga telah memiliki mekanisme baku untuk menindaklanjuti keluhan-keluhan pemangku kepentingan. Peluang untuk mencapai penerapan best practices GCG masih terbuka sangat lebar.

Kami juga ingin menyampaikan bahwa pada tahun 2013 telah terjadi perubahan susunan Direksi. Pada tanggal 9 Januari 2013, Technical and Business Development Director, Sdr. A. Andriansyah digantikan oleh Sdr. Ahmad Kudus; Operation Director, Sdr. Gusti Azis digantikan oleh Sdr. Wahyudi Satoto dan pada tanggal 30 Agustus 2013, President Director, Sdr. Gunung Sardjono Hadi digantikan oleh Sdr. Hendra Jaya.

Seiring dengan perkembangan bisnisnya, Perusahaan membutuhkan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini penting untuk terus diupayakan mengingat Perusahaan bergerak dalam bidang jasa yang menempatkan para individu pilihan sebagai ujung tombak pelayanan. Terlebih lagi, mengingat bidang usaha gas yang digeluti Perusahaan memiliki peran yang sangat krusial bagi masyarakat Indonesia, SDM yang berkualitas menjadi satu syarat penting yang mutlak untuk dipenuhi.

Pada tahun 2013 telah dilakukan serangkaian kegiatan dalam penyempurnaan Pengelolaan dan Manajemen Kerja berbasis Key Performance Indicator. Pada akhir tahun dilaksanakan penilaian yang dilakukan oleh masing-masing atasan dengan membandingkan antara target yang dibuat oleh pekerja di awal tahun dengan realisasi kerjanya.

Perusahaan juga telah melaksanakan program CSR yang bertujuan untuk membantu pemerintah dalam memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan membangun hubungan yang harmonis dengan para stakeholders. Komitmen CSR diwujudkan secara merata di setiap bidang yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh yaitu Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Lingkungan, Bidang Infrastruktur dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

Kegiatan CSR Perusahaan telah dialokasikan secara merata dengan porsi terbesar pada bidang pemberdayaan masyarakat (14%) dan kesehatan (13%). Bila dibandingkan dengan tahun 2012, program CSR Perusahaan meningkat sebesar 38,24% dari 34 kegiatan menjadi 47 kegiatan.

transported to fulfill the customers' need. The management will constantly reviewed the entire opportunity that arises to maintain the Company's growth. The Company has made an investment with total value of USD286.64 million for the business development rose by 213.92% compared to 2012.

The GCG implementation within the Company has been conducted in well manner with an assessment that was made by PT Sinergi Daya Prima (SDP Consulting) as an independet assessor. The process has been done in accordance with the prevailing regulation from October 28, 2013 untill November 29, 2013. The assessment results is stated in scorecard which consist of 43 indicators and 153 parameters. The assessment data is obtained through document review, questionnaire, interviews, and observation. Pertamina Gas managed to achieve a total score of 72.361 from the maximum 100 which equal to 72.36% and qualified with good score. Pertamina Gas is regarded to have owned a policy regarding matters of GCG, internal control, risk management, and corporate social responsibility. Pertamina Gas also has its own mechanism when dealing with stakeholders' complaints. The opportunity to achieve the best practices in GCG is still at large.

We would also like to inform that in 2013 there has been some changes in the composition of the Board of Directors. On January 9, 2013, the Technical and Business Development Director, Mr. A. Andriansyah is replaced by Mr. Ahmad Kudus; Operation Director, Mr. Gusti Azis replaced by Mr. Wahyudi Satoto and on August 30, 2013, President Director, Mr. Gunung Sardjono Hadi replaced by Mr. Hendra Jaya.

Along with the development of its business, the Company needs the support of qualified human resources (HR). It is important that this aspect continued to be pursued given the Company is engaged in service industry that placed the chosen individual as the spearhead of its service activity. Moreover, the gas industry that the Company involved in has a crucial role for the community. That is why a high quality HR has become very significant aspect that needs to be fulfilled.

In 2013, a series of improvement program has been done with the Key Performance Indicator- based Working Management. At the end of the year, each supervisor will make an assessment towards the employees placed directly under them by comparing the achievement with initial target that has been set.

The Company has also conducted a series of CSR program to help the government in improving the Human Development Index (IPM) in Indonesia which also intended to build a harmonious relationship with stakeholders. The CSR commitment has been implemented evenly in all aspects that may improve the community's quality of life in Education, Healthcare, Environment, Infrastructure, and Community Development.

The biggest portion of Company's CSR can be seen in the field of community relation (14%) and healthcare (13%). Compared to 2012, the CSR program in 2013 is increasing by 38.24% in which the number of activities have rose from 34 activities to 47 activities.

Sumber dana kegiatan CSR berasal dari dana internal Pertamina Gas dan dari PT Pertamina (Persero). Di sepanjang tahun 2013, dari berbagai program CSR yang telah dilakukan, Pertamina Gas menghabiskan total biaya sebesar Rp5.173.746.414; meningkat 14,30% tahun 2012 yang mencapai Rp4.526.567.565. Hal ini sejalan dengan bukti komitmen Perusahaan yang meningkat untuk memberikan nilai lebih bagi para pemangku kepentingan, terutama masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi.

Menutup laporan ini, perkenankan kami untuk mengucapkan apresiasi yang mendalam kepada seluruh pemegang saham, pemangku kepentingan, mitra bisnis dan seluruh pekerja yang telah berhasil melebihi realisasi pencapaian target dan membawa Perusahaan meraih hasil yang memuaskan.

The source of fund came from the internal resource as well as PT Pertamina (Persero). Throughout 2013, the Company has spend a total of Rp5,173,746,414 which increasing by 14.30% compared to 2012 which amounted to Rp4,526,567,565. This condition is in accordance with the Company's commitment in giving added value to stakeholders, especially those around the operational area.

Closing this report, allow us to express our highest gratitude towards all shareholders, stakeholders, business partners and all employees that have made the Company able to exceed the initial target that has been set and made a glorious achievement.

Hendra Jaya
President Director



PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile





HENDRA JAYA

PRESIDENT DIRECTOR
President Director

(Periode: 30 Agustus 2013-sekarang)
(Period: August 30, 2013-present)



Hendra Jaya menjabat sebagai President Director Pertamina Gas sejak 30 Agustus 2013. Beliau lahir di Prabumulih pada tanggal 6 September 1964. Beliau adalah lulusan Teknik Pertambangan ITB dan mendapatkan gelar Master dari Prasetiya Mulya Business School, Jakarta. Belum lama ini, Beliau juga telah mengambil kelas eksekutif di Stanford University Graduate School of Business.

Sebelum bergabung dengan Pertamina Gas, pada tahun 2011, Beliau adalah Direktur Utama PT Nusantara Regas dan pada tahun 2008 menjabat sebagai General Manager Joint Operating Pertamina-Medco Tomori. Beliau memulai karir di lingkungan Pertamina sebagai Exploitation Engineer dengan pengalaman selama 20 tahun bersama dengan Pertamina EP. Selama karirnya bersama Pertamina EP, Beliau telah mendapatkan berbagai penugasan khusus yang mendukung kecakapannya untuk memimpin Pertamina Gas.

Hendra Jaya has been serving as the President Director of Pertamina Gas since August 30, 2013. He was born in Prabumulih on September 6, 1964. He graduated from Mining Technic of ITB and earned his Master's Degree from Prasetiya Mulya Business School, Jakarta. Recently, he took the executive class in Stanford University Graduate School of Business.

Prior in joining the Company, in 2011 he is the President Director of PT Nusantara Regas and in 2008, he served as General Manager Joint Operating Pertamina-Medco Tomori. He started his career in Pertamina as Exploitation Engineer with an experience of more than 20 years with Pertamina EP. Along his career in Pertamina EP, he has been assigned with special assignment which supported its ability to lead Pertamina Gas.



AHMAD KUDUS

TECHNIC AND BUSINESS DEVELOPMENT DIRECTOR
Technic and Business Development Director

(Periode: 9 Januari 2013-sekarang)
 (Period: January 9, 2013-present)



Ahmad Kudus menjabat sebagai Technic and Business Development Director Pertamina Gas sejak 9 Januari 2013. Beliau lahir di Ujung Pandang pada tanggal 8 Februari 1963 dan meraih gelar S1 Teknik Perkapalan dari Universitas Hasanudin, Makassar.

Sebelum menempati posisi Technic and Business Development Director, Beliau menjabat berbagai posisi penting sebagai Kepala Satuan Pengawasan Internal Pertamina Gas dari tahun 2011-2012, Manajer SPI Daerah III dari tahun 2009 hingga 2010, dan Manajer Audit Bidang Perkapalan di tahun 2009.

Ahmad Kudus has been serving as Technic and Business Development Director of Pertamina Gas since January 9, 2013. He was born in Ujung Pandang on February 8, 1963 and earned a Bachelor Degree in Shipping Technic from University of Hasanudin, Makassar.

Prior to his current position as Technic and Business Development Director, he has served in many important positions as the Chief of Internal Control of Pertamina Gas from 2011-2012, SPI Manager Area III from 2009 to 2010 and Audit Manager in Shipping in 2009.



ROEHJADI
FINANCE DIRECTOR
Finance Director

(Periode: 23 Februari 2012-sekarang)
 (Period: February 23, 2012-present)



Roehjadi menjabat sebagai Finance Director sejak 23 Februari 2012. Beliau menggantikan Bintoro Moelyono yang mundur karena telah memasuki masa pensiun. Pria kelahiran Tasikmalaya pada 19 September 1957 mendapatkan gelar Sarjananya di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 1984.

Karir profesional Beliau di Pertamina dimulai pada tahun 1985 melalui program Bimbingan Profesi Sarjana Akuntansi. Sejak saat itu, posisi Beliau semakin meningkat dan telah menempati beberapa posisi penting seperti VP Financial Controller Pertamina Gas (2008), VP Controller PT Pertamina EP (2007), Manajer Keuangan Hilir Pertamina (2006), Manajer Keuangan Unit Pengolahan VI Balongan (2004), JOB Pertamina-PetroChina Salawati (2000), Manajer Keuangan Operasi EP Jambi (1998).

Roehjadi has been serving as Finance Director since Februari 23, 2012. He replaced Bintoro Moelyono who has resigned in his pension age. He was born in Tasikmalaya on September 19, 1957 and earned a Bachelor Degree in Accounting from Padjajaran University, Bandung in 1984.

His professional career in Pertamina is started from 1985 through the Accounting Graduate Profession Guidance program. From that time, his position is improving and he had managed to serve in many important positions such as VP Financial Controller Pertamina Gas (2008), VP Controller PT Pertamina EP (2007), Upstream Finance Manager Pertamina (2006), Finance Manager Balongan Management Unit VI (2004), JOB Pertamina-PetroChina Salawati (2000), Finance Manager EP Operation Jambi (1998).



WAHYUDI SATOTO

OPERATION DIRECTOR
Operation Director

(Periode: 9 Januari 2013-sekarang)
(Period: January 9, 2013-present)



Wahyudi Satoto lahir di Solo, 15 Februari 1963, lulus S1 sebagai Sarjana Geologi dari UPN "Veteran" Yogyakarta pada 1988, menyelesaikan S2 Magister Manajemen dari Universitas Gajahmada pada 1997, bergabung dengan Pertamina pada 1989 dengan memulai karier di Pertamina Unit Eksplorasi & Produksi Daerah Kalimantan di Balikpapan sebagai exploration geologist, kemudian menjadi Pengawas Perencanaan Pemboran (1992-1993) dan Pengawas Utama Evaluasi Keekonomian (1993-1994).

Pada pertengahan 1994 ia berpindah tugas di Jakarta bergabung di Divisi Pengkajian Eksplorasi & Produksi Direktorat EP Pertamina sebagai Ahli Utama Evaluasi Pengembangan Lahan (1994-2000), dan Kasubdin Strategi Pengembangan Usaha (2000-2001). Sejalan dengan reorganisasi dari Direktorat EP ke Direktorat Hulu, ia menduduki posisi sebagai Asisten Manajer Fiskal & Formalitas (2001-2003), selanjutnya sebagai Asisten Manajer Strategi Pengembangan Usaha Direktorat Hulu (2000-2005). Pada tahun 2006 ia ditempatkan di PT Pertamina EP sebagai Manajer Perencanaan Portofolio selanjutnya sebagai Manajer Perencanaan Strategi (2006-2007), dan dipromosikan sebagai Vice President Usaha Baru (2007-2009). Pada Oktober 2009 ia kembali bertugas di korporat PT Pertamina (Persero) sebagai Vice President Oil & Gas Business Growth Direktorat Hulu yang selanjutnya karena adanya perluasan lingkup jabatan maka berubah nama menjadi Vice President Upstream Business Growth sd. 2012. Mulai September 2012 hingga Januari 2013 ia ditugaskan sebagai Staf Ahli Direktur Hulu, kemudian mulai Februari 2013 ditugaskan sebagai Direktur Operasi PT Pertamina Gas hingga sekarang.

Wahyudi Satoto was born in Solo, February 15th 1963, Wahyudi graduated in Geology from UPN "Veteran" Yogyakarta in 1988, and then completing his Master degree in Management from University of Gajah Mada in 1997. Wahyudi started his career with Pertamina in 1989 in Exploration & Production Unit Pertamina Kalimantan Area Balikpapan as an exploration geologist, he then became Drilling Plan Supervisor (1992-1993) and Senior Supervisor of Economic Evaluation (1993-1994).

In mid of 1994 he was assigned to Jakarta joined in Exploration & Production Assessment Division of Pertamina Exploration & Production Directorate as Senior Staff of Acreages Development Assessment (1994-2000), and then he was promoted as Head of Business Development Strategy (2000-2001). In line with the reorganization of the Directorate of Exploration & Production to Upstream Directorate, he held positions as Assistant Manager of Fiscal & Formalities (2001-2003) and Assistant Manager of Business Development Strategy (2000-2005). In 2006, he was placed in PT Pertamina EP as Portfolio Planning Manager, then as Strategic Planning Manager (2006-2007), then he was promoted as Vice President of New Ventures (2007-2009). In October 2009 he returned to Upstream Directorate PT Pertamina (Persero) as Vice President of Oil & Gas Business Growth, then, due to the expansion of scope of work, changed to become Vice President of Upstream Business Growth until 2012. From September 2012 to January 2013 he was assigned as Advisor to the Upstream Director of PT Pertamina (Persero). Since January 9th 2013 until now he was assigned as Operation Director of PT Pertamina Gas.



GUNUNG SARDJONO HADI

PRESIDENT DIRECTOR
President Director

(Periode: 11 Agustus 2010-30 Agustus 2013)
(Period: August 11, 2010-August 30, 2013)



Gunung Sardjono Hadi mengawali karirnya di Pertamina sebagai Field Engineer Pertamina E&P di Lapangan Tanjung, Area Operasi Kalimantan (1989-1994). Ia kemudian menjadi Asisten Manajer Reservoir dan Produksi, Eksploitasi, Divisi Produksi di Pertamina E&P (1996-2002). Masih di Pertamina EP, selanjutnya ia menduduki posisi sebagai Manajer Perencanaan dan Pengembangan Bisnis Area Sumatera Selatan (2002-2005), Manajer Perencanaan dan Anggaran (2005-2007), sebelum dipromosikan sebagai Vice President Perencanaan dan Portofolio (2007-2008). Pada 2008 ia diangkat sebagai SVP Business Development Pertamina Hulu PT Pertamina (Persero), dan pada November 2009 ia beralih posisi sebagai SVP Planning and Evaluation Upstream PT Pertamina (Persero). Pada 2010 beliau diangkat sebagai Direktur Utama Pertamina Gas dan mengakhiri karirnya di Pertamina Gas sampai dengan Agustus 2013.

Pria kelahiran Semarang, 23 Januari 1963 menyelesaikan S1 Teknik Kimia dari Universitas Diponegoro pada 1987. Ia sempat menjadi wartawan Majalah Tempo sebelum bergabung ke Pertamina pada 1989. Selanjutnya, ia menempuh program S2 di bidang Manajemen Industri di Universitas Indonesia, selesai pada 2000. Beliau aktif mengikuti pelatihan dan kursus di dalam maupun di luar negeri dan menjadi pembicara dalam berbagai forum berskala nasional maupun internasional.

Gunung Sardjono Hadi began his career at Pertamina as a Pertamina E&P field engineer in the Tanjung field, Kalimantan Operating Area (1989-1994). He then became Assistant Manager Reservoirs Production, Exploitation, Production Division at Pertamina E&P (1996-2002). Still at Pertamina EP, he was appointed Business Planning and Development Manager, Southern Sumatera Area (2002-2005), Planning and Budget Manager (2005-2007), before being promoted to Vice President Planning and Portfolio (2007-2008). In 2008 he was appointed Pertamina Hulu PT Pertamina (Persero) SVP Business Development, and in November 2009 he switched to PT Pertamina (Persero) SVP Planning and Evaluation Upstream. He was appointed President Director Pertamina Gas in 2010 and ended up his career until August 2013.

Born in Semarang, January 23, 1963, he obtained a Bachelor Degree in Chemical Engineering from Diponegoro University in 1987. He worked as a reporter for Tempo magazine before joining Pertamina in 1989. He then took a Master's degree in Industrial Management at the University of Indonesia, graduating in 2000. He is still an active participant in training and courses in Indonesia and overseas and speaks at national and international forums.



ACHMAD ANDRIANSYAH

TECHNIC AND BUSINESS DEVELOPMENT DIRECTOR
Technic and Business Development Director

(Periode: Sampai dengan 9 Januari 2013)
 (Period: Until January 9, 2013)



Achmad Andriansyah bergabung dengan Pertamina pada 1989 dan ditugaskan di Rantau. Setelah menjalani berbagai penugasan di beberapa daerah, pada 2002 ia ditugaskan di proyek-proyek Bangunan Gas Sumatera Bagian Selatan sebagai Superintendent Construction.

Selanjutnya ia menjadi Manajer Transmisi Gas Jawa Bagian Barat untuk PT Pertamina EP (2004-2006), Manajer Area Jawa Bagian Barat di Direktorat Hulu (2006-2007), Vice President Manajemen Kapasitas Direktorat Hulu (2007-2008) dan pada 2008 dipindahkan ke Pertamina Gas. Setelah itu ia menjadi VP Manajemen Optimalisasi Kapasitas (2009-2011), VP Optimalisasi dan Kinerja Operasi Pertamina Gas (2011), hingga akhirnya sebagai Direktur Pengembangan Usaha Pertamina Gas sejak Januari 2012 sampai Januari 2013. Pria kelahiran Baturaja, 1 September 1962 ini menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Mesin ITB, lulus pada 1988.

Achmad joined Pertamina in 1989 and was posted to Rantau. After holding various positions in the regions, in 2002 he was posted to the Southern Sumatera Gas Construction Project as Construction Superintendent.

He then became Western Java Gas Transmission Manager for PT Pertamina EP (2004-2006), Western Java Area Manager at the Upstream Directorate (2006-2007), Upstream Directorate Vice President Capacity Management (2007-2008) and in 2008 was transferred to Pertamina Gas, where he became VP Capacity Optimization Management (2009-2011), Pertamina Gas VP Operational Optimization and Performance (2011), and finally Pertamina Gas Director of Business Development from January 2012 until January 2013. Born in Baturaja, on September 1, 1962 he earned a degree in Machine Engineering from ITB, graduating in 1988.



GUSTI AZIS
OPERATION DIRECTOR
Operation Director

(Periode: Sampai dengan 9 Januari 2013)
 (Period: Until January 9, 2013)



Gusti Azis menyelesaikan S1 pada Teknik Kimia ITB Bandung, sedangkan S2 di bidang Human Resources Management di Jakarta pada 2000. Ia bergabung di Pertamina sejak 1989 dan ditempatkan di Pangkalan Susu kemudian di Pangkalan Brandan Sumatera Utara hingga Februari 1995, selanjutnya ia dipindahkan ke Jakarta.

Selanjutnya beliau menjalani berbagai penugasan antara lain sebagai Senior Production Engineer (1995-1997), Chief Production Engineer pada JOB Japex NS (1997-1999), Kepala Teknik Reservoir di Direktorat EP Eksplorasi (1999-2000), Kepala Sub Dinas Teknologi Pemanfaatan Gas pada Direktorat EP-Gas (2000-2001), Asisten Manajer Pemrosesan Gas pada Direktorat Hulu (2001-2002), Manajer Niaga hingga Desember 2005. Pada 2006 masih sebagai Manajer Niaga tetapi pada Pertamina EP (2006). Sejalan dengan terbentuknya Pertamina Gas pada tahun 2007, ia menjabat sebagai Direktur Operasi sampai dengan Januari 2013.

Gusti Azis graduated in Chemical Engineering from ITB, Bandung, and was awarded a Master's degree in Human Resources Management in Jakarta in 2000. He joined Pertamina in 1989 and was posted to Pangkalan Susu, then Pangkalan Brandan Sumatera Utara until February 1995, before moving to Jakarta.

He then held various positions, including Senior Production Engineer (1995-1997), Chief Production Engineer at the Japex NS JOB (1997-1999), Head of Reservoir Technology at the EP Directorate – Exploration (1999-2000), Head of the Gas Exploitation Sub-division at the EP-Gas Directorate (2000-2001), Assistant Manager Gas Processing at the Upstream Directorate (2001-2002), and Trading Manager until December 2005. In 2006 he became Trading Manager, but this time at Pertamina EP (2006). With the establishment of Pertamina Gas in 2007, he became its Director of Operation until January 2013.

03

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

VISI, MISI, DAN TATA NILAI PERUSAHAAN Vision, Mission, and Corporate Values	40
IDENTITAS PERUSAHAAN Corporate Identity	43
JEJAK LANGKAH Milestones	44
SEKILAS PERUSAHAAN Company at A Glance	46
BIDANG USAHA Business Line	48
MODEL STRUKTUR USAHA Business Model Structure	49
PETA JARINGAN TRANSPORTASI GAS Gas Transportation Pipeline System	50
STRUKTUR ORGANISASI Organizational Structure	52
ANAK PERUSAHAAN & AFILIASI Subsidiaries And Affiliated Company	53
PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI Awards and Certifications	54
ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI Subsidiaries and Associates	56
ALAMAT AREA OPERASI DAN ENTITAS ANAK Addresses of Operating Areas & Subsidiaries	57



PERUSAHAAN
BERHASIL MELAKUKAN
SEJUMLAH
PENGEMBANGAN
USAHA YANG
SIGNIFIKAN.

The Company has made a number of significant business development.



-
- **Menambah lini bisnis LNG** *Expanding its business to LNG*

Pendirian PT Perta Arun Gas *The establishment of PT Perta Arun Gas*

VISI, MISI, DAN TATA NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission, and Corporate Values

Visi

Vision

2015 – World Class National Gas Enterprise
2020 – Emerging International Gas Business Enterprise

2015 – World Class National Gas Enterprise
2020 – Emerging International Gas Business Enterprise

Misi

Mission

Melaksanakan bisnis transportasi migas, niaga gas, pemrosesan gas, dan distribusi gas, yang dikelola secara profesional dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan, serta berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan, dan mengutamakan keselamatan.

Conducting oil and gas transportation, gas trading, gas processing and gas distribution business, that are professionally managed in a way that provides added value to stakeholders, and is environmentally friendly, prioritizing health, safety and excellence.

Tata Nilai Perusahaan

Corporate Values

Sebagai entitas anak dari PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas turut menjalankan ketentuan tata nilai perusahaan yang telah ditetapkan dalam Tata Nilai 6C. Diharapkan melalui Tata Nilai 6C, seluruh karyawan Pertamina Gas, tanpa terkecuali mulai dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh jajaran Manajemen Perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari dengan sebaik-baiknya menurut etika bisnis terbaik untuk menjadi perusahaan unggul sesuai dengan Visi Perusahaan. Tata Nilai 6C Pertamina Gas terdiri dari:

As a subsidiary of PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas also carry out the provisions of corporate values that have been stipulated in the 6C. It is expected that through 6C, all employees of Pertamina Gas, without any exception starting from the Board of Commissioners, Board of Directors, and all of management level may carry out their daily operational activities within their best effort according to excellent business ethics in order to become a superior company as stipulated in the Company Vision. The values of 6C of Pertamina Gas consist of:

- **Clean**
Perusahaan dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak memberikan toleransi terhadap praktik suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas, serta berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.
- **Competitive**
Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.
- **Confident**
Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.
- **Customer Focused**
Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- **Commercial**
Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.
- **Capable**
Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional serta memiliki talenta dan kemampuan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Selain Tata Nilai 6C, Pertamina Gas juga telah merumuskan tiga (3) nilai baru yang khusus yakni EGG diterapkan khusus untuk seluruh karyawan Perusahaan. Perumusan EGG adalah sebagai berikut:

- **Empathy**
Memahami pihak lain.
- **Governance**
Tata kelola korporasi.
- **Growth**
Tidak statis, selalu tumbuh berkembang.

Selain seluruh tata nilai yang telah disebutkan di atas, Manajemen Pertamina Gas juga telah menetapkan CHOPPER sebagai orientasi kerja bagi seluruh insan Perusahaan. Melalui CHOPPER, Manajemen Perusahaan diharapkan dapat menginspirasi seluruh karyawan untuk menjadi karyawan unggul yang diharapkan. CHOPPER sendiri adalah merupakan singkatan dari:

- **Clean**
The Company is managed professionally, avoiding conflicts of interest, with zero tolerance of bribery, upholding trust and integrity and guided by the principles of good corporate governance.
- **Competitive**
Able to compete regionally as well as internationally, encouraging growth through investment, building a cost-conscious culture and recognizing performance.
- **Confident**
Playing a part in national economic development, pioneering reform of State-owned Enterprises and building national pride.
- **Customer Focused**
Customer-oriented and committed to providing the best service to customers.
- **Commercial**
Creating commercially oriented added value, taking decisions based on sound business principles.
- **Capable**
Managed by professional leaders and employees who are talented and possess excellent technical skills, and who are committed into developing research and development capabilities.

Besides 6C, Pertamina Gas has also formulated three (3) new values of EGG which applied specifically to all employees of the Company. EGG formulation is as follows:

- **Empathy**
Understanding others.
- **Governance**
Good Corporate Governance.
- **Growth**
Continual growth, not static.

In addition to the entire set of values which have been mentioned above, the management of Pertamina Gas has also determined CHOPPER as job orientation for all employees. Through CHOPPER, the management is expected to inspire all employees to be an excellent one. CHOPPER itself is an abbreviation of:

- **Customer Satisfaction**
Kepuasan pelanggan/pengguna jasa.
- **HSE Concern**
Kepedulian terhadap aspek Health, Safety, and the Environment (HSE).
- **Operation Excellent**
Operasi yang sangat baik dan sesuai standarisasi yang berlaku.
- **Profit**
Mencari laba/keuntungan.
- **Personnel Improvement**
Peningkatan kualitas sumber daya manusia.

CHOPPER tidak berdiri sendiri. Terdapat etos kerja yang ditetapkan untuk mendukung tercapainya CHOPPER dengan nilai-nilai sebagai berikut:

- **To be Profesional**
Mengerti dan memahami tugas masing-masing.
- **Doing the Best**
Melakukan yang terbaik.
- **Teamwork**
Membangun kerja sama tim.
- **Growth**
Menjaga integritas.

- **Customer Satisfaction**
Satisfaction of customer/service user.
- **HSE Concern**
Concern regarding Health, Safety and the Environment (HSE) aspects.
- **Operation Excellent**
Excellent operations in compliance with the applicable standards.
- **Profit**
Aiming for income/profit.
- **Personnel Improvement**
Improvements to the quality of human resources.

CHOPPER does not stand alone. There is a work ethic that is set to support the achievement of CHOPPER which are as follows:

- **To be Professional**
Knowing and understanding their duties.
- **Doing the Best**
Giving the best in their work.
- **Teamwork**
Building teamwork.
- **Growth**
Maintaining integrity.



IDENTITAS PERUSAHAAN

Corporate Identity

Nama <i>Name</i>	PT Pertamina Gas
Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	23 Februari 2007 <i>February 23, 2007</i>
Bidang Usaha <i>Business Activity</i>	Transportasi Minyak dan Gas Bumi melalui pipa, Niaga Gas Bumi dan produk turunannya; pemrosesan (LPG), CNG, dan Terminal Penerimaan LNG. <i>Transportation of Oil & Natural Gas through Pipes, Trading of Natural Gas and Derivative Products, Processing (LPG), CNG and LNG Receiving Terminals.</i>
Kegiatan Usaha Utama Sesuai Anggaran Dasar Terakhir <i>Main Business Activities in Accordance with the Latest Articles of Association</i>	<p>a) Menjalankan usaha dalam bidang niaga gas bumi dan turunannya, transportasi/transmisi, pemrosesan, penyimpanan dan usaha lainnya meliputi distribusi gas, Natural Gas Liquid (NGL), Liquefied Petroleum Gas (LPG), Compressed Natural Gas (CNG) serta terminal penerimaan Liquefied Natural Gas (LNG), Liquid. Petroleum Gas (LPG), Compressed Natural Gas (CNG) <i>Conducting business activity in natural gas trading along with its derivatives, transportation/transmission, processing, storage and other business activities which cover the distribution of gas, Natural Gas Liquid (NGL), Liquefied Petroleum Gas (LPG), Compressed Natural Gas (CNG) and receiving terminal of Natural Gas Liquid (NGL), Liquefied Petroleum Gas (LPG), Compressed Natural Gas (CNG).</i></p> <p>b) Menjalankan bidang perdagangan umum termasuk impor/ekspor gas bumi serta menjadi distributor dan keagenan/perwakilan dari perusahaan-perusahaan di dalam maupun luar negeri. <i>Conducting business activity in common trading area including import/export of natural gas while also becoming the distributor and agency/representative for companies in domestic/abroad.</i></p> <p>c) Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan minyak melalui pipa dan gas bumi melalui pipa, kapal, kendaraan darat dan penyimpanan. <i>Conducting business activity in oil transportation through pipeline and natural gas through pipeline, ships, ground vehicle and storage.</i></p> <p>d) Menjalankan usaha dalam bidang jasa pelayanan pemeriksaan laboratorium, pengoperasian dan pemeliharaan peralatan produksi, pengangkutan, penyimpanan dan pemrosesan gas bumi. <i>Conducting business activity in the field of lab test, operation and maintenance of production tools, transportation, storage and natural gas processing.</i></p>
Akta Pendirian <i>Establishment Deed</i>	Akta Pendirian No. 12 tahun 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH. <i>Establishment Deed No. 12 Year 2007 which made by Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH.</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	PT Pertamina (Persero) : 99,99% PT Pertamina Retail : 0,01%
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp200.000.000.000 <i>Rp200,000,000,000</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Capital Issued and Fully Paid</i>	Rp5.050.082.000.000 <i>Rp5,050,082,000,000</i>
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	Gedung Oil Centre Lantai 1,2,3,4 Jl. MH Thamrin Kav. 55 Jakarta Pusat 10350 Indonesia Telp. : (021) 3190 6825 Fax. : (021) 3190 6831 Website : www.pertagas.pertamina.com

JEJAK LANGKAH Milestones

2007

23 Februari 2007
February 23, 2007

Pendirian Pertamina Gas sebagai implementasi UU No. 22 Tahun 2001

Establishment of Pertamina Gas as the implementation of Law No. 22 Year 2001

21 Mei 2007
May 21, 2007

Pengalihan pengelolaan aset dan aktivitas bisnis gas dari PT Pertamina (Persero); ref. Memorandum Direktur Hulu

The transfer of asset management and gas business activities of PT Pertamina (Persero); ref. Memorandum of Upstream Director

2008

16 April 2008
April 16, 2008

Pemberian kuasa dari PT Pertamina (Persero) untuk mengelola, mengoperasikan, dan memelihara seluruh aset gas PT Pertamina (Persero); ref. Surat Kuasa Direktur Utama PT Pertamina (Persero)

The authorization from PT Pertamina (Persero) to manage, operate, and maintain all gas assets of PT Pertamina (Persero); ref. Authorization Letter of Director of PT Pertamina (Persero)

7 Mei 2008
May 7, 2008

Pengalihan pengelolaan aset dan aktivitas bisnis gas dari PT Pertamina (Persero); ref. Memorandum Direktur Hulu

PT Pertamina (Persero) transferred the management of its assets along with its business activity on gas business; ref. Memorandum of Director of Upstream

2009

14 Januari 2009
January 14, 2009

Kementerian ESDM menerbitkan Izin Usaha PT Pertamina Gas dalam bisnis niaga dan transportasi; No. 0023.K/10/MEM/2009

The Minister of Energy and Mineral Resources issued a Business Permit for PT Pertamina Gas in trading and transportation; No. 0023.K/10/MEM/2009

2010

14 Januari 2010
January 14, 2010

Pertamina Gas mendapatkan Izin Usaha pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa
Pertamina Gas obtain a Business Permit to transport Natural Gas through Pipes

23 Maret 2010
March 23, 2010

Pendirian PT Pertagas Niaga
The establishment of PT Pertagas Niaga

7 Juni 2010
June 7, 2010

Pendirian PT Perta Kalimantan Gas
The establishment of PT Perta Kalimantan Gas

28 Juni 2010
June 28, 2010

Inbreng aset PT Pertamina (Persero) ke Pertamina Gas melalui Akta No. 24 & No. 25
The inbreng of assets of PT Pertamina (Persero) to Pertamina Gas through the Deed No. 24 & No. 25

2011

28 Januari 2011
January 28, 2011

Perubahan nama PT E1-Pertagas menjadi PT Perta Samtan Gas
PT E1-Pertagas changed its name to become PT Perta Samtan Gas

7 November 2011
November 7, 2011

Berakhirnya pekerjaan proyek Pipa Gas Looping Simpang-Y yang ditutup dengan dengan *commissioning* yang lebih cepat dari batas akhir kontrak dimana proyek ini bertujuan untuk memastikan pasokan gas bagi PT Pupuk Sriwidjaya Palembang
The project of Looping Simpang-Y Pipeline is ended with commissioning, faster than the deadline in which the project aims to ensure gas supply for PT Pupuk Sriwidjaya Palembang

2012

26 April 2012
April 26, 2012

Pendirian PT Perta Daya Gas
The establishment of PT Perta Daya Gas

2013

18 Maret 2013
March 18, 2013

Pendirian PT Perta Arun Gas
The establishment of PT Perta Arun Gas

28 Agustus 2013
August 28, 2013

Dimulainya proyek pipa Arun-Belawan
The pipeline project of Arun-Belawan is started

SEKILAS PERUSAHAAN

Company at a Glance

PT Pertamina Gas (untuk selanjutnya disebut sebagai "Perusahaan", "Pertagas" ataupun "Pertamina Gas") didirikan pada tanggal 23 Februari 2007 berdasarkan Akta Pendirian No. 12 yang dibuat di hadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH dengan nama PT Pertagas. Setahun kemudian, PT Pertagas mengubah namanya menjadi PT Pertamina Gas.

Perjalanan Perusahaan sendiri tidak bisa dilepaskan dari induknya yaitu PT Pertamina (Persero) (untuk selanjutnya disebut sebagai "Pertamina"). Pertamina mengubah status hukumnya dari semula sebagai pelaku usaha sekaligus regulator menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan UU No. 22 Tahun 2001 tentang Migas pada tanggal 23 November 2001. Tidak hanya mengubah status hukum Pertamina, UU Migas tersebut mengharuskan adanya pemisahan kegiatan usaha migas di bidang hulu dan hilir. Karena itulah Pertamina kemudian mengubah pola kegiatan usaha gas yang selama ini dijalankan oleh Direktorat Hulu melalui Divisi Utilisasi gas ke dalam satu kegiatan yang dilakukan oleh entitas bisnis terpisah yaitu Pertamina Gas.

Dengan adanya pemisahan usaha, Pertamina berharap bahwa melalui Pertamina Gas, kegiatan usaha gas dapat lebih fokus untuk memaksimalkan kinerjanya demi para pemangku kepentingan. Hal ini terutama berkaitan dengan eksistensi gas yang telah berkembang menjadi salah satu kebutuhan pokok yang utama bagi kehidupan masyarakat, baik sektor rumah tangga dan juga bisnis.

Dengan demikian, berdasarkan memorandum dari Direktur Hulu Pertamina No. 39D/D00000/2007-S1 yang diterbitkan pada tanggal 21 Mei 2007, Perusahaan mendapatkan persetujuan pengalihan pengelolaan aset dan aktivitas bisnis gas dari Pertamina. Atas dasar tersebut, Perusahaan akan menjalankan kegiatan usaha migas dalam hal niaga gas, transportasi gas, pemrosesan gas, dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya. Selanjutnya, Perusahaan juga diberi kuasa oleh Pertamina untuk mengelola, mengoperasikan, dan memelihara seluruh aset gas Pertamina dengan mengacu kepada Surat Kuasa Direktur Utama Pertamina No. 540/C00000/2008-S0.

Dengan berdasarkan dedikasi dan semangat tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia, Perusahaan berhasil melakukan sejumlah pengembangan usaha yang signifikan. Pengembangan usaha yang pertama dimulai hanya berselang satu tahun sejak berdirinya Perusahaan.

Pada tanggal 7 Mei 2008, Perusahaan menjalin kerja sama dengan perusahaan Korea yakni E1 dan mendirikan entitas anak PT E1-Pertagas yang akan fokus untuk mengembangkan dan membangun NGL Plant di Sumatera Selatan. Walaupun E1 mengundurkan diri, Samtan, perusahaan yang juga berasal dari Korea datang untuk menggantikan sehingga mengubah nama PT E1-Pertagas menjadi PT Perta-Samtan Gas.

PT Pertamina Gas (hereinafter may be referred to as "Perusahaan", "Pertagas" or even "Pertamina Gas") was established on February 23rd, 2007 based on Establishment Deed No. 12 Year 2007 which made before Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH under the name of PT Pertagas. A year later, PT Pertagas changed its name to PT Pertamina Gas.

The Company's journey could not be separated from its parent entity PT Pertamina (Persero) (hereinafter may be referred as "Pertamina"). Pertamina changed its legal status from business operators as well as regulatory into a State Owned Enterprise (SOE) based on Law No. 22 Year 2001 on Oil and Gas (Migas) on November 23, 2001. The regulation does not only changed the legal status of Pertamina, but also requires Pertamina to separate the oil and gas operations in the upstream and downstream areas. This is the reason as to why Pertamina changed the pattern of the gas business activities that has been carried out by the Upstream Directorate through the Division of Gas Utilization into the activity which carried out by a separate business entity, namely Pertamina Gas.

With this business separation, Pertamina hopes that through Pertamina Gas, the gas business activities can maintain its focus to maximize performance for the sake of all stakeholders. This is mainly related to the gas existence that has evolved into one of the main primary needs of community's lives, both households and businesses.

Therefore, based on the Pertamina Upstream director memorandum No. 39D/D00000/2007-S1 which published on May 21, 2007, the Company obtained the approval of transferring the Pertamina's assets and business activities of gas to Pertamina Gas. On this basis, the Company will carry out the oil and gas operations in terms of gas trading, gas transportation, gas processing, and other business related to natural gas and its derivatives. Furthermore, the Company is also authorized by Pertamina to manage, operate, and maintain all its gas assets with reference to the Pertamina President Director Power of Attorney No. 540/C00000/2008-S0.

With dedication and passion to provide the best for the Indonesian people, the Company has made a number of significant business development. Its first development has started only within a year since its establishment.

On May 7, 2008, the Company joint cooperation with a Korean company E1 to set up subsidiaries, namely PT E1-Pertagas that will focus to develop and build NGL Plant in South Sumatra. Although E1 has resigned, Samtan, a company that also came from Korea came to replace it, which then changed the name of PT E1-Pertagas to PT Perta-Samtan Gas.

Selanjutnya pada tanggal 6 Oktober 2008, Perusahaan berhasil mendapatkan izin usaha dalam bisnis niaga dan transportasi gas dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Tidak hanya berhenti sampai di situ, Perusahaan juga fokus untuk mengembangkan usaha pada lini bisnis transportasi dan pemrosesan gas. Upaya ini sesuai dengan Visi Perusahaan untuk menjadi perusahaan gas nasional berkelas internasional yang disegani. Hasilnya pada tanggal 23 Maret 2010, Pertamina Gas mendirikan entitas anak yaitu PT Pertagas Niaga (PN) yang fokus untuk menjalankan bisnis niaga gas. Pendirian PN juga dilakukan dalam rangka memenuhi Peraturan Menteri ESDM No. 19 Tahun 2009 tentang Kegiatan Gas Bumi Melalui Pipa mengenai pemisahan bisnis usaha transportasi dan juga bisnis usaha niaga.

Di tahun yang sama, pada tanggal 7 Juni 2010, Perusahaan membentuk PT Perta Kalimantan Gas (PKG) yang merupakan usaha patungan atau Joint Venture Company (JVCo) dengan Medco Gas. Secara khusus PKG akan mengelola bisnis pembelian gas dari JOB Pertamina-Medco Simenggaris. PKG juga membangun dan mengelola pipa transportasi gas yang ditujukan untuk mengalirkan gas dari Simenggaris ke Bunyu dalam rangka reaktivasi Kilang Methanol Bunyu milik PT Pertamina (Persero).

Seiring dengan perkembangan usaha, Perusahaan kemudian menetapkan diri untuk merambah bisnis LNG. Upaya ini kemudian dinyatakan melalui pembentukan entitas anak PT Perta Daya Gas (PDG) pada tanggal 26 April 2012. PDG sendiri adalah merupakan usaha patungan atau *joint venture company* (JVCo) dengan PT Indonesia Power yang merupakan entitas anak dari PT PLN (Persero). PDG dibentuk untuk menjalankan proyek LNG Kawasan Timur Indonesia yang dikembangkan demi memastikan pemasokan gas untuk PLN di Bontang, Tanjung Batu, Semberah, Batakan, Balikpapan, Pesanggaran, Pomala, dan Halmahera. Pemasokan gas akan dilakukan melalui regasifikasi LNG yang akan diperoleh dari LNG domestik.

Dengan kebutuhan akan energi yang semakin meningkat, terutama di daerah Sumatera Utara, Perusahaan menetapkan untuk menambah lini bisnis LNG. Upaya ini dilakukan dengan Penandatanganan HOA (Head of Agreement) Kerjasama Revitalisasi Kilang Regas Arun di Wilayah Pemerintah Aceh pada tanggal 20 Maret 2013 antara PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan Daerah Pembangunan Aceh (PDPA). Sebelumnya telah dibentuk entitas anak PT Perta Arun Gas (PAG) untuk menjalankan bisnis pada tanggal 18 Maret 2013. PAG sendiri adalah usaha patungan PT Pertamina Gas dan PT Pertagas Niaga. PAG akan memenuhi kebutuhan gas terutama untuk PLN, Kawasan Industri Medan (KIM) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), yang nantinya akan disalurkan melalui Pipa Arun-Belawan yang sedang dalam masa pembangunan. Pemasokan Gas akan dilakukan melalui regasifikasi LNG yang sumbernya diperoleh dari LNG Domestik

On October 6, 2008, the Company managed to obtain a business license in commercial and gas transportation from the Energy and Mineral Resources Ministry.

Not only that, the Company also focused to develop its business line on the transportation and processing of gas business. This is in accordance with the Company's vision to be a respected world-class national gas company. On March 23, 2010, Pertamina Gas has established a subsidiary namely PT Pertagas Niaga (PN) which will be focusing on commercial gas business. The establishment of PN is also conducted in order to meet the ESDM Ministerial regulation No. 19 of 2009 on the Transportation of Natural Gas through Pipelines regarding the separation of business activities of gas transportation and commercial gas business.

In the same year, on June 7, 2010, the Company has formed a PT Perta Kalimantan Gas (PKG) which is a joint venture company (JVCo) with Medco Gas. In particular, PKG will manage the business of gas purchasing from JOB Pertamina-Medco Simenggaris. PKG also build and manage a pipeline which intended to transport gas from Simenggaris to Bunyu in order to perform reactivation of Bunyu Methanol Refinery which owned by PT Pertamina (Persero).

Along with the business development, the Company then set himself to explore the LNG business. It is then expressed through the establishment of a subsidiary namely PT Perta Daya Gas (PDG) on April 26, 2012. PDG itself is a joint venture company (JVCo) with PT Indonesia Power, a subsidiary of PT PLN (Persero). PDG is formed to run the project of Eastern Indonesia LNG which as of right now is being developed to ensure the supply of gas to PLN in Bontang, Tanjung Batu, Semberah, Batakan, Balikpapan, Pesanggaran, Pomala, and Halmahera. Gas supply will be done through the regasification of LNG, derived from domestic LNG.

As the demand for energy is increasing, especially in North Sumatera, the Company is determined to increase the LNG business line. It is done through the signing of HOA (Head of Agreement) of Revitalization Partnership of Arun Regas Refinery in Regional Government of Aceh on March 20, 2013 between PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Regional Development Enterprise of Aceh (PDPA). Previously, a subsidiary namely PT Perta Arun Gas (PAG) has been formed to run the business on March 18, 2013. PAG itself is a joint venture between PT Pertamina Gas dan PT Pertagas Niaga. PAG will meet the gas demand especially for PLN, Medan Industrial Area (KIM) and Special Economic Zones (KEK), which will be transported through Arun-Belawan pipe which in the process of establishment. Gas supply will be transported through LNG regasification which comes from LNG Domestic

BIDANG USAHA

Business Line

Pertamina Gas adalah perusahaan yang bidang *midstream* dan *downstream* pada bisnis Gas Bumi. Per 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki bidang usaha utama yang terbagi ke dalam:

- **Transportasi Gas**
Perusahaan melakukan transportasi gas melalui jaringan pipa (*toll free*).
- **Niaga Gas**
Perusahaan melakukan penjualan gas dari salah satu entitas anak yaitu Pertagas Niaga, yakni dari lapangan JOB Pertamina Golden Spike, JOB Pertamina Talisman Ogan-Komering, dan Terang Sirasun Batur. Perusahaan juga melakukan penjualan gas dari BUMD Bekasi yakni Bina Bangun Wibawa Mukti.
- **Pemrosesan Gas**
Perusahaan melakukan penjualan gas terproses di LPG Plant Pondok Tengah. Di awal tahun 2013, Perusahaan melakukan penguatan bisnis pemrosesan gas melalui pengoperasian NGL Plant Sumatera Selatan yang dimiliki oleh PT Perta-Samtan Gas dengan kapasitas LPG 710 ton/hari dan kondensat 2.024 barel/hari.
- **Transportasi Minyak**
Perusahaan melakukan transportasi minyak melalui pipa Tempino-Plaju.

Perusahaan telah membagi wilayah kerjanya ke dalam 6 wilayah operasional dengan 5 daerah operasi yang menangani jaringan pipa gas dan 1 daerah operasi yang menangani jaringan pipa minyak. Wilayah operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Area Sumatera Bagian Utara; mengelola 7 ruas pipa di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara.
2. Area Sumatera Bagian Tengah; mengelola ruas pipa transportasi minyak Tempino-Plaju, Sumatera Tengah-Sumatera Selatan.
3. Area Sumatera Bagian Selatan; mengelola 15 ruas pipa di Sumatera Selatan.
4. Area Jawa Bagian Barat; mengelola 13 ruas pipa di Jawa Barat.
5. Area Kalimantan; mengelola 4 ruas pipa di Kalimantan Timur.

Pertamina Gas is a corporation engaged in midstream and downstream activities surrounding the natural gas business. As of December 31, 2013, the Company's major businesses are currently divided in:

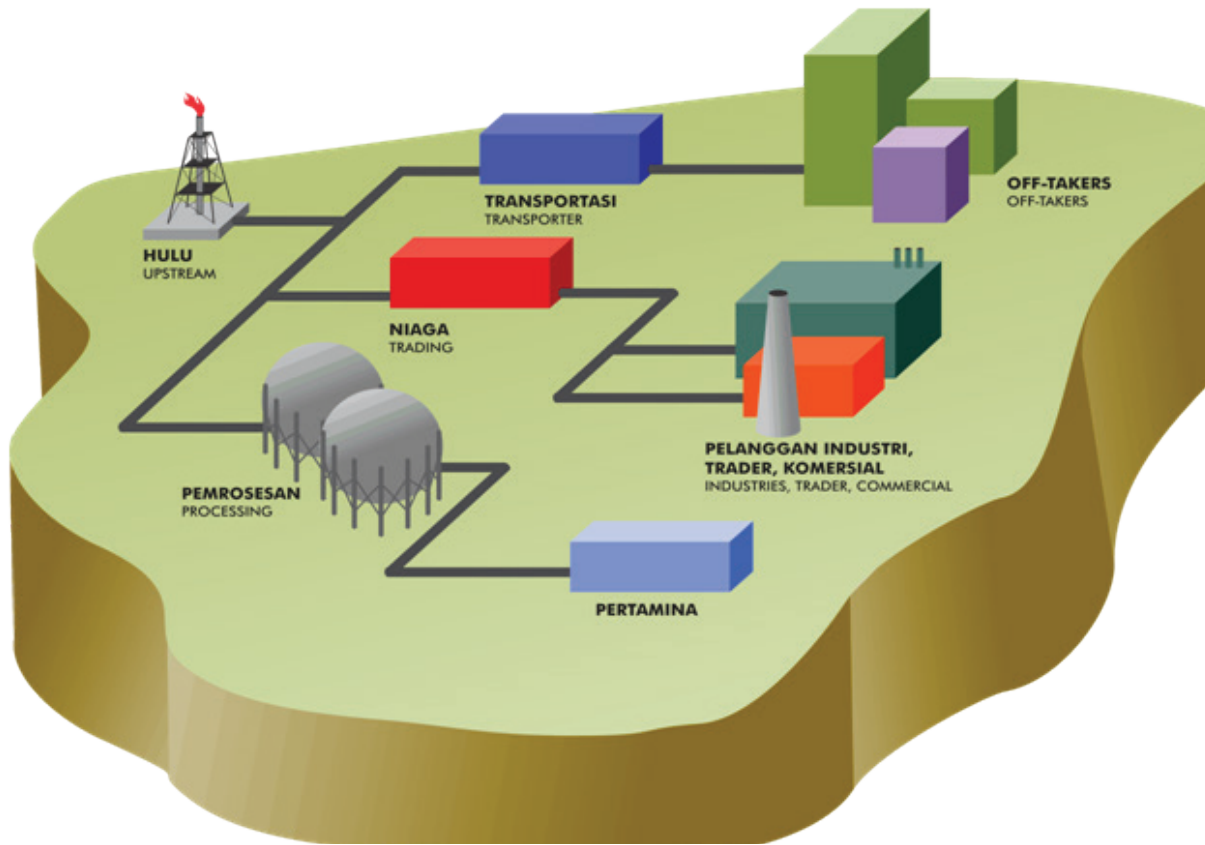
- **Gas Transportation**
The Company transport of gas through pipelines (toll free).
- **Gas Trading**
Pertamina Gas sold gas which coming from one of its subsidiaries, Pertagas Niaga, from the fields of JOB Pertamina Golden Spike, JOB Pertamina Talisman Ogan-Komering and Terang Sirasun Batur. Aside from Pertagas Niaga, the Company also attains revenues from BUMD Bekasi's gas sales, namely Bina Bangun Wibawa Mukti.
- **Gas Processing**
Company sold unprocessed gas at the LPG Plant Pondok Tengah. In the early 2013, the Company strengthened its gas processing business through South Sumatera NGL Plant that has been operated ever since which owned PT Perta-Samtan Gas with the capacity of 710 ton/day and 2,024 barrels of condensate/day.
- **Oil Transportation**
The Company transporting oil through Tempino-Plaju pipelines.

The Company has divided its territory into 6 operational area with 5 operational areas that handle gas pipelines and 1 area that handles oil pipelines. The aforementioned operational areas are as follows:

1. *Northern Area of Sumatra; managing 7 pipelines in Nanggroe Aceh Darussalam and North Sumatera.*
2. *Central Area of Sumatera; managing the Tempino-Plaju oil transportation pipeline, Central Sumatera-South Sumatera.*
3. *Southern Area of Sumatera; managing 15 pipelines in South Sumatera.*
4. *Western Area of Java; managing 13 pipelines in West Java.*
5. *Kalimantan Area; managing 4 pipelines in East Kalimantan*

MODEL STRUKTUR USAHA

Business Model Structure



Visi

Vision

2015 - World Class National Gas Enterprise
 2020 - Emerging International Gas Business Enterprise

Misi

Mission

Melaksanakan bisnis transportasi migas, niaga gas, pemrosesan gas, dan distribusi gas, yang dikelola secara profesional dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan, serta berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan, dan mengutamakan keselamatan.





Conducting oil and gas transportation, gas trading, gas processing and gas distribution business, that are professionally managed in a way that provides added value to stakeholders, and is environmentally friendly, prioritizing health, safety and excellence.

PETA JARINGAN TRANSPORTASI GAS

Gas Transportation System



- : Jaringan Pipa Pertamina Gas
Existing Pertamina Gas Pipeline
- : Jaringan Pipa Gas
Existing Gas Pipeline
- : Jaringan Pipa Minyak Mentah Pertamina Gas
Existing Pertamina Gas Crude Oil Pipeline
- - - : Jaringan Pipa Pertamina Gas yang Akan Dibangun
Near Future Pertamina Gas Pipeline
- - - : Jaringan Pipa Gas yang Akan Dibangun
Near Future Gas Pipeline

-  : LPG Plant Pertamina Gas
PT Pertamina LPG Plant
-  : LPG Plant yang Ada
Existing LPG Plant
-  : LNG Plant yang Ada
Existing LNG Plant
-  : LNG Plant yang Akan Dibangun
Near Future LNG Plant



STRUKTUR ORGANISASI

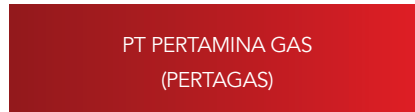
Organizational Structure





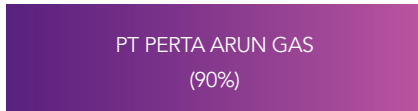
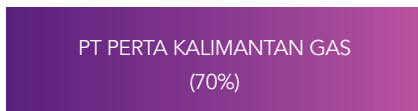
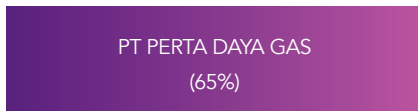
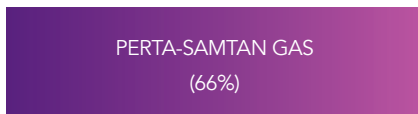
ANAK PERUSAHAAN DAN AFILIASI

Subsidiaries And Affiliated Company

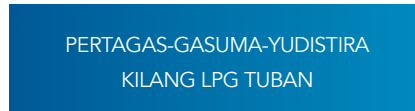
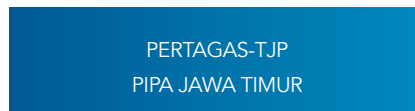
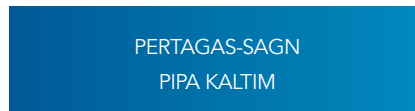
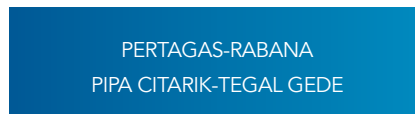


Kerja Sama Dengan Mitra
Cooperation With Partners

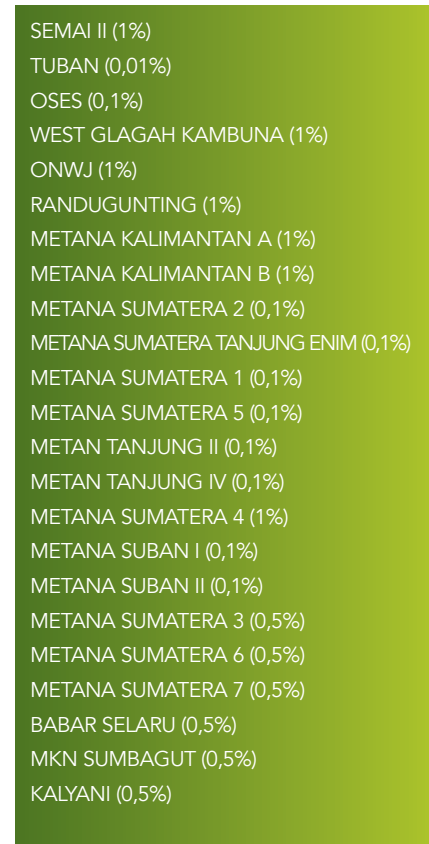
Anak Perusahaan *Subsidiaries*



Kerja Sama Pengelolaan *Joint Management*



Kepemilikan Saham *Stock Ownership*



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards And Certifications



Penghargaan

- Meraih 3 penghargaan Zero Accident Award dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi:
 - Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil "Zero Accident Award" dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk pencapaian 5.504.905 Jam Kerja Selamat di Area Operasi Jawa Bagian Timur.
 - Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil "Zero Accident Award" dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk pencapaian 1.927.137 Jam Kerja Selamat di PT Pertamina Gas Area Jawa bagian Barat Distrik Mundu.
 - Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil "Zero Accident Award" dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk pencapaian 2.020.366 Jam Kerja Selamat di PT Pertamina Gas Area Jawa Bagian Barat Distrik Cilamaya.
- Meraih 1 penghargaan Patra Adikriya Bhumi Madya dari PT Pertamina (Persero) untuk Pertamina Gas Area Jawa Bagian Barat Distrik Tegalgede dan Distrik Cilamaya.
- Meraih Pertamina Quality Assessment (PQA) setelah melaksanakan 32 Action for Improvement (AFI) yang merupakan penyelesaian 100% dari OFI ke AFI.
- Meraih 33 penghargaan dalam Forum Presentasi Continuous Improvement Program (CIP):
 - 11 Gold
 - 17 Silver
 - 5 Bronze
- Meraih 5 penghargaan dalam Forum Presentasi CIP PT Pertamina (Persero):
 - 3 Gold untuk GKM Juragan Terasi dari Distrik Tegalgede Area Jawa Bagian Barat, GKM Mundupolitan dari Distrik Mundu Area Jawa Bagian Barat, dan GKM Lokak dari Area Sumatera Bagian Selatan

Awards

- Won 3 Zero Accident Awards from the Ministry of Workforce and Transmigration:
 - A "Zero Accident Award" from the Minister of Manpower and Transmigration and East Java Provincial Government for an achievement of 5,504,905 Work Hours with No Accidents in the Eastern Operational Area of Java.
 - A "Zero Accident Award" from the Minister of Manpower and Transmigration for an achievement of 1,927,137 Work Hours with No Accidents of PT Pertamina Gas in the Western Area of Java, Mundu District.
 - A "Zero Accident Award" from the Minister of Manpower and Transmigration for an achievement of 2,020,366 Work Hours with No accidents in PT Pertamina Gas of the Western Area of Java, Cilamaya District.
- Won 1 award of Patra Adikriya Bhumi Madya award from PT Pertamina (Persero) to Pertamina Gas of the Western Area of Java, Tegalgede and Cilamaya District.
- Achieved Pertamina Quality Assessment (PQA) after performed 32 Action for Improvement (AFI) which is a 100% accomplishment of OFI to AFI.
- Won 33 awards in Presentation Forum of Continuous Improvement Program (CIP):
 - 11 Gold
 - 17 Silver
 - 5 Bronze
- Won 5 awards in CIP Presentation Forum of PT Pertamina (Persero):
 - 3 Gold for GKM of Terasi Boss from Tegalgede District of West Java Area, GKM Mundupolitan from Mundu District of Western Area of Java and GKM Lokak of Souther Area of Sumatera



- o 2 Silver untuk PKM Viper dari Kantor Pusat Jakarta dan SS Lematang dari Area Sumatera Selatan.
- o 2 Silver for PKM Viper from Jakarta Headquarters and SS Lematang of South Sumatera Area.
- Meraih 4 penghargaan di Forum Presentasi CIP tingkat nasional di ajang Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XVII 2013 di Medan:
 - o 2 Platinum
 - o 1 Gold
 - o Best Presentation
 - o Best Performance
- Won 4 awards in 2013 CIP Presentation Forum of National Productivity and Quality Work Meeting (TKMPN) XVII in Medan:
 - o 2 Platinum
 - o 1 Gold
 - o Best Presentation
 - o Best Performance
- Menerima penghargaan Excellence Awards untuk GKM Mundupolitan di ajang CIP Tingkat Internasional bertajuk International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) di Taipei.
- Won the Excellence Awards for GKM Mundupolitan di international forum of CIP of International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) in Taipei.
- Berhasil mempertahankan kriteria "The Most Productive CIP'er" pada ajang Annual Pertamina Quality (APQ) Awards.
- Succeeded in maintaining the criteria of "The Most Productive CIP'er" in Annual Pertamina Quality (APQ) Awards.
- Memperoleh penghargaan PROPER Hijau untuk Area Jawa Bagian Barat dan Area Jawa Bagian Timur serta PROPER Biru untuk Area Sumatera Bagian Selatan dan Area Kalimantan, kedua penghargaan tersebut diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup.
- Received PROPER Green awards for Western and Eastern Areas of Java and PROPER Blue for Kalimantan and Southern Area of Sumatera, both awards were received from the Ministry of Environment.

Sertifikasi

Certificate

- Memperoleh sertifikat OHSAS 18001 untuk Area Jawa Bagian Timur, periode 31 Maret 2012-31 Maret 2013.
- Obtained OHSAS 18001 certificate for Eastern Area of Java for period of March 31, 2012-March 31, 2013.
- Memperoleh sertifikat OHSAS 18001 untuk Area Kalimantan, periode 15 Maret 2012-15 Maret 2013.
- Obtained OHSAS 18001 certificate for Kalimantan Area for period of March 15, 2012-March 15, 2013.
- Memperoleh sertifikat OHSAS 18001 untuk Area Sumatera Bagian Selatan, periode 11 April 2012-10 April 2015.
- Obtained OHSAS 18001 certificate for Southern Area of Sumatera for period of April 11, 2012-April 10, 2015.
- Memperoleh sertifikat ISO 14001 untuk Area Sumatera Bagian Selatan, periode 11 April 2012-10 April 2013.
- Obtained ISO 14001 certificate for Southern Area of Sumatera for period of April 11, 2012-April 10, 2013.

ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

Subsidiaries and Associates

Perusahaan memiliki lima (5) entitas anak yang mengelola usaha niaga gas dan pemrosesan gas.

The Company has five (5) subsidiaries that manage the business of gas trading and gas processing.

Nama Perusahaan Company Name	Deskripsi Description	Kepemilikan Ownership	Status Status
PT Perta Samtan Gas	Merupakan <i>joint venture company</i> (JVCo) dengan Samtan (Korea) yang khusus menangani pengembangan usaha pemrosesan gas. Proyek PSG adalah pembangunan NGL Plant Sumatera Selatan. <i>A joint-venture company (JVCo) with Samtan which specifically control the business development of gas processing. The project under this subsidiary is the construction of the NGL Plant in South Sumatera.</i>	Pertamina Gas : 66% Santan Co. Ltd. : 34%	Beroperasi Operational
PT Pertagas Niaga	Didirikan pada tanggal 23 Maret 2010 yang akan fokus untuk menjalankan Bisnis Niaga Gas. Selain itu, pendirian PT Pertagas Niaga juga dilakukan untuk memenuhi Peraturan Menteri ESDM No. 19 Tahun 2009 tentang Kegiatan Gas Bumi Melalui Pipa. <i>Established March 23, 2010 which will be focusing on Gas Trading. The establishment is also done to comply with ESDM Ministerial regulation No. 19/2009 regarding the Transportation of Natural Gas through Pipelines.</i>	Pertamina Gas : 99% PT Pertamina Hulu Energi : 1%	Beroperasi Operational
PT Perta Kalimantan Gas	Merupakan <i>joint venture company</i> (JVCo) dengan Medco Gas yang khusus mengelola bisnis pembelian gas dari JOB Pertamina-Medco Simenggaris. Perta Kalimantan Gas membangun dan mengelola pipa transportasi gas dari Simenggaris ke Bunyu dalam rangka untuk reaktivasi Kilang Methanol Pertamina (Persero). <i>A joint venture company (JVCo) with Medco Gas, which specially manages the purchase of gas from Pertamina JOB-Medco Simenggaris. This company constructs and manages a gas transportation pipeline to transport gas from Simenggaris to Bunyu as part of the reactivation of the Pertamina (Persero) Methanol Refinery.</i>	Pertamina Gas : 70% PT Medco Gas Indonesia : 30%	Beku operasi Operational freeze
PT Perta Daya Gas	Merupakan <i>joint venture company</i> (JVCo) antara Pertamina Gas dengan PT Indonesia Power (entitas anak dari PT PLN (Persero)). Perta Daya Gas dibentuk untuk mengembangkan bisnis LNG di Kawasan Timur Indonesia (KTI) dengan memasok gas untuk kawasan tersebut melalui regasifikasi LNG yang akan dipasok dari LNG domestik. <i>A joint-venture company (JVCo) between Pertamina Gas and PT Indonesia Power (subsidiary of PT PLN (Persero)). Perta Daya Gas was established to develop the LNG business in the Eastern Indonesia District (KTI) by supplying gas to the regions stated through LNG regasification which will be supplied from the domestic LNG.</i>	Pertamina Gas : 65% PT Indonesia Power : 35%	Beroperasi Operational
PT Perta Arun Gas	Merupakan anak perusahaan Pertamina Gas, . Perta Arun Gas dibentuk untuk mengembangkan bisnis gas terutama di kawasan Sumatera Utara dengan memasok gas melalui regasifikasi untuk kawasan tersebut melalui pipa Arun-Belawan; sementara untuk pasokan Gas diperoleh dari LNG domestik. <i>An entity of Pertamina Gas. Perta Arun Gas was formed to develop the gas business, especially in the area of North Sumatera in which the gas supply will be coming through the regasification of the region through the Arun-Belawan pipe; while the supply of gas will come from domestic LNG.</i>	Pertamina Gas : 90% Pertagas Niaga : 10%	Beroperasi Operational

ALAMAT AREA OPERASI DAN ENTITAS ANAK

Addresses of Operating Area and Subsidiaries

Kantor Area Area Office

Area Sumatera Bagian Utara/North Sumatera Area

Jl. Dr. Wahidin No. 1
Pangkalan Brandan
Sumatera Utara 20857
Telp. : (0620) 323 442
Fax. : (0620) 322 933

Area Sumatera Bagian Selatan/South Sumatera Area

Jl. Jend. Sudirman No. 3
Komperta Prabumulih
Sumatera Selatan
Telp. : (0713) 382 551
Fax. : (0713) 323 107, 320 116

Area Sumatera Bagian Tengah/Central Sumatera Area

Jl. Proklamasi Blok J No. 26
Kelurahan Lorok Pakjo, Kecamatan Ilir Barat I
Palembang, Sumatera Selatan 30137
Telp. : (0711) 351 789

Area Jawa Bagian Barat/West Java Area

Komplek Perumahan Dinas Distrik TGD
Jl. Raya Industri Tegal Gede
Cikarang Selatan
Telp. : (021) 8983 3854
Fax. : (021) 8983 3904

Area Jawa Bagian Timur/East Java Area

Jl. Pahlawan No. 80
Sidoarjo
Jawa Timur 61213
Telp. : (031) 896 6684
Fax. : (031) 896 3234

Area Kalimantan/Kalimantan Area

Jl. Jend. Sudirman No. 66
Stall Kuda, Balikpapan
Telp. : (0542) 764043, 764044
Fax. : (0542) 765074

Kantor Anak Perusahaan Subsidiary Office

PT Perta-Samtan Gas

Gedung Indonesia Stock Exchange Tower 1 Lt. 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta
Telp. : (021) 515 0493
Fax. : (021) 5155 165

PT Pertagas Niaga

Gedung Patra Jasa Lt. 16
Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34
Jakarta Selatan 12950
Telp. : (021) 520 3088
Fax. : (021) 520 1682

PT Perta Kalimantan Gas

Gedung Oil Centre Lt. 2
Jl. MH. Thamrin Kav. 55
Jakarta Pusat 10350
Telp. : (021) 3190 6825
Fax. : (021) 3190 6831

PT Perta Daya Gas

Gedung Patra Jasa Lt. 2
Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34
Jakarta Selatan 12950
Telp. : (021) 5290 0881
Fax. : (021) 5290 0882

PT Perta Arun Gas

Gedung Oil Centre Lt. 4
Jl. MH Thamrin Kav. 55
Jakarta Pusat 10350
Telp. : (021) 3190 6825

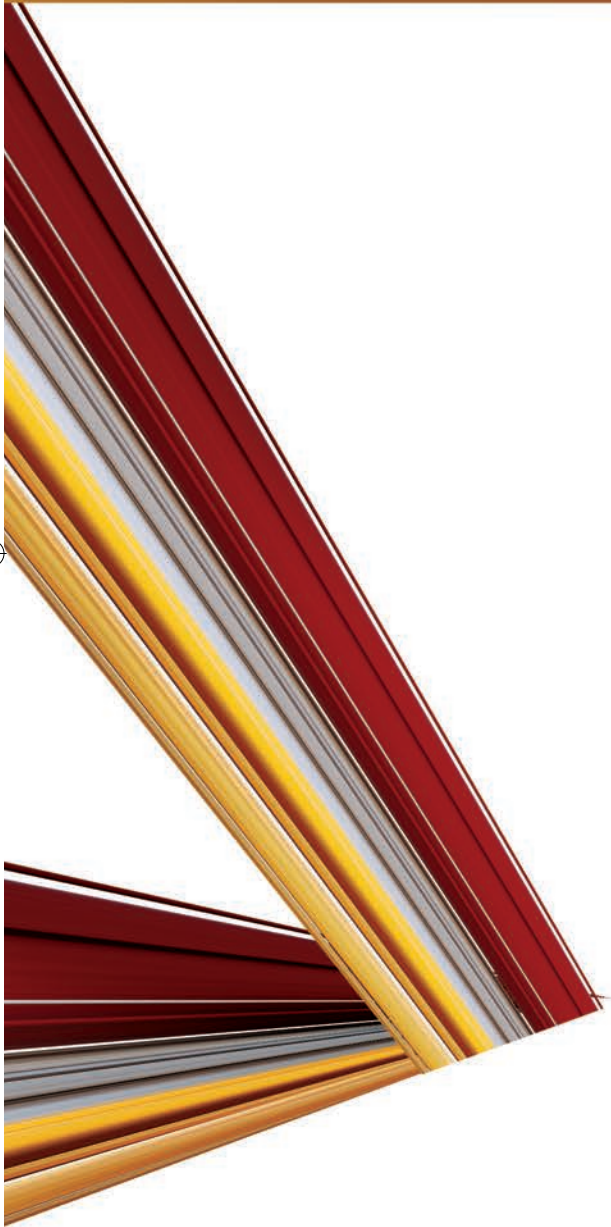
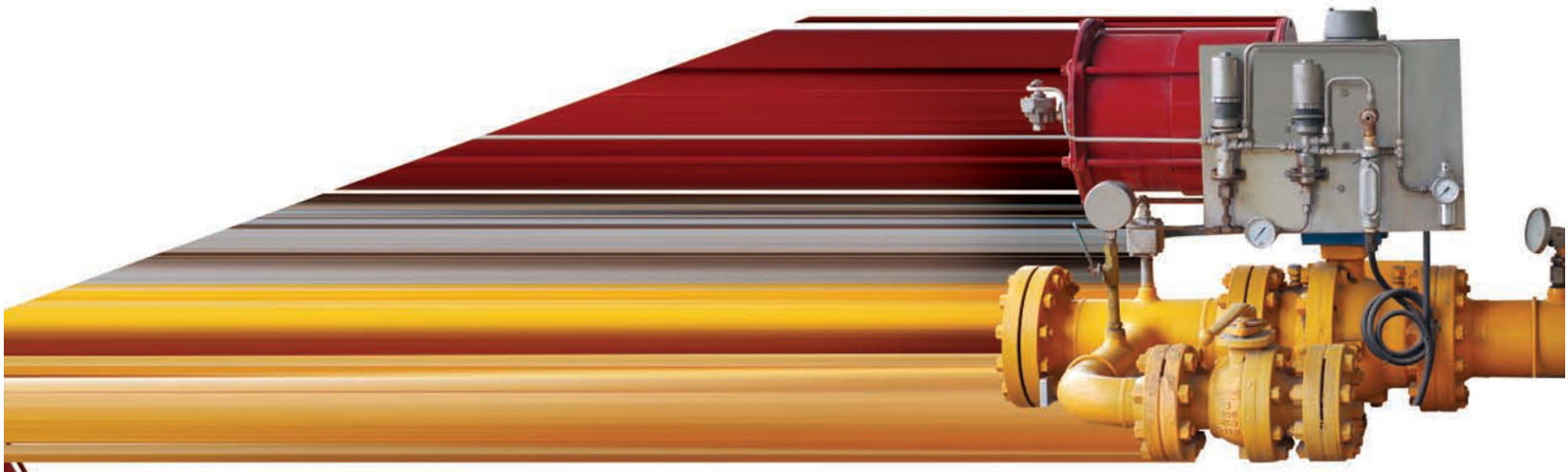


04

SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN CAPITAL

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA Human Resources Profile	61
DEMOGRAFI KARYAWAN Employees Demography	62
MANAJEMEN PENGELOLAAN SDM HR Management	63
KEBEBASAN BERSERIKAT Freedom of Association	72





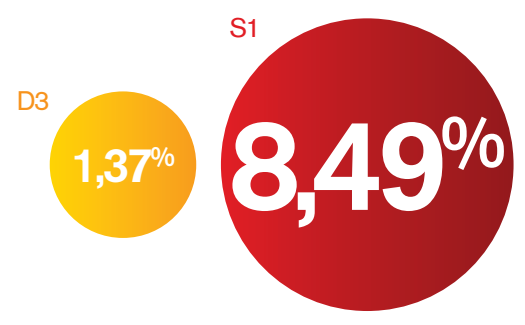
303 *Pekerja*

JUMLAH PEKERJA PERUSAHAAN TERCATAT SEJUMLAH 303 ORANG, MENINGKAT SEBESAR 0,33% DARI TAHUN 2012 YANG TERCATAT SEJUMLAH 302 ORANG.

The Company has a total employees of 303 people, rose by 0.33% from 2012 which recorded 302 people.

JUMLAH PEKERJA DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN S1 MENINGKAT 8,49%; SEDANGKAN JUMLAH PEKERJA DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN D3 MENINGKAT 1,37%.

The number of employees with a Bachelor Degree (S1) increased by 8.49%, while the number of employees with Diploma III (D3) increased by 1.37%.



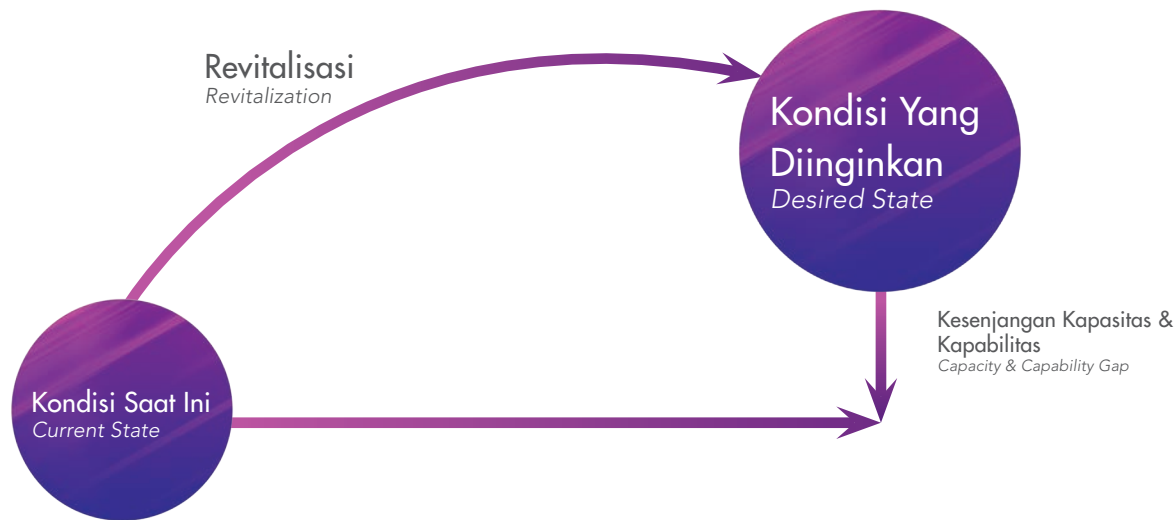
Seiring dengan perkembangan bisnisnya, Perusahaan membutuhkan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini penting untuk terus diupayakan mengingat Perusahaan bergerak dalam bidang jasa yang menempatkan para individu pilihan sebagai ujung tombak pelayanan. Terlebih lagi, mengingat bidang usaha gas yang digeluti Perusahaan memiliki peran yang sangat krusial bagi masyarakat Indonesia, SDM yang berkualitas menjadi satu syarat penting yang mutlak untuk dipenuhi.

Along with the development of its business, the Company needs the support of qualified human resources (HR). It is important that this aspect continued to be pursued given the Company is engaged in service industry that placed the chosen individual as the spearhead of its service activity. Moreover, the gas industry that the Company involved in has a crucial role for the community. That is why a high quality HR has become very significant aspect that needs to be fulfilled.

Berdasarkan pemikiran di atas, Pertamina Gas terus berupaya untuk membenahi struktur internalnya dengan melakukan revitalisasi dan transformasi di bidang kapabilitas internal. Upaya ini dipercaya dapat membawa Perusahaan menjadi World Class Enterprise yang memiliki daya saing tinggi dan dapat dipercaya masyarakat. Lebih jauh, revitalisasi dan transformasi kapabilitas internal diharapkan dapat mengisi kesenjangan kapasitas dan kapabilitas dalam rangka mewujudkan Pertamina Gas sebagai organisasi yang mempunyai kinerja tinggi.

Based on the idea mentioned above, Pertamina Gas strive to reorganize its internal structure through internal revitalization and transformation. It is expected that it will bring the Company closer to become the World Class Enterprise with high competitiveness as well as trustworthy. Furthermore, the revitalization and transformation of internal capabilities are expected to fill the gaps in Company's capacity and capability in order to build Pertamina Gas as an organization with excellent performance.

Revitalisasi SDM Pertamina Gas
 Pertamina Gas HR Revitalization



Revitalisasi
 Revitalization

Kinerja Buruk Organisasi Under Performing Organization	Elemen-elemen Elements	Obyektif Objectives	CHOPPER
<ul style="list-style-type: none"> • Kegagalan Korganisasi Missed Coordination • Tanggung Jawab Yang Tidak Jelas Unclear Responsibility 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem/System • Proses/Process • Struktur/Structure • Manusia/People • Budaya/Culture 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi Kesenjangan Kapasitas & Kapabilitas Fill in Capacity & Capability Gap • Membangun Competitive Advantages Build Competitive Advantages • Memaksimalkan Nilai & Optimalisasi Kerja Maximize Value & Optimize Performance 	<ul style="list-style-type: none"> • Customer Satisfaction • HSE Concern • Operation Excellent • Profit • Personel Improvement

Pelaksanaan Revitalisasi dan Transformasi SDM meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Restrukturisasi dan Reorganisasi
2. Competency Mapping
3. Gap Analysis
4. Man Power Planning
5. Recruitment
6. Talent Management (Talent Assesment dan Talent Development)
7. Career Path
8. Learning Acceleration
9. Knowledge Management
10. Penyusunan Pedoman & Prosedur

The execution of HR Revitalization and Transformation includes the following:

1. Restructuring and Reorganizing
2. Competency Mapping
3. Gap Analysis
4. Man Power Planning
5. Recruitment
6. Talent Management (Talent Assesment dan Talent Development)
7. Career Path
8. Learning Acceleration
9. Knowledge Management
10. Manual & Procedure Preparation

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Profile

Pada tahun 2013, Perusahaan berhasil merekrut 49 orang pekerja baru. Akan tetapi, di sepanjang tahun 2013, beberapa pekerja pensiun dan juga dimutasi ke anak perusahaan Pertamina Gas lainnya. Dengan demikian, per tanggal 31 Desember 2013, jumlah pekerja Perusahaan tercatat sejumlah 303 orang; meningkat sebesar 0,33% dari tahun 2012 yang tercatat sejumlah 302 orang. Jumlah pekerja dengan tingkat pendidikan S1 meningkat 8,49%; sedangkan jumlah pekerja dengan tingkat pendidikan D3 meningkat 1,37%.

In 2013, the Company was able to recruit 49 new employees. However, throughout 2013, some employees retire and also transferred to another subsidiary of Pertamina Gas. Thereby, as of December 31, 2013, The Company has a total employees of 303 people; rose by 0.33% from 2012 which recorded 302 people. The number of employees with a Bachelor Degree (S1) increased by 8.49%, while the number of employees with Diploma III (D3) increased by 1.37%.

Berikut adalah rincian mengenai komposisi pekerja Pertamina Gas:

The details regarding the composition of Pertamina Gas's employees are as follows:

Golongan Category	Deskripsi Description	Jumlah Total
Pekerja Tetap atau Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) Permanent Employees	Pekerja Perbantuan PT Pertamina (Persero) PT Pertamina (Persero) transferred employees	88
	Pekerja Direct Hired Pertamina Gas Direct Hired by Pertamina Gas	210
	Sub Total	298
Pekerja Tidak Tetap atau Pekerja Waktu Tertentu (PWT) Non-permanent/Contract	-	5
	Sub Total	5
Total		303

DEMOGRAFI KARYAWAN

Employees Demography

Komposisi berdasarkan Pendidikan
Composition based on Education

Pendidikan Education	2013	2012
S3-Doktor Doctorate	1	1
S2-Pasca Sarjana Post-graduate	26	24
S1-Perguruan Tinggi Graduate	179	165
Diploma III Diploma Level III	74	73
SLTA High School	23	30
Jumlah/Total	303	302

Komposisi berdasarkan Jabatan
Composition based on Position

Kelompok Jabatan Position	2013	2012
Manajemen Puncak Top Management	51	51
Manajemen Madya Middle Management	175	175
Manajemen Dasar/Pelaksana Basic Management/Practitioner	77	76
Jumlah/Total	303	302

Komposisi berdasarkan Level
Composition based on Level

Uraian Level	2013	2012
Direksi Board of Directors	4	4
Vice President/Setara Vice President/Equal	12	12
Manager Manager	30	30
Staff Staff	257	256
Jumlah/Total	303	302

Komposisi berdasarkan Usia Composition based on Age

Kelompok Usia Age	2013	2012
21-25 tahun/ years old	55	68
26-30 tahun/ years old	113	98
31-35 tahun/ years old	42	34
36-40 tahun/ years old	12	12
41-45 tahun/ years old	11	11
46-50 tahun/ years old	34	38
51-60 tahun/ years old	36	41
Jumlah/Total	303	302

Komposisi berdasarkan Jenis Kelamin Composition based on Gender

Jenis Kelamin Gender	2013	2012
Laki-laki Male	247	249
Perempuan Female	56	53
Jumlah/Total	303	302

MANAJEMEN PENGELOLAAN SDM HR Management

Pengelolaan SDM yang dilakukan Perusahaan bertujuan untuk mengarahkan para pekerja pada kemampuan terbaiknya demi mencapai visi dan misi.

Total biaya yang dikeluarkan untuk melakukan manajemen pengelolaan SDM agar berjalan dengan baik mencapai Rp214,722 miliar; naik 26,87% dibandingkan tahun 2012 yang mencapai Rp169,233 miliar. Secara garis besar, total biaya yang dikeluarkan dipergunakan untuk Gaji, Bonus, Insentif, Tunjangan Hari Raya (THR), Tantiem, Kompensasi Fasilitas Istirahat Tahunan, Rekrutmen Pekerja Baru, dan Pesangon.

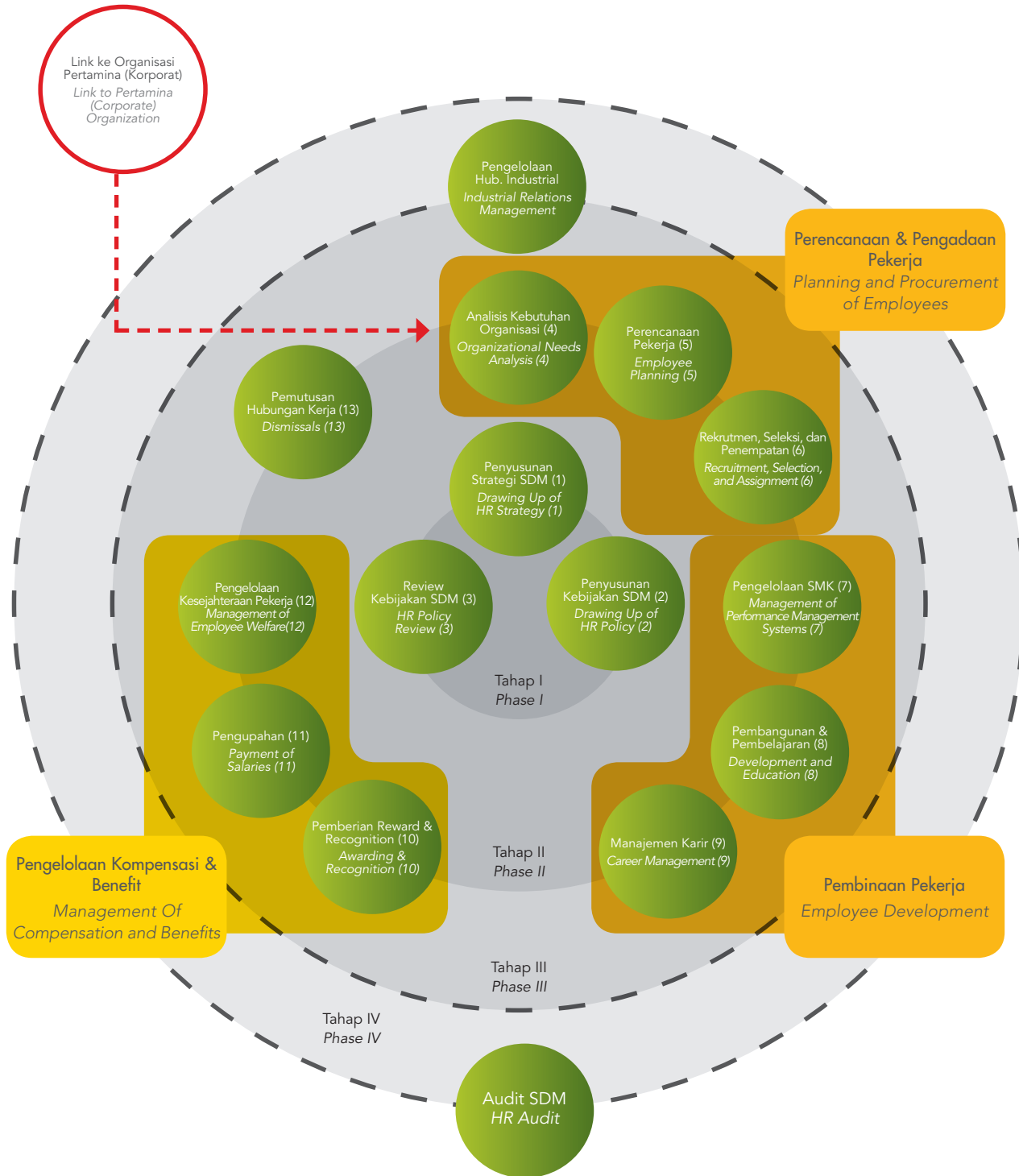
Sedangkan, dalam hal pengelolaan yang dimaksud, telah dilaksanakan dalam 4 tahapan secara berkesinambungan dengan rincian sebagai berikut:

The Company manages its HR in order to direct the employees to their fullest potential in order to achieve the vision and mission.

Total costs incurred in managing the HR is amounted to USD214.722 billion; rose by 26.87% compared to 2012 which amounted to Rp169.233 billion. Broadly speaking, the total cost is used for Salary, Bonus, Incentives, Holiday Allowance (THR), Tantiem, Annual Rest Compensation Facility, New Employees Recruitment and Severance.

Meanwhile, in terms of management which mentioned above, the 4 development stages have been implemented on an ongoing basis with the following details:

Siklus Proses Manajemen SDM
HR Management Process Cycle



Tahap I

Tahapan ini paling fundamental di dalam pengelolaan SDM. Hal-hal yang dilakukan adalah Penyusunan Strategi SDM, Penyusunan Kebijakan SDM dan Review Kebijakan SDM. Ukuran pencapaian pelaksanaan tahap I adalah sebagai berikut:

1. Implementasi dan peningkatan pemahaman Tata Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance dan Code of Conduct.
2. Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pekerja.
3. Penyempurnaan organisasi dan sistem pengelolaan SDM.

Tahap II

1. Perencanaan dan Pengadaan Karyawan dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Organisasi

a. Analisis Kebutuhan Organisasi

Kebutuhan organisasi disesuaikan dengan bisnis Perusahaan untuk mengurangi jengjang (*gap*) kapasitas dan kapabilitas. Perusahaan melakukan peninjauan mutasi di lingkungan PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anak untuk posisi level Manajemen Utama.

b. Perencanaan Karyawan

Perencanaan karyawan disesuaikan dengan formasi jabatan dalam struktur organisasi; evaluasi kebutuhan pekerja berdasarkan posisi jabatan kosong (*vacant*), kebutuhan fungsi, perkiraan pensiun, dan *organization development*.

c. Recruitment, Seleksi, dan Penempatan

Sistem *recruitment* SDM Pertamina Gas melalui 5 tahapan yaitu proses seleksi administrasi, tes psikometri, tes kemampuan Bahasa Inggris, tes kesehatan, dan wawancara dengan fungsi (*user*). Tujuan dari masing-masing tes tersebut adalah sebagai berikut:

- **Tes Psikometri**
Tes psikometri merupakan alat seleksi yang kerap digunakan untuk mengevaluasi perilaku (kapasitas intelektual, dinamika kepribadian dan sikap kerja) seseorang yang diperlukan dalam jabatan tertentu. Pemeriksaan psikologis (psikotes/psikometrik tes) menjadi sangat penting dalam tahapan ini karena memberikan manfaat ganda:
 - **Bagi Perusahaan;** merupakan jalan pintas untuk mengenal lebih dalam para calon pekerja sehingga memudahkan kesesuaian penempatan kerja dan perencanaan pengembangan SDM yang lebih terarah.

Phase I

This phase is the most fundamental phase in HR management. Activities that have been carried out include the HR Strategy Formulation, HR Policy Preparation and the HR Policy Review. The indicator of implementation achievement of Phase I is as follows:

1. *Implementation and improved understanding of Company Values, Good Corporate Governance and Code of Conduct.*
2. *Development of Worker Competencies and Professionalism.*
3. *Enhancement of organization and human resources management system.*

Phase II

1. Employee Planning and Procurement in Order to Meet the Needs of the Organization.

a. Organization Needs Analysis

Organizational needs are adjusted to the company's business. To reduce capacity and capability gap, the company conducted mutation assessments in PT Pertamina (Persero)'s and Subsidiaries' environment for the position of Key Management levels.

b. Employee Planning

Employee planning is adjusted with the position formation in the organization structure, employee needs evaluation based on vacant title position, function needs, retirement forecasts, and organization development.

c. Recruitment, Selection and Assignment

Pertamina Gas' HR Recruitment goes through 5 phases, the administration selection process, psychometric test, English language proficiency test, health test and interview with the user/ function. The aim is as follows:

- **Psychometric Test**
The psychometric test, as one of the steps of the selection activity, acts as a selection tool often employed to evaluate the behavior (intellectual capacity, personality dynamics and work attitude) of a person required for a certain position. Psychological (psychometric tests) examinations can be very beneficial at this particular stage as it provides double benefits:
 - *For the Company;* it represents a shortcut for a deeper understanding of potential staff thus allowing better placement and a more directed HR development.

- Bagi Pekerja; merupakan "cermin" untuk menyadari kelebihan dan kekurangan berkaitan dengan pekerjaan yang ditawarkan, mendorong adanya pembenahan diri, serta membuka peluang untuk memaksimalkan potensinya. Untuk pelaksanaannya, fungsi SDM bekerja sama dengan pihak ketiga, yaitu PT Aneka Search Indonesia dengan penggunaan alat GeneSys Testing Solution.
- Tes Kemampuan Bahasa Inggris
Keterampilan berkomunikasi para calon pekerja dalam Bahasa Inggris diuji menggunakan TOEFL. Melalui TOEFL, Perusahaan dapat mengetahui tingkat kemampuan yang sekaligus akan menjadi rujukan dalam rangka meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para pekerja. Hal ini perlu dilakukan secara terencana dan sistematis karena pekerja yang unggul dalam berkomunikasi dapat mendukung upaya pencapaian visi Perusahaan menjadi World Class Enterprise pada tahun 2015.
- Tes Kesehatan
Perusahaan melakukan tes kesehatan pada saat seleksi penerimaan calon pekerja untuk memperoleh para tenaga profesional yang sehat jasmani dan rohani. Dengan demikian, setiap pekerja yang terpilih dapat melaksanakan tugas yang diberikan Perusahaan dengan sebaik-baiknya.

Pada proses rekrutmen tahun 2013, jumlah calon karyawan yang mengikuti seleksi di Pertamina Gas menurun 66,36% dibandingkan tahun 2012. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan metode pengumuman lowongan pekerjaan dan rentang waktu pembukaan pendaftaran calon pekerja.

Pada tahun 2013, melalui proses seleksi yang ketat dari 10.195 calon pekerja yang melamar, Perusahaan hanya menerima 14 pekerja belum berpengalaman dari S1 (melalui program Fresh Graduate), 18 pekerja belum berpengalaman dari D3 (Bimbingan Praktis Ahli - BPA) dan 11 pekerja berpengalaman (program Experience Hired). Proses rekrutmen dilakukan di dua (2) kota yaitu Jakarta dan Bandung.

- For Employees; it represents a "mirror" to discover strengths and weakness related to the offered position which in turn encourages self-improvement and the provision of an opportunity to maximize potential. In practice, the HR Function cooperates also with third party namely PT Aneka Search Indonesia by using the GeneSys Testing Solution.

- English Language Proficiency Test
The English Language communication skill of prospective workers are tested through TOEFL scoring. The aim is to find out the level of ability and making it the reference point of the Company in an effort to promote employees' English language ability. This has to be carried out in a manner that is planned and systematic as employees excelling in communication can support efforts to achieve the Company's vision to be a World Class Enterprise in 2015.
- Health Test
The company conducts health tests at the selection stage to recruit workers that are healthy, both mentally and physically. With it the employees will be able to cope in execution of duties assigned by the company in the best possible manner.

In the 2013 recruitment process, the number of applicants participating in Pertamina Gas' selection decreased by 66.36% compared to 2012. It occurred because there are differences in the method of announcement of job vacancy along with the time frame for employees candidate to enlist.

In 2013, through tight selection process, from 10,195 candidates, the Company only received 14 unexperienced employees from the Bachelor Degree (through Fresh Graduate program), unexperienced 18 employees from the D3 Degree (Practical Guidance from Expert or BPA) and 11 experienced employees (Experience Hired program). The recruitment process is held in 2 cities, namely Jakarta and Bandung.

Unit Kerja Work Unit	Wilayah Region	Kualifikasi Pekerja Employee Qualification		Jumlah Total
		Program Fresh Graduate dan Program Experience Hired Fresh Graduate Program and Experi- ence Hired Program	D3 (BPA) D3 (BPA)	
Kantor Pusat/ Head Office	Jakarta/ Jakarta	25	-	25
Area JBB/ West Java Area	Wilayah Timur/ East Region	-	4	4
Area JBT/ East Java Area	Wilayah Timur / East Region	-	3	3
Area SBS/ South Sumatera Area	Wilayah Barat/ West Region	-	6	6
Area SBU/ North Sumatera Area	Wilayah Barat/ West Region	-	-	-
Area SBT/ Central Sumatera Area	Wilayah Barat/ West Region	-	3	3
Area Kalimantan/ Kalimantan Area	Wilayah Timur/ East Region	-	2	2
Jumlah/ Total		25	18	43

2. Pembinaan Pekerja

a. Pengelolaan Sistem Manajemen Kinerja (SMK)

Pada tahun 2013 telah dilakukan serangkaian kegiatan dalam penyempurnaan Pengelolaan dan Manajemen Kerja berbasis Key Performance Indicator. Pada akhir tahun dilaksanakan penilaian yang dilakukan oleh masing-masing atasan dengan membandingkan antara target yang dibuat oleh pekerja di awal tahun dengan realisasi kerjanya. Penilaian kinerja pekerja dibandingkan dengan hasil pencapaian kinerja pekerja lain dalam satu populasi distribusi normal. Predikat penilaian kinerja yang terdiri dari tujuh (7) kategori rating kinerja antara lain:

1. Rating 1-2
2. Rating 3
3. Rating 4
4. Rating 5
5. Rating 6
6. Rating 7
7. Rating 8

Predikat penilaian kinerja pekerja tersebut akan mempengaruhi kenaikan upah tahunan, insentif tahunan, bonus tahunan serta kesempatan promosi jabatan atau kenaikan golongan.

b. Pengembangan dan Pembelajaran

Perusahaan secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja untuk memenuhi kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan dengan metode pendidikan dan pelatihan. Pengelolaan SDM yang telah dilakukan didasarkan pada Pelatihan Mandatory, Pelatihan Fungsional/Technical, Seminar/Workshop dan Sertifikasi.

Sepanjang tahun 2013, Perusahaan telah memberikan pendidikan dan pelatihan bagi pekerjanya dengan rincian sebagai berikut:

2. Employee Development

a. Management Performance Systems (SMK)

In 2013, a series of activities have been carried out to complete the Management of Work Performance based on Key Performance Indicators. At the end of the year, assessment activity is conducted by each supervisor by comparing the target set out by employees with its realization. The evaluation on employee's performance compared to others in one population of normal distribution. The predicate of performance evaluation which consist of 7 rating categories are as follows:

1. Rating 1-2
2. Rating 3
3. Rating 4
4. Rating 5
5. Rating 6
6. Rating 7
7. Rating 8

The predicate mentioned above will in turn affect the increase of annual wages, annual incentives, annual bonuses and position promotion opportunities or band promotions.

b. Learning and Development

The Company implements employee development and education in a manner that is sustainable to achieve competency and skill levels required through educational and training methods. The Company's HR Management is based on Mandatory Training, Functional/Technical Training, Seminars/Workshops and Certifications.

Throughout 2013, the Company has provided education and training for employees with details as follows:

Jenis Kompetensi Type of Competency	Jumlah Pelatihan Number of Training	Jumlah Peserta Number of Participants	Jenis Pelatihan Training Type
Sertifikasi	20	47	Ahli K3 Umum, Cathodic Protection Level 1, NDT Level 1, Certified Functional Safety Professional (CFSP), Fireman Course Level 2, Sertifikasi Profesi Pengambil Contoh Gas dan Minyak Bumi, Sertifikasi Manager Pengendalian Pencemaran Udara, Risk Base Inspection
Mandatory	16	98	JBMP, SBMP, PMPK, HSE Leader, Fire Fighting, Senior HSE Training for Office, Industrial Relation Certification Program
Workshop/ Seminar	64	247	International Indonesia Gas Conference and Exhibition, International Indonesia Quality, Health, Safety, Security and Environment in The Oil & Gas Industry Conference & Exhibition, Metode Efektif Penagihan Hutang Antar Perusahaan, Examiner & Coach POA berbasis KKEP 2013, LNG Commercial Imperative, Gas & LNG Contract, dll
Functional Training	45	161	Dasar-dasar Audit dan Konservasi Energi, Design Review Pengadaan Gas Turbine Compressor, Oil & Gas Pipeline Risk & Integrity Management, Basic Insurance, Competency Based Interview, Training CSR, Effective Project Management, Simple Maintenance, dll

Perusahaan juga memberikan kesempatan bagi para pekerja untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan melanjutkan Ppendidikan S2 melalui metode seleksi yang baik. Seluruh biaya pendidikan menjadi tanggungan Perusahaan.

The Company also provides an opportunity for employees to improve their skills by continuing their education into post-graduate programs through a proper selection method. The entire cost is paid by the Company.

Jenjang Pendidikan Education Level	Pekerja yang Mengikuti Attending Employees	Universitas University	Keterangan Description
S2-Pasca Sarjana Post Graduate	2 Pekerja 2 Employees	Institut Teknologi Bandung / Indonesia Bandung Institute of Technology / Indonesia	Proses seleksi bekerjasama dengan HR Pertamina (Persero) <i>The selection process is in a cooperation with Pertamina (Persero)'s HR</i>
S2-Pasca Sarjana Post Graduate	1 Pekerja 1 Employees	Tulsa University / USA Tulsa University / USA	Proses seleksi bekerjasama dengan HR Pertamina (Persero) <i>The selection process is in a cooperation with Pertamina (Persero)'s HR</i>

c. Manajemen Karir

- **Mutasi Karyawan**
Program ini ditujukan untuk menjadi salah satu program pembinaan pekerja. Perusahaan merotasi ataupun juga melakukan mutasi pekerja lintas fungsi baik bersifat lateral maupun struktural. Diharapkan dengan cara ini, pekerja mendapatkan penyegaran yang diperlukan untuk menambah perbendaharaan wawasan dan kompetensi.
- **Promosi Jabatan**
Perusahaan memberikan promosi jabatan kepada pekerja berdasarkan kapasitas dan kapabilitasnya tanpa membedakan ras, golongan, gender, ataupun juga agama. Perusahaan juga memastikan bahwa proses promosi jabatan berlangsung secara transparan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga terjamin bebas dari praktik KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme). Promosi jabatan dilakukan secara struktural dengan

d. Career Management

- **Employee Mutation**
This program is intended to be one of the employees' management program. The Company has the policy to rotate its employees between function whether laterally or structurally. It is expected that employees will be able to feel refreshed along with the addition of their insights as well as competency level.
- **Promotions**
The Company grants promotion opportunities to employees based on their capacity and capabilities without differentiating race, class, gender, and religion. The Company also ensure that the process is done transparently in accordance with the prevailing criterias in order to be free of any practice of corruption, collusion, and nepotism.

mengisi posisi jabatan yang lebih tinggi berdasarkan penilaian *fit & proper test*, baik di lingkungan internal Pertamina Gas maupun Entitas Anak atau Joint Venture Pertamina Gas (PT Perta-Samtan Gas, PT Pertagas Niaga, PT Perta Daya Gas, dan PT Perta Arun Gas).

- **Kenaikan Golongan secara Selektif**
Proses kenaikan golongan dilakukan berdasarkan penilaian kinerja 3 (tiga) tahun terakhir, delta golongan jabatan dan golongan upah pekerja, lama di golongan upah pekerja, dan pencapaian lainnya yang membawa perubahan yang cukup besar bagi Perusahaan. Hasil seleksi kenaikan golongan ditentukan oleh Dewan Pembinaan Karier Pekerja (DPKP) yang dalam hal ini diwakili oleh Direksi atau Manajemen Perusahaan.
- **Penugasan Khusus**
Penugasan khusus diberikan secara *task force* (penugasan secara penuh) kepada pekerja dengan Surat Perintah President Director, terutama untuk mendukung pembangunan proyek-proyek yang sedang berjalan baik di lingkungan internal Pertamina Gas maupun di Entitas Anak atau Joint Venture Pertamina Gas (PT Perta-Samtan Gas, PT Pertagas Niaga, PT Perta Daya Gas, dan PT Perta Arun Gas).

3. Pengelolaan Kompensasi & Benefit

- a. **Pemberian Reward & Recognition**
 - Insentif tahunan berdasarkan kinerja Perusahaan dan pekerja;
 - Bonus laba Perusahaan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK); dan
 - Tunjangan Kompensasi Fasilitas Istirahat Tahunan (Cuti).
- b. **Pengupahan**
Sistem remunerasi di Pertamina Gas dilakukan secara kompetitif terhadap PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anak lainnya sehingga memudahkan dalam proses pembinaan karier pekerja.
- c. **Pengelolaan Kesejahteraan Karyawan**
Kesejahteraan pekerja selalu mendapatkan perhatian utama Perusahaan. Setiap tahunnya, Perusahaan selalu melakukan pembenahan dalam hal pemberian fasilitas dan peningkatan kesejahteraan, baik kepada pekerja dan juga keluarga. Terlebih lagi, pada pekerja dengan jenis pekerjaan yang bersinggungan dengan risiko Gas Bumi yang mempunyai tingkat risiko tersendiri yang lebih tinggi dari pekerjaan lainnya. Untuk mengatasi risiko pekerja lapangan yang dimaksud, Perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan sistematis kerja yang menekankan pentingnya perlindungan diri sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku.

Promotions are conducted structurally to fill higher positions based on the fit and proper test assessments, both internally within Pertamina Gas and in subsidiaries/ Joint Ventures (PT Perta-Samtan Gas, PT Pertagas Niaga, PT Perta Daya Gas, and PT Perta Arun Gas).

- **Selective Class Promotion**
The process of a class promotion is based on the assessment of performance during the last 3 years, position class delta and employee class salary, length of time in employee class salary, and other achievements that brought about relatively large changes to the Company. The selection process result of the class promotion is determined by the Board of Employee Career Development (DPKP) which in this case represents the Pertamina Gas Board of Directors/Management.
- **Special Assignments**
Special assignments are delegated through taskforces (full assignments) to employees through a warrant by the President Director, especially in supporting the establishments of ongoing projects, both internally in Pertamina Gas and in Pertamina Gas Subsidiaries/JV (PT Perta-Samtan Gas, PT Pertagas Niaga, PT Perta Daya Gas, and PT Perta Arun Gas).

3. Compensation & Benefit Management

- a. **Reward & Recognition Provision**
 - *Annual incentives are based on Company and employee performance;*
 - *Company earnings bonus are decided by the General Meeting of Shareholders;*
 - *Religious Holiday Allowance (THRK); and*
 - *Annual Leave Compensation Allowances (Cuti).*
- b. **Salary Payments**
Pertamina Gas' remuneration system is competitive with PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries so that it eases the employee career development process.
- c. **Management of Employee Welfare**
The employees' welfare has always been the main concern of the Company. Each year, the Company has conducted an effort to improve the authorization of facilities along with welfare aspect to both employees and their families. Moreover, toward the employee that come in contact with high risk of natural gas which threaten the safety of employees. In order to overcome the risks that have been mentioned, the Company always striving to improve its working system which emphasize on the importance of self protection in accordance with the prevailing standard.

d. Program Jamsostek

Untuk memberikan perlindungan kepada seluruh pekerja, diselenggarakan program jaminan sosial tenaga kerja yang pengelolaannya dilaksanakan melalui Asuransi Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek). Adapun ruang lingkup program jaminan sosial tenaga kerja ini meliputi:

- Jaminan Kecelakaan Kerja
- Jaminan Kematian
- Jaminan Hari Tua

Jaminan perlindungan ini diharapkan dapat memberikan ketenangan kerja dan juga berdampak positif terhadap usaha-usaha peningkatan disiplin dan produktivitas pekerja.

e. Program Pemeliharaan Kesehatan dan Pengobatan

Selain Jamsostek, Perusahaan juga menyelenggarakan Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan dengan manfaat lebih. Tujuan dari pengadaan program ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi pekerja dan keluarga dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) serta perlindungan (protektif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Pemberian Jaminan kesehatan ini dilakukan dengan memastikan bahwa terdapat kesetaraan bagi pekerja wanita dan pria, yaitu dengan pengakuan bahwa tanggungan pekerja wanita sama dengan pekerja pria.

f. Program luran Pensiun Pasti (PPIP)

Sejak tahun 2010, Perusahaan mengikutsertakan pekerjanya dalam Program Pensiun luran Pasti (PPIP) melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Di dalam program pensiun tersebut, setiap pekerja dapat memilih DPLK yang diinginkan maupun portofolio investasi dari dana yang disetor oleh pekerja dan Perusahaan. Pembebanan luran Program PPIP ini terbagi menjadi dua (2) yaitu luran Beban Perusahaan dan luran Beban Pekerja. Untuk luran Beban Perusahaan ditetapkan dengan persentase yang sama dari Upah Tetap untuk semua pekerja, sedangkan untuk luran Beban Pekerja diberikan kebebasan memilih satu (1) pilihan besaran persentase dari empat (4) pilihan yang disediakan Perusahaan. Adanya kebebasan pemilihan DPLK dan luran Beban Pekerja tersebut memudahkan pekerja untuk mencapai hasil investasi sesuai dengan target pribadi mereka masing-masing.

g. Program Asuransi Purna Jabatan Direksi

Sebagai bentuk penghargaan atas pengabdian anggota Direksi, Perusahaan memberikan Santunan Purna Jabatan pada setiap akhir masa jabatan. Santunan Purna Jabatan diberikan dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun. Premi atau iuran tahunan yang ditanggung Perusahaan adalah maksimum sebesar 25% dari gaji per tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam RKAP setiap tahun anggaran.

d. Jamsostek Program

In order to provide protection to the work force, employee social security programs have been held with the implementation through insurance – Jamsostek. The scope of the employee social security program covers:

- *Work Accident Insurance*
- *Fatality Insurance*
- *Old Age Insurance*

Various employee protection give a sense of peace at work and positive impacts on discipline improvement efforts and employee productivity.

e. Health Care and Treatment Program

Other than Jamsostek, the Company also organized other health care program that offer more benefit. The program was implemented with the approach of maintenance, health promotion, disease prevention, the disease healing (curative), convalescence (rehabilitative) and protection carried out in a comprehensive, integrated and sustainable manner.

The Health Insurance Program is executed under principle of equality, in which both male and female employees received the same amount of work responsibility.

f. Fixed Premium Pension Program (PPIP)

Since 2010, The Company has enrolled employees into the Fixed Premium Pension Program (PPIP) through the Pension Funds of a Financial Institution (DPLK). This program allows the employee to select the desired DPLK or investment portfolio from funds stored by the employee and Company. The PPIP imposition of Premium is divided into two, Company Contribution and Employee Contribution. Company Contribution is set based on a percentage of fixed employee of all employees, while Employee Contribution is set with a freedom to select 1 (one) choice of 4 (four) choices offered by the Company. The freedom to select DPLK and Employee Contribution eases employees to achieve investment results of personal targets set by respective employees.

g. Director's Post-Official Insurance Program

As a form of appreciation to the dedication of the Board of Directors, the Company gave a Director's Post-official Insurance Program at the end of each tenure. The Director's Post-official Insurance Program stated is given in the form of inclusion in insurance programs retirement savings. Premiums or annual fees incurred by the Company is set a maximum of 25% of the annual salary, and that the amount has to be included in the RKAP of the yearly budget.

h. Program Kesejahteraan Lainnya

Program lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja antara lain melalui program pembinaan olahraga melalui Badan Pembinaan Olah Raga (BAPOR) serta kegiatan keagamaan pekerja melalui Badan Dakwah Islam (BDI) dan Badan Koordinasi Umat Kristiani (Bakor Umkris).

h. Other Welfare Programs

Other programs are conducted to increase employee welfare, including the sports development program through the Sports Development Board (BAPOR) along with the employees' religious activities through the Islamic Dakwah Board (BDI) and the Christians Coordination Board (Bakor Umkris).

4. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan dengan karyawan disebabkan karena beberapa hal antara lain:

- Pekerja yang memasuki Masa Persiapan Purna Karya (MPPK) dan Pensiun Normal;
- Pekerja yang PHK Atas Permintaan Sendiri (APS); dan
- Pekerja yang PHK dengan Alasan Kesehatan.

4. Dismissals

The dismissals with employees are caused by some of the following factors:

- Employees entering Retirement Preparation Period (MPPK) and Normal Retirement;
- Employees that dismiss the work relationship based on their Own Request (APS); and
- Employees that dismiss the work relationship based on Health Reasons.

Pemutusan Hubungan Kerja Selama 2013

Dismissals throughout 2013

Jenis Pemutusan Hubungan Kerja Types of Mutation	Jumlah Karyawan Number of Employees	Keterangan Description
MPPK / Pensiun Normal Retired Normal	10 Pekerja 10 Employees	Pekerja Perbantuan Pertamina Pertamina Transferred Employee
MPPK / Pensiun Normal Retired Normal	2 Pekerja 2 Employees	Pekerja Direct Hired Pertamina Gas Pertamina Gas Direct Hired Employee
PHK APS PHK APS	3 Pekerja 3 Employees	Pekerja Direct Hired Pertamina Gas Pertamina Gas Direct Hired Employee
Cuti Tanpa Upah 1 Tahun Absent without Paid for 1 year	1 Pekerja 1 Employee	Pekerja Direct Hired Pertamina Gas Pertamina Gas Direct Hired Employee

Hak-hak yang diberikan bagi pekerja yang Putus Hubungan Kerja antara lain:

- Uang Penghargaan Apresiasi Perusahaan;
- Uang Pensiun;
- Uang Asuransi Kemampuan;
- Uang Dana Tabungan Pekerja;
- Jaminan Kesehatan Purnakarya, dan sebagainya.

The employee rights provided for the Dismissal are as follows:

- Corporate Appreciation Cash Reward;
- Pensions;
- Capability Insurance Funds;
- Employee Savings Funds;
- Health Retirement Funds, etc.

Tahap III

Dalam tahap ini, Perusahaan melakukan Pengelolaan Hubungan Industrial yang merupakan bagian terpenting dalam siklus manajemen SDM Pertamina Gas. Melalui tahap ini, diharapkan ketenangan berusaha dan ketenteraman bekerja dapat tercipta sehingga produktivitas Perusahaan meningkat.

Phase III

In this phase, the Company conducted the Industrial Relationship Management which is the most important part in this HR management. Through this phase, it is expected that peace and comfort in workplace can be maintained in order to increase the Company's productivity.

Tahap IV

Perusahaan berkomitmen untuk menjaga integritas usaha yang berjalan beriringan dengan pemeliharaan Good Corporate Governance (GCG). Agar komitmen ini dapat terus terwujud secara berkesinambungan, dalam tahap ini Perusahaan melakukan aktivitas audit terhadap proses pengelolaan SDM yang ditangani oleh pihak internal dan juga eksternal.

Phase IV

The Company is committed to maintain its integrity which goes in accordance with the implementation of GCG. In order to make this commitment perform on a continuous basis, the Company made an audit activity on the HR management process which done by both internal and external side.

KEBEBASAN BERSERIKAT

Freedom of Association

Perusahaan memberikan jaminan pemenuhan hak seluruh pekerja untuk berserikat dan berkumpul serta menyatakan pendapat. Perusahaan mendukung terbentuknya Serikat Pekerja Pertamina Gas (SPPG) yang tercatat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Pusat dengan nomor bukti pencatatan: 572/I/P/II/2012 tanggal 29 Februari 2012. Dalam melaksanakan perannya untuk menjadi forum aspirasi bagi seluruh pekerja Perusahaan, Pertamina Gas memberikan keleluasan bagi SPPG dalam melaksanakan kegiatannya dalam hal-hal sebagai berikut :

The Company guarantees that all employees are entitled to associate and assembly while also express their opinions. The Company fully supported the establishment of Pertamina Gas Employees' Union (SPPG) which recorded Central Jakarta Office of Manpower and Transmigration with record number: 572/I/P/II/2012 on the date of February 29, 2012. Pertamina Gas allows SPPG the flexibility in activities for the following areas:

1. Bebas untuk menjalankan fungsi SPPG, termasuk untuk melakukan negosiasi dan perlindungan akan kepentingan-kepentingan pekerja;
 2. Menjalankan AD/ART dan aturan lainnya, memilih perwakilan SPPG, mengatur dan melaksanakan berbagai program aktivitasnya;
 3. Mendukung SPPG yang mandiri secara finansial;
 4. Bebas dari ancaman PHK dan skorsing tanpa proses hukum yang jelas atau mendapatkan kesempatan untuk mengadukan ke badan hukum yang independen dan tidak berpihak;
 5. Bebas mendirikan dan bergabung dengan federasi ataupun konfederasi sesuai dengan pilihan, bebas pula untuk berafiliasi dengan organisasi pekerja/pengusaha internasional. Bersamaan dengan itu, kebebasan yang dimiliki federasi dan konfederasi ini juga dilindungi.
1. To carry out the SPPG's functions, including the negotiation and protection of the interests of employees;
 2. Implement the AD/ART and other regulations, election of SPPG representative, organize and execute activities program;
 3. Support a financially independent SPPG;
 4. Free from the threat of layoffs and suspensions without clear legal processes or get a chance to file a complaint to an independent legal entity and does not take sides;
 5. Freedom to establish and join federations or confederations of their choice, affiliate with employee organizations or international employers. Alongside it, the freedom the federation and confederation are also protected.

Perjanjian Kerja Bersama

Sebagai bentuk kepatuhan dalam pelaksanaan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan menciptakan Hubungan Industrial yang sehat, PT Pertamina Gas telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai aturan tertinggi di lingkungan Perusahaan. PKB menjadi komitmen bersama antara pekerja dan perusahaan dalam menciptakan iklim hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan.

Work Agreement

As a form of compliance in the implementation of the Labour Law No. 13 of 2003 and creation of Healthy Industrial Relations, PT Pertamina Gas has a Work Agreement (PKB) as the supreme rule in the company, and a shared commitment between workers and the company in creating a climate of harmonious industrial relationships and fairness.



Peningkatan produksi dan produktivitas kerja serta kelangsungan kegiatan usaha secara berkesinambungan hanya dimungkinkan apabila telah terbentuk suatu hubungan kerja yang dinamis, harmonis, selaras, serasi, dan seimbang antara Pengusaha dan Pekerja sehingga tercipta ketenangan usaha dan ketenangan kerja sesuai azas hubungan industrial yang terbuka, transparan, dan komunikatif. Ketenangan usaha dan ketenangan kerja hanya dapat dicapai apabila Pengusaha dan Pekerja dapat memahami dan menghayati hak dan kewajibannya masing-masing sehingga menumbuhkan rasa saling mengerti, saling menghargai, dan menghormati dengan tidak mengabaikan nilai-nilai rasionalitas dan akuntabilitas.

Dengan diimplementasikannya kemitraan secara formal dalam bentuk Perjanjian Kerja Bersama ini, diharapkan masing-masing pihak baik Pengusaha, Serikat Pekerja maupun Pekerja dapat bertanggung jawab atas dipenuhinya semua hak dan kewajiban yang telah disetujui dalam Perjanjian Kerja Bersama dimaksud.

The increase in production and productivity along with sustainability of business activities on an ongoing basis is only possible with the creation of a working relationship that is dynamic, harmonious and serves equality between Employers and Employees thereby allowing tranquility and peace at work in accordance to the principles of industrial relations that are open, transparent and communicative. Tranquility and peace at work can only be reached when Employers and Employees can understand and appreciate each other's rights and obligations to grow a sense of understanding, appreciation and respect by not ignoring values of rationality and accountability.

Through the implementation of a formal partnership in the form of the Collaboration Agreement (PKB), it is expected that parties of the Employer, Union, and Employee can be responsible for the achievement of all agreed rights and obligations as prescribed in the stated PKB.

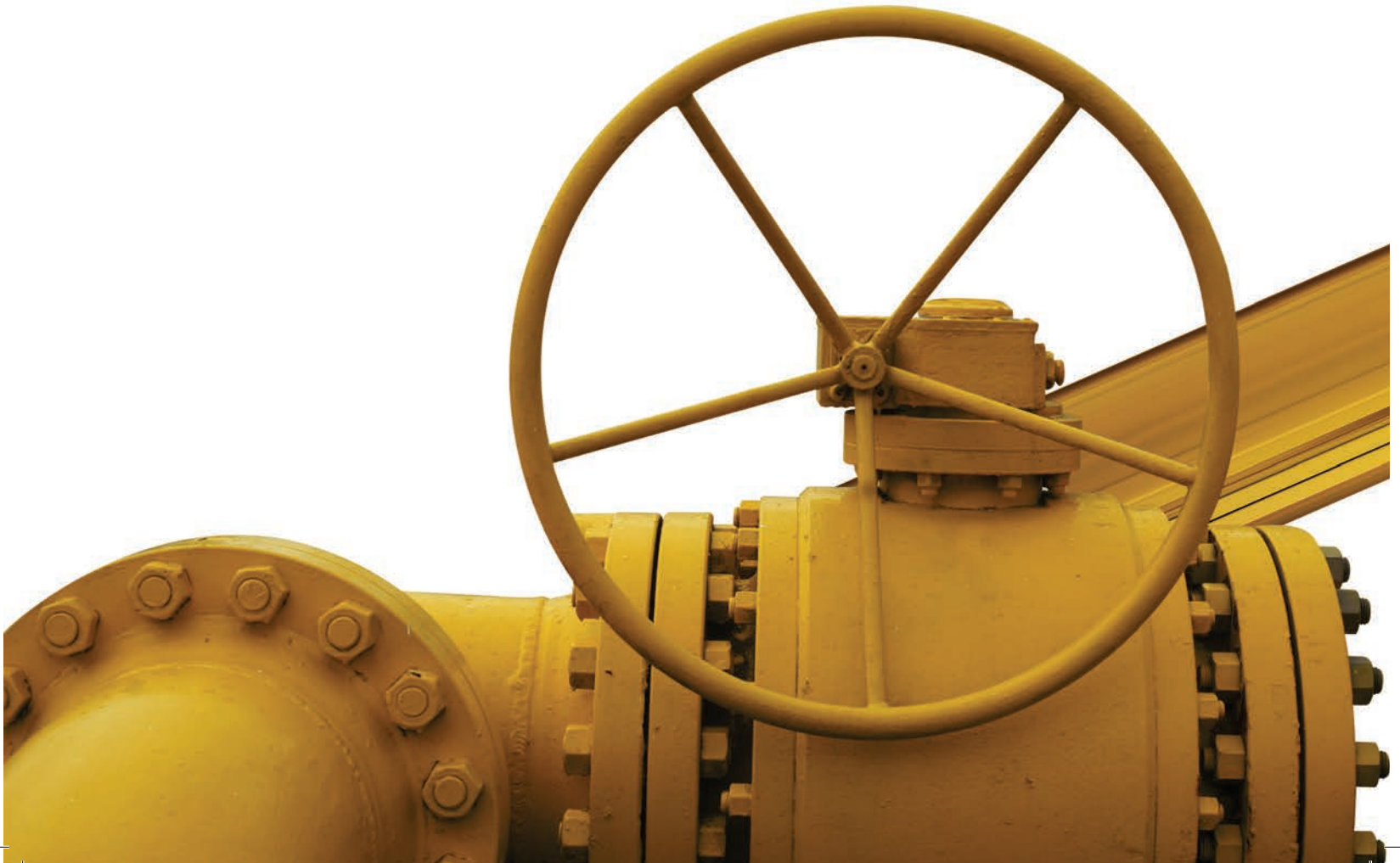


05

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

TINJAUAN EKONOMI MAKRO Macro Economic Overview	76
TINJAUAN INDUSTRI Industry Overview	78
KEY PERFORMANCE INDICATOR Key Performance Indicator	81
TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL Operational Performance Overview	86
TINJAUAN KINERJA KEUANGAN Financial Performance Overview	90
PROSPEK USAHA 2014 2014 Business Prospects	103



PERTAMINA GAS
FOKUS KEPADA
UPAYA UNTUK
MEMBERIKAN NILAI
LEBIH MELALUI
PRODUK DAN
PELAYANAN YANG
BERKUALITAS

Pertamina Gas has been focusing itself to deliver more value through high quality products and services.



2013 USD615,46 juta

2012 USD400,22 juta

● **Pendapatan usaha mengalami kenaikan sebesar 54%**

Operating revenues increased by 54% compared to previous year

Terjadinya peningkatan pendapatan pada masing-masing unit bisnis perusahaan.

Increase in revenues of each business unit

TINJAUAN EKONOMI MAKRO

Macroeconomic Overview

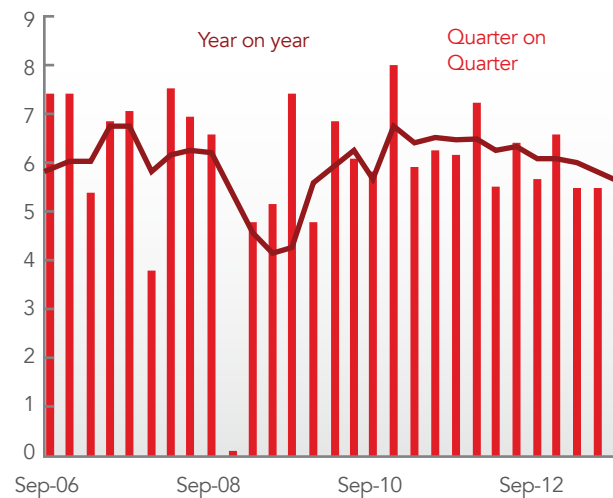
Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2013 tumbuh sebesar 5,6% dibandingkan dengan tahun 2012. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 10,19% dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,34%. Sementara PDB Tanpa Migas tahun 2013 tumbuh 6,25%.

In 2013, Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) grew by 5.6% compared to 2012. The entire economic sectors are experiencing growth with the highest one in the Transportation and Communication Sector by 10.19% while, the lowest one is in the Mining and Quarrying sector by 1.34%. While GDP without oil and gas grew by 6.25% in 2013.

Secara triwulanan, PDB Indonesia triwulan IV-2013 dibandingkan dengan triwulan III-2013 (q-to-q) turun sebesar 1,42%, tapi bila dibandingkan dengan triwulan IV-2012 (y-on-y) tumbuh sebesar 5,72%.

On a quarterly basis, Indonesia's GDP compared to the fourth quarter of 2013 to the third quarter of 2013 (q-to-q) fell by 1.42%, but when compared to the fourth quarter of 2012 (y-on-y) grew by 5.72%.

Perkembangan PDB Indonesia Growth of Indonesia's GDP



(Sumber : Indonesia Economic Quarterly Desember 2013, The World Bank)
(Source: Indonesia Economic Quarterly December 2013, The World Bank)

Pada tahun 2014 Indonesia akan menghadapi pertumbuhan yang lebih lambat dan risiko ekonomi yang tinggi. Pada triwulan terakhir 2013 harga komoditas semakin rendah namun kondisi keuangan eksternal semakin ketat. Selain itu, nilai Rupiah terdepresiasi secara cepat, pengeluaran investasi dan tingkat pertumbuhan semakin melemah. Terkait dengan keadaan tersebut, diperlukan dorongan kuat bagi Indonesia untuk memperkuat fokus makro pada kebijakan ekonomi, penyesuaian nilai tukar, kebijakan impor/ekspor untuk meningkatkan performa ekspor, dan memberikan dukungan pada dana investasi yang akan masuk.

Indonesia will face slower growth rate and high economic risk in 2014. In the last quarter of 2013, commodity prices are lower while external financing condition is getting fiercer. Other than that, the Indonesian Rupiah (IDR) is depreciated rapidly, while the growth rate and investment spending weakened. Related to these circumstances, a strong impetus is needed for Indonesia to strengthen its focus on macro-economic policy, exchange rate adjustments, import/export policy to improve export performance, as well as providing support to the incoming investment fund.

Walaupun Rupiah mengalami depresiasi selama 2013, peningkatan kompetensi internasional akan memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspor. Melemahnya nilai komoditas juga dapat mengubah fokus investasi pada sektor non sumber daya seperti

Although the Indonesian Rupiah has depreciated during 2013, an increase of international competence will provide an opportunity to increase exports. The weakening of commodity value may also change the focus of investment in non-resource sectors such as

logistic dan trading facility. Tingkat inflasi Indonesia (core inflation) menunjukkan kenaikan sejak Mei 2013; hal ini tentu saja dipengaruhi oleh melemahnya nilai Rupiah.

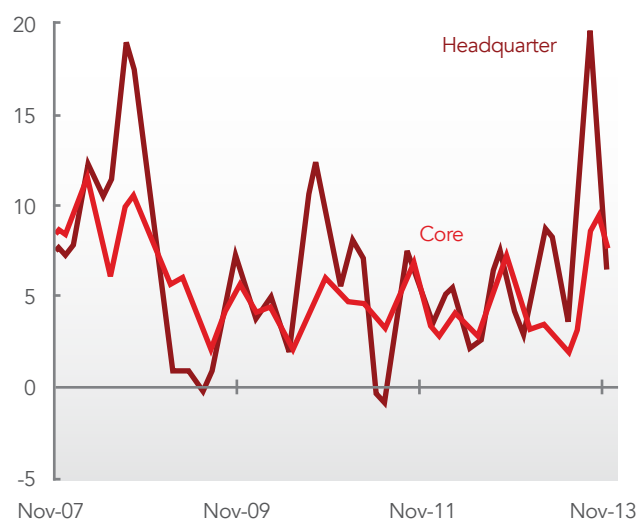
Ketatnya kondisi keuangan eksternal yang dimulai sejak bulan Mei

logistics and trading facility. Indonesia's inflation rate (core inflation) shows an increase since May 2013 case which of course influenced by the weakening of the Indonesian Rupiah.

The fierce external financial conditions that began in May gave a

Data Tingkat Inflasi Headlines dan Inti

Data of Headlines and Core Inflation Rate



(Sumber : Indonesia Economic Quarterly Desember 2013, The World Bank)

(Source: Indonesia Economic Quarterly December 2013, The World Bank)

memberikan efek domino pada penurunan harga komoditas yang berawal dari tahun 2011. Hal tersebut membuat pemerintah melakukan penyesuaian ekonomi serta kebijakan yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi. Analisis dari Bank Dunia juga menyebutkan bahwa keadaan ini akan terus berlanjut hingga setidaknya pada kuartal awal 2014. Dinamika politik pada tahun 2014 yang disebabkan oleh Pemilihan Umum harus menjadi perhatian utama dalam menyusun kebijakan di 2014 agar dapat meningkatkan tingkat kepercayaan yang tinggi baik bagi investor lokal maupun internasional.

domino effect in declining the commodity prices that began in 2011. This condition makes the government adjusted its economic and government policies which focused on economic growth. Analysts from the World Bank also said that this situation will continue at least until the early quarter of 2014. Political dynamics in 2014, caused by the General Election should be a major concern in formulating policy in 2014 in order to increase both local and international investors to the highest level.

TINJAUAN INDUSTRI

Industry Overview

Dalam pidato sambutannya pada acara Pertemuan Tahunan "Indonesian Petroleum Association" di Jakarta, Wakil Presiden mengatakan bahwa prospek masa depan ekonomi berada pada industri gas. Di masa yang akan datang, pemerintah akan membangun ekonomi yang berlandaskan pada industri gas. Dengan demikian, membuka kesempatan luas bagi industri gas bumi untuk berkembang dan berperan sebagai pemain utama dalam sumber energi.

Berdasarkan data dari Ditjen Migas, Kementerian ESDM Indonesia, total cadangan gas bumi Indonesia pada tahun 2010 sebesar 157,14 TSCF yang tersebar di beberapa wilayah yaitu:

1. Sumatera Utara 1,28 TSCF;
2. Sumatera Tengah 8,56 TSCF;
3. Sumatera Selatan 17,90 TSCF;
4. Natuna 51,46 TSCF;
5. Jawa Barat 3,70 TSCF;
6. Jawa Tengah 6,40 TSCF;
7. Kalimantan 18,33 TSCF;
8. Sulawesi 4,23 TSCF;
9. Maluku 15,22 TSCF;
10. Papua 24,32 TSCF.

Dari semua wilayah tersebut, Natuna memiliki cadangan gas *proven* dan *probable* terbesar, sementara Sumatera memiliki cadangan *possible* terbesar. Kebutuhan energi Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan industri yang cukup pesat. Kebutuhan energi yang terus meningkat harus diimbangi dengan peningkatan cadangan dan produksi sumber energi. Penggunaan gas bumi sebagai sumber energi menempati urutan kedua setelah minyak bumi dengan persentase penggunaan gas bumi sebesar 19,04% dan minyak bumi sebesar 52,50%.

Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, pangsa pasar energi di sektor industri pada tahun 2030 memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan kondisi saat ini dimana pangsa BBM di sektor industri masih cukup dominan. Pergeseran terjadi ke arah batubara dan gas terkait dengan upaya mengurangi ketergantungan terhadap BBM yang harganya semakin mahal. Hal ini dapat kita lihat pada grafik "Permintaan Energi Sektor Industri 2013-2030" dimana permintaan gas untuk sektor industri mengalami peningkatan paling tajam di antara sumber energi lainnya.

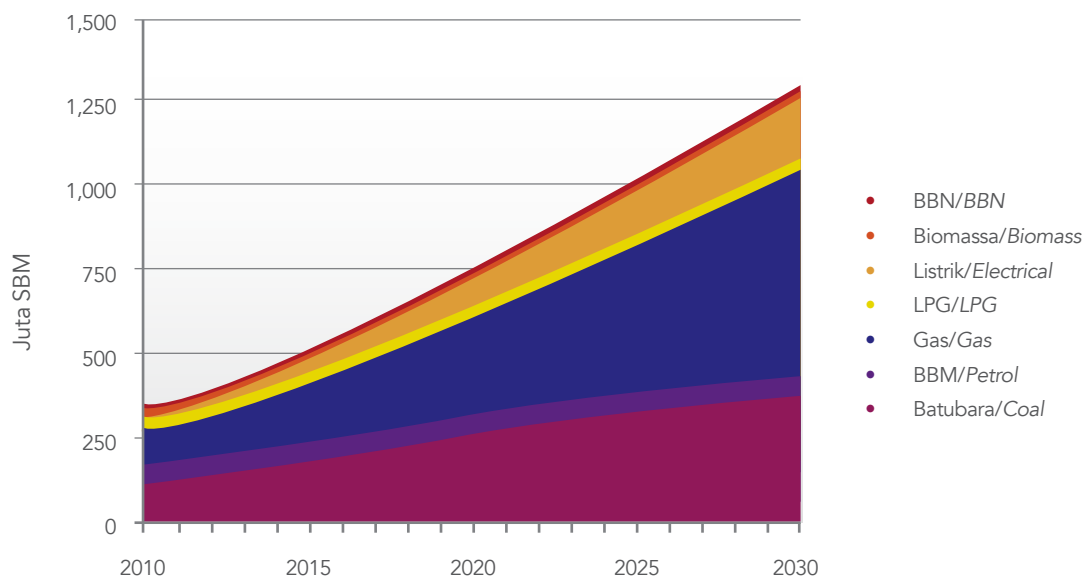
In his speech at the Annual Meeting "Indonesian Petroleum Association" in Jakarta, the Vice President said that the economic future prospects lies in the hand of gas industry. In the future, the government will build the economy based on the gas industry. Thereby, huge opportunities are there to be taken by the natural gas industry to flourish and serve as a major player in the energy source.

Based on data from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources of Indonesia, the Indonesian natural gas reserves in 2010 is amounted to 157.14 TSCF which spread in several areas, namely:

1. North Sumatera 1.28 TSCF;
2. Central Sumatera 8.56 TSCF;
3. South Sumatera 17.90 TSCF;
4. Natuna 51.46 TSCF;
5. West Java 3.70 TSCF;
6. Central Java 6.40 TSCF;
7. Kalimantan 18.33 TSCF;
8. Sulawesi 4.23 TSCF;
9. Maluku 15.22 TSCF;
10. Papua 24.32 TSCF.

Of all the regions, Natuna has the biggest proven and probable gas reserves, while Sumatera has the biggest possible reserves. Indonesia's energy needs continue to increase every year. This condition is influenced by the rapid growth in both economic and industrial sector. This growing needs must be balanced by an increase in reserves and production of energy sources. Natural gas became the top energy resources being used after petrol with natural gas usage percentage of 19.04% and 52.50% of petroleum.

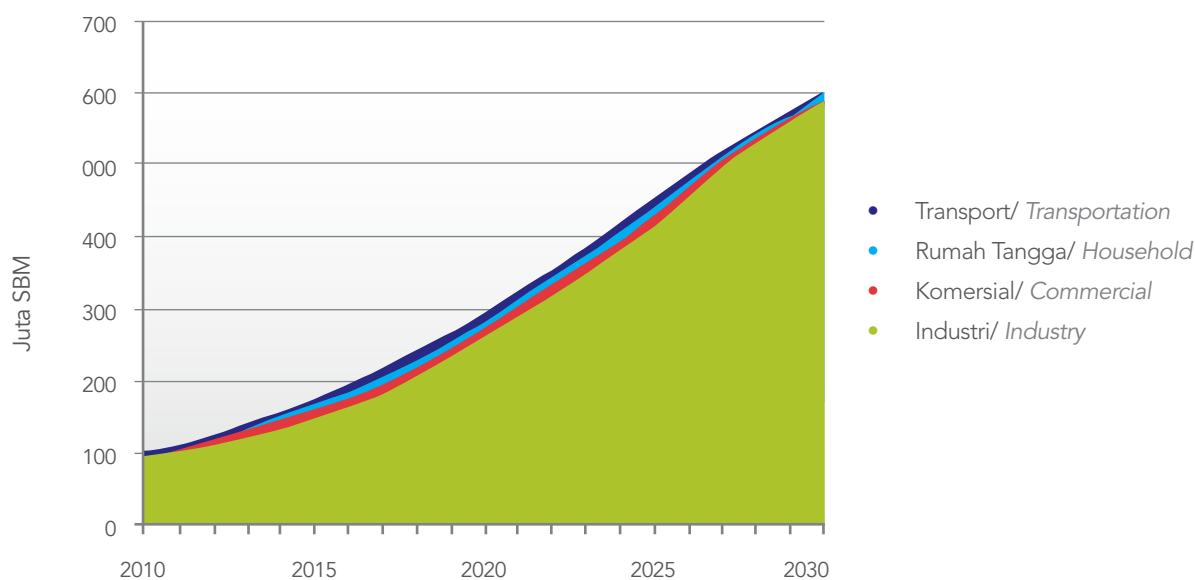
Based on the data from the Ministry of Energy and Mineral Resources, there is a significant difference in energy market share of industrial sector in 2030 compared to the current conditions in which the share of fuel price in the industrial sector is still quite dominant. The shift occurs to coal and natural gas in accordance with the efforts to reduce dependency level on an increasingly expensive fuel costs. This statement can be viewed at the chart "Energy Demand on Industrial Sector 2013-2030" where gas demand for the industrial sector has increased most significantly among other energy sources. At present, the natural gas is a energy source which consumed



Permintaan energi sektor industri 2013-2030 (Sumber: Kementerian ESDM Dirjen Migas)
 Energy Demand on Industrial Sector 2013-2030 (Source: Ministry of Energy and Mineral Resources)

Saat ini gas bumi merupakan sumber energi yang dikonsumsi hampir seluruhnya oleh sektor industri, sedangkan sisanya dikonsumsi oleh sektor komersial, rumah tangga, dan transportasi. Dalam 5 tahun terakhir, konsumsi gas relatif konstan sekitar 90 juta SBM. Permintaan gas bumi di masa yang akan datang diperkirakan akan tumbuh cukup pesat terkait dengan upaya industri untuk beralih ke gas dan mengurangi ketergantungan terhadap BBM. Berdasarkan skenario dasar, permintaan gas akan tumbuh sebesar 9,3% per tahun. Pertumbuhan permintaan gas yang cukup signifikan akan terjadi pada sektor transportasi (8,13%) dan komersial (5,07%) sehubungan dengan upaya diversifikasi bahan bakar di kedua sektor tersebut. Walaupun demikian, sektor industri diperkirakan masih merupakan sektor dominan dalam penggunaan gas sebagai sumber energi seperti yang dapat dilihat pada grafik "Permintaan Gas Bumi 2010-2030 menurut Sektor Pengguna".

almost entirely by the industrial sector, as for the rest, consumed by the commercial sector, household, and transportation. In the last 5 years, gas consumption has remained relatively constant around 90 million SBM. Demand for natural gas in the future is expected to grow quite rapidly which associated with the industry's efforts to switch to gas and reduce dependence on fuel. Under the baseline scenario, gas demand will grow by 9.3% per year. Gas demand will grow significantly in the transport sector (8.13%) and commercial (5.07%) along with diversification efforts in both sectors. However, the industrial sector is expected to remain the dominant one that will be using natural gas which can be seen in the chart "Natural Gas Demand by User Sector 2010-2030".

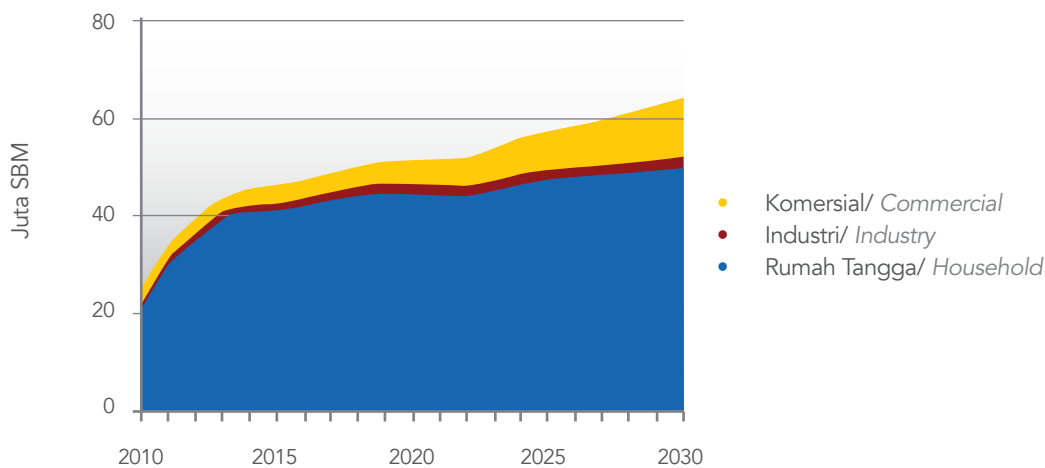


Permintaan Gas Bumi 2010-2030 menurut Sektor Pengguna (Sumber: Kementerian ESDM Dirjen Migas)
 Natural Gas Demand by User Sector 2010-2030 (Source: Ministry of Energy and Mineral Resources)



Salah satu hasil proses dari gas alam yaitu LPG yang biasanya digunakan sektor rumah tangga, industri, dan komersial. Sektor yang dominan dalam penggunaan LPG adalah sektor rumah tangga (86,3%) diikuti oleh sektor industri (7,2%) dan sektor komersial (6,5%). Dalam 5 tahun terakhir, permintaan LPG meningkat cukup pesat dengan rata-rata pertumbuhan 12,4% per tahun. Hal ini terjadi terutama karena pelaksanaan program substitusi minyak tanah ke LPG. Berdasarkan skenario dasar, permintaan LPG 2010-2030 diperkirakan akan tumbuh rata-rata 4,9% per tahun. Sektor pengguna yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah sektor komersial 9,26% dan rumah tangga 4,35%. Dengan pertumbuhan tersebut, pada tahun 2030 pangsa permintaan LPG sektor rumah tangga diperkirakan akan tumbuh sebesar 7,9%, komersial 18,5%, dan industri 3,6% seperti pada grafik "Permintaan LPG 2010-2030 menurut Sektor Pengguna".

LPG is the result of natural gas that is normally used by household, industrial, and commercial sectors. Household sector (86.3%) is the dominant one that used by LPG which followed by the industrial sector (7.2%) and the commercial sector (6.5%). In the last 5 years, demand for LPG increased quite rapidly with an average growth of 12.4% per year. This happens mainly due to the implementation of substitution programs from kerosene to LPG. Under the baseline scenario, the LPG demand in 2010-2030 is expected to grow 4.9% per year by average. The sector that will be experiencing significant growth is the commercial one (9.26%) and households (4.35%). With this kind of growth, in 2030, the share of demand on LPG in the household sector is expected to grow by 7.9%, commercial sector by 18.5%, and industrial sector by 3.6% as seen in the charts "Natural Gas Demand by User Sector 2010-2030".



Permintaan LPG 2010-2030 menurut Sektor Pengguna (Skenario Dasar) (Sumber: Kementerian ESDM Dirjen Migas)
Natural Gas Demand by User Sector 2010-2030 (Base Scenario) (Source: Ministry of Energy and Mineral Resources)

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)

Key Performance Indicator (KPI)

Kinerja Pertamina Gas diukur dengan menggunakan Key Performance Indicator (KPI). KPI berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan kinerja (*performance*) sebuah organisasi atau bagian dari organisasi termasuk kinerja seorang *job holder*. Melalui KPI yang berfungsi sebagai alat ukur (*measuring tool*), pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

The performance of Pertamina Gas is measured by using Key Performance Indicators (KPI). The KPI serves as an indicator that shows the performance of an organization or part of its, including job holder. Through KPI which serves as a gauge (*measuring tool*), shareholders and stakeholders may assess the Company's overall performance.

**KESEPAKATAN KINERJA
PT PERTAMINA (PERSERO)**
TAHUN : 2013
POSISI : PRESIDENT DIRECTOR PT PERTAMINA GAS
PERIODE : JANUARI-DESEMBER 2013



KELOMPOK KPI	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	BOBOT (%)	TARGET 2013		TARGET		REALISASI				Performance		
				Base	Stretch	Kumulatif s/d TW IV		TW I	TW II	TW III	TW IV	Kumulatif s/d TW IV	Deviation	Performance
						Base	Stretch							
I. Financial														
1	Laba Usaha Pertagas	US\$ Juta	25%	156	164	156	164	45	102	139	210	209.85	100%	30%
2	Biaya Operasi Pertagas	US\$ Juta	5%	21.05	18.94	21.05	18.94	4.30	9.32	15.7	20.43	20.43	100%	5%
3	Tingkat Pencapaian ROCE	%	5%	17	21	17	21				32	32	100%	6%
II. Operational														
4	Volume Penjualan Gas	BBTU	10%	33,573	35,252	33,573	35,252	7,510	15,844	24,547	34,027	34,027	100%	11%
5	Volume Transportasi													
a.	Gas	BSCF	5%	527	554	527	554	130	267	397	521	521	99%	5%
b.	Minyak	MMBO	5%	3.79	3.98	3.79	3.98	1.03	2.01	3.19	4.51	4.51	100%	6%
6	Volume Processing Gas	Ton	5%	118,126	124,032	118,126	124,032	3,848	25,542	67,208	94,383	94,383	80%	4%
7	Pengelolaan Risiko	%	5%	90	100	90	100	60	82	96.55	98	98	100%	6%
III. Business development / customer satisfaction														
8	Pencapaian Realisasi Investasi :		30%											
a.	Program	%	5%	100	100	100	100	86	90	100	100	100	100%	6%
b.	Faith	%	10%	75	80	75	80	8	37	40	93	93	100%	12%
c.	Tingkat Pengalihan Program	%	5%	10	8	10	8	0	0	3	17	17	92%	5%
9	Perjanjian Strategis Baru untuk Pengembangan Usaha	Jumlah	10%	6	11	6	11	1	6	9	9	9	100%	11%
IV. People Management														
10	Human Capital Readiness	%	5%	90.0	100.0	90	100	100.0	87.6	87.6	90.0	90.0	100%	5%
Boundary														
1	TRIR	Ratio	-	0.87	-	0.87	-	-	-	-	-	-	100%	
2	Number of Accidents (NoA)	# cases	-	0	-	0	-	-	-	-	-	-	100%	
3	GCG Implementation Compliance	%	-	85.0	-	85.0	0	133.7	121	86	88	88	100%	
Other														
4	PROPER Pertagas	Jumlah	-	2 Hijau	-	2 Hijau	-	-	-	-	2 Hijau & 2 Biru	2 Hijau & 2 Biru	100%	
5	Akurasi dan kelengkapan laporan keuangan serta ketepatan waktu pengirimannya.	%	-	80	-	80	0	91	87	95.5	93	93.0	100%	
6	Learning Index	%	-	90	-	90	0	27	52	72	92.1	92.1	100%	
7	Tindak lanjut temuan audit internal & eksternal	%	-	80	-	80	0	23	44	85	91	91	100%	
8	Utilisasi ERP	%	-	97	-	97	0	89	96	95	99	99	100%	
9	Knowledge sharing	%	-	20	-	20	0	26	33	33	23	23	100%	

Disetujui Oleh:
DIREKTUR GAS PT PERTAMINA (PERSERO)
Hari Karyullarto
Hari Karyullarto

Jakarta, 2013
PRESIDENT DIRECTOR PT PERTAMINA GAS
Hendra Jaya
Hendra Jaya

KPI President Director 2013

Secara umum, KPI President Director Pertamina Gas terdiri dari 3 bagian, yaitu:

2013 President Director KPI

In general, the President Director KPI of Pertamina Gas is divided into 3 parts, namely:

No.	Kriteria Criteria	Deskripsi Description
1	Individual Performance Contract	Merupakan item kontrak KPI yang menentukan nilai performa KPI. <i>A KPI contract item that determines the KPI performance value.</i>
2	Boundary KPIs	Merupakan item KPI yang wajib dipenuhi, kegagalan memenuhinya akan menjadi faktor pengurang nilai performa. <i>A KPI item that must be met, failure to achieve it will become a factor for deduction in performance value.</i>
3	Other Operational Metrics	Merupakan item KPI yang selalu dimonitor progresnya oleh manajemen dan tidak menjadi faktor penambah atau pengurang nilai performa. <i>A KPI item which process has to be under constant monitoring by the management and will not be a factor for addition or deduction in performance value.</i>

Kategori nilai pencapaian KPI terbagi atas 2 bagian:

The category of achievement value is divided into 2 parts:

No.	Kriteria Criteria	Deskripsi Description
1	Base	Target basis dengan nilai pencapaian 100% terhadap bobot item KPI. <i>Target basis from the 100% achievement value towards the weight of the KPI item.</i>
2	Stretch	Target maksimum dengan nilai pencapaian 120% terhadap bobot KPI. <i>Maximum target achievement with a value of 120% towards the KPI weight.</i>

Item-item indikator performa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Performance indicator items can be articulated in the manner that follows:

A. Individual Performance Contract

A. Individual Performance Contract

1. Laba Usaha

- Laba operasi diperoleh dari pendapatan usaha dikurangi biaya usaha dan biaya umum administrasi.
- Realisasi 2013 adalah sebesar USD209,85 juta dengan pencapaian sebesar 120%.

1. Operating Income

- *The operating income is derived from the revenue subtracted by operating expenses and general & administrative expenses.*
- *Realization in 2013 was at USD209,85 million with an achievement of 120%.*

2. Biaya Operasi

- Biaya operasi adalah biaya umum administrasi di luar biaya gaji dan layanan kesehatan pekerja.
- Realisasi 2013 adalah sebesar USD20,43 juta dengan pencapaian sebesar 106%.

2. Operation Expenses

- *Operating expenses are general administrative costs beside employees' salaries and health care.*
- *Realization in 2013 is amounted to USD20.43 million with the achievement of 106%.*

3. Tingkat Pencapaian ROCE

- Tingkat pencapaian ROCE merupakan tingkat pengembalian modal atas investasi yang telah ditanamkan Perusahaan.
- Realisasi 2013 adalah sebesar 32% dengan pencapaian sebesar 120%.

3. ROCE Achievement Level

- *The ROCE achievement level is the rate of return on investment that has been invested by the Company.*
- *Realization in 2013 was 32% with the achievement of 120%.*

4. Volume Bisnis Gas

a. Volume Bisnis Niaga

- Volume bisnis niaga diperoleh dari volume penjualan gas 2013.
- Realisasi 2013 adalah sebesar 34,027 BBTU dengan pencapaian sebesar 105%.

4. Gas Business Volume

a. Gas Trading Business Volume

- *The business volume is derived from the volume of gas sales in 2013.*
- *Realization in 2013 is amounted to 34,027 BBTU with achievement as much as 105%.*

b. Volume Bisnis Transportasi Gas

- Volume bisnis transportasi gas diperoleh dari volume transportasi gas 2013.
- Realisasi 2013 adalah sebesar 521 BSCF dengan pencapaian sebesar 99%.

b. Gas Transportation Business Volume

- *The business volume is gained from the 2013 gas transportation volume.*
- *Realization in 2013 is amounted to 521 BSCF with the achievement of 99%.*

c. Volume Bisnis Transportasi Minyak

- Volume bisnis transportasi minyak diperoleh dari volume transportasi minyak 2013.
- Realisasi 2013 adalah sebesar 4,51 MMBO dengan pencapaian sebesar 120%.

c. Oil Transportation Business Volume

- *The business volume is derived from the 2013 oil transportation volume.*
- *Realization in 2013 is amounted to 4.51 MMBO, with an achievement of 120%.*

d. Volume Bisnis Pemrosesan Gas

- Volume bisnis pemrosesan gas diperoleh dari volume penjualan LPG 2013.
- Realisasi 2013 adalah sebesar 94.383 ton dengan pencapaian sebesar 80%.

5. Pengelolaan Risiko

- Asesmen risiko meliputi 4 aspek yaitu asesmen, pembuatan *risk register*, penentuan *top risk*, dan pembuatan rencana mitigasi risiko.
- Realisasi tahun 2013 adalah sebesar 98% dengan pencapaian sebesar 116%.

6. Pencapaian Realisasi Investasi

- Program
 - Mengukur pencapaian realisasi proyek investasi dalam hal program BS yang direncanakan.
 - Realisasi 2013 sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 120%.
- Fisik
 - Mengukur pencapaian realisasi proyek investasi dalam hal kemajuan fisik proyek investasi.
 - Realisasi 2013 adalah sebesar 93% dengan pencapaian sebesar 120%.
- Tingkat Pengalihan Program
 - Mengukur pencapaian realisasi proyek investasi dalam hal ketepatan proyek investasi sesuai dengan perencanaan.
 - Realisasi pada tahun 2013 adalah sebesar 17% dengan pencapaian sebesar 92%.

7. Perjanjian Strategis Baru untuk Pengembangan Usaha

- Jumlah perjanjian dalam bentuk MoU/KB, HoA, PJBG, PJB LNG, PJB LPG, GTA, OTA, dan perjanjian setara lainnya.
- Realisasi pada tahun 2013 adalah sebesar 9 buah dengan pencapaian sebesar 112%.

8. Human Capital Readiness

- Hasil survei yang mengukur *engagement level* pekerja untuk keseluruhan Pertamina.
- Realisasi pada tahun 2013 adalah sebesar 90% dengan pencapaian 100%.

B. Boundary KPI

1. TRIR (Total Recordable Incident Rate)

- TRIR adalah indeks yang menunjukkan total laju insiden tercatat yang terjadi pada tahun anggaran berjalan. Yang termasuk insiden tercatat adalah cedera dan atau penyakit akibat kerja yang mengakibatkan:
 - Kematian
 - Hari Hilang
 - Pembatasan kerja atau pemindahan tugas
 - Pengobatan melebihi perawatan P3K

d. Gas Processing Business Volume

- *The business volume is derived from the 2013 LPG Sales volume.*
- *Realization in 2013 is amounted to 94,383 tons, with an achievement of 80%.*

5. Risk Management

- *Risk assessment includes 4 aspects, namely assessment, creation of risk registers, top risk determination, and risk mitigation planning.*
- *Realization in 2013 is amounted to 98% with an achievement as much as 116%.*

6. Achievement of Investment Realization

- Program
 - *Measure the realization of investment projects in the BS program that has been planned.*
 - *Realization in 2013 is amounted to 100% with an achievement as much as 120%.*
- Physical
 - *Measure the realization of investment projects in terms of physical progress.*
 - *Realization in 2013 is amounted to 93% with an achievement of 120%.*
- Transfer Rate Program
 - *Measure the realization of investment projects in terms of precision according to plan.*
 - *Realization in 2013 is amounted to 17% with an achievement as much as 92%.*

7. New Strategic Agreement for Business Development

- *The number of agreements in the form of MoU/KB, HoA, PJBG, PJB LNG, PJB LPG, GTA, OTA, and other similar agreements.*
- *Realization in 2013 is amounted to 9 agreements with an achievement as much as 112%.*

8. Human Capital Readiness

- *The survey results that measure employee engagement levels for the entire Pertamina.*
- *Realization in 2013 is amounted to 90% with an achievement as much as 100%.*

B. Boundary KPI

1. TRIR (Total Recordable Incident Rate)

- *The TRIR is an index that shows the total rate of recorded incidents which occurred in the current budget year. Recorded incidents include injuries or illnesses resulting in:*
 - *Death;*
 - *Days away from work;*
 - *Restricted work activity or job transfer;*
 - *Medical treatment beyond first aid*

- Hilangnya kesadaran
- Diagnosa oleh *physician* atau *healthcare professional* lainnya sebagai cedera atau penyakit yang signifikan.
- Formula TRIR diperoleh dari (jumlah insiden tercatat x 1.000.000) / Total Jam Kerja.
- Realisasi 2013 adalah sebesar 0 dengan pencapaian sebesar 120%.

2. NoA (Number of Accident)

- NoA adalah banyaknya jumlah kematian/jumlah kejadian yang merupakan:
 - Jumlah korban meninggal dunia akibat Kecelakaan Kerja Fatal.
 - Jumlah kejadian Tumpahan Minyak Besar, yaitu tumpahnya minyak ke sungai/laut yang tidak dapat diambil kembali dengan jumlah >15 barel.
 - Jumlah kejadian Kerusakan Properti, yaitu kejadian yang tidak menyebabkan kecelakaan fatal, kebakaran besar dan tumpahan minyak besar, tetapi mengakibatkan kerugian finansial >USD 1.000.000.
- Realisasi 2013 adalah sebesar 0 kejadian dengan pencapaian sebesar 100%.

3. GCG Compliance

- GCG Compliance direpresentasikan dalam jumlah persentase (%) karyawan Pertamina yang melapor (melakukan sertifikasi) terkait dengan laporan-laporan GCG berikut:
 - Code of Conduct
 - Conflict of Interest
 - LP2P
 - LHKPN
 - Gratifikasi
 - Form sosialisasi GCG
- Formula GCG Compliance diperoleh dari rata-rata (*simple average*) dari keenam report GCG Compliance.
- Realisasi 2013 adalah sebesar 88% dengan pencapaian sebesar 120%.

C. Other Operational Metrics

1. PROPER Pertamina

- a. PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja) LH tahun 2013 adalah penilaian untuk menentukan peringkat kerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh tim PROPER LH.
- b. Realisasi tahun 2013 adalah 2 biru dan 2 hijau dengan pencapaian sebesar 100%.

2. Akurasi dan kelengkapan laporan keuangan serta ketepatan waktu pengirimannya

- a. Akurasi dan kelengkapan laporan keuangan serta ketepatan waktu pengirimannya.

- *Loss of consciousness*
- *Diagnosis by a physician or other healthcare professional which records it as a significant injury or illness.*
- *The TRIR formula is derived from (total incident recorded x 1,000,000) / Total Work Hours.*
- *Realization in 2013 is 0 with an achievement as much as a 100%.*

2. NoA (Number of Accident)

- *NoA is the number of total deaths/total accident in:*
 - *Total number of death victims due to Fatal Work Accidents.*
 - *Total number of Large Oil Spills, the spilling of oil into the river/sea that cannot be retrieved with amounts >15 barrels.*
 - *Total number of Property Damage, events that do not cause fatalities, fire disasters, large oil spills, but causes financial losses of >USD 1,000,000.*
- *Realization in 2013 is 0 with an achievement as much as 100%.*

3. GCG Compliance

- *GCG compliance is represented by the percentage (%) of Pertamina employees that reports (conducts certifications) in accordance with the GCG reports as follows:*
 - *Code of Conduct*
 - *Conflict of Interest*
 - *LP2P*
 - *LHKPN*
 - *Gratification*
 - *GCG socialization forms*
- *The GCG Compliance Formula is derived from the simple average of the six compliance reports.*
- *Realization in 2013 is amounted to 88% with an achievement of 100%.*

C. Other Operational Metrics

1. PROPER Pertamina

- a. *The 2013 PROPER (Environmental Performance Rating Program) made to assess companies in environmental management which conducted by the PROPER team.*
- b. *Realization in 2013 is 2 blue and 2 green with an achievement of 100%.*

2. The accuracy and completeness of financial statements along with timeliness upon delivery

- a. *The accuracy and completeness of financial statements along with timeliness upon delivery.*

c. Realisasi pada tahun 2013 adalah sebesar 93% dengan pencapaian sebesar 120%.

3. Learning Index

- Learning Index merupakan perhitungan jumlah karyawan yang mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Realisasi 2012 adalah sebesar 92,1% dengan pencapaian sebesar 120%.

4. Tindak lanjut Temuan Audit Internal dan Eksternal

- Tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal digunakan untuk mengukur kinerja tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit internal dan eksternal pada periode tertentu.
- Formula yang digunakan adalah membandingkan total item rekomendasi hasil audit yang telah selesai ditindaklanjuti oleh *auditee* pada periode tahun berjalan, dibandingkan dengan akumulasi seluruh rekomendasi hasil audit yang harus ditindaklanjuti (jumlah item rekomendasi hasil audit tahun-tahun sebelumnya yang belum selesai ditindaklanjuti ditambah jumlah item rekomendasi hasil audit tahun berjalan).
- Realisasi 2013 adalah sebesar 91% dengan pencapaian sebesar 120%.

5. Utilisasi ERP

- KPI yang digunakan untuk mengukur ketepatan penggunaan sistem ERP di seluruh Pertamina dan Anak Perusahaan yang telah menggunakan sistem ERP dilihat dari sisi usaha *outstanding transaction*. Bila *outstanding item* turun berarti utilisasi meningkat.
- c. Realisasi tahun 2013 adalah sebesar 99% dengan pencapaian 120%.

6. Knowledge Sharing

- Knowledge Sharing digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemampuan untuk mendorong keterlibatan seluruh Insan Pertamina dalam penciptaan, pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian aset pengetahuan yang dimiliki sehingga menghasilkan proses pembelajaran dan peningkatan budaya berbagi pengetahuan di lingkungan Perusahaan.
- Formula yang digunakan adalah Jumlah Aset Pengetahuan dibagi Jumlah Populasi Pekerja. Hal-hal yang termasuk dalam aset pengetahuan adalah:
 - Kisah sukses (termasuk keberhasilan inovasi di dalam perusahaan).
 - Pelajaran berharga.
 - *Trouble shooting*.
 - Pemecahan masalah.
- Realisasi 2013 adalah sebesar 23% dengan pencapaian sebesar 120%.

c. Realization in 2013 is amounted to 93% with an achievement of 120%.

3. Learning Index

- *Learning index is a calculation of the number of employees participating in learning activities.*
- *The 2013 realization is 92.1% with an achievement of 120%.*

4. Follow-up on Internal and External Audit Findings

- *Follow-up on findings of internal and external audit are used to measure the follow-up performance based on recommendations from internal and external audit within certain period.*
- *The formula used is by comparing the total items of audit recommendations that have been followed by the auditee during the current financial year, compared with the accumulation of all audit recommendations that should be followed (total number of audit recommendations in previous years that have not been completed plus total recommendation of audit results in the current financial year).*
- *The 2013 realization is 91% with an achievement of 120%.*

5. ERP Utilization

- KPI used to measure the accuracy of ERP systems across Pertamina and its subsidiaries that have been using ERP systems is based on the outstanding transaction. When the outstanding items are down it, means that the utilization is increased.*
- c. *The 2013 realization is 99% with an achievement of 120%.*

6. Knowledge Sharing

- *Knowledge sharing is used as indicators illustrating the ability to boost involvement of all Pertamina employees in the creation, collection, management and distribution of knowledge assets possessed so that a learning process can be crafted and the heightening of a knowledge sharing culture in the Company's environment.*
- *The formula used is the amount of Knowledge Assets divided by the Total Worker Population. Aspects included as knowledge assets are:*
 - *Success story (including innovation success in the company).*
 - *Valuable lessons.*
 - *Trouble shooting.*
 - *Problem solving.*
- *The 2013 realization is 23% with an achievement of 120%.*

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL

Operational Performance Overview

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Pertamina Gas membagi usahanya dalam 4 segmen usaha pokok, yaitu: (1) Transportasi Gas, (2) Niaga Gas, (3) Pemrosesan Gas, (4) Transportasi Minyak.

In carrying out its operations, Pertamina Gas divides its business into 4 main segments, namely: (1) Gas Transportation, (2) Gas Trading, (3) Gas Processing, (4) Oil Transportation.

Kinerja Operasional per Segmen (Volume)

Operational Performance per Segment (Volume)

Segmen Usaha	Satuan/ Unit	Target 2013 2013 Target	Realisasi 2013 2013 Realization	% Atas Target % On Target	Target 2014 2014 Target	Operational Segment
Niaga Gas	BBTU	33.573	33.866	0,87	133.186	Gas Trading
Transportasi Gas	MMSCFD	1.445	1.428	(1,17)	1.477	Gas Transportation
Transportasi Minyak	BOPD	10.386	12.352	18,92	12.910	Oil Transportation
Pemrosesan Gas	Ton/Day	324	259	(20,10)	451,84	Gas Processing

A. Segmen Usaha Transportasi Gas

A. Gas Transportation Business Segment

Keterangan	Satuan/ Unit	2013	2012	Δ (%)	Description
Pertamina EP	MMSCFD	498	471	5,73	Pertamina EP
Non Pertamina EP		930	909	2,30	Non Pertamina EP
Total		1.428	1.380	3,48	

Volume Transportasi Gas Pertamina Gas di tahun 2013 adalah sebesar 1.428 MMSCFD atau 3,48% lebih tinggi dari realisasi volume tahun 2012 yakni 1.380 MMSCFD. Kenaikan ini disebabkan karena adanya peningkatan volume transportasi gas di area Jawa Bagian Timur. Sedangkan realisasi transportasi gas per area operasi adalah sebagai berikut:

The transportation volume in 2013 is amounted to 1,428 MMSCFD or 3,48% higher than 2012 which amounted to 1,380 MMSCFD in due to an increase in the volume of gas transportation in East Java Area. While the realization of gas transport in each operational area is as follows:

Keterangan	Satuan/ Unit	2013	2012	Δ (%)	Description
Sumatera Bagian Utara	MMSCFD	56,99	73,65	(22,62)	North Sumatera Area
Sumatera Bagian Selatan		314,55	315,74	(0,38)	South Sumatera Area
Jawa Bagian Barat		365,81	375,64	(2,62)	West Java Area
Jawa Bagian Timur		328,82	232,84	41,22	East Java Area
Kalimantan		361,72	381,64	(5,22)	Kalimantan Area
Total		1.428	1.380	3,48	

Area Jawa Bagian Timur

Kenaikan volume transportasi gas secara keseluruhan di tahun 2013 juga disebabkan oleh peningkatan signifikan volume transportasi gas di area Jawa Bagian Timur sebesar 41,22 % jika dibandingkan tahun 2012. Pada tahun 2013 transportasi gas tercatat pada nilai 328,82 MMSCFD, sedangkan di 2012 sebesar 232,84 MMSCFD. Peningkatan tersebut disebabkan oleh masuknya transportasi gas baru dari Lapangan Terang Sirasun Batur milik Kangean Energy Indonesia Ltd dan penyaluran gas ke beberapa konsumen baru trader Jawa Timur.

Akan tetapi, volume transportasi gas di tahun 2013 masih belum optimal karena dipengaruhi oleh turunnya volume penyaluran gas di area operasi lainnya. Di tahun 2013, volume transportasi gas di area Sumatera Bagian Utara turun sebesar 22,62% dibandingkan dengan tahun lalu karena adanya penurunan volume penyaluran Pupuk Iskandar Muda (PIM) akibat adanya kerusakan pabrik. Volume transportasi gas di area Jawa Bagian Barat turun sebesar 2,62% dibandingkan tahun 2012 yang disebabkan oleh turunnya volume penyaluran Pertamina EP dan tidak dialirkannya kembali gas PGN di offtake Serpong dan Bitung. Volume transportasi gas di area Kalimantan juga mengalami penurunan sebesar 5,22% dibandingkan tahun 2012 karena adanya penurunan pemakaian gas oleh PT Pupuk Kaltim akibat perbaikan boiler.

East Java Area

Overall, the increase of gas transportation volume in the East Java Area in 2013 is 41.22% higher than 2012 which became the main reason as to why the total volume of gas transportation experienced a significant increase. In 2013, the gas transportation is recorded at 328.82 MMSCFD, whereas in 2012 is at 232.84 MMSCFD. The increase is caused by the entry of new gas transport from the Lapangan Terang Sirasun Batur owned Kangean Energy Indonesia Ltd along with gas supply to some consumers of new traders in East Java.

However, the gas transportation volume in 2013 could not reached its highest point due to the decline of gas distribution in other operating areas. In 2013, the volume of gas transport in North Sumatera Area decreased by 22.62% compared to last year due to a decrease in the distribution volume of fertilizers Pupuk Iskandar Muda (PIM) caused by plant damage. In West Java Area, the volume fell by 2.62% compared to 2012 due to the decline in the distribution volume by Pertamina EP along with the absent of PGN gas supplies in offtake Serpong and Bitung. While in Kalimantan, the volume also decreased by 5.22% compared to 2012 due to a decrease in gas consumption by PT Pupuk Kaltim because the boiler needs to be repaired.

B. Segmen Usaha Niaga Gas

B. Gas Trading Business Segment

Area	Satuan/ Unit	2013	2012	Δ (%)	Area
Pupuk Sriwidjaya	BBTU	5.585	6.199	(9,90)	Pupuk Sriwidjaya
Arwana AK		126	-	-	Arwana AK
Bayu Buana Gemilang - TSB		4.280	2.901	47,53	Bayu Buana Gemilang - TSB
Java Gas Indonesia		4.766	1.299	266,91	Java Gas Indonesia
Sadikun Niagamas Raya		3.181	2.193	45,05	Sadikun Niagamas Raya
Surya Cipta Internusa		4.953	1.257	294,00	Surya Cipta Internusa
Walinusa Energi		2.777	2.143	29,57	Walinusa Energi
Alamigas Mega Energy		152	33	360,36	Alamigas Mega Energy
Dharma Pratama Sejati		18	-	-	Dharma Pratama Sejati
Bayu Buana Gemilang		3.411	4.760	(28,34)	Bayu Buana Gemilang
Mutiara Energi		4.342	2.285	90,04	Mutiara Energi
Jabar Energi		276	-	-	Jabar Energi
Total			33.866	23.070	46,80

Realisasi volume niaga gas di tahun 2013 adalah sebesar 33.866 BBTU atau naik signifikan dari tahun 2012 yakni sebesar 46,8%. Kenaikan ini didorong oleh peningkatan pembelian gas konsumen PT Pertagas Niaga yaitu PT Bayu Buana Gemilang-TSB, PT Java Gas Indonesia, PT Sadikun Niagamas Raya, PT Surya Cipta Internusa, PT Walinusa Energi, dan PT Alamigas Mega Energy. Selain itu juga karena adanya konsumen baru PT Pertagas Niaga di area Jawa Timur yaitu PT Dharma Pratama Sejati.

The realization of gas trading volume in 2013 is amounted to 33,866 BBTU, rose significantly from 2012 as much as 46.8%. This increase was driven by an increase in gas purchases from the consumers of PT Pertagas Niaga namely PT Bayu Buana Gemilang-TSB, PT Java Gas Indonesia, PT Sadikun Niagamas Raya, PT Surya Cipta Internusa, PT Walinusa Energi, and PT Alamigas Mega Energy. Other than that, there is also an addition of new consumer in the area of East Java, namely PT Dharma Pratama Sejati.

Peningkatan ini juga terjadi karena adanya peningkatan pembelian gas excess dari Bina Bangun Wibawa Mukti dan penjualan gas ke Mutiara Energy.

The significant rise is also caused by an increase of excess gas purchases from Bina Bangun Wibawa Mukti along with sales to Mutiara Energy.

C. Segmen Usaha Pemrosesan Gas

C. Gas Processing Business Segment

Keterangan	Satuan/ Unit	2013	2012	Δ (%)	Description
Pondok Tengah	Ton/Day	43,42	43	0,97	Pondok Tengah
Perta Samtan		215,17	-	-	Perta Samtan
Total		259	43	501,36	

Volume *lifting* LPG Pertamina Gas di LPG Plant Pondok Tengah pada tahun 2013 adalah sebesar 259 Ton/Day atau naik sebesar 501,36% jika dibandingkan dengan tahun 2012.

The lifting volume of Pertamina Gas LPG in Pondok Tengah Plant in 2013 is amounted to 259 Tons/Day or increasing by 501.36% compared to 2012.

D. Segmen Usaha Transportasi Minyak

D. Oil Transportation Business Segment

Keterangan	Satuan/ Unit	2013	2012	Δ (%)	Description
Nett	BOPD	12.352	11.022	12,06	Nett

Volume transportasi minyak nett Pertamina Gas pada tahun 2013 tercatat pada nilai 12.352 BOPD atau naik 12,06% jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat di 11.022 BOPD. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya peningkatan penyaluran minyak milik sebagian besar *shipper* dan adanya *shipper* baru yaitu Tately. Sedangkan volume transportasi minyak per *shipper* adalah sebagai berikut:

The nett volume of oil transportation in 2013 is amounted to 12,352 BOPD or 12.06% higher compared to 2012 which was recorded at 11,022 BOPD. The increase came due to an escalation in the distribution of oil which belong to the majority shippers along with the appearance of new shipper named Tately. While the volume of oil transportation by shipper is as follows:

Shipper	Satuan/ Unit	2013	2012	Δ (%)
PT PERTAMINA EP (UBEP JAMBI)	Ton/Day	3.778	3.688	2,44%
TAC-EMP GELAM		409	448	(8,72%)
TAC. AKAR GOLINDO		33	34	(0,80%)
TAC-BWP MERUAP		3.424	3.817	(10,32%)
TAC. PBMS		206	99	108,53%
MontD'Or OIL TUNGKAL LTD.		630	763	(17,38%)
UBEP RAMBA		2.472	1.520	62,68%
PT. GEO MINERGI KSO		282	322	(12,22%)
TAC BABAT KUKUI ENERGIE		637	322	91,63%
TATELY		481	0	-
Total			12.352	11.022

E. Strategi Pemasaran

Bisnis Perusahaan terdiri dari niaga gas melalui anak perusahaan, transportasi gas, transportasi minyak, dan pemrosesan gas (LPG). Porsi pendapatan terbesar berasal dari bisnis niaga gas. Akan tetapi jika dilihat dari sisi profit margin, bisnis transportasi gas masih menempati posisi teratas dalam pencapaian laba Perusahaan.

Dalam rangka peningkatan kemampuan aset dan pemenuhan aturan BPH Migas terkait dengan kegiatan operasi atas sistem transportasi, Pertamina Gas telah membangun sistem perawatan dan operasi yang terencana dan komprehensif, termasuk di dalamnya pengoperasian dan perawatan yang memperhatikan aspek HSE sebagai jiwa dari operasi.

Pada tahun 2013, Pertamina Gas fokus kepada upaya untuk memberikan nilai lebih melalui produk dan pelayanan yang berkualitas guna mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan fokus untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar yang telah dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- **Transportasi Gas dan Minyak**
Pertamina Gas melakukan kegiatan transportasi gas dan minyak yang dimiliki oleh *shipper* sesuai dengan perjanjian pengangkutan gas dan minyak. *Shipper* yang dimaksud antara lain adalah K3S (Pertamina EP, Mond'or, Kangean, dan lain-lain), *trader* (BBG, Pertiwi, PGN) serta industri (Pusri, PLN). Di sepanjang tahun 2013, Perusahaan telah melakukan kegiatan transportasi gas dan minyak antara lain mencakup:
 - a. Melakukan perawatan dan penyisipan jaringan pipa transportasi.
 - b. Melaksanakan perbaikan dan perawatan peralatan pendukung sistem transmisi gas dan minyak.
 - c. Merawat pipa dan jalur pipa, seperti melakukan *coating*, pembersihan ROW, pemasangan pagar, dan lain-lain.
 - d. Melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan sistem transmisi gas dan stasiun kompresor serta sistem metering.
 - e. Pembangunan pipa baru.
- **Pemrosesan Gas**
Perusahaan melaksanakan kegiatan pemrosesan gas alam yaitu antara lain pemrosesan LPG, NGL dan CNG. Pemrosesan LPG berada di daerah Pondok Tengah, Jawa Barat untuk pemenuhan kebutuhan LPG PT Pertamina (Persero). Kegiatan pemrosesan CNG dilakukan di daerah Bitung, Tangerang untuk pemenuhan kebutuhan PT Pertagas Niaga. Selain itu Perusahaan juga memiliki anak perusahaan (PT Perta Samtan Gas) yang bergerak dalam pemrosesan NGL di Sumatera Selatan untuk pemenuhan kebutuhan PT Pertamina (Persero). Untuk meningkatkan kegiatan usaha dalam bidang pemrosesan gas Perusahaan melakukan sejumlah kegiatan antara lain:
 - a. Pembangunan CNG *plant*.
 - b. Pembangunan LPG *plant*.

E. Marketing Strategy

The Company's business consists of commercial gas through its subsidiaries, gas transportation, oil transportation, and gas processing (LPG). The largest share of revenue comes from commercial gas business. However, from the profit margin side, the gas transportation business still remain at its highest position in Company's revenue.

In order to improve its assets ability along with compliance according to regulation as stipulated by BPH Migas on transportation systems, Pertamina Gas has built a well-planned, comprehensive system of maintenance and operations, including one that gave much attention to the HSE aspects as the soul of operation.

In 2013, Pertamina Gas has been focusing itself to deliver more value through high quality products and services in order to achieve maximum customer satisfaction level. To achieve these objectives, the Company focused to maintain and increase market share that has been done in various ways:

- **Gas and Oil Transportation**
Pertamina Gas conducted its business activity on gas and oil transportation owned by shipper in accordance with the contract. The shipper is consist of K3S (Pertamina EP, Mond'or, Kangean, etc), trader (BBG, Pertiwi, PGN) as well as industries (Pusri, PLN). Throughout 2013, the Company has conducted the gas and oil transportation business such as:
 - a. *Maintenance and transportation pipelines insertion.*
 - b. *Maintenance as well as repairing the supporting tool of gas and oil transmission system.*
 - c. *Maintenance on pipes and pipelines, by performing coating, ROW cleaning, installing fence, and many others.*
 - d. *Performing the operation along with maintenance of the gas transmission system and compressor station as well as the metering systems.*
 - e. *Installation of new pipeline system.*
- **Gas Processing**
The Company conducted its business activity in gas processing such as processing of LPG, NGL and CNG. The LPG processing is on Pondok Tengah, West Java for LPG PT Pertamina (Persero). The CNG processing is done in Bitung, Tangerang for PT Pertagas Niaga. Other than that, the Company also owns subsidiary (PT Perta Samtan Gas) which conducted its business on NGL processing in South Sumatera for PT Pertamina (Persero). In order to escalate its business in gas processing activity, the Company has conducted several activities such as:
 - a. *CNG plant installation.*
 - b. *LPG plant installation.*

- c. Pembangunan kilang regasifikasi.
- Niaga Gas
Dalam mengembangkan kegiatan usaha niaga gas, Perusahaan menugaskan anak perusahaan yaitu PT Pertagas Niaga sebagai perusahaan yang bergerak dalam kegiatan niaga gas. Strategi pengembangan niaga gas yang telah dilakukan oleh PT Pertagas Niaga di tahun 2013 antara lain:
 - a. Mapping potensi pengembangan pasar niaga gas.
 - b. Melakukan perjanjian jual beli gas dengan konsumen baru.
 - c. Mencari sumber-sumber gas baru yang berasal dari KKKS dan sinergi anak perusahaan Pertamina untuk memenuhi permintaan gas dan meningkatkan kapasitas pipa eksisting.

- c. Regasification refinery installation.

- Gas Trading
In order to develop its business activity in gas trading, the Company has delegate its business subsidiary namely PT Pertagas Niaga to conduct gas trading business. The business development in gas trading which has been done by PT Pertagas Niaga in 2013 such as:
 - a. *Mapping the potential for commercial development of the gas market.*
 - b. *Conducted the gas purchase agreement with new customer.*
 - c. *Finding new gas sources from the KKKS as well as synergy with other Pertamina subsidiaries to meet the gas demand while also increasing the capacity of the existing pipeline.*

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Overview

Kinerja Laba Rugi Perusahaan Per 31 Desember 2013
Income Statements As Of December 31, 2013

A. Pendapatan Usaha per Segmen

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

Pendapatan Usaha	2013	2012	Δ (%)	Operating Revenues
Pendapatan jasa transportasi gas bumi	238.377	208.708	14,22	Natural gas transportation service revenue
Pendapatan jasa transportasi minyak	32.764	17.312	89,26	Oil transportation service revenue
Penjualan gas bumi	246.279	149.473	64,76	Natural gas sales
Pendapatan jasa pemasaran	10.357	9.710	6,66	Marketing services revenue
Penjualan LPG dan lean gas	87.678	15.018	483,82	LPG and lean gas sales
Total	615.455	400.222	53,78	

In thousands USD unless stated otherwise

Pendapatan usaha di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 54% dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan usaha di tahun 2013 tercatat sebesar USD615,5 juta sedangkan pada 2012 mencapai USD400,22 juta. Hal tersebut dipicu oleh terjadinya peningkatan pendapatan pada masing-masing unit bisnis perusahaan. Pencapaian ini sudah melebihi target yang telah ditetapkan.

Secara lebih rinci, kinerja pendapatan usaha per segmen usaha adalah sebagai berikut:

A. Operating Revenues per Segment

Operating revenues in 2013 has increased by 54% compared to previous year. Operating revenues 2013 is amounted to USD615.5 million while in 2012 reached USD400.22 million. The achievement is triggered by an increase in revenues of each business unit. This achievement has exceeded the initial target.

The operating revenues performance in each business segment are as follows:

- **Transportasi Gas Bumi**
Pendapatan jasa transportasi gas bumi 2013 tercatat sebesar USD238,38 juta atau naik 14% dari tahun 2012 yang nilainya sebesar USD208,71 juta. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan transportasi gas di area Jawa Bagian Timur dan adanya penetapan tarif *toll fee* atas investasi ruas baru di area Sumatera Bagian Selatan.
- **Transportasi Minyak**
Pendapatan jasa transportasi minyak 2013 tercatat sebesar USD32,76 juta atau naik 89% dari tahun 2012 yang nilainya sebesar USD17,31 juta. Kenaikan tersebut dipicu oleh pemberlakuan *toll fee* yang dilaksanakan pada 17 Juli 2013 serta adanya peningkatan penyaluran minyak pada sebagian besar *shipper* dan juga karena adanya penambahan *shipper* baru yaitu Tately.
- **Penjualan Gas Bumi**
Penjualan gas bumi 2013 tercatat sebesar USD246,28 juta atau naik 65% dari tahun 2012 yang nilainya sebesar USD149,47 juta. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan gas excess ke Bayu Buana Gemilang dan Mutiara Energy serta adanya tambahan penjualan ke konsumen baru yaitu Jabar Energi. Selain itu ada adanya peningkatan penjualan gas oleh konsumen PT Pertagas Niaga yaitu PT Bayu Buana Gemilang-TSB, PT Java Gas Indonesia, PT Sadikun Niagamas Raya, PT Surya Cipta Internusa, PT Walinusa Energi dan PT Alamigas Mega Energy serta adanya penambahan konsumen baru di area Jawa Timur yaitu PT Dharma Pratama Sejati.
- **Jasa Pemasaran**
Pendapatan jasa pemasaran mengalami kenaikan sebesar 107% dari USD9,71 juta pada tahun 2012 menjadi USD10,36 juta pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena meningkatnya volume penjualan gas Pemerintah Indonesia.
- **Penjualan LPG dan Lean Gas**
Penjualan LPG dan *lean gas* mengalami kenaikan sebesar 484% dari USD15,02 juta pada tahun 2012 menjadi USD87,68 juta pada tahun 2013. Telah beroperasinya NGL Plant Sumatera Selatan yang dibangun oleh anak perusahaan Pertamina Gas yakni PT Perta-Samtan Gas sangat mempengaruhi peningkatan penjualan LPG dan *lean gas*.
- **Natural Gas Transportation**
Natural gas transportation revenues in 2013 is amounted to USD238.38 million, rose by 14% compared to 2012 which amounted to USD208.71 million. The increase came also due to an increase in gas transportation revenues in East Java Area along with the stipulation of toll tariff fee on the investment of new road track in South Sumatera Area.
- **Oil Transportation**
Oil transportation services revenues in 2013 is amounted to USD32.76 million, rose by 89% from 2012 which amounted to USD17.31 million. The increase was triggered by the imposition of toll fee which held on July 17, 2013 as well as an increase in oil distribution in most of the shippers along with the addition of new shipper called Tately.
- **Natural Gas Sales**
Natural gas sales in 2013 is amounted to USD246.28 million, rose by 65% from 2012 which amounted to USD149.47 million. The increase came because sales of excess gas to Bayu Buana Gemilang and Mutiara Energy is also increasing along with the additional sales to new customers namely Jabar Energi. There is also an increase in gas sales from the consumers of PT Pertagas Niaga namely PT Bayu Buana Gemilang-TSB, PT Java Gas Indonesia, PT Sadikun Niagamas Raya, PT Surya Cipta Internusa, PT Walinusa Energi and PT Alamigas Mega Energy as well as the addition of new customers in the East Java Area, PT Pratama Dharma Sejati.
- **Marketing Services**
Marketing services revenues increased by 107% from USD9.71 million in 2012 to USD10.36 million in 2013. This is due to the increased volume of gas sales by the Indonesian government.
- **Penjualan LPG dan Lean Gas**
Sales of lean gas and LPG is increased by 484% from USD15.02 million in 2012 to USD87.68 million in 2013. The operation of the South Sumatera NGL Plant which built by the Company's subsidiary namely PT Perta-Samtan Gas affected the increase in sales of LPG and lean gas.

B. Beban Pokok Pendapatan

B. Cost of Revenues

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Beban Pokok Pendapatan	2013	2012	Δ (%)	Cost of Revenues
Beban pembelian gas bumi	210.284	123.044	70,90	Purchase of natural gas
Transportasi via pipa	36.387	20.529	77,25	Pipeline transportation
Beban penyusutan	27.845	17.829	56,18	Depreciation expenses
Jasa profesional	3.001	15.407	(80,52)	Professional services
Jasa teknis dan spesialis	21.211	9.636	120,12	Technical and specialist services
Pemrosesan gas	27.227	9.316	192,26	Gas processing
Biaya karyawan	9.975	7.193	38,68	Employee cost
Jasa umum	8.964	5.666	58,21	General services
Beban peralatan dan material	12.603	5.397	133,52	Equipment and material expenses
Beban pajak dan retribusi	5.059	3.090	63,72	Tax and retribution expenses
Total	362.556	217.107	66,99	

Beban pokok pendapatan pada tahun 2013 tercatat sebesar USD 362,56 juta atau naik 67% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat di angka USD217,11 juta. Berikut beberapa faktor utama yang mendorong kenaikan beban pokok pendapatan:

- Beban Pokok Niaga Gas Bumi**
 Beban pokok niaga gas bumi meningkat sebesar 170% jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang disebabkan karena tingginya realisasi pembelian gas dari Bina Bangun Wibawa Mukti yang pada tahun 2012 hanya sebesar USD38,63 juta namun di tahun 2013 naik menjadi USD52,15 juta. Selain itu adanya peningkatan realisasi pembelian gas dari Kangean Energy Indonesia Ltd yang kemudian dijual kepada beberapa trader di Jawa Timur sebesar USD106,31 juta dibandingkan dengan tahun 2012 yang dimulai pada periode Juni yaitu sebesar USD50,58 juta.
- Beban Pokok Transportasi Gas**
 Pada tahun 2013 beban pokok transportasi gas tercatat sebesar USD74,02 juta atau naik 45% dibandingkan tahun 2012 sebesar USD50,89 juta. Peningkatan ini terjadi karena terealisasinya biaya Trans Java Pipeline sebesar USD31,83 juta.
- Beban Pokok Transportasi Minyak**
 Pada tahun 2013 beban pokok transportasi minyak tercatat sebesar USD18,65 juta atau naik 16% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar USD16,03 juta. Peningkatan ini terjadi karena adanya pekerjaan terkait pengamanan dan rehabilitasi terhadap pipa Tempino Plaju.
- Beban Pokok Usaha Gas Terproses**
 Peningkatan yang signifikan dari beban pokok Pertamina Gas juga disebabkan oleh tingginya realisasi beban pokok usaha gas terproses yakni sebesar 347% dari tahun 2012. Dengan realisasi sebesar USD32,32 juta di tahun 2013, peningkatan beban pokok usaha gas terproses disebabkan karena telah

Cost of revenues in 2013 is amounted to USD362.75 million, rose by 67% over the previous year which was recorded at USD217.11 million. Here are some of the key factors that drive the increase in cost of revenues:

- Cost of Natural Gas Trading**
 Cost of natural gas trading has increased by 170% compared to 2012 due to higher realization in gas purchases from Bina Bangun Wibawa Mukti which in 2012 only amounted to USD38.63 million, but in 2013 rose to USD52.15 million. In addition there is also an increase in the gas purchase by Kangean Energy Indonesia Ltd which then sold to some traders in East Java as much as USD106.31 million compared to 2012 which started in June in the amount of USD50.58 million.
- Cost of Gas Transportation**
 In 2013, the cost of gas transportation is amounted to USD74.02 million, rose by 45% compared to 2012 which amounted to USD50.89 million. This increase occurs because the cost realization of the Trans Java Pipeline in the amount of USD31,83 million.
- Cost of Oil Transportation**
 In 2013, the cost of oil transportation is amounted to USD18.65 million, rose by 16% compared to 2012 which amounted to USD16.03 million. This increase was sparked by the work related the protection and rehabilitation aspects of Tempino Plaju pipeline.
- Cost of Processed Gas**
 The significant increase in cost of revenue is also caused by the high realization in cost of processed gas which rose 347% compared to 2012. With the realization of USD32.32 million in 2013, an increase in cost of processed gas was sparked because the operational process of NGL Plant owned subsidiary, namely

dimulai beroperasinya NGL Plant milik anak perusahaan yaitu Perta Samtan Gas sebesar USD21,96 juta.

Perta Samtan Gas has stated which amounted to USD21.96 million.

C. Laba Kotor

Laba kotor Perusahaan tercatat sebesar USD252,70 juta atau meningkat 38% dari pendapatan tahun 2012 sebesar USD183,12 juta. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan transportasi minyak dan gas terproses seperti yang telah dijelaskan di atas.

C. Gross Profit

The Company's gross profit is amounted to USD252.70 million or 38% higher compared to 2012 which amounted to USD183.12 million due to the increase in revenues from the oil and processed gas transportation as described above.

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Beban Umum dan Administrasi	2013	2012	Δ (%)	General and Administrative Expenses
Biaya karyawan	22.341	15.069	48,26	Employee cost
Jasa umum	11.012	3.793	190,32	General services
Jasa teknis dan spesialis	4.062	2.479	63,86	Technical and specialist services
Pajak dan retribusi	3.996	3.308	20,80	Tax and retribution
Jasa profesional	2.799	4.926	(43,18)	Professional services
Beban penyusutan	196	152	28,95	Depreciation expenses
Total	44.406	29.727	49,38	

D. Beban Umum dan Administrasi

Di tahun 2013, beban umum dan administrasi tercatat sebesar USD44,41 juta. Angka ini meningkat sebesar 49% dari nilai tahun lalu yang tercatat sebesar USD29,73 juta. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada beban gaji terkait penambahan karyawan serta aktivitas operasi kegiatan anak perusahaan yang telah berjalan penuh diantaranya PT Pertagas Niaga dan PT Perta Daya Gas. Selain itu peningkatan juga terjadi karena adanya peningkatan aktivitas bisnis anak perusahaan yang sudah beroperasi penuh.

D. General and Administrative Expenses

In 2013, the general and administrative expenses is amounted to USD44.41 million which increased by 49% from last year's value of USD29.73 million. The increase came due the spike in salaries which related to the addition of new employees along with the commencement of operating activity from subsidiaries namely PT Pertagas Niaga and PT Perta Daya Gas. Other than that, there is also an addition of overhead cost due to inflation.

E. Laba Usaha

Laba usaha tercatat sebesar USD208,49 juta atau meningkat 36% dari tahun 2012 yang tercatat sebesar USD153,39 juta karena adanya peningkatan pendapatan pada masing-masing unit bisnis Perusahaan serta keberhasilan dalam menekan biaya umum dan administrasi pada tahun 2013.

E. Operating Income

Operating income is recorded at USD208.49 million or rose by 36% from 2012 which recorded at USD153.39 million due to the increase in operating income in each business unit along with the success in suppressing the administration and general expenses in 2013.

F. Pendapatan Dan Beban Lain-lain

F. Other Income and Expenses

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Pendapatan dan Beban Lain-lain	2013	2012	Δ (%)	Other Income and Expenses
Pendapatan bunga	976	956	2,12	Interest income
Pendapatan utilisasi aset	2.196	2.652	(17,18)	Income from asset utilization
Pendapatan lain-lain	4.800	2.952	62,60	Other income
Laba/(rugi) selisih kurs	(3.724)	2.206	(268,82)	Foreign exchange gain/(loss)
Beban bunga	(1.113)	-	-	Interest expense
Provisi penurunan nilai piutang	-	(5)	-	Provision for impairment on receivables
Keuntungan kontribusi modal non-moneter ke pengendalian bersama entitas	580	1.647	(64,80)	Gain from non-monetary capital contribution to a jointly controlled entity
Total	3.715	10.408	(64,30)	

Pendapatan dan beban lain-lain di tahun 2013 tercatat sebesar USD3,72 juta atau menurun 64% dibanding tahun 2012 yang tercatat sebesar USD10,41 juta. Penurunan ini terjadi karena melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang USD.

The revenue and other expenses in 2013 is amounted to USD3.72 million, decreasing by 64% compared to 2012 which amounted to USD10.41 million due to the weakening of Indonesian Rupiah against USD.

G. Laba Tahun Berjalan

G. Net Income

Pertamina Gas berhasil membukukan laba tahun berjalan 2013 sebesar USD158,84 juta atau meningkat 29% dari pencapaian tahun 2012 sebesar USD122,67 juta. Pencapaian ini sudah melebihi target yang telah ditetapkan. Ke depannya, Perusahaan berencana untuk meningkatkan pendapatan usaha dengan fokus di niaga gas melalui rencana novasi gas *well-head* yang disertai dengan penambahan konsumen gas baru. Selain itu, Perusahaan juga akan fokus di bidang pemrosesan gas yaitu optimalisasi produksi LPG, NGL, dan CNG Plant.

Pertamina Gas managed to record a USD158.84 million amount of net income or 29% higher than 2012 which amounted to USD122.67 million. This achievement has exceeded the target that has been set. In the future, the Company plans to increase its revenues by focusing on gas trading business through novation plan of *well-head* gas along with the addition of new gas consumers. In addition, the Company will also be focusing on the field of gas processing, on its product optimization of LPG, NGL, and CNG Plant.

H. Pendapatan Komprehensif Lain

H. Other Comprehensive Income

Pendapatan komprehensif lain setelah pajak muncul setelah diberlakukannya PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Perusahaan memiliki rugi selisih penjabaran kurs laporan keuangan sebesar USD431,69 juta; menurun sebesar 119% dibanding tahun lalu yang mencapai USD363,57 juta.

Other comprehensive income after tax emerged after the adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) on "Presentation of Financial Statements" which became effective as of January 1, 2011. The Company suffered loss on foreign exchange which amounted to USD431.69 million; decreasing by 119% compared to last year which amounted to USD363.57 million.

I. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

I. Comprehensive Income

Perusahaan mencatat laba komprehensif tahun berjalan sebesar USD158,41 juta atau meningkat 29% dibandingkan tahun 2012 yang mencapai sebesar USD123,03 juta.

The Company recorded USD158.41 million on its comprehensive income which increasing as much as 29% compared to 2012 which amounted to USD123.03 million.

J. Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali

Labanya komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali tercatat sebesar USD0,12 juta. Angka tersebut merupakan bagian dari kepentingan non-pengendali atas keuntungan beberapa anak perusahaan yakni PT Pertagas Niaga dan PT Perta Samtan Gas.

J. Comprehensive Income Attributable To Non-Controlling Interests

The comprehensive income attributable to non-controlling interests is amounted to USD0.12 million. This figure is part of the profit from the non-controlling interests on subsidiaries namely PT Pertagas Niaga and PT Perta Samtan Gas.

Kinerja Posisi Keuangan Perusahaan per 31 Desember 2013 Financial Position as of December 31, 2013

A. Aset

Total aset di tahun 2013 adalah sebesar USD1.322,33 juta; meningkat 81,79% dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat USD727,42 juta. Peningkatan terutama berasal dari penambahan aset tetap dari kegiatan investasi dan peningkatan piutang.

- Aset Lancar

A. Assets

Total assets in 2013 is amounted to USD1,322.33 million; rose by 81.79% compared to 2012 which recorded at USD727.42 million. The increase came mainly from the addition of fixed assets along with the accounts receivable.

- Current Assets

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Aset Lancar	2013	2012	Δ (%)	Current Assets
Kas dan bank	146.868	132.535	110,82	Cash and banks
Piutang pihak berelasi	142.235	60.673	134,43	Due from related parties
Piutang pihak ketiga	143.967	34.072	322,54	Due from third parties
Piutang lain-lain	778	7.517	(89,65)	Other receivables
Persediaan	1.061	88	1.105,68	Inventory
Pembayaran di muka	2.841	2.691	5,57	Advance payment
Pajak dibayar di muka	25.327	14.568	73,85	Tax paid in advance
Bagian lancar atas beban yang ditangguhkan	19.345	-	-	Deferred charges, net of current portion
Total	482.422	252.144	91,33	

Aset lancar tahun 2013 tercatat sebesar USD482.422 ribu; meningkat 91,33% dibandingkan tahun 2012 yang mencapai USD252.144 ribu. Secara garis besar, peningkatan ini terjadi karena adanya penambahan piutang seiring dengan peningkatan aktivitas bisnis dan pendapatan Perusahaan.

Current assets in 2013 is recorded at USD482,422 thousand; rose by 91.33% compared to 2012 which reached USD252,144 thousand. Broadly speaking, this increase because there is an addition of receivables which in accordance to the escalation in business activity along with Company's revenues.

- Aset Tidak Lancar

- Fixed Assets

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Aset Tidak Lancar	2013	2012	Δ (%)	Fixed Assets
Aset pajak tangguhan	57.048	-	-	Deferred tax assets
Penyertaan/investasi	3	3	-	Investment
Nilai aset tetap (net)	442.151	269.550	64,03	Fixed assets value (net)
Pekerjaan dalam pelaksanaan	309.336	204.313	51,40	Work in progress
Aset tidak lancar lainnya	31.377	1.408	2.128,48	Other fixed assets
Total	839.915	475.274	76,72	

Aset tidak lancar tahun 2013 tercatat sebesar USD839.915 ribu; meningkat 76,72% dibandingkan tahun 2012 yang mencapai USD475.274 ribu. Secara garis besar, peningkatan ini terjadi karena adanya penambahan aset tetap dari kegiatan investasi.

Fixed assets in 2013 is amounted to USD839,915 thousand; rose by 76.72% compared to 2012 which amounted to USD475,274 thousand. Broadly speaking, this increase came due to the addition of fixed assets from the investment activity.

B. Liabilitas

B. Liabilities

Total liabilitas di tahun 2013 adalah sebesar USD611,23 juta; meningkat 133,08% dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar USD262,24 juta. Peningkatan terjadi terutama karena adanya peningkatan liabilitas lancar.

Total liabilities in 2013 is amounted to USD611.23 million; rose by 133.08% compared to 2012 which amounted to USD262.24 million. The increase occurred primarily due to an increase in current liabilities.

- Liabilitas Lancar

- Current Liabilities

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Liabilitas Lancar	2013	2012	Δ (%)	Current Liabilities
Hutang pihak berelasi	49.281	18.358	168,44	Payable to related parties
Hutang pihak ketiga	62.438	30.691	103,44	Third parties payable
Hutang lain-lain	5.133	6.522	(21,30)	Other payables
Hutang pajak	19.532	8.744	123,37	Tax payable
Biaya yang masih harus dibayar	211.793	67.929	211,79	Accrued expenses
Pendapatan yang ditangguhkan setelah dikurangi bagian lancar	24.236	126	(19.134,92)	Deferred revenue of current portion
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	6.001	4.120	45,66	Current portion on long-term liability
Liabilitas lancar lainnya	4.131	-	-	Maturity on long term debt
Total	382.545	136.490	180,27	

Liabilitas lancar tahun 2013 tercatat sebesar USD382,55 juta, meningkat 180,27% dibandingkan tahun 2012 yang mencapai USD136,49 juta. Secara garis besar, peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan biaya kegiatan investasi yang masih harus dibayar pada akhir tahun 2013.

Current liabilities in 2013 is amounted to USD382.55 million, rose by 180.27% compared to 2012 which amounted to USD136,49 million. Broadly speaking, this increase came due to the escalation on cost of investment which accrued by the end of 2013.

- Liabilitas Tidak Lancar

- Non-Current Liabilities

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Liabilitas Tidak Lancar	2013	2012	Δ (%)	Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	365	22.652	(98,39)	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo satu tahun	144.038	102.078	41,11	Long-term loans matured in one year
Taksiran liabilitas imbalan kerja	3.158	1.017	210,56	Provision for employee benefits
Pendapatan tangguhan setelah dikurangi bagian lancar	77.457	-	-	Deferred revenues net of current portion
Provisi untuk pembongkaran aset	3.670	-	-	Provision for assets decommissioning
Total	228.688	125.747	81,86	

Liabilitas tidak lancar tahun 2013 tercatat sebesar USD228,69 ribu, meningkat 81,86% dibandingkan tahun 2012 yang mencapai USD125,75 juta. Secara garis besar, peningkatan ini terjadi karena pada tahun 2013 terdapat pendapatan ditangguhkan yang berasal dari transaksi Ship or Pay anak perusahaan yaitu PT Pertagas Niaga.

Non-current liabilities in 2013 is amounted to USD228,689 million which rose by 81.86% compared to 2012 which amounted to USD125.75 million. Broadly speaking, the increase is caused by the escalation in deferred income which arising from Ship or Pay transactions of subsidiary, namely PT Pertagas Niaga.

C. Ekuitas

C. Equity

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Ekuitas	2013	2012	Δ (%)	Equity
Modal saham	301.793	564.636	(46,55)	Share capital
Saldo laba	409.985	251.265	63,17	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	(795)	(350.820)	(99,77)	Other equities component
Kepentingan non pengendali	120	100	20,49	Non controlling interest
Total	711.104	465.181	52,87	

Ekuitas Perusahaan tahun 2013 tercatat sebesar USD711,10 juta, meningkat sebesar 52,87% dibandingkan tahun 2012 yang mencapai USD465,18 juta. Peningkatan ini terjadi karena adanya penurunan nilai SNTRES akibat diterapkannya PSAK 38 (revisi 2012) dan peningkatan saldo laba ditahan Perusahaan dari keuntungan periode berjalan.

The Company's equity in 2013 is amounted to USD711.10 million; increasing by 52.87% compared to 2012 which amounted to USD465.18 million. The increase came because SNTRES value is decreasing due to the implementation of PSAK 38 (revised 2012) along with the escalation in retained earnings of the current financial year.

Kinerja Arus Kas Perusahaan Per 31 Desember 2013

Cash Flow Performance as of December 31, 2013

Pada tahun 2013, Pertamina Gas membukukan saldo akhir kas sebesar USD146,9 juta atau naik 10,81% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD132,5 juta.

In 2013, Pertamina Gas recorded cash and cash equivalents of USD146.9 million; rose by 10.81% compared to previous year which stood at USD132.5 million.

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Arus Kas	2013	2012	Δ (%)	Current Liabilities
Arus kas dari aktivitas operasi	113.452	93.594	21,22	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(157.464)	(78.461)	100,69	Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	50.688	72.973	(30,45)	Cash flows from financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	6.676	88.106	(92,42)	Net increase in cash and cash equivalents
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	2.691	(15)	(18.040,00)	Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents
Saldo kas dan setara kas awal tahun	132.535	44.444	198,21	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Total	141.902	132.535	7,07	

- Arus Kas Kegiatan Operasi**

Arus kas kegiatan operasi di tahun 2013 adalah sebesar USD113,45 juta atau naik 21,22% jika dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan dan penerimaan kas dari kegiatan operasional Perusahaan. Selain itu, pendanaan untuk kegiatan operasional telah dapat dilakukan tanpa pinjaman dari induk Perusahaan.
 - Arus Kas Kegiatan Investasi**

Arus kas kegiatan investasi di tahun 2013 adalah sebesar USD157,46 juta atau naik 100,69% jika dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan kegiatan investasi terutama pada kegiatan Business Development yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan laba Perusahaan.
 - Arus Kas Kegiatan Pendanaan**

Arus kas kegiatan pendanaan di tahun 2013 adalah sebesar USD50,69 juta atau menurun 30,54% jika dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini disebabkan karena Perusahaan pada tahun 2013 telah melakukan pembayaran pinjaman jangka panjang kepada PT Pertamina (Persero).
- Operating Activity Cash Flows**

Operating activity cash flows in 2013 is amounted to USD113.45 million, rose by 21.22% compared to last year. This condition happened due to the increase in revenue and cash receipts from operating activities. In addition, funding for operational activities can be done without having to loan from the parent entity.
 - Investment Activity Cash Flows**

Investment activity cash flows in 2013 is amounted to USD157.46 million or rose 100.69% compared to last year. This occurs due to an increase in investment activity primarily on Business Development activities which aimed to improve the competitiveness level and Company's profits.
 - Financing Activity Cash Flows**

Financing activity cash flows in 2013 is amounted to USD50.69 million or increasing by 30.54% compared to last year. This is caused because in 2013, the Company has paid its long-term liability to PT Pertamina (Persero).

Kemampuan Membayar Hutang

Solvability

Rasio	2013	2012	Δ (%)	Ratio
Debt to equity ratio	85,96	56,37	52,48	Debt to equity ratio
Cash ratio	40,99	97,10	(60,46)	Cash ratio

Rasio liabilitas/ekuitas pada tahun 2013 meningkat 52,48% dibandingkan tahun 2012 menjadi sebesar 85,96%. Hal ini sejalan dengan penambahan hutang jangka panjang untuk pembiayaan proyek investasi Business Development.

The liabilities/equity ratio in 2013 rose to 52.48% compared to 2012 which amounted to 85.96%. This condition is in accordance with the addition of long-term debt to finance the investment projects of business development.

Selain indikator liabilitas/ekuitas, indikator *cash ratio* juga menjadi bahan evaluasi dalam mengukur kemampuan Perusahaan membayar

In addition to liabilities/equity indicators, cash ratio may also be the subject of evaluation in measuring the Company's ability to pay

utang. Nilai *cash ratio* pada tahun 2013 (38,39%) menurun dibandingkan tahun 2012 (97,10%) karena terdapat pelunasan hutang jangka panjang periode sebelumnya kepada PT Pertamina (Persero) yang merupakan induk Perusahaan.

depts. Cash ratio in 2013 (38.39%) lower than 2012 (97.10%) due to long-term debt repayment of last periode to PT Pertamina (Persero), parent entity.

Tingkat Kolektibilitas Hutang *Collectibility*

Kemampuan Perusahaan dalam menagih piutang (*collection period*) turun dari 86 hari di tahun 2012 menjadi 170 hari di tahun 2013. Hal ini terjadi karena belum dilakukan *settlement* hutang-piutang dengan *inter-company* Pertamina EP per 31 Desember 2013.

The Company's ability to collect receivables (collection period) fell from 86 days in 2012 to 170 days in 2013. This happens because the debt settlement has not been carried out with the inter-company Pertamina EP as of December 31, 2013.

Struktur Modal dan Kebijakan Modal *Capital Structure and Capital Policy*

Struktur modal Perusahaan pada tahun 2013 terdiri dari 46% hutang dan 54% modal sendiri. Struktur permodalan Perusahaan dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen dalam rangka melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

The Company's capital structure in 2013 consists of 46% debt and 54% equity. The capital structure can be changed in accordance with management policies to adjust based on changes in economic conditions.

Perusahaan berkomitmen untuk memiliki struktur modal yang optimal guna mencapai tujuan usaha dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, peringkat pinjaman yang kuat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham. Manajemen memantau modal dengan menggunakan instrumen pengukuran yang tepat dan dapat diandalkan seperti yang terdapat pada perhitungan rasio ekuitas terhadap utang. Tujuan Perusahaan adalah untuk mempertahankan rasio ekuitas terhadap utang dengan besaran yang cukup akan membuat Perusahaan mencapai keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian. Hal ini sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya Perusahaan dalam meminimalkan potensi turunnya kinerja keuangan.

The Company is committed to have an optimal capital structure in order to achieve business objectives by maintaining healthy capital ratios, strong debt rating, and maximization of shareholder value. Management monitors the capital by using precise and reliable measuring instruments that consist on equity to debt ratio. The Company's goal is to maintain a sufficient debt to equity ratio to ensure good balance between risk and return which very important to minimize the potential decline in financial performance.

Ikatan Material Atas Investasi Barang Modal *Material Commitments Related to Capital Investments*

Di tahun 2013, Perusahaan memiliki ikatan material dengan beberapa kontraktor terkait pembangunan pipa gas dan pipa minyak serta pembangunan CNG Plant. Mata uang untuk pendanaan proyek disesuaikan dengan mata uang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada kontraktor proyek tersebut yang bersumber dari dana internal PT Pertamina (Persero).

In 2013, the Company had material commitments with a number of contractors in relation to the construction of oil and gas pipeline along with the construction of CNG Plant. The currency for project financing is consistent with the currency used to fulfill the obligations to the contractors of the projects concerned, which are funded by internal resources of PT Pertamina (Persero).

Guna melindungi dari risiko mata uang, Perusahaan menyesuaikan mata uang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada kontraktor sesuai dengan jenis mata uang yang tertuang dalam kontrak yaitu Rupiah atau USD, sehingga risiko terhadap kerugian selisih kurs dapat dihindari.

To mitigate the risks related to foreign currencies, the Company adjusted the currency used to fulfill its obligations to the contractors with the currency used in the contract agreement (IDR or USD) to avoid foreign translation loss.

Tujuan pembangunan pipa gas dan pipa minyak serta pembangunan CNG Plant ini sebagai bentuk upaya pengembangan bisnis dan komitmen untuk memperkuat ketahanan pasokan gas.

The purpose of the oil and gas pipeline construction along with CNG Plant is a form of business development and commitment to strengthen the gas supply.

Dampak Perubahan Harga

Impact on Price Changes

Harga rata-rata LPG Aramco di tahun 2013 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini menyebabkan harga rata-rata LPG Perusahaan menurun. Namun seiring dengan peningkatan volume penjualan, total pendapatan dari bisnis pemrosesan gas meningkat sebesar 483,82% dibandingkan tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan tahun 2012, harga jual gas mengalami peningkatan seiring dengan eskalasi harga kontrak yang telah disepakati dengan konsumen. Hal ini berdampak pada kenaikan pendapatan penjualan gas sebesar 64,76% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

The average price of LPG Aramco in 2013 is decreasing compared to 2012. This condition caused the Company's LPG cost to decrease as well. However along with the increase of total sales volume, the revenue in gas processing business is also increased by 483.82% compared to previous year. Compared to 2012, the gas sales also increasing in accordance with the escalation of contract price which agreed by the customers. This condition then made an affect on the increase of gas revenue by 64.76% compared to previous year.

Informasi Dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information on Facts Subsequent to The Accountant Report Date

Perusahaan tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

The Company did not own any material information on facts subsequent to the accountant report date.

Kebijakan Pembagian Dividen

Dividend Payment Policy

Berdasarkan RUPS Tahunan tahun 2012 yang dilaksanakan tanggal 18 Maret 2013, diputuskan bahwa Pertamina Gas tidak memberikan dividen kepada pemegang saham.

Based on the 2012 Annual GMS which held on March 18, 2013, it was decided that Pertamina Gas will not be giving any dividends to shareholders.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policy

Pada tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dilakukan sesuai dengan ketentuan transisi masing-masing standar dan interpretasi.

On January 1, 2013, the Company adopted the new and revised Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Indonesian Financial Reporting Standards (ISAK) which effective from that date. Changes in the Group's accounting policies have been carried out in accordance with the transitional provisions of each standard and interpretation.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi yang relevan dengan operasi Perusahaan dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

Implementation of new standards along with it interpretations or revisions relevant to the Company's operations which have an impact on the consolidated financial statements, are as follows:

1. PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (Revisi 2012)
2. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

1. PSAK 38, "Combination of Business Entities" (revised 2012)
2. PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures"

Transaksi Lindung Nilai

Hedging Transactions

Per 31 Desember 2013, Perusahaan belum memiliki transaksi yang bertujuan untuk melakukan lindung nilai.

As of December 31, 2013, the Company has not own any hedging transaction.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi Hutang/ Modal Material Transaction on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition and Restructuring of Debt/Capital

Perusahaan melakukan investasi untuk mendirikan anak perusahaan yaitu PT Perta Arun Gas yang berdiri pada tanggal 18 Maret 2013. PT Perta Arun Gas akan melakukan kegiatan usaha di bidang pengolahan Liquefied Natural Gas (LNG). Perusahaan memiliki 99% persentase kepemilikan terhadap PT Perta Arun Gas (dengan jumlah aset sebesar USD197,84 juta) dan hingga akhir Desember 2013 masih dalam tahap pengembangan.

Company has made an investment to establish a subsidiary namely PT Perta Arun Gas which established on March 18, 2013. PT Perta Arun Gas will be conducting business activity in processing the Liquefied Natural Gas (LNG). The Company has a 99% ownership on PT Perta Arun Gas (with total assets amounted to USD197.84 million) and by the end of December 2013 is still in the development stage.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan Changes in Laws and Regulations

Tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak pada Perusahaan.

There is not any changes in laws and regulations that affected the Company.

Pengembangan Usaha Business Development

Berbagai upaya strategis Pertamina Gas dalam mengembangkan usahanya terus dilakukan. Pengembangan tersebut terwujud dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Total investasi yang telah dikeluarkan sepanjang tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Various strategic efforts in developing the business activity is still being conducted. The development is shown by investments that the Company has made. Total investments throughout 2013 are as follows:

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Proyek Project	RKAP 2013 2013 RKAP	Realisasi 2013 2013 Realization	% Realisasi Terhadap RKAP 2013 % Realization on RKAP 2013
BD	297.618	286.643	96,31%
Pipa FSRU - Jawa Tengah	474	0	0,00%
Proyek Compressed Natural Gas (Industri)	7.018	5.735	81,72%
Pembangunan Pipa Lhokseumawe - Medan	198.048	218.002	110,08%
Pembangunan Pipa Simenggaris - Bunyu 10" sepanjang 70 KM	4.405	4	0,10%
Pipa Semarang Gresik	24.391	232	0,10%
Pembangunan Pipa Minyak Tempino - Ramba	3.479	4.558	0,95%
Arun Receiving & Regasification Terminal	19.577	19.358	131,04%
CNG Tambak Lorok	34.983	33.784	98,88%
Proyek Sistem Transportasi dan LNG Receiving Terminal di Kawasan Timur Indonesia	5.242	4.969	96,57%
NBD	23.101	11.809	94,79%
Total	320.719	298.452	93,06%

Investasi Non Business Development (Non BD) adalah investasi untuk pembelian peralatan, perlengkapan dan maintenance terkait area operasi dan usaha perusahaan. Total pencapaian investasi Non BD di tahun 2013 adalah USD11,8 juta atau mencapai 51,12% dari target nilai investasi di tahun tersebut. Hal ini terjadi karena telah dilakukannya efisiensi biaya dan optimalisasi volume perbaikan.

Investment on Non Business Development (Non BD) is done to purchase equipment, supplies, and any related activity related to maintenance and operation activities of the Company's business areas. Total investment on Non BD in 2013 is amounted to USD11.8 million or as much as 51.12% of the targeted value. This is done because the cost efficiency along with optimization of the repaired volume has been done.

Biaya Investasi Business Development (BD) adalah investasi terkait dengan proyek pengembangan usaha Perusahaan. Sampai dengan akhir periode Desember 2013, realisasi biaya investasi BD adalah sebesar USD286,64 juta atau mencapai 96,31% dari target RKAP 2013. Biaya investasi BD digunakan untuk pengembangan proyek-proyek sebagai berikut:

- **Pipa FSRU Jawa Tengah**
Proyek ini dibangun untuk menyalurkan gas dari FSRU Jawa Tengah ke ORF Tambak Lorok. Namun proyek pembangunan pipa FSRU Jawa Tengah tidak terealisasi di tahun 2013 dikarenakan adanya perubahan skema bisnis FSRU Jawa Tengah.
- **Proyek CNG Industri**
Proyek CNG untuk industri ditujukan untuk membuka peluang penjualan gas ke area yang tidak terjangkau pipa gas eksisting (strategi pengembangan bisnis baru) kepada industri yang tidak memiliki akses pada jaringan *open access* di Jawa Barat. Transfer of Entitlement produk CNG antara Perusahaan dan konsumen dilakukan di Mother Station berkapasitas 4 MMSCFD yang dibangun di area Bitung.
- **Pembangunan Pipa Lhokseumawe-Medan**
Proyek ini terintegrasi dengan proyek Revitalisasi Kilang Arun berdasarkan pada Surat Menteri BUMN No. S-141/MBU/2012 mengenai Relokasi Proyek Terminal FSRU Belawan dan Proyek Revitalisasi Terminal LNG Arun. Proyek pembangunan pipa ruas transmisi Lhokseumawe-Medan dilakukan guna mendukung program Pemerintah Indonesia untuk melakukan Revitalisasi Industri Aceh.
- **Pembangunan Pipa Simenggaris-Bunyu**
Proyek ini mengalami perubahan skema bisnis berdasarkan Surat Kadiv Pengkajian dan Pengembangan BP Migas No. 1148/BPA3000/2012/S1 tanggal 8 Oktober 2012 dimana gas dari Lapangan Sembakung Selatan tidak lagi ditujukan ke Kilang Metanol Bunyu melainkan untuk keperluan kelistrikan PLN Tarakan sehingga yang semula pembangunan pipa menjadi pembangunan kilang mini LNG. Akan tetapi, pembangunan kilang mini LNG tidak dapat terealisasi karena permasalahan perizinan dari pemerintah setempat.
- **Pipa Semarang-Gresik**
Proyek ini ditujukan sebagai penghubung infrastruktur gas untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi dan mendukung fleksibilitas gas yang terinterkoneksi di Pulau Jawa. Namun pipa Semarang-Gresik mengalami hambatan karena tidak tersedianya pasokan gas akibat adanya pembatalan proyek FSRU Jawa Tengah dikarenakan adanya perubahan skema bisnis FSRU Jawa Tengah. Saat ini dalam taraf *business review*.
- **Pembangunan Pipa Minyak Tempino-Plaju**
Proyek pembangunan pipa minyak Tempino-Plaju bertujuan untuk menggantikan pipa minyak eksisting yang telah berusia

Investment Cost on Business Development (BD) is described as any investment activity which linked to the Company's business development project. Untill the end of December 2013, the realization on investment costs is amounted to USD286,64 million or reaching 96.31% of the targeted 2013 RKAP. The BD investment is used to develop the projects below:

- **FSRU Pipeline Central Java**
This project is built to transport gas from Central Java FSRU to Tambak Lorok ORF. However, the pipeline project in Central Java FSRU could not be done in 2013 due to changes of business scheme in Central Java FSRU.
- **CNG Industry Project**
CNG project for industries is aimed to open up opportunities for gas sales to areas unreachable by existing gas pipe (new business development strategies) to industries that do not have access to open access network in West Java. Transfer of entitlement of CNG products between the Company and its customers is done on Mother Station that has the capacity of 4 MMSCFD which built in Bitung area.
- **Construction of Lhokseumawe-Medan Pipeline**
This project is integrated with Arun Refinery Revitalization project based on the Letter from the Ministry of SOE No. S-141/MBU/2012 on the relocation Belawan FSRU Terminal Project and LNG Arun Terminal Revitalization Project. The construction project of Lhokseumawe-Medan pipeline is done to support the Indonesian Government's program to conduct Industrial Revitalization on Aceh.
- **Construction of Simenggaris-Bunyu Pipeline**
This project has went through changes on its business scheme based on the Letter from the Head of Research and Development, BP Migas No. 1148/BPA3000/2012/S1 on October 8, 2012 where the gas from South Sembakung is no longer intended for Bunyu Methanol Refinery but for the electricity purposes of Tarakan PLN, which affected the originally pipe development changed into a mini-LNG plant construction. However, the construction of mini-LNG plant could not be done due to licensing issues from the local government.
- **Semarang-Gresik Pipeline**
This project is aimed to be as the connector of gas infrastructure to accelerate the economic growth as well as supporting the gas flexibility which interconnected in Java Island. However the Semarang-Gresik pipeline is obstructed due to the unavailability of gas supply due to project cancelation of Center Java FSRU due to busines changes. As of now still on the process of business review.
- **Construction of Tempino-Plaju Pipeline**
Oil pipeline project of Tempino-Plaju is aimed to replace the existing oil pipeline that has been aged for more than 70 years

lebih dari 70 tahun dan untuk menanggulangi kondisi pipa eksisting yang mengalami banyak kebocoran akibat *illegal tapping*. Demi alasan keamanan dan kelancaran pasokan minyak untuk konsumen, maka dibangunlah pipa minyak berukuran 8 inci sepanjang 267 KM dengan kapasitas 20.000 BOPD. Pipa ini diharapkan dapat meningkatkan kehandalan pipa transportasi minyak sekaligus menjamin kelancaran pasokan minyak (*feed*) ke Kilang RU III Pertamina secara maksimal.

- **Arun Receiving & Regasification Terminal**
Merupakan proyek untuk memanfaatkan kilang Arun NGL menjadi kilang regasifikasi dan terminal *receiving*.
- **CNG Tambak Lorok**
Maksud dari pembangunan fasilitas penerimaan dan penyimpanan gas (CNG Plant) Tambak Lorok untuk memenuhi kebutuhan sumber energi sebagai bahan bakar utama PLTGU Tambak-Lorok pada saat beban puncak.
- **Proyek Sistem Transportasi dan LNG Receiving Terminal di Kawasan Timur Indonesia**
Proyek ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan Gas PLN dan Industri di Kawasan Timur Indonesia sekaligus sebagai upaya meningkatkan dominasi Pertamina Gas dalam bisnis gas di Kawasan Timur Indonesia. Skema bisnis proyek adalah transportasi LNG, storage dan regasifikasi yang selanjutnya disalurkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

and to address the conditions of the existing pipes which suffered heavily leakage due to illegal tapping. For security reasons as well as to ensure the availability of oil supply to consumers, the 8-inch oil pipeline is built along 267 KM with a capacity of 20,000 BOPD. The pipeline is expected to improve the reliability of oil transportation pipeline while ensuring the supply of oil (feed) to RU III Pertamina Refinery to the fullest.

- **Arun Receiving & Regasification Terminal**
The project is done to utilize the Arun NGL plant to regasification plant as well as receiving terminal.
- **Tambak Lorok CNG**
The construction of Tambak Lorok CNG pipeline is completed at the end of 2013 with the realization of its investment reached 100% or USD33.784 million. However, it has not been implemented because the gas from Lapangan Gundih could not be transported yet.
- **Transportation System Project and Receiving Terminal LNG in Eastern Indonesia**
This project is intended to meet the demand which came from PLN and Gas Industry in Eastern Indonesia as well as an efforts to increase the dominance of Pertamina Gas in the gas business in Eastern Indonesia. The scheme of this project business is the transportation of LNG, storage and regasification which subsequently channeled to meet t consumers' demand.

PROSPEK USAHA 2014

2014 Business Prospects

Sebagai entitas Pertamina yang kini mengedepankan tujuan menjadi perusahaan energi, maka Pertamina Gas tidak dapat berdiam diri dan semata-mata mengandalkan bisnis utamanya yakni transportasi gas. Demi menjamin pasokan gas domestik serta turut berperan aktif membangun bangsa maka Pertamina Gas selalu berusaha meraih peluang-peluang bisnis baru di bidang industri gas bumi yang tidak hanya memberikan profit bagi Perusahaan namun juga demi kepentingan bangsa. Prospek usaha yang dikembangkan oleh Perusahaan antara lain:

Transportasi Gas

Untuk memperkuat posisi dalam jaringan pipa transportasi gas dan penyiapan sarana pendukung operasi, Pertamina Gas melakukan investasi pengembangan jaringan pipa dan fasilitas penunjang yang dilakukan di area Arun hingga Belawan. Aktivitas ini dilakukan untuk mengantisipasi aktivasi kilang Arun sebagai fasilitas regasifikasi LNG, kemudian dilanjutkan dengan pembangunan pipa Belawan-KIM (Kawasan Industri Medan)-KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) untuk mencukupi kebutuhan gas di Aceh dan Sumatera Utara.

As a subsidiary of Pertamina, which has now put itself on the goal of becoming an energy company, Pertamina Gas could not just sit back and rely solely on its core business, the gas transportation. In order to ensure the supply of domestic gas as well as actively building the nation, Pertamina Gas is always striving for new business opportunities in the natural gas industry with the aim of not only to provide profit for the Company but also for the sake of the nation. The business prospects which have been developed by the Company include:

Gas Transportation

In order to strengthen its position in gas transportation pipelines along with preparation of supporting facilities, Pertamina Gas has invested pipeline development along with its support facilities which goes in the Arun area to Belawan. This activity is done to anticipate the activation of the Arun plant as LNG regasification facility, which then proceeds with the construction of pipeline from Belawan to KIM (Medan Industrial Area) to KEK (Special Economic Zone) to meet gas demand in Aceh and North Sumatera. Moreover, the construction



Selain itu, juga dilakukan pembangunan pipa Porong-Grati, pipa Wunut-Ngoro, pipa Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede yang diharapkan dapat selesai pada tahun 2014.

Pemrosesan Gas

Pertamina Gas telah memiliki infrastruktur LPG Plant di Jawa Barat dan Sumatera Selatan sebagai bagian dari Public Service Obligation (PSO) PT Pertamina (Persero). Selain itu, Perusahaan berencana untuk melakukan pembangunan LPG Plant Jambi Merang, alih kelola LPG Plant Mundu, dan rencana akuisisi beberapa LPG Plant.

of the pipeline on Porong-Grati, Wunut-Ngoro, and Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede is expected to be done in 2014.

Gas Processing

Pertamina Gas already has the infrastructure of LPG Plant in West Java and South Sumatera as part of a Public Service Obligation (PSO) PT Pertamina (Persero). In addition, the Company plans to undertake the construction of the Jambi Merang LPG Plant, LPG Plant Mundu, and also acquiring several LPG Plants.



Niaga Gas

Selain melakukan kegiatan pembelian gas alam dari sumber gas di area Sumatera Selatan, Jawa Barat dan Jawa Timur, Pertamina Gas melalui anak perusahaan yaitu Pertagas Niaga juga melakukan intensifikasi pembelian gas dari sumber lain di area tersebut. Perusahaan juga akan melakukan usaha niaga gas hasil regasifikasi LNG terutama di hasil regasifikasi kilang Arun, penambahan konsumen di Area Jawa Bagian Timur (JBT), dan penjualan CNG.

Gas Trading

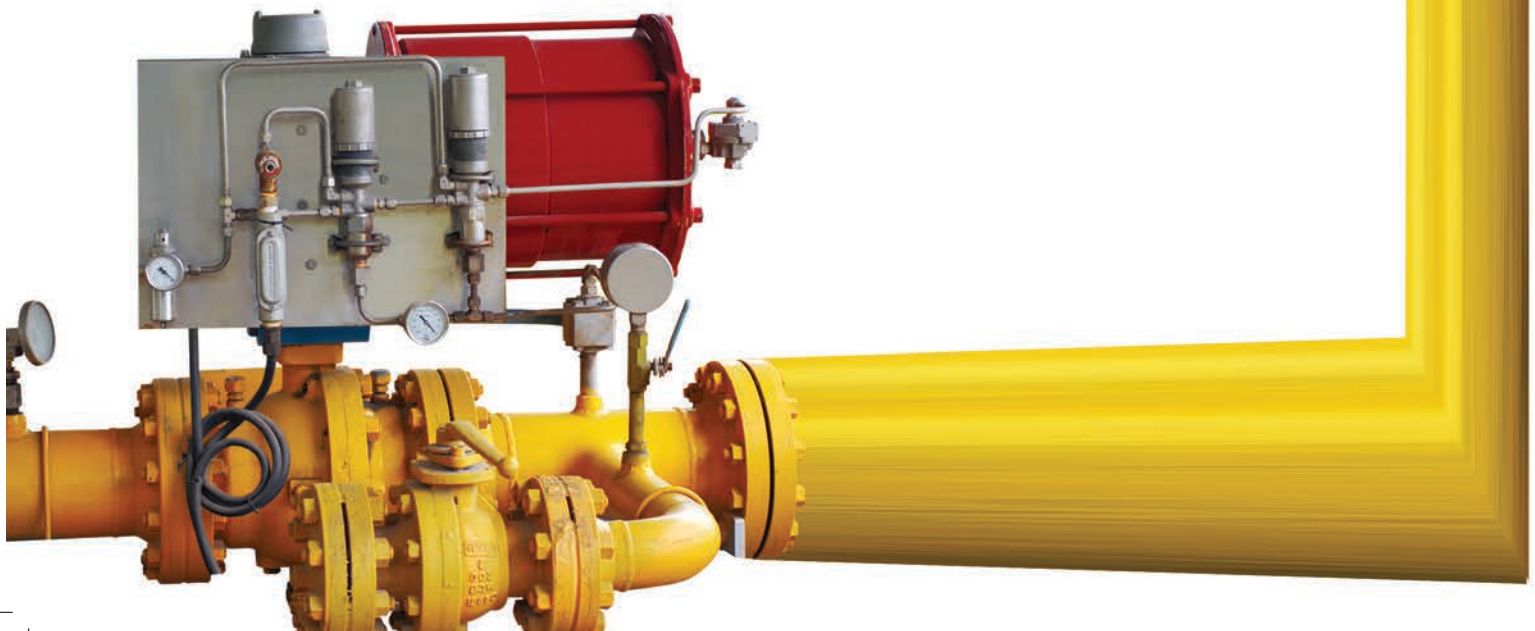
In addition of conducting the purchase of natural gas from the gas source in the area of South Sumatera, West Java and East Java, Pertamina Gas, through its subsidiary, namely Pertagas Niaga also conducting intensification of gas purchase from other sources in the designated area. The Company will also conducting gas trading activity which came from LNG regasification, mainly from the regasification result in Arun refinery, along with the addition of costumers in East Java Area (JBT), and CNG sales.

06

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN Implementation of Good Corporate Governance	108	CORPORATE SECRETARY Corporate Secretary	137
ASESMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN Assessment of GCG	109	FUNGSI INTERNAL AUDIT Fungsi Internal Audit	139
ASESMEN TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI Assessment on the Board of Commissioners and Directors	111	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL Internal Controlling System	145
STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance Structure	114	AUDIT EKSTERNAL External Audit	146
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM Annual General Meeting of Shareholders	115	KODE ETIK Code of Conducts	147
DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners	116	MANAJEMEN RISIKO Risk Management	151
DIREKSI Board of Directors	123	PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN Major Cases Faced by the Company	156
KOMITE AUDIT Audit Committee	129	KETERBUKAAN INFORMASI Information Disclosure	157
KOMITE REMUNERASI Remuneration Committee	134	SISTEM WHISTLE-BLOWING Whistle-Blowing System	157
		CUSTOMER SATISFACTION SURVEY Customer Satisfaction Survey	158



MELALUI PENERAPAN
GCG YANG BAIK,
PERUSAHAAN DAPAT
TERUS MENJAGA
KESEIMBANGAN YANG
TELAH TERBANGUN
ANTARA ASPEK
INTERNAL DAN
EKSTERNAL.

Through the implementation of good Corporate Governance, the Company may continue to maintain good balance that has developed between the internal and external aspects.



PELAKSANAAN GCG DI LINGKUNGAN PERTAMINA GAS SELALU
MENGACU KEPADA KAIDAH-KAIDAH YANG TERSUSUN PADA PERATURAN
MENTERI NEGARA BUMN NOMOR PER-01/MBU/2011 TENTANG
PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
(GOOD CORPORATE GOVERNANCE) PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA

The GCG implementation within Pertamina Gas always refers to the Regulation of State Minister of State-Owned Enterprises No.PER-01/MBU/2011 on implementation of Good Corporate Governance (GCG) at the State-Owned Enterprises

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Good Corporate Governance

Pertamina Gas bertekad untuk menjadi World Class Enterprise yang memberikan nilai tambah secara berkelanjutan di setiap aspek kehidupan.

Pertamina Gas berkomitmen untuk melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance atau GCG). Melalui penerapan GCG yang baik, Perusahaan dapat terus menjaga keseimbangan yang telah terbangun antara aspek internal dan eksternal. Secara garis besar, pelaksanaan GCG Pertamina Gas mengacu kepada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Nilai-nilai ini akan terus ditanamkan dalam diri setiap pimpinan dan pekerja Perusahaan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan seluruh stakeholders.

Dari segi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, penerapan GCG sendiri dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011. Secara lebih khusus, penerapan GCG di lingkungan Pertamina Gas diharapkan akan:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar Perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
2. Mendorong pengelolaan Perusahaan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Perusahaan.
3. Mendorong agar Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan senantiasa dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholders maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perusahaan.
4. Meningkatkan kontribusi dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Pertamina Gas is committed to becoming a World Class Enterprise that provide added value on an ongoing basis in every aspect of life.

Pertamina Gas is committed to implement Good Corporate Governance (GCG). Through the implementation of good Corporate Governance, the Company may continue to maintain good balance that has developed between the internal and external aspects. Broadly speaking, the implementation of GCG in Pertamina Gas refers to the values of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. These values will continue to be instilled in each of the leader and employees of the Company on an ongoing basis to improve the trustability of all stakeholders toward the Company.

In terms of compliance with the prevailing legislation, the implementation of GCG itself is implemented based on the Regulation of State Minister of State-Owned Enterprises No.PER-01/MBU/2011. Specifically, the implementation of good corporate governance within Pertamina Gas is expected to:

1. *Maximizing corporate values by promoting principles of openness, accountability, trust, responsibility and fairness so that the company will have in its arsenal a competitive advantage that is strong nationally and internationally.*
2. *Boosting management of the Company through forms that are professional and transparent in empowering functions and increasing Company independence.*
3. *Improving the Company so that decision making and execution are at all times supported by high moral values and obedience to legislation laws and awareness of corporate social responsibility towards stakeholders and environmental sustainability.*
4. *Increasing contribution to national economy.*
5. *Developing a heightened condusive climate for the development of national investments.*

ASESMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance Assessment

Pelaksanaan GCG di lingkungan Pertamina Gas selalu mengacu kepada kaidah-kaidah yang tersusun pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara. Sedangkan Indikator dari penilaian atau asesmen dan evaluasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik didasarkan pada lampiran Surat Sekretaris Kementerian BUMN Nomor S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008 tentang Asesmen Program GCG di BUMN yang terdiri dari:

1. Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan
2. Pemegang Saham dan RUPS
3. Dewan Komisaris
4. Direksi
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi
6. Aspek Lainnya

Pada tahun 2013, Perusahaan telah melaksanakan penilai pelaksanaan GCG secara menyeluruh yang dilakukan oleh PT Sinergi Daya Prima (SDP Consulting) sebagai lembaga penilai yang independen. Proses asesmen ini sendiri telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal 28 Oktober 2013 sampai dengan 29 November 2013.

Parameter dan Hasil Asesmen

Hasil penilaian SDP Consulting dituangkan pada *scorecard* yang terdiri dari 43 indikator dan 153 parameter. Data penilaian diperoleh melalui *document review*, kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil asesmen penerapan GCG Pertamina Gas di tahun 2013 adalah sebagai berikut:

The GCG implementation within Pertamina Gas always refers to the Regulation of State Minister of State-Owned Enterprises No.PER-01/MBU/2011 on implementation of Good Corporate Governance (GCG) at the State-Owned Enterprises. While indicators of assessment along with its evaluation is based on the attached Letter of the Secretary of the Ministry of SOEs No. S-168/MBU/2008 dated June 27, 2008 regarding the Assessment of GCG Programs in SOEs which consist of:

1. *Commitment to Sustainable Governance*
2. *Shareholders and Annual GMS*
3. *Board of Commissioners*
4. *Board of Directors*
5. *Information Disclosure and Transparency*
6. *Other Aspects*

In 2013, the Company has conducted a thorough assessment which conducted by PT Sinergi Daya Prima (SDP Consulting) as an independent institution. The assessment process was conducted according to the prevailing regulations started from October 28, 2013 until November 29, 2013.

Parameter and Assessment Results

The results from SDP Consulting is filled on valuation scorecard consisting of 43 indicators and 153 parameters. The assessment data is gained from document review, questionnaires, interviews, and observations. The assessment results are as follows:

Parameter & Hasil Asesmen Tata Kelola Perusahaan Tahun 2013

Parameters & Results of Good Corporate Governance Assessment 2013

Aspek Penilaian Scoring Aspects	Jumlah Indikator Number of Indicators	Jumlah Parameter Number of Parameters	Bobot Weight	Tingkat Pemenuhan Compliance Level	Skor 2013 2013 Scores
I Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Governance	6	15	7.000	69,56%	4,869
II Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and Annual GMS	6	25	9.000	91,07%	8,196
III Dewan Komisaris Board of Commissioners	12	43	35.000	63,60%	22,261
IV Direksi Board of Directors	13	52	35.000	76,09	26,633
V Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	4	16	9.000	77,88%	7,009
VI Aspek Lainnya Other Aspects	2	2	5.000	67,86%	3,393
Jumlah Total Number	43	153	100.000	72,36%	72,361

Total nilai yang diperoleh oleh Perusahaan adalah sebesar 72,361 dari total nilai maksimal yaitu sebesar 100 yang setara dengan 72,36% atau mencapai kualifikasi CUKUP BAIK.

The total value is amounted to 72.361 from the total maximum value of 100 which equivalent to 72.36% or GOOD ENOUGH.

Good Practice dari Hasil Asesmen GCG

Good Practice based on GCG Assessment

SDP Consulting juga melakukan Asesmen Good Practice dalam kerangka GCG dengan hasil sebagai berikut:

SDP Consulting also conducts Good Practice Assessment in GCG framework with the following results:

Good Practice Dari Hasil Tata Kelola Perusahaan Asesmen Tahun 2013

Good Practice from Good Corporate Governance Assessment 2013

Aspek Pengujian	Nilai Maksimal Maximum Values	Skor Capaian Achievement Score	Tingkat Pemenuhan Compliance Level	Scoring Aspects
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan	7	4,869	69,56%	Commitment to Sustainable Governance
Pemegang Saham dan RUPS	9	8,196	91,07%	Shareholders and Annual GMS
Dewan Komisaris	35	22,261	63,60%	Board of Commissioners
Direksi	35	26,633	76,09	Board of Directors
Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	7,009	77,88%	Information Disclosure and Transparency
Aspek Lainnya	5	3,393	67,86%	Other Aspects
Total	100	72,361	72,36%	

Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi penerapan PT Pertamina Gas sudah cukup baik, walaupun masih memerlukan upaya-upaya peningkatan/perbaikan.

It can be seen that the application conditions of Pertamina Gas is already good enough, although still needs to be improved/repair.

ASESMEN TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Assessment on the Board of Commissioners and Directors

Pada tahun 2013 telah dilaksanakan pula asesmen terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Pertamina Gas sebagai elemen penting dalam pelaksanaan GCG. Proses penilaian telah dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan asesmen GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN.

Berbeda dengan pelaksanaan asesmen GCG Pertamina Gas, pelaksanaan asesmen terhadap Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS. Sedangkan pelaksanaan asesmen terhadap Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan RUPS. RUPS menilai kinerja Dewan Komisaris berkaitan dengan pelaksanaan keputusan RUPS yang telah diagendakan di tahun berjalan. Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi berdasarkan KPI (Key Performance Index) terutama yang berkaitan dengan pencapaian kinerja Perusahaan yang telah ditetapkan, termasuk pelaksanaan segala keputusan yang telah ditetapkan dalam RUPS.

Pihak yang melakukan asesmen penerapan GCG terhadap Dewan Komisaris dan Direksi adalah PT Sinergi Daya Prima (Sinergi Consulting) dengan menggunakan 143 parameter Company Corporate Governance Scoring Kementerian BUMN berdasarkan tingkat pencapaian pemenuhan kriteria-kriteria sesuai Keputusan Sekretaris BUMN No. SK -16/S.MBU/MOU2012 tanggal 6 Juni 2012. PT Sinergi Daya Prima (Sinergi Consulting) melakukan asesmen berdasarkan Kontrak Assesment GCG dengan PT Pertamina Gas (Perjanjian Nomor: SP-564/PG0330/2013-S0, PO: No. 3900242762, Tanggal: 28 Oktober 2013).

Skor pencapaian dalam asesmen GCG yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris termasuk komite adalah 22,261 dari 35 nilai maksimal (63,60%-91,07%) yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG pada Area Dewan Komisaris telah berjalan dengan baik.

Sementara itu skor yang dicapai dalam asesmen GCG yang menjadi tanggung jawab Direksi adalah 26,633 dari 35 nilai maksimal (76,09%) yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG pada Area Direksi telah berjalan dengan baik.

Hasil Asesmen terhadap Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah menerapkan pelaksanaan GCG yang baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanatkan. Hasilnya diantaranya dapat dilihat dalam hal-hal berikut ini:

1. Dewan Komisaris yang baru diangkat mengikuti program pengenalan yang diselenggarakan oleh Perusahaan.
2. Dewan Komisaris memiliki kebijakan dan melaksanakan pembagian tugas antara anggota Dewan Komisaris.
3. Dewan Komisaris menetapkan mekanisme pengambilan

In 2013, an assessment on the Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD) has been conducted as an important element of GCG implementation. The assessment process has been carried out within the framework based on the GCG assessment which developed by the State Minister of State-Owned Enterprises.

Different from the GCG assessment within Pertamina Gas, the assessment on Board of Commissioners is done by the Annual GMS. While the assessment on Board of Directors is done by both Board of Commissioners and Annual GMS. The Annual GMS made its assessment on Board of Commissioners' performance based on the implementation of the Annual GMS' decisions which has been scheduled in the current year. The Board of Commissioners met its assessment on the Board of Directors' performance based on KPI (Key Performance Index) which primarily related to the Company's achievement, including the implementation of all the decisions that have been stipulated in the Annual GMS.

The one who assess the Board of Commissioners and Directors is PT Sinergi Daya Prima (Sinergi Consulting) by using 143 parameters Company Corporate Governance Scoring from the State Minister of State-Owned Enterprises based on criterias which in accordance to Decree of State-Owned Enterprises Secretary No. SK -16/S.MBU/MOU2012 on June 6, 2012. PT Sinergi Daya Prima (Sinergi Consulting) conducted the assessment based on GCG Assessment Contract with PT Pertamina Gas (Agreement Number: SP-564/PG0330/2013-S0, PO: No. 3900242762, Date: October 28, 2013).

The Board of Commissioners managed to gain the score of 22.261 from the maximum score of 35 (63.60%-91.07%) which based on its responsibility aspect along with its committees which means that in general the implementation of GCG in Board of Commissioners' Area has been going well.

While the scores of Board of Directors is set to be 26.633 from the maximum value of 35 (76.09%) which means that in general, the GCG implementation in the Board of Directors' Area has been going well.

Assessment Results on the Board of Commissioners

The Board has conducted the GCG implementation based on their duties and responsibilities. The results of which can be seen in the following matters:

1. *The newly appointed Board of Commissioners has followed the introduction program organized by the Company.*
2. *The Board has a policy and implement the tasks division among the members of the Board.*
3. *The Board has established its own decision-making mechanism.*

- keputusan Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris mendapatkan akses informasi Perusahaan sesuai kewenangannya.
 5. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP yang disampaikan oleh Direksi.
 6. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RKAP yang disampaikan oleh Direksi.
 7. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang hal-hal penting mengenai perubahan lingkungan bisnis yang diperkirakan akan berdampak besar pada usaha dan kinerja Perusahaan secara tepat waktu dan relevan.
 8. Dewan Komisaris dalam batas kewenangannya, merespon saran, harapan, permasalahan dan keluhan dari stakeholders (Pelanggan, Pemasok, Kreditur, dan Karyawan) yang disampaikan langsung kepada Dewan Komisaris ataupun penyampaian oleh Direksi.
 9. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang penguatan sistem pengendalian intern Perusahaan.
 10. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang manajemen risiko perusahaan.
 11. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang sistem teknologi informasi yang digunakan perusahaan.
 12. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan dan pelaksanaan pengembangan karir.
 13. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK).
 14. Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan pengadaan dan pelaksanaannya.
 15. Dewan Komisaris mengawasi dan memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan perusahaan sesuai RKAP dan/atau RJPP.
 16. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan dan pelaksanaannya.
 17. Peran Dewan Komisaris dalam pemilihan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris anak perusahaan/perusahaan patungan.
 18. Dewan Komisaris menilai Direksi dan melaporkan hasil penilaian tersebut kepada Pemegang Saham.
 19. Dewan Komisaris memastikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil Asesmen terhadap Direksi

Berdasarkan penilaian Dewan Komisaris, jajaran Direksi telah berhasil menerapkan pelaksanaan GCG yang baik sesuai dengan KPI yang telah ditentukan. Hasilnya diantaranya dapat dilihat dalam hal-hal berikut ini:

1. Direksi yang baru diangkat mengikuti program pengenalan yang diselenggarakan oleh Perusahaan.
2. Direksi melaksanakan program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota Direksi sesuai kebutuhan.
3. Direksi menetapkan struktur/susunan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

4. *The Board earn access on Company's information in accordance with its authority.*
5. *The Board approved the RJPP plan submitted by the Board of Directors.*
6. *The Board approved the RKAP plan submitted by the Board of Directors.*
7. *The Board provides guidance on important matters concerning changes in business environment which expected to have major impact on the operational aspect along with Company's performance punctually and relevantly.*
8. *The Board, within their rights, responding to suggestions, hopes, problems, and complaints from stakeholders (Customers, Suppliers, Creditors, and Employees) which submitted directly to the Board or through the Board of Directors.*
9. *The Board provides guidance on strengthening the Company's internal control system.*
10. *The Board provides guidance on risk management.*
11. *The Board provides guidance regarding the systems on Company's information technology.*
12. *The Board provides direction on policy along with the implementation of career development.*
13. *The Board provides guidance on accounting policies along with preparation of financial statements in accordance with accounting standards which generally accepted in Indonesia (SAK).*
14. *The Board provides guidance on procurement policy along with its implementation.*
15. *The Board supervise and monitor the Directors' compliance in running the Company based on RKAP and/or RJPP.*
16. *The Board supervise on the management policy of subsidiaries/ joint ventures along with its implementation.*
17. *The Board's role in selecting candidates for the members of the Board of Commissioners and Directors of subsidiaries/joint ventures.*
18. *The Board assessed the Board of Directors in which the assessment report is submitted to Shareholders.*
19. *The Board ensure that the principles of Good Corporate Governance has been implemented effectively and sustainably.*

Assessment Results on the Board of Directros

Based on the assessment from the Board of Commissioners, the Board of Directors has successfully implemented the implementation of Good Corporate Governance in accordance with pre-defined KPIs. The results can be seen in the following matters:

1. *Newly appointed Board has followed the introduction program which organized by the Company.*
2. *The Board has followed several training programs to improve its members' competence as needed.*
3. *The Board has established the organization structure/ composition in accordance with Company's needs.*

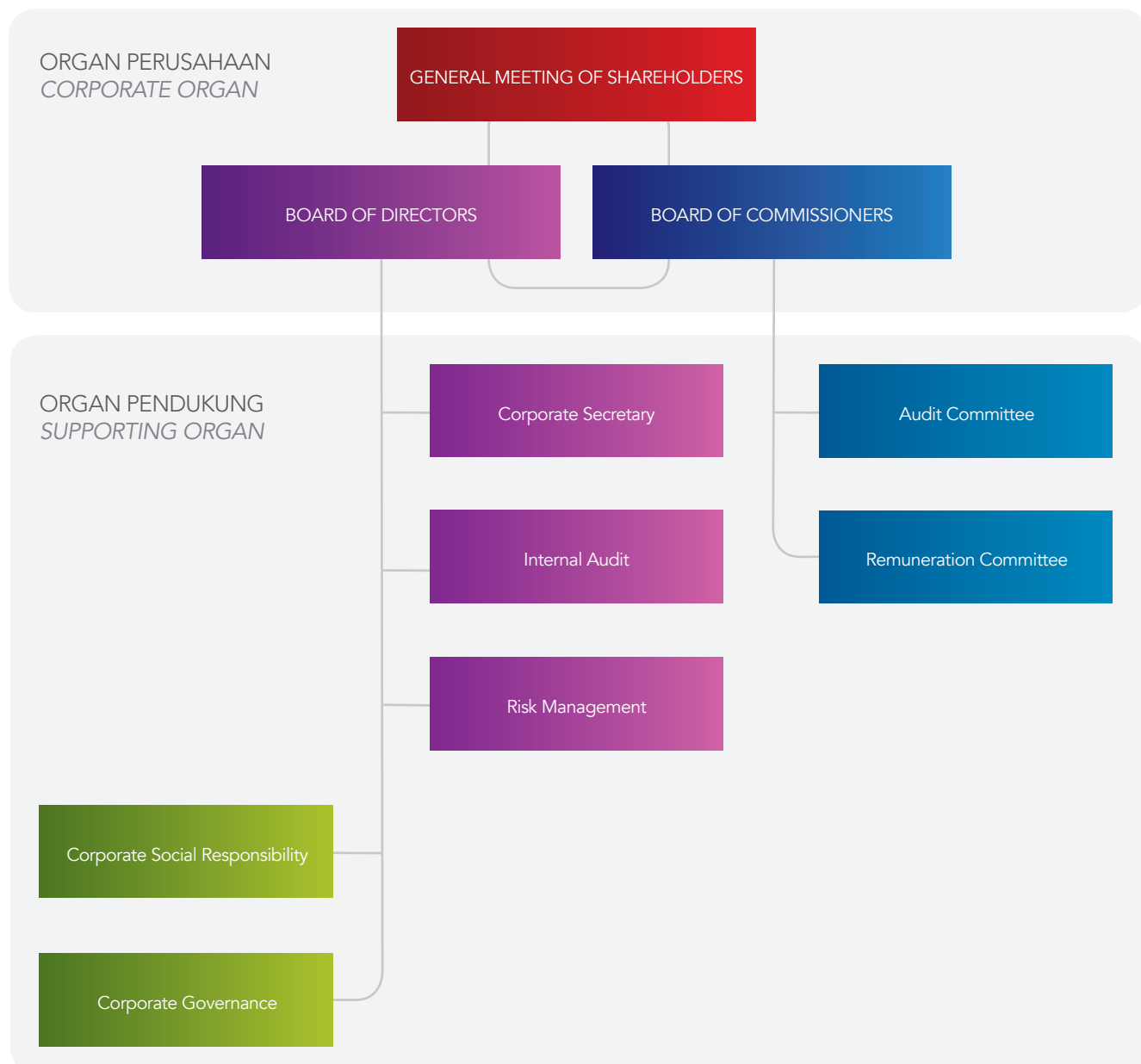
- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>4. Direksi menetapkan kebijakan-kebijakan operasional dan standard operasional baku (SOP) untuk proses bisnis inti (<i>core business</i>) perusahaan.</p> <p>5. Direksi menetapkan mekanisme pengambilan keputusan atas tindakan perusahaan (<i>corporate action</i>) sesuai ketentuan perundang-undangan dan tepat waktu.</p> <p>6. Direksi memiliki Rencana Jangka Panjang (RJPP) yang disahkan oleh RUPS.</p> <p>7. Direksi memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKAP) yang disahkan oleh RUPS/Menteri.</p> <p>8. Direksi merespon isu-isu terkini dari eksternal mengenai perubahan lingkungan bisnis dan permasalahannya, secara tepat waktu dan relevan.</p> <p>9. Direksi melaksanakan program/kegiatan sesuai dengan RKAP dan mengambil keputusan yang diperlukan melalui analisis yang memadai dan tepat waktu.</p> <p>10. Direksi memiliki sistem/pedoman pengukuran dan penilaian kinerja untuk unit dan jabatan dalam organisasi (struktural) yang diterapkan secara obyektif dan transparan.</p> <p>11. Direksi menetapkan target kinerja berdasarkan RKAP dan diturunkan secara berjenjang di tingkat unit, sub unit dan jabatan di dalam organisasi (struktural) di organisasi.</p> <p>12. Direksi melakukan analisis dan evaluasi terhadap capaian kinerja untuk jabatan/unit-unit di bawah Direksi dan tingkat Perusahaan.</p> <p>13. Direksi menerapkan sistem tentang teknologi informasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.</p> <p>14. Direksi melaksanakan sistem peningkatan mutu produk dan pelayanan.</p> <p>15. Direksi melaksanakan pengadaan barang dan jasa yang menguntungkan bagi Perusahaan, baik harga maupun kualitas barang dan jasa tersebut.</p> <p>16. Direksi mengembangkan SDM, menilai kinerja dan memberikan remunerasi yang layak, dan membangun lingkungan SDM yang efektif mendukung pencapaian Perusahaan.</p> <p>17. Direksi menerapkan kebijakan pengaturan untuk Anak Perusahaan (<i>subsidiary governance</i>) dan/atau Perusahaan patungan.</p> <p>18. Direksi menerapkan kebijakan akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia (SAK).</p> <p>19. Direksi menerapkan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.</p> <p>20. Direksi menindaklanjuti hasil pemeriksaan SPI dan auditor eksternal (KAP dan BPK).</p> | <p>4. <i>The Board has established operational policies and standard (SOP) for Company's core business processes.</i></p> <p>5. <i>The Board has established the decision-making mechanism regarding corporate actions according to statutory provisions punctually.</i></p> <p>6. <i>The Board owned a Long Term Plan (RJPP) which approved by the Annual GMS.</i></p> <p>7. <i>The Board owned the Working Plan and Budget (RKAP) which approved by the Annual GMS/Minister.</i></p> <p>8. <i>The Board has responded quickly to current issues within external business environment in a timely and relevant manner.</i></p> <p>9. <i>The Board has implement programs/activities in accordance with RKAP along with necessary decisions through a thorough analysis punctually.</i></p> <p>10. <i>The Board has its own systems/guidelines for to measure and assess the performance of each units and positions within the organization (structural) objectively and transparently.</i></p> <p>11. <i>The Board has set target performance based on RKAP which passed on to each units, sub-units and positions within the organization (structural).</i></p> <p>12. <i>The Board has conducted an analysis along with its evaluation on performance of each unit under Directors and Company level.</i></p> <p>13. <i>The Board has implemented a system of information technology in accordance with the policies.</i></p> <p>14. <i>The Board has implement quality improvement systems on the products and services.</i></p> <p>15. <i>The Board has carried out the procurement of goods and services that are beneficial to the Company, in both price and quality.</i></p> <p>16. <i>The Board has developed the HR, while also assessing its performance along with provision of adequate remuneration, as well as constructing the HR environment to effectively support the Company's achievement.</i></p> <p>17. <i>The Board has implemented the policy subsidiaries (subsidiary governance) and/or joint venture company.</i></p> <p>18. <i>The Board has applied accounting policies along with the preparation of Financial Statements in accordance with Financial Accounting Standards generally accepted in Indonesia (SAK).</i></p> <p>19. <i>The Board has implement risk management in accordance with policies.</i></p> <p>20. <i>The Board follows up the results of the survey conducted by SPI and external auditors (KAP and BPK).</i></p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance Structure

Pertamina Gas menetapkan struktur Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Setiap bagian dari struktur yang telah tersusun mempunyai peran penting untuk memastikan pelaksanaan GCG yang baik. Perusahaan juga memastikan bahwa setiap organ yang telah terbentuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tingkat independensi yang diharapkan untuk menjamin tidak adanya benturan kepentingan yang mungkin terjadi.

Pertamina Gas has define the structure of its corporate governance in accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. Each part of the structure has been arranged to be having an important role to ensure the implementation of good corporate governance. The Company also ensures that each organ has been formed to carry out their duties and responsibilities in accordance with the level of independence that is expected to ensure the absence of conflicts of interest that may occur.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Structures



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki tingkat kekuasaan tertinggi yang tidak bisa diberikan kepada Direksi atau Komisaris dan pihak lain dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan. Tingkat kekuasaan tersebut dinyatakan dalam wewenang RUPS untuk meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perusahaan, perubahan Anggaran Dasar, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta pemutusan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direksi dan lain-lain. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, Perusahaan berkomitmen bahwa semua permintaan RUPS yang terkait dengan wewenang yang telah disebutkan di atas akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2013, Pertamina Gas menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 18 Maret 2013. Selain itu sepanjang tahun 2013 Pertamina Gas juga mengeluarkan RUPS secara Sirkuler sebanyak 29 RUPS yang meliputi:

1. RUPS Persetujuan Pencalonan Wakil Direktur Utama pada PT Perta Samtan Gas
2. RUPS Persetujuan atas Pinjaman Dana kepada PT Pertamina (Persero)
3. RUPS Penggantian Direktur Operasi dan Direktur Pengembangan Usaha
4. RUPS Penggantian Komisaris Utama
5. RUPS Penetapan Pejabat Definitif Direktur Operasi dan Direktur Pengembangan Usaha
6. RUPS Perubahan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris pada Anak Perusahaan Perwakilan PT Pertamina Gas
7. RUPS Perubahan Anggaran Dasar Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero)
8. RUPS pada Anak Perusahaan PHE untuk mengelola PSC di Wilayah Kerja Migas Babar Selaru, Kawasan Timur Indonesia
9. RUPS Konversi atas Capital Surplus pada PT Perta Samtan Gas
10. RUPS RKAP 2013
11. RUPS Pengangkatan Komisaris
12. RUPS Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Perta Samtan Gas
13. RUPS Pembentukan Badan Usaha Untuk Proyek Arun LNG Receiving dan Regasification Terminal
14. RUPS Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Perta Daya Gas
15. RUPS Perubahan Susunan Direksi sebagai Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Pertagas Niaga
16. RUPS Kerjasama Operasi antara PT Pertamina Gas, PT Badak NGL dan PT Arun NGL
17. RUPS KPI 2013
18. RUPS Pengangkatan Komisaris
19. RUPS Pergantian Direktur Utama
20. RUPS Perubahan Perwakilan PT Pertamina Gas pada Joint

General Meeting of Shareholders (GMS) has the highest power level that can not be granted to either Board of Directors or Commissioners or any other parties within the limits prescribed by law and/or the Company's Articles of Association. The power level is stipulated on the GMS's authorization to hold the responsibilities from both the Board of Commissioners and Directors related to the Company's management, changes in the Articles of Association, the appointment and dismissal of members of the Board of Directors and Commissioners as well as the termination on tasks division and responsibilities between the Board of Directors and others. As the holder of the highest power, the Company is committed that all requests related to the GMS which in accordance to their authority mentioned above will be done properly in accordance with the existing provisions in the prevailing legislation.

In 2013, Pertamina Gas has conducted the Annual GMS which held on March 18, 2013. Throughout 2013, Pertamina Gas has also issued 29 GMS which done circularly, namely:

1. *Approval of candidacy on Vice President Director of PT Perta Samtan Gas*
2. *Approval on Loan Funds to PT Pertamina (Persero)*
3. *Replacement on Operation Director and Technic and Business Development Director*
4. *Replacement on President Commissioner*
5. *Determination of Definitive Officer of Director of Operation Director and Technic and Business Development Director*
6. *Changes in the Structure of Board of Directors and Board of Commissioners on Subsidiary of Pertamina Gas' Representatives*
7. *Amendment of Articles of Associations on Subsidiaries of PT Pertamina (Persero)*
8. *GMS on PHE subsidiaries to manage the PSC in Babar Selaru Oil and Gas Working Areas, Eastern Indonesia*
9. *Conversion of Capital Surplus on PT Perta Samtan Gas*
10. *2013 RKAP*
11. *The Board of Commissioners' Appointment*
12. *Representation PT Pertamina Gas on PT Perta Samtan Gas*
13. *Formation of Business Entity for the Arun LNG Receiving Project and the Regasification Terminal*
14. *Representation of Pertamina Gas on PT Perta Daya Gas*
15. *Changes in the Composition of the Board of Directors as a representative of Pertamina Gas on PT Pertagas Niaga*
16. *Joint Operation between Pertamina Gas, PT Badak NGL and PT Arun NGL*
17. *2013 KPI*
18. *The Board of Commissioners' Appointment*
19. *Changes on President Director*
20. *Changes of Representantation of Pertamina Gas on Joint Venture*

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Venture PT Perta Daya Gas | PT Perta Daya Gas |
| 21. RUPS Pemberhentian Komisaris | 21. <i>The Board of Commissioners' Discharge</i> |
| 22. RUPS Perubahan Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Perta Arun Gas | 22. <i>Changes of Representation of Pertamina Gas on PT Perta Arun Gas</i> |
| 23. RUPS Pemberhentian Komisaris | 23. <i>The Board of Commissioners' Discharge</i> |
| 24. RUPS Pinjaman Dana PT Perta Daya Gas | 24. <i>Loan Funding PT Perta Daya Gas</i> |
| 25. RUPS Pengalihan Hak atas Saham dan Pendanaan Investasi Proyek Arun LNG Receiving dan Regasification Terminal PT Perta Arun Gas | 25. <i>Transfer of Rights on Shares and Financing Investment of Arun LNG Receiving Project and Regasification Terminal of PT Perta Arun Gas</i> |
| 26. RUPS Pencalonan Dewan Komisaris sebagai Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Pertagas Niaga | 26. <i>The Nomination of the Board of Commissioners as a representative of Pertamina Gas in PT Pertagas Niaga</i> |
| 27. RUPS Pemberhentian Komisaris | 27. <i>The Board of Commissioners' Discharge</i> |
| 28. RUPS Perubahan Susunan Direksi seabgai Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Pertagas Niaga | 28. <i>Changes in the Board of Directors as Representative of Pertamina Gas on PT Pertagas Niaga</i> |
| 29. RUPS Penetapan Pejabat Definitif Direktur Utama | 29. <i>Determination of Definitive Officials on President Director</i> |

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Dewan Komisaris terdiri dari seorang Komisaris Utama, dua (2) orang Komisaris, dan satu (1) orang Komisaris Independen. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas proses penerapan kebijakan pengurusan pada umumnya baik mengenai Perusahaan maupun usaha yang dijalankan, serta memberi nasihat kepada Direksi.

The Board of Commissioners consist of 1 President Commissioner, 2 Commissioners, and 1 Independent Commissioner. The Board shall supervise on the process of management policies in general regarding the Company as well its business process, along with the act to provide recommendations for the Board of Directors.

Sepanjang tahun 2013, telah terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris dengan detail sebagai berikut:

Throughout 2013, there has been some changes in the composition of the Board of Commissioners with the following details:

1 Januari-10 Januari 2013/January 1-January 10, 2013

Komusaris Utama: Rukmi Hadihartini
Komisaris: Askolani
Komisaris: Muchlis Moechtar

27 Juni-2 Oktober 2013/June 27-October 2, 2013

Komusaris Utama: Hari Karyuliarto
Komisaris: Askolani
Komisaris: Muchlis Moechtar
Komisaris: Muliawan
Komisaris: Naryanto Wagimin

10 Januari-9 Mei 2013/January 10-May 9, 2013

Komusaris Utama: Hari Karyuliarto
Komisaris: Askolani
Komisaris: Muchlis Moechtar

3 Oktober-31 Desember 2013/October 3-December 31, 2013

Komusaris Utama: Hari Karyuliarto
Komisaris: Askolani

10 Mei-26 Juni 2013/May 10-June 26, 2013

Komusaris Utama: Hari Karyuliarto
Komisaris: Askolani
Komisaris: Muchlis Moechtar
Komisaris: Muliawan

Susunan anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

The members of the Board of Commissioners are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Pengangkatan Appointment	Berakhir Ended
Hari Karyuliarto	Komisaris Utama	10 Januari 2013 January 10, 2013	Masih aktif menjabat Still actively serving
Muchlis Moechtar	Komisaris	28 September 2012 September 28, 2012	3 Oktober 2013 October 3, 2013
Askolani	Komisaris	23 Februari 2012 February 23, 2012	31 Desember 2013 December 31, 2013
Muliawan	Komisaris	10 Mei 2013 May 10, 2013	3 Oktober 2013 October 3, 2013
Naryanto Wagimin	Komisaris	27 Juni 2013 June 27, 2013	3 Oktober 2013 October 3, 2013

Independensi Dewan Komisaris

Pertamina Gas telah menempatkan 1 orang Komisaris Independen untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN. Dinyatakan dalam peraturan tersebut dalam Pasal 13 bahwa komposisi Dewan Komisaris harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 20%. Komisaris Independen merupakan sebuah organ yang bersifat independen dan tidak memiliki keterkaitan dengan Perusahaan selain dari penugasannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

Di tahun 2013, Pertamina Gas memiliki 1 orang Komisaris Independen yang telah memenuhi ketentuan sekurang-kurangnya 20% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Selain itu, di antara anggota Dewan Komisaris yang menjabat tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik dan bertanggung jawab menjalankan tugas pengawasan terhadap jalannya pengurusan Perusahaan yang diamanatkan kepada Direksi. Dalam prosesnya, Dewan Komisaris mempunyai wewenang untuk memberikan arahan dan rekomendasi kepada Direksi menyangkut segala tindakan perencanaan mengenai jalannya Perusahaan. Dewan Komisaris juga wajib untuk mengingatkan dan mengarahkan kembali Direksi jikalau pada saat proses pelaksanaan tugasnya secara sengaja ataupun tidak membawa Perusahaan pada jalur yang tidak sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam visi dan misi Pertamina Gas.

Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan salah atau lalai menjalankan tugasnya. Dewan

The Independency of Board of Commissioners

Pertamina Gas has placed 1 Independent Commissioner to meet the conditions set by the Regulation of State Minister of State-Owned Enterprises No. Per-01/MBU/2011 on Implementation of Good Corporate Governance in SOEs. It is stated in Article 13 that the composition of the Board of Commissioners shall have an Independent Commissioner at least 20% of all the total members. Independent Commissioner is an independent organ and has no relationship with the Company other than in accordance with the assignment which has been assigned regarding to the Articles of Association which represents the interests of minority shareholders.

In 2013, Pertamina Gas has 1 Independent Commissioner and fulfilled the requirements of at least 20% of the total members of the Board of Commissioners. In addition, among the members of the Board of Commissioners, each of them has not any connection at all in terms of financial, management, ownership of shares and/or family relationships along with the members the Board of Directors and/or controlling shareholders or other relationship which could affect its ability to act independently.

Board of Commissioners' Responsibility

Each member of the Board of Commissioners shall in good faith and responsibly carry out their supervisory duties on the course of Company's management through the Board of Directors. In the process, the Board has the authority to provide guidance and recommendations to the Board of Directors regarding Company's operation. The Board also obliged to remind and redirect the Board of Directors if during his management time, whether intentionally or not brought the Company on a path that does not conform to the vision and mission of Pertamina Gas.

Each member of the Board is responsible jointly and severally over Company's losses, if the person in question is proven to be wrong or negligent in carrying out their duties. The Board also has responsibility

Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG, terutama yang dijalankan oleh komite-komite yang berada di bawahnya. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris mempunyai wewenang untuk memberikan saran-saran perbaikan sistem dan implementasi GCG yang telah berjalan dalam rangka peningkatan untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders*.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Secara garis besar, di sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal penting terkait dengan tanggung jawabnya yaitu:

1. Rapat BOD-BOC dalam rangka evaluasi kinerja dan pelaksanaan RKAP 2013 sudah dilaksanakan, meliputi Acara pisah sambut Komisaris Utama dari Ibu Rukmi Hartini kepada Bapak Hari Karyulianto, Rapat Reguler (progres Perusahaan) sebanyak 12 kali, Rapat khusus pembahasan Pra-RUPS TB 2012 satu kali dan RUPS TB 2012 satu kali. Total keseluruhan 15 kali.
2. Rapat BOC, untuk rapat Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi ataupun persetujuan permohonan Direksi, dilakukan secara sirkuler (didahului diskusi melalui e-mail) telah dilaksanakan sebanyak 14 kali.
3. Melakukan pengawasan dan pengarahan kepada Direksi, terkait dengan pelaksanaan RKAP 2013.
4. Melakukan pendalaman Bahan RUPS TB 2012, khususnya dalam Laporan Keuangan dan memberikan rekomendasi dan perbaikannya.
5. Pengarahan Komisaris kepada seluruh pekerja dalam rangka Syukuran Ulang Tahun Perusahaan yang keenam pada tanggal 25 Februari 2013, tentang pencapaian kinerja 2012 dan awal dimulainya pelaksanaan RKAP 2013.
6. Pengarahan kepada Direksi, terkait dengan pelaksanaan RKAP 2013, dan menandatangani Tingkat Kesehatan Perusahaan RKAP 2013.
7. Menyampaikan Laporan Kegiatan Dewan Komisaris Triwulan IV TB 2012 kepada Pemegang saham (008/DK-PG/II/2013 tanggal 12 Februari 2013).
8. Persetujuan Dekom atas Perubahan Anggaran Dasar Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) (010/DK-PG/II/2012, tanggal 14 Februari 2013).
9. Persetujuan Dekom atas Perubahan Susunan Direksi dan Dekom Anak Perusahaan PT Pertamina Gas (011/DK-PG/II/2013, tanggal 14 Februari 2013).
10. Persetujuan Dekom perihal Konversi atas Capital Surplus pada PT Perta Samtan Gas (013/DK-PG/II/2013, tanggal 14 Februari 2013).
11. Persetujuan Dekom perihal Pemegang Saham di PHE, untuk blok Babar Selaru KTI (014/DK-PG/II/2013, tanggal 14 Februari 2013).
12. Persetujuan Dekom perihal Diagram alir TKO Dekom (015/DK-PG/II/2013, tanggal 14 Februari 2013).
13. Persetujuan Dekom perihal KSO antara Pertagas, Badak dan

for monitoring the effectiveness of corporate governance practices, especially those run by committees under them. In doing so, the Board has the authority to provide suggestions for improvement and implementation of the Corporate Governance system that has been running in order to increase the confidence of stakeholders.

Implementation of the Duties of the Board of Commissioners

Broadly speaking, throughout 2013, the Board has performed several important points related to its responsibilities, namely:

1. *Joint meeting between Board of Commissioners and Directors in order to evaluate the performance and implementation of 2013 RKAP has been implemented, including farewell to President Commissioner Rukmi Hartini to Hari Karyulianto, Regular Meeting (Company's progress) which amounted to 12 times, special meeting of the 2012 Pre-GMS discussion held on time, and 2012 GMS also held on time. Total number of meetings are 15 times.*
2. *The Board of Commissioners meeting in giving advice or consent solicitation on Board of Directors is done circularly (preceded discussion via e-mail) which has been carried out 14 times.*
3. *Supervise and directed the Board of Directors, related to the implementation of the 2013 RKAP.*
4. *Conducting an in-depth material on 2012 GMS, particularly in the financial statements along with the provision of recommendations and improvements.*
5. *Commissioner's briefs to all employees in commemoration of the Company's 6th birthday on February 25, 2013, regarding the 2012 performance along with beginning of 2013 RKAP.*
6. *Direction to the Board of Directors, related to the implementation of 2013 RKAP along with signing of Company's Health Stage of 2013 RKAP.*
7. *Delivering the Board's Activity Report in Fourth Quarter of 2012 to shareholders (008/DK-PG/II/2013 dated February 12, 2013).*
8. *The approval on Amendment of Articles of Association of the Subsidiary of PT Pertamina (Persero) (010/DK-PG/II/2012, dated February 14, 2013).*
9. *The approval on changes of the Board of Commissioners and Directors Pertamina Gas subsidiaries (011/DK-PG/II/2013, dated February 14, 2013).*
10. *Approval regarding the Conversion on Capital Surplus on PT Perta Samtan Gas (013/DK-PG/II/2013, dated February 14, 2013).*
11. *Approval regarding the Shareholders in PHE, for Babar Selaru KTI block (014/DK-PG/II/2013, dated February 14, 2013).*
12. *Approval regarding the Board TKO flow chart (015/DK-PG/II/2013, dated February 14, 2013).*
13. *Approval regarding the KSO between Pertagas, Badak and*

- Arun, Donggi Senoro (016/DK-PG/II/2013, tanggal 14 Februari 2013).
14. Menghadiri Acara Family Gathering PT Pertamina Gas di Ecopark Taman Impian Jaya Ancol Jakarta tanggal 3 Maret 2013.
15. Rekomendasi Dekom pengusulan perwakilan di Perta Samtan Gas dan Perta Daya Gas (022/DK-PG/III/2013, tanggal 04 Maret 2013).
16. Persetujuan Dekom mengenai Tunjangan Dekom dan Direksi yang belum direalisasikan (026/DK-PG/IV/2013, tanggal 3 April 2013).
17. Persetujuan Dekom Perubahan susunan Dekom dan Direksi perwakilan di PT Perta Samtan Gas (027/DK-PG/IV/2013, tanggal 3 April 2013).
18. Persetujuan Dekom, susunan Direksi Pertagas Niaga (030/DK-PG/IV/2013, tanggal 29 April 2013).
19. Persetujuan Dekom Pengalihan ABI 2013 (031/DK-PG/V/2013, tanggal 2 Mei 2013).
20. Laporan Kegiatan Dewan Komisaris Triwulan I 2013 ke Pemegang Saham (037/DK-PG/V/2013, tanggal 23 Mei 2013).
21. Rekomendasi Dekom penunjukan KAP kepada Direksi (044/DK-PG/VI/2013, tanggal 20 Juni 2013).
22. Rekomendasi Dekom tentang pinjaman ke PDG (045/DK-PG/VI/2013, tanggal 20 Juni 2013).
23. Laporan Kegiatan Dewan Komisaris Triwulan II 2013 ke Pemegang Saham (050/DK-PG/VIII/2013, tanggal 22 Agustus 2013).
24. Persetujuan pengusulan Perwakilan Pertagas pada JV Perta Daya Gas (051/DK-PG/VIII/2013, tanggal 29 Agustus 2013).
25. Pengunduran diri Pak Muchlis Moechtar (052/DK-PG/VIII/2013, tanggal 30 Agustus 2013).
26. Permohonan Pengunduran diri Sdr. Muliawan sebagai Anggota Dewan Komisaris Pertagas (No:R-0011/SKKB0000/2013/S8 tanggal 6 September 2013).
27. Persetujuan Dekom Struktur Organisasi baru Pertagas 2013 (054/DK-PG/IX/2013, tanggal 20 September 2013).
28. Persetujuan Dekom penunjukan Dirut PT Perta Arun Gas (055/DK-PG/IX/2013, tanggal 20 September 2013).
29. Saran Komut perihal Sewa SKG Tanjung Santan (058/DK-PG/IX/2013, tanggal 30 September 2013).
30. Rekomendasi Dekom mengenai Pendanaan dan Pengalihan Saham PT Perta Arun Gas (063/DK-PG/X/2013, tanggal 23 Oktober 2013).
31. Rekomendasi Dekom perihal Persetujuan Pencalonan Anggota Dekom sebagai perwakilan Pertagas di PT Pertagas Niaga (065/DK-PG/X/2013, tanggal 24 Oktober 2013).
32. Laporan Dekom ke Pemegang Saham Triwulan III 2013 (074/DK-PG/XI/2013, tanggal 11 Nopember 2013).
33. Persetujuan Dekom mengenai Perubahan Susunan Direksi Pertagas Niaga, Dir. Komersial & Teknik Sdr. Eko Agus Sardjono (082/DK-PG/XII/2013, tanggal 24 Desember 2013).
- Arun in Donggi Senoro (016/DK-PG/II/2013, dated February 14, 2013).
14. Attending the Company's Family Gathering event in Ecopark Ancol Jakarta on March 3, 2013.
15. The Board recommendation on representatives in Perta Samtan Gas dan Perta Daya Gas (022/DK-PG/III/2013, dated March 4, 2013).
16. Approval regarding the benefits of both Board of Directors and Directors which have been unrealized (026/DK-PG/IV/2013, dated April 3, 2013).
17. Changes in the representative composition of the Board of Commissioners and Directors of PT Perta Samtan Gas (027/DK-PG/IV/2013, dated 3 April 2013).
18. Approval on the members of Board of Directors of Pertagas Niaga (030/DK-PG/IV/2013, dated April 29, 2013).
19. Approval on transfer of 2013 ABI (031/DK-PG/V/2013, dated May 2, 2013).
20. Activity Reports in First Quarter of 2013 to Shareholders (037/DK-PG/V/2013, dated May 23, 2013).
21. Recommendation to the Board of Directors regarding the appointment KAP (044/DK-PG/VI/2013, dated June 20, 2013).
22. Recommendation on loan to PDG (045/DK-PG/VI/2013, dated June 20, 2013).
23. Activity Reports of 2013 Second Quarter to Shareholders (050/DK-PG/VIII/2013, dated August 22, 2013).
24. Approval on Representative of Pertagas on JV Perta Daya Gas (051/DK-PG/VIII/2013, dated August 29, 2013).
25. Muchlis Moechtar resignation (052/DK-PG/VIII/2013, dated August 30, 2013).
26. Letter of resignation from Muliawan as Member of the Company's Board of Commissioners (No: R-0011/SKKB0000/2013/S8 dated September 6, 2013).
27. Approval on new Organizational Structure 2013 (054/DK-PG/IX/2013, dated 20 September 2013).
28. Approval on the appointment of President Director for PT Perta Arun Gas (055/DK-PG/IX/2013, dated September 20, 2013).
29. Suggestions from the President Commissioner regarding the Rent of SKG Tanjung Santan (058/DK-PG/IX/2013, dated September 30, 2013).
30. Recommendation on Financing and Shares Transfer of PT Perta Arun Gas (063/DK-PG/X/2013, dated October 23, 2013).
31. Recommendation regarding the Approval on members of Board of Commissioners in PT Pertagas Niaga as representative of Pertagas (065/DK-PG/X/2013, dated October 24, 2013).
32. Report to Shareholders on 2013 Third Quarter (074/DK-PG/XI/2013, dated November 11, 2013).
33. Approval regarding the changes in the member of Board of Directors in Pertagas Niaga, Commercial & Engineering Director Eko Agus Sardjono (082/DK-PG/XII/2013, dated December 24, 2013).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Board Charter)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Board Charter). Diharapkan melalui Board Charter, Dewan Komisaris Pertamina Gas dapat menjalankan tugas yang telah diamanatkan secara baik sesuai dengan kerangka yang telah disusun secara terstruktur, terencana, dan komprehensif. Secara garis besar, Board Charter memuat tentang hak, kewajiban, tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi sebagai organ utama Perusahaan serta proses hubungan dan fungsi antara kedua organ tersebut. Board Charter disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) GCG.

Dalam Board Charter sendiri, ketentuan mengenai Dewan Komisaris yang diatur dalam Board Charter Pertamina Gas antara lain adalah:

1. Maksud dan Tujuan Board Charter, Ruang Lingkup, serta Dasar Hukum
2. Tugas, Wewenang dan Kewajiban Komisaris
3. Pembagian Kerja Komisaris
4. Rapat Komisaris
5. Organ Pendukung Komisaris
6. Tata Laksana Hubungan Kerja Komisaris dan Direksi yang mencakup Pertemuan Formal dan Informal serta Komunikasi Formal dan Informal

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris 2013

Berdasarkan keputusan pemegang saham secara sirkuler tanggal 2 Desember 2011 perihal Persetujuan Kenaikan Gaji Direksi dan Honorarium Dewan Komisaris, komponen penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari:

1. Honorarium;
2. Tunjangan dan fasilitas;
3. Tantiem; dan
4. Imbalan atas kinerja.

Pemberian tantiem kepada Dewan Komisaris mengacu kepada Keputusan Pemegang Saham Sirkuler di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tantiem adalah penghargaan kepada Dewan Komisaris Perusahaan yang tidak dijabat oleh Direksi Pertamina yang diberikan setiap tahun apabila Perusahaan memperoleh laba dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Komposisi tantiem Dewan Komisaris adalah:
 - a. Komisaris Utama:
40% dari tantiem Direktur Utama.
 - b. Komisaris:
36% dari tantiem Direktur Utama.

Board of Commissioners' Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Board refers to the Board Charter. It is expected that through the Board Charter, the Board of Commissioners may perform the task that was entrusted in good accordance with the framework that had been developed in a structured, planned, and comprehensive way. Broadly speaking, the Board Charter contains the rights, obligations, duties and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as major organs and functions of the relationship between the two organs. Board Charter is constructed to be base line on the principles of corporate law, the Articles of Association, the prevailing rules and regulations, Shareholders direction and GCG best practices.

In Board Charter, the regulations regarding the Board of Commissioners of Pertamina Gas have been set, among others, are as follows:

1. *Board Charter Objectives, Scope, and the Legal Basis*
2. *Board of Commissioners' Duties, Authorities and Obligations*
3. *Board of Commissioners' Labour Division*
4. *Board of Commissioners' Meeting*
5. *Organ Supporting the Board*
6. *Procedure Wok Relationship between the Board of Commissioner and Directors which includes Formal and Informal Conferences and Formal and Informal Communications*

Board of Commissioners 2013 Remuneration Setting Procedure

Based on the decision of shareholders' circular meeting dated December 2, 2011 regarding the Approval of Salary Raise for Board of Directors and Commissioners' Honorarium, the income component of the Board of Commissioners and Directors consist of:

1. *Honorarium;*
2. *Allowances and facilities;*
3. *Tantiem (bonus); dan*
4. *Performance reward.*

Tantiem is given to the Board refers to the circular decision of shareholders which mentioned above with conditions are as follows:

1. *Bonus (tantiem) is a tribute to the Company's Board of Commissioners which not held by Pertamina's Board of Directors and given annually if the Company acquires a profit that has already been decided in the GMS.*
2. *The composition of tantiem for the Board of Commissioners:*
 - a. *President Commissioner:
40% from the tantiem of President Director.*
 - b. *Commissioner:
36 % from the tantiem of President Director.*

3. Pajak atas tantiem ditanggung oleh penerima.

Dalam hal pemberian imbalan atas kinerja Dewan Komisaris sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler di atas, ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Imbalan Atas Kinerja adalah penghargaan kepada Dewan Komisaris Perusahaan yang tidak dijabat oleh Direksi Pertamina. Diberikan apabila Perusahaan belum dapat menghasilkan laba bersih (Earning After Tax atau EAT) sehingga Dewan Komisaris belum dapat memperoleh tantiem, namun Perusahaan berhasil mencapai target sebagaimana ditetapkan dalam RKAP (antara lain menekan kerugian Perusahaan, melakukan investasi atau mengembangkan Perusahaan) dan diputuskan dalam RUPS.
2. Imbalan Atas Kinerja dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya dalam RKAP di tahun berjalan.
3. Komposisi Imbalan Atas Kinerja Dewan Komisaris adalah:
 - a. Komisaris Utama:
40% dari tantiem Direktur Utama.
 - b. Komisaris:
36% % dari tantiem Direktur Utama.
4. Pajak Imbalan Atas Kinerja ditanggung oleh penerima.

3. Tax on tantiem is paid by the recipient.

In terms of remuneration for the performance of the Board of Commissioners which in accordance with one that has been established in the Shareholders' Circular Decision above, the requirements are as follows:

1. Performance Reward is a tribute to the Board of Commissioners which not held by Pertamina's Board of Directors to be given provided the Company has not produced Net Profits (Earning After Tax or EAT) so that the Board of Commissioners has not received bonus (tantiem), but the Company has succeeded in achieving target as set forth by the RKAP (including minimizing Company losses, investing or Company development) and that it is decided by the GMS.
2. Performance Reward is stated as budget and calculated as an expense in the rolling year's RKAP.
3. Composition of Board of Commissioners' Performance Reward:
 - a. President Commissioner:
40% from the tantiem of President Director.
 - b. Commissioner:
36% % from the tantiem of President Director.
4. Tax on the Performance Reward are paid by the recipient

Remunerasi Dewan Komisaris 2013

2013 Board of Commissioners' Remuneration

President Commissioner	40% Gaji + Tunjangan President Director PT Pertamina Gas 40% of the PT Pertamina Gas' President Director's Salary + Allowance
Commissioner	36% Gaji + Tunjangan President Director PT Pertamina Gas 36% of the PT Pertamina Gas' President Director's Salary + Allowance

Kebijakan Perusahaan Tentang Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Perusahaan menetapkan kebijakan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN pasal 14 yang menyatakan bahwa Rapat Dewan Komisaris harus diadakan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan dimana Direksi juga dapat diundang untuk hadir dalam rapat tersebut.

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan Rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 15 kali, dengan rincian sebagai berikut:

Company Policy regarding the Meeting Frequency of the Board of Commissioners

The Company has set a policy regarding the frequency of Board meetings in accordance with the Regulation of State Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 on August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) at SOE Article 14 which states that the Board of Commissioners should held meetings activity regularly at least once in every month in which the Board of Directors may also be invited to present in the meeting.

Board of Commissioners' Attendance

Throughout 2013, the Board of Commissioners has conducted a joint meeting in total of 15 times with the Board of Directors, with the following details:

- Untuk periode 10 Januari 2013-9 Mei 2013 dengan total pertemuan sebanyak 7 kali termasuk rapat Pra-RUPS 2012 dan RUPS 2012 pada periode ini.
- For the period of January 10, 2013-May 9, 2013, a total of 7 meetings have been conducted including 2012 Pre-GMS and 2012 GMS.

Nama Name	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Hari Karyuliarto	7/7	100%
Askolani	1/7	14%
Muchlis Moechtar	5/7	70%

- Untuk periode 10 Mei 2013-26 Juni 2013 dengan total pertemuan sebanyak 2 kali.
- For the period of January 10, 2013-June 26, 2013, a total of 2 meetings have been conducted.

Nama Name	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Hari Karyuliarto	2/2	100%
Askolani	2/2	100%
Muchlis Moechtar	2/2	100%
Muliawan	1/2	50%

- Untuk periode 27 Juni 2013-2 Oktober 2013 dengan total pertemuan sebanyak 3 kali.
- For the period of June 27, 2013-October 2, 2013, a total of 3 meetings have been conducted.

Nama Name	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Hari Karyuliarto	3/3	100%
Askolani	0/3	0
Muchlis Moechtar	3/3	100%
Muliawan	2/3	66%
Naryanto Wagimin	2/3	66%

- Untuk periode 3 Oktober 2013-31 Desember 2013 dengan total pertemuan sebanyak 3 kali.
- For the period of October 3, 2013-December 31, 2013, a total of 3 meetings have been conducted.

Nama Name	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Hari Karyuliarto	3/3	100%
Askolani	0/3	0

DIREKSI

Board of Directors

Direksi Pertamina Gas terdiri dari seorang President Director dan 3 orang Directors. Direksi adalah merupakan organ internal yang berperan penuh dalam mengelola Perusahaan secara kolejal. Dalam hal ini, Direktur Utama dan seorang anggota Direksi lainnya yang ditunjuk, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan. Pada tahun 2013, susunan Direksi Perusahaan mengalami 1 kali perubahan. Susunan Direksi awal sebelum mengalami perubahan adalah sebagai berikut:

The Board of Directors consists of one President Director and 3 Directors. The Board of Directors is an internal organ that plays a role in managing the Company in full collegially. In this case, the President Director and one appointed member of the Board of Directors, entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company. In 2013, the member of Board of Directors has been changed 1 time. Composition of the Board of Directors prior to the beginning of change are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Pengangkatan Appointment	Berakhir Ended
Gunung Sardjono Hadi	Direktur Utama President Director	11 Agustus 2010 August 11, 2010	30 Agustus 2013 August 30, 2013
A. Andriansyah	Direktur Pengembangan Usaha Technic and Business Development Director	26 Januari 2012 January 26, 2012	9 Januari 2013 January 9, 2013
Gusti Azis	Direktur Operasi Operation Director	23 Februari 2012 (perpanjang 1 periode) February 23, 2012 (extended for 1 periode)	9 Januari 2013 January 9, 2013
Roehjadi	Direktur Keuangan Finance Director	23 Februari 2012 February 23, 2012	Masih aktif menjabat Still actively serving

Susunan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The members of the Board of Directors as of December 31, 2013 are as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Pengangkatan Appointment	Berakhir Ended
Hendra Jaya	Direktur Utama President Director	30 Agustus 2013 August 30, 2013	Masih aktif menjabat Still actively serving
Ahmad Kudus	Direktur Pengembangan Usaha Technic and Business Development Director	9 Januari 2013 January 9, 2013	Masih aktif menjabat Still actively serving
Wahyudi Satoto	Direktur Operasi Operation Director	9 Januari 2013 January 9, 2013	Masih aktif menjabat Still actively serving
Roehjadi	Direktur Keuangan Finance Director	23 Februari 2012 February 23, 2012	Masih aktif menjabat Still actively serving

Independensi Direksi

Pemilihan setiap anggota Direksi didasarkan pada kriteria kelayakan yang mencakup tingkat independensi para anggotanya. Dalam hal ini, Perusahaan menjamin bahwa anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar) baik antara anggota Direksi sendiri ataupun dengan Dewan Komisaris dan pemegang saham Perusahaan.

The Independency of Board of Directors

The selection on each member of the Board is based on eligibility criteria that include the degree of independence among its members. In this case, the Company ensures that the Board members does not related by blood to the third degree, either by a straight line or lines to the side or relationship by marriage (in-law or brother in law) either between themselves or with Board of Commissioners and the Company's shareholders.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Direksi

Direktur Utama

- Ruang Lingkup Pekerjaan
Bertugas untuk memimpin dan mengendalikan terselenggaranya kegiatan Perusahaan serta menetapkan dan mengendalikan arah, strategi, kebijakan pengembangan perusahaan yang meliputi kegiatan fungsi Operasi; Perencanaan, Pengembangan & Niaga; Keuangan dan kegiatan Fungsi Penunjang serta memelihara dan mengurus kekayaan yang dimiliki untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar dapat meningkatkan pendapatan dan nilai perusahaan sesuai dengan keinginan *stakeholders*.
- Tanggungjawab
 - a. Memimpin dan mengurus Perseroan untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan.
 - b. Mengawasi jalannya operasi dan bisnis Perusahaan.
 - c. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
 - d. Menetapkan kebijakan dalam memimpin pengurusan Perseroan.
 - e. Mengangkat dan memberhentikan pegawai.
 - f. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian.
 - g. Menetapkan struktur organisasi

Direktur Operasi

- Ruang Lingkup Pekerjaan
Bertugas memimpin dan mengurus penyelenggaraan kegiatan manajemen Fungsi Operasi di seluruh wilayah operasi dan mengawasi program pengolahan gas dan turunannya, transportasi gas dan manajemen aset agar gas yang disalurkan untuk konsumen dapat aman dan efektif sesuai dengan komitmen yang telah disepakati.

Mengevaluasi dan mengawasi Perencanaan Operasi meliputi strategi perencanaan operasi, transportasi, *processing*, pelaksanaan operasi gas dan pengawasan realisasi biaya operasi transportasi/MMSCF, strategi pemanfaatan aset dan peraturan-peraturan yang berlaku dengan memenuhi standar manajemen mutu untuk mencapai *security of supply*, *public safety*, kepedulian lingkungan dan sasaran kinerja yang optimal dan efisien agar kekayaan Perusahaan terpelihara dan pendapatan Perusahaan meningkat sehingga kepentingan dan tujuan Perusahaan tercapai.
- Tanggungjawab
 - a. Memimpin Fungsi Operasi untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan.
 - b. Optimalisasi Biaya Transportasi.
 - c. Tingkat Pertumbuhan Revenue.
 - d. Minimal Losses Kuantitas Penyaluran Gas.
 - e. Mengkoordinir pengawasan norma-norma keselamatan kerja dan Lingkungan Lingkungan.

Scope of Work and Responsibilities of the Board of Directors

President Director

- *Scope of Work*
Tasked with leading and controlling the implementation of Company activities, as well as the setting and controlling of direction, strategy, growth policies of the Company that covers Operational functions; Planning, Growth and Trading; Finance and Supporting functions as well as the management and care-taking of property for the interest and purpose of the Company in accordance to prevailing rules and regulations in order to increase revenue and value of the Company so that they are in line with the stakeholders' interests.
- *Responsibility*
 - a. *Lead and manage the Company to achieve the interests and objectives of the Company.*
 - b. *Oversee the Company's operations and business.*
 - c. *Maintain and manage the Company's wealth.*
 - d. *Establish policies to lead the Company's management.*
 - e. *Appointment and dismissal of employees.*
 - f. *Set the terms of employment.*
 - g. *Establishment of the organizational structure.*

Operation Director

- *Scope of Work*
Tasked with leading and managing the implementation of Operational Function activities in all operating regions, overseeing the gas processing program along with its related activities, gas transportation and asset management so that gas can be channelled to consumers safely and effectively, in accordance to the agreed commitment at hand.

Evaluate and monitor Operation Planning which covers the scope of operational planning strategy, transportation, processing, implementation of gas operations and monitoring of the transportation (MMSCF) operational expenses realization, asset utilization strategy and laws in force by complying to the management standards of quality to achieve security of supply, public safety, concern for environmental protection, optimal and efficient performance targets, so that Company property can be maintained and revenues can be increased in order for the Company to achieve its interests and purposes.
- *Responsibility*
 - a. *Leading the operations function to achieve the interests and objectives of the Company.*
 - b. *Optimization of Transportation Costs.*
 - c. *Revenue Growth Rate.*
 - d. *Minimize Quantity Losses of Gas Flows.*
 - e. *Coordinate Work Safety and Environmental Protection control norms.*

- f. Mengkoordinir pengawasan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya Fungsi Operasi.

- f. *Coordinate the supervision of the Work Plan and Costs Budget of the Operations Function.*

Direktur Pengembangan Usaha

- Ruang Lingkup Pekerjaan
Bertugas untuk memimpin, menetapkan, mengendalikan dan mengevaluasi arah strategi dan kebijakan pertumbuhan usaha dan peningkatan pendapatan Perusahaan yang meliputi bidang perencanaan & pengendalian Perusahaan serta pengembangan & niaga agar tercipta peningkatan nilai perusahaan (*value of the firm*).
- Tanggungjawab
 - a. Perjanjian Jual Beli Gas Niaga
 - b. Perjanjian Jual Beli Gas Terproses
 - c. Kerjasama Kemitraan
 - d. Kajian Awal Proyek Pengembangan
 - e. Usulan Investasi/Usulan Investasi Proyek Pengembangan
 - f. Rencana Jangka Panjang/Strategik

Technic and Business Development Director

- *Scope of Work*
Tasked with leading, setting, controlling and evaluating strategy direction, business growth policies and revenue increase that covers the fields of planning and control of the Company; along with the development and commercialization so that there will be an increased value of the firm.
- *Responsibility*
 - a. *Gas Trading Sales and Purchases Agreement*
 - b. *Processed Gas Sales and Purchases Agreement*
 - c. *Partnership Agreement*
 - d. *Initial Assessment of Development Project*
 - e. *Investment Recommendation/Development Project Investment Recommendation*
 - f. *Long Term Plan/Strategic*

Direktur Keuangan

- Ruang Lingkup Pekerjaan
Bertugas untuk memimpin, merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, dan mengawasi segenap penyelenggaraan kegiatan perbendaharaan dan finansial kontroler (akuntansi, pajak, anggaran, hutang/piutang, perbendaharaan, risiko) Perusahaan agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan serta dapat membantu/mendukung kegiatan bisnis Perusahaan secara maksimal.
- Tanggungjawab
 - a. Memimpin Fungsi Keuangan untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan.
 - b. Keseimbangan Cash Flow.
 - c. Pertumbuhan dengan tahapan keuangan yang jelas.

Finance Director

- *Scope of Work*
Tasked with leading, planning, organizing, managing and monitoring of all treasury activities and exercising the financial control (accounting, tax, budget, payables/receivables, treasury, risks) aspect of the Company so that they are aligned to the prescribed rules set forth while simultaneously supporting business activities optimally.
- *Responsibility*
 - a. *Lead the Finance Function to achieve the interests and objectives of the Company.*
 - b. *Maintain Cash Flow Balance.*
 - c. *Growth with clear financial stages.*

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi(Board Charter)

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Board Charter) ditetapkan untuk mengatur peran dan fungsi Direksi dalam mengelola Perusahaan yang terkait dengan hubungannya dengan Dewan Komisaris. Direksi wajib memperlakukan Board Charter sebagai pedoman yang ideal dalam menjalankan pengurusan Perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS, serta Visi dan Misi Perusahaan.

Secara garis besar, Board Charter bagi seluruh Direksi Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

1. Maksud dan Tujuan Board Charter, Ruang Lingkup, serta Dasar Hukum
2. Tugas, Wewenang & Kewajiban Direksi

Board of Directors Charter

The Board Charter for Directors is assigned to manage its roles and functions which related with the Board of Commissioners. The Board of Directors shall treated the Board Charter as an ideal guidance in carrying out the Company's management day-to-day operational activities for the Company's benefit in achieving its objectives as defined in the Articles of Association, the GMS, as well as the Company's Vision and Mission.

Broadly speaking, the Board Charter for all members of Board of Directors is as follows:

1. *Board Charter Objectives, Scope, and the Legal Basis*
2. *Board of Directors' Duties, Authorities and Obligations*

3. Susunan dan Pembagian Kerja Direksi
4. Rapat Direksi
5. Organ Pendukung Direksi
6. Tata Laksana Hubungan Kerja Komisaris dan Direksi yang mencakup Pertemuan Formal dan Informal serta Komunikasi Formal dan Informal

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Berdasarkan keputusan pemegang saham secara sirkuler tanggal 2 Desember 2011 perihal Persetujuan Kenaikan Gaji Direksi dan Honorarium Dewan Komisaris, komponen penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari:

1. Honorarium;
 2. Tunjangan dan fasilitas;
 3. Tantiem; dan
 4. Imbalan atas kinerja.
- Pengusulan dan Persetujuan Remunerasi
 1. Direksi dapat mengajukan usulan remunerasi Direksi (besaran dan bentuk remunerasi) kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan rekomendasi;
 2. Apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat membentuk Komite Remunerasi yang dipimpin oleh salah satu anggota Komisaris untuk melakukan kajian remunerasi;
 3. Setelah usulan remunerasi Direksi mendapat rekomendasi dari Dewan Komisaris, selanjutnya Direksi meneruskan kepada Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan;
 4. Sebagai pertimbangan Pemegang Saham dalam membuat keputusan remunerasi, usulan remunerasi Direksi dikaji terlebih dahulu oleh fungsi Subsidiary & Joint Venture Mangement dan SDM Pertamina.
 - Persetujuan dan Pengesahan Remunerasi
 1. Persetujuan dan pengesahan atas besaran, bentuk dan waktu berlaku remunerasi Direksi dilakukan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler;
 2. Keputusan RUPS terhadap remunerasi Direksi dianggap sah apabila diambil sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan;
 3. RUPS secara Sirkuler dapat menetapkan remunerasi tanpa pengusulan dari Direksi dan tanpa rekomendasi Dewan Komisaris tanpa pengusulan dari Direksi dan tanpa rekomendasi Dewan Komisaris.

3. *Board of Directors' Labour Division*
4. *Board of Directors' Meeting*
5. *Organ Supporting the Board*
6. *Procedure Work Relationship between the Board of Commissioner and Directors which includes Formal and Informal Conferences and Formal and Informal Communications*

Board of Directors 2013 Remuneration Setting Procedure

Based on the decision of shareholders' circular meeting dated December 2, 2011 regarding the Approval of Salary Raise for Board of Directors and Commissioners' Honorarium, the income component of the Board of Commissioners and Directors consist of:

1. *Honorarium;*
 2. *Allowances and facilities;*
 3. *Tantiem (bonus); and*
 4. *Performance reward.*
- *Remuneration Recommendation and Approval*
 1. *The Board may submit their remuneration (remuneration amount and form) proposals to the Board of Commissioners to receive recommendations.;*
 2. *If deemed necessary, the Board of Commssioners may form a Remuneration Committee lead by a member of the Board of Commissioners to perform a remuneration assessment;*
 3. *After the Board remuneration proposal receives recommendations from the Board of Commissioners, the Board can then submit it to the Shareholders to receive ratification;*
 4. *In the Shareholders' consideration of the remuneration decision, the Board remuneration proposal will be reviewed firstly by the Subsidiary & Joint Venture Management function and Pertamina's HR.*
 - *Remuneration Approval and Ratification*
 1. *Approval and ratification on the amount, form and valid time period of the Board remuneration is carried out by Shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders or the Shareholder's Circular Decision;*
 2. *The GMS Decision regarding the Board remuneration will be considered valid if taken in accordance with the requirements of the Regulations on Limited Liability Companies and/or the Company's Work Budget;*
 3. *The GMS/Shareholders' Circular Decision can set remuneration without proposals by the Board of Directors and with the absence of recommendations by the Board of Commssioners.*

Remunerasi Direksi 2013

2013 Remuneration of Board of Directors

President Director	Gaji Rp87.500.000 + tunjangan Rp16.500.000 Salary Rp 87,500,000 + Allowance Rp 16,500,000
Operation Director	90% (Gaji + Tunjangan President Director PT Pertamina Gas) 90% (Salary + Allowance of PT Pertamina Gas' President Director)
Technic Business & Development Director	90% (Gaji + Tunjangan President Director PT Pertamina Gas) 90% (Salary + Allowance of PT Pertamina Gas' President Director)
Finance Director	90% (Gaji + Tunjangan President Director PT Pertamina Gas) 90% (Salary + Allowance of PT Pertamina Gas' President Director)

Kebijakan Perusahaan Tentang Frekuensi Rapat Direksi

Direksi melaksanakan rapat yang juga dihadiri oleh manajemen dan dapat diadakan sewaktu-waktu bilamana dibutuhkan.

Company's Policy Regarding the Board of Directors' Meeting Frequency

The Board of Directors conducted its meeting along with the presence of management team which can be done at any given time when deemed necessary.

Tingkat Kehadiran Direksi

Rapat Direksi dan Manajemen dilakukan untuk periode 1 Januari 2013 hingga 29 Agustus 2013 dengan rincian tanggal dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

1. Tanggal 15 Januari 2013
2. Tanggal 21 Februari 2013
3. Tanggal 4 Maret 2013
4. Tanggal 26 Maret 2013
5. Tanggal 2 April 2013
6. Tanggal 5 Juni 2013
7. Tanggal 29 Agustus 2013

The Board Attendance Level

The Board and Management meeting is done for the periode of January 1, 2013 to August 29, 2013 with details of date of implementation and attendance level as follows:

1. On January 15, 2013
2. On February 21, 2013
3. On March 4, 2013
4. On March 26, 2013
5. On April 2, 2013
6. On June 5, 2013
7. On August 29, 2013

Nama Name	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Gunung Sardjono Hadi	7/7	100%
Ahmad Kudus	6/7	86%
Roehjadi	7/7	100%
Wahyudi Satoto	7/7	100%

Rapat Direksi dan War Room

Rapat War Room aktif dilaksanakan sejak bulan September 2013 dan rutin diadakan setiap minggu. Rapat War Room dihadiri oleh hampir semua fungsi dengan pembahasan perkembangan dan tindak lanjut usulan investasi proyek. Berikut rapat War Room yang ada di tahun 2013:

1. Ada 2 kali rapat War Room di bulan September tanggal 13 dan 19 September 2013
2. Ada 5 kali rapat War Room di bulan Oktober tanggal 3, 20, 27, 24 dan 31 Oktober 2013
3. Ada 4 kali rapat War Room di bulan November tanggal 7, 15, 22 dan 29 November 2013

The Board Meeting and War Room

The War Room Meeting is implemented since September 2013 which held regularly every week. The War Room meeting is attended by almost all functions with the development and follow-up discussion of the proposed investment project. The War Room meetings that have been conducted in 2013 are as follows:

1. A total of 2 times of War Room have been held in September (September 13 and 19, 2013)
2. A total of 5 times of War Room have been held in October (October 3, 20, 27, and 24, 2013)
3. A total of 4 times of War Room have been held in November (November 7, 15, 22, and 29, 2013)

4. Ada 3 kali rapat War Room dibulan Desember tanggal 6,13 dan 20 Desember 2013

4. A total of 3 times of War Room have been held in December (December 6, 13, and 20, 2013)

Untuk periode September 2013 dengan total pertemuan sebanyak 2 kali.

For the period of September 2013 with a total meeting of 2 times.

Nama Name	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Hendra Jaya	2/2	100%
Roehjadi	2/2	100%
Ahmad Kudus	1/2	50%
Wahyudi Satoto	-/2	-

Untuk periode Oktober 2013 dengan total pertemuan sebanyak 5 kali.

For the period of October 2013 with a total meeting of 5 times.

Nama Name	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Hendra Jaya	2/5	50%
Roehjadi	5/5	100%
Ahmad Kudus	3/5	60%
Wahyudi Satoto	1/5	20%

Untuk periode November 2013 dengan total pertemuan sebanyak 4 kali.

For the period of November 2013 with a total meeting of 4 times.

Nama Name	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Hendra Jaya	1/4	50%
Roehjadi	3/4	100%
Ahmad Kudus	1/4	60%
Wahyudi Satoto	-/4	-

Untuk periode Desember 2013 dengan total pertemuan sebanyak 3 kali.

For the period of December 2013 with a total meeting of 3 times.

Nama Name	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Hendra Jaya	-/3	-
Roehjadi	2/3	67%
Ahmad Kudus	-/3	-
Wahyudi Satoto	-/3	-

Pengembangan Kompetensi Direksi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi mengikuti beberapa program yang bersifat pelatihan, *benchmarking* ataupun juga seminar penting dengan rincian sebagai berikut:

The Development Program of Board of Directors

In order to improve the competence to carry out their duties and responsibilities, the Board of Directors has followed a few programs namely training, *benchmarking* or important seminars with the following details:

Nama Name	Deskripsi Description	Tanggal Date	Lokasi Location
Gunung Sardjono Hadi	LNG 17th International Conference <i>LNG 17th International Conference</i>	16-19 April 2013 <i>April 16-19, 2013</i>	Houston, USA <i>Houston, USA</i>
	Benchmarking Study to Thailand and Pakistan: CNG Development on Transportation <i>Benchmarking Study to Thailand and Pakistan: CNG Development on Transportation</i>	3-10 Februari 2013 <i>February 3-10, 2013</i>	Thailand dan Pakistan <i>Thailand and Pakistan</i>
Hendra Jaya	Interim Management Report <i>Interim Management Report</i>	19-24 Oktober 2013 <i>October 19-24, 2013</i>	Seoul, Korea Selatan <i>Seoul, South Korea</i>
Ahmad Kudus	Benchmarking Study to Thailand and Pakistan: CNG Development on Transportation <i>Benchmarking Study to Thailand and Pakistan: CNG Development on Transportation</i>	3-10 Februari 2013 <i>February 3-10, 2013</i>	Thailand dan Pakistan <i>Thailand and Pakistan</i>
	Kualifikasi Steel Mill Material HRC untuk Project Arun Belawan <i>Qualification of Steel Mill Material HRC for Arun Belawan Project</i>	3-12 Mei 2013 <i>May 3-12, 2013</i>	Korea Selatan dan Jepang <i>South Korea and Japan</i>
	Design Review Engineering: Gas Turbine <i>Design Review Engineering: Gas Turbine</i>	9-13 September 2013 <i>September 9-13, 2013</i>	San Diego, USA <i>San Diego, USA</i>
	Design Review Engineering: Compressor <i>Design Review Engineering: Compressor</i>	16-20 September 2013 <i>September 16-20, 2013</i>	New York, USA <i>New York, USA</i>
Wahyudi Satoto	Joint Witness Engineering Intelligent Pig Ruas Cilamaya-KHT-Balongan <i>Joint Witness Engineering Intelligent Pig Ruas Cilamaya-KHT-Balongan</i>	26 Juni-8 Juli 2013 <i>June 26-July 8, 2013</i>	Jerman <i>Germany</i>
Roehjadi	Joint Witness Engineering Intelligent Pig Ruas Cilamaya-KHT-Balongan <i>Joint Witness Engineering Intelligent Pig Ruas Cilamaya-KHT-Balongan</i>	26 Juni-8 Juli 2013 <i>June 26-July 8, 2013</i>	Jerman <i>Germany</i>

KOMITE AUDIT Audit Committee

Perusahaan membentuk Komite Audit yang berada di bawah kepemimpinan Dewan Komisaris secara langsung untuk membantu Dewan Komisaris melakukan fungsinya dalam hal pengawasan. Pembentukan Komite Audit mengacu pada Undang-Undang Nomor: 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara tentang BUMN pasal 70 yang mengatur tentang kewajiban pembentukan Komite Audit.

The Company established an Audit Committee which goes under the direct leadership of the Board of Commissioners to assist them in supervising. The establishment of Audit Committee refers to Law No. 19 of 2003 dated June 19, 2003 and the the Regulation of State Minister of State-Owned Enterprises No. Per-12/MBU/2012 on Organ Support Board of Commissioners/Board of Trustees of the State Owned Enterprises regarding SOEs Article 70 regarding the establishment of the Audit Committee.

Anggota Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang dimana salah satunya menjabat sebagai ketua. Setiap anggota yang menjabat memiliki masa jabatan untuk periode 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2013. Susunan anggota Komite Audit Pertamina Gas per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit selaku Dewan Komisaris

Askolani

Profil Beliau bisa dilihat di profil Dewan Komisaris.

Anggota Komite Audit

Palti Ferdrico T. H. Siahaan

Palti Siahaan meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2000. Pria kelahiran Balige Sumatera Utara, 22 September 1976 ini juga memiliki Certified Public Accountant (CPA) dari Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI) pada 2010. Beliau masuk Pertamina pada 2003, hingga akhirnya diangkat sebagai Pengawas Utama Analisis dan Pelaporan Direktorat Keuangan sejak Februari 2005. Kemudian menjabat Asisten Analisa dan Pelaporan Direktorat Keuangan (2007-2008), Analyst CO-Proyek Implementasi SAP (2008-2009) Kantor Pusat Pertamina. Sejak Januari 2011, Beliau menjadi Assistant Manager Financial Accountant SA & I di Direktorat Keuangan Kantor Pusat Pertamina. Beliau juga menjadi bagian dari anggota Komite Audit Pertamina Gas. Sepanjang karirnya di Pertamina Beliau berhasil meraih beberapa penghargaan, termasuk ERP Change Agent of the Year 2010.

Anggota Komite Audit

Mohamad Taufik Afianto

Mochamad Taufik Afianto resmi ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit Pertamina Gas sejak 21 November 2012. Beliau meraih Sarjana Teknik Mesin di ITB pada 1988. Ia kemudian melanjutkan studinya di UGM, lulus sebagai Magister Management tahun 1999.

Setelah itu pria kelahiran 9 Januari 1965 di Semarang ini, berkarir di Pertamina diawali dalam penerimaan ex BPS Pertamina tahun 1991, kemudian tahun 1999-2003 bekerja di Unit Pengolahan Cilacap dan Balongan. Pada tahun 2003-2006 masuk dalam Kelompok Kerja Transportasi LNG, Kelompok Kerja Komersial dan Kelompok Kerja Perluasan Pasar LPG, yang semuanya di Bidang Pemasaran Dit. Hilir. Selanjutnya tahun 2007-2008 menjadi Asisten Pemasaran Wilayah II, setahun kemudian menjadi Asisten Manajer Komersial, Keuangan & Administrasi, di Korporat.

Jabatan Manajer Transportasi LNG diraih pada tahun 2009. Tidak sampai satu tahun, selanjutnya ditunjuk sebagai Manajer LNG Shipping, Gas Pertamina Pusat. Tahun 2011 pindah dan menduduki jabatan Business Development Manager, selanjutnya pada tahun 2013 sebagai VP Gas & Power Commercialisation Dit. Gas PT

Members of the Company's Audit Committee consists of 3 persons where one of them serves as chairman. The term of period for each member is set from January 1, 2013 to December 31, 2013. The members of the Audit Committee of Pertamina Gas as of December 31, 2013 are as follows:

Head of Audit Committee as well as Member of Board of Commissioners

Askolani

His profile can be seen in the Board of Commissioners' profiles.

Member of Audit Committee

Palti Ferdrico T. H. Siahaan

Palti Siahaan earned his degree in Accounting from the University of Hasanuddin Makassar in 2000. He was borned in Balige, South Sumatera on September 22, 1976. He is now a Certified Public Accountant (CPA) from Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI) which he earned from 2010. He join Pertamina in 2003, which then finally getting promoted as Main Supervisory of Financial Analysis and Reporting of Finance Directorate since February 2005. He was then serving as Assistant of Analysis and Reporting of Finance Directorate (2007-2008), Analyst CO-Project of SAP Implementation (2008-2009) in Pertamina Head Office. Since January 2011, he became the Assistant Manager of Financial Accountant SA & I in Finance Directorate of Pertamina Head Office. He is now also part of the Audit Committee in Pertamina Gas. Along his professional career in Pertamina, he has received a several awards, including ERP Change Agent of the Year 2010.

Member of Audit Committee

Mohamad Taufik Afianto

Mochamad Taufik Afianto has been appointed as the member of Pertamina Gas Audit Committee since November 21, 2012. He earned his degree in Mechanical Engineering from the Institute of Techonology in Bandung in 1988. He was then continued his study in the University of Gajah Mada pursuing a degree as Master in Management in 1999.

The man who was borned on January 5, 1965 in Semarang began his career in Pertamina from the ex BPS Pertamina in 1991, which then in 1999-2003 started to work in Processing Unit in Cilacap and Balongan. In 2003-2006, he entered the LNG Transportation Working Group, Commercial Working Group, and LPG Market Expansion Working Group, all of which in Marketing Departement of Downstream Directorate. Later in 2007-2008, he became the Assistant of Marketing Region II, and within a year, he became the Assistant to Commercial Manager, Finance and Administration, in Corporate.

The position of LNG Transportation Manager he obtained in 2009. In less than a year, he was appointed as LNG Shipping Manager of Gas in Pertamina Head Office. He moved and taken the position of Business Development Manager in 2011, where in 2013 he earned himself a position of VP Gas & Power Commercialisation of Gas

Pertamina (Persero) sampai sekarang.

Independensi Komite Audit

Ketua Komite Audit adalah Komisaris Independen dengan 2 anggota lainnya yang berasal dari luar Perusahaan ataupun profesional yang berasal dari PT Pertamina (Persero). Pertamina Gas menjamin bahwa setiap anggota yang menjabat mempunyai kualifikasi terbaik berkompoten dengan pengalaman memadai yang sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya sebagai Komite Audit Perusahaan. Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit tanggal 14 Juni 2012, adalah untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, dan membantu Dewan Komisaris dalam rangka:

- melakukan penelaahan atas kebijakan akuntansi dan informasi keuangan Perusahaan telah disusun secara lengkap, konsisten, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- melakukan penilaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal maupun Auditor Ekstern sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar;
- melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam pengurusan Perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pelaksanaan RJPP dan RKAP berdasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, Keputusan RUPS dan Peraturan Perundangan-undangan yang berlaku, terutama dalam hal investasi dan risiko usaha. Terkait aksi pengawasan di atas, kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
 - melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP), investasi, dan tingkat risiko yang terukur;
 - melakukan pemantauan pelaksanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP) dan analisis hasil pengurusan Perusahaan;
 - melakukan pemantauan dan kajian berkala atas pelaksanaan investasi, efektifitas kebijakan investasidan analisis hasil investasi sebagai bahan pendapat Dewan Komisaris;
 - membuat rencana kerja tahunan yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan Kebijakan Investasi Perusahaan yang dikelola oleh Direksi;
- melakukan penelaahan atas Ketaatan Terhadap Peraturan Perundang-undangan;
- melakukan penelaahan atas Kegiatan Internal Audit
 - menelaah kecukupan dan efektifitas pengendalian internal Perusahaan, termasuk pengendalian informasi secara

Directorate in PT Pertamina (Persero) up until now.

The Independency of Audit Committee

The head of Audit Committee is the Independent Commissioner along with 2 other members who came from the Company's external environment or even professionals from PT Pertamina (Persero). Pertamina Gas assured that each of the Audit Committee members are a qualified professional with excellent competencies and vast experiences that able to perform their duties and responsibilities. Throughout 2013, the Audit Committee has managed to perform their duties and responsibilities professionally and independently.

Duties and Responsibilities

As declared in the Committee Audit Charter on June 14, 2012, part of the duty of the Audit Committee is to provide opinions to the Board of Commissioners on reports or other issues delivered by Directors to the Board. The Audit Committee also identify issues that require the Boards's attention, execute other duties related to the Board's and provide assistance to the Boards in the events of:

- conducting studies on accounting policies and Corporate Finances so that they are complete, consistent, and in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia;
- assessing planning and implementation of activities and audit results conducted by the Internal Audit and external auditors to prevent implementations and reporting that do not meet standards;
- monitoring Board of Directors' policies in Corporate management and give advice to the BOD including implementation of the RJPP and RKAP based on the provisions in the Corporate Budget, GMS decisions and prevailing laws, especially issues revolving investments and business risks. Regarding these monitoring actions, the following activities has been carried out:
 - evaluation of the corporate management plan (RJPP/ RKAP), investments, and measurable levels of risks;
 - monitoring the implementation process of corporate management plan (RJPP/RKAP) and analysis of Corporate management outcomes;
 - periodic monitoring and evaluation of investments, investment policy effectivity and analysis of investment results as material for Board of Commissioners' discussion;
 - formulating an annual work plan that is aligned to the yearly Corporate Investment Policy work plan that is under the management of the Board of Directors;
- study compliance to legislative laws;
- study Internal Audit's activities
 - study adequacy and effectivity of internal company control, including the control of electronic information

- elektronik sesuai dengan karakteristik usaha, kompleksitas operasi, dan ketentuan perundangan yang mengatur aktivitas usaha Perusahaan;
- mengevaluasi ruang lingkup proses penelaahan pengendalian internal oleh SPI dan mengkaji temuan dan rekomendasi atas kelemahan pengendalian yang signifikan, serta tanggapan dan tindak lanjut manajemen atas masalah tersebut;
 - menelaah hasil investigasi atas pelanggaran ketaatan (non-compliance), temuan pemeriksaan khusus oleh Internal Audit, Akuntan Publik maupun lembaga penyidik lainnya;
 - melakukan penelaahan kecukupan Pemeriksaan Akuntan Publik
 - menelaah atas ruang lingkup audit dan memantau perkembangan dalam proses audit, termasuk menelaah kertas kerja auditor jika dipandang perlu tanpa mengganggu kelancaran proses audit;
 - melakukan pembahasan dengan pihak Manajemen dan Akuntan Publik mengenai hasil audit, termasuk kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Akuntan Publik;
 - melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan Manajemen Risiko oleh Direksi;
 - melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam Keputusan Rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan Rapat Direksi;
 - menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi mengenai Perusahaan yang diperoleh selama menjalankan tugas sebagai Komite Audit.

Wewenang Komite Audit

- Mengakses secara penuh, bebas terhadap catatan, dana, asset Perusahaan yang berkaitan dengan tugasnya.
- Wajib bekerja dengan Internal Audit, antara lain:
 - Berkoordinasi dalam penyusunan rencana kerja tahunan dan pelaksanaan audit.
 - Mengadakan pertemuan dengan Internal Audit apabila dianggap perlu untuk membahas masalah-masalah yang dianggap signifikan dan masih dalam kerangka tugas dan fungsi Komisaris sesuai perundang-undangan yang berlaku.
 - Apabila diperlukan, dengan persetujuan Komisaris dan didampingi Internal Audit dapat melakukan peninjauan dan pembahasan di Unit Kerja sesuai kebutuhan untuk melakukan pendalaman terhadap temuan tertentu yang dianggap perlu.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Pada tahun 2013 Komite Audit telah melaksanakan pekerjaan antara lain:

- 14 Februari 2013, memberikan tanggapan perihal KSO antara Pertagas, Badak dan Arun, di Donggi Senoro (012/DK-PG/II/2013, tanggal 14 Februari 2013).
- 27 Februari 2013, memberikan tanggapan perihal tambahan ABI Arun Regas ke RKAP 2013 (021/DK-PG/III/2013).

appropriate to the characteristics of the business, operation complexity, and legislation provisions that regulates that Company's activities;

- *evaluate the scope of the Internal Audit's study and assess findings and recommendations on significant weak control, respond and follow-up on the problem at hand;*
- *study results of non-compliances, along with the special investigation findings by Internal Audit, Public Accountants or other investigating agencies;*
- *review the adequacy of the examination conducted by the Public Accountant*
 - *review the scope of the audit and monitor progresses in the audit process. This includes the study of the auditor's work documents if deemed necessary without interrupting the audit process;*
 - *conduct a discussion between management and Public Accountant to discuss audit results and issues faced by the Public Accountant;*
- *report Company risks and implementation of risk management by the Board of Directors to the Board of Commissioners;*
- *perform reviews towards alleged errors in decisions made in Board of Directors' Meetings or implementation deviations from decisions made in Board of Directors' Meetings;*
- *maintain confidentiality of document, data and information obtained regarding the Company while executing duties as Audit Committee.*

Authority of the Audit Committee

- *Granted full and free unrestricted access to Company's records, funds and assets during the execution of duties.*
- *Required to collaborate with the Internal Audit, and among others:*
 - *Coordinate in the formulation of the yearly work plan and audit execution.*
 - *Hold meetings with the Internal Audit if deemed necessary to discuss major issues still in the Board of Commissioners' scope of work according to the prevailing laws.*
 - *If required, the approval of the Board of Commissioners accompanied by the Internal Audit, can conduct a review or discussion in the work units appropriate to the needs to perform a deeper study on certain findings.*

Duties Implementation of the Audit Committee

In 2012, the Audit Committee has done carried out the following work:

- *February 14, 2013, providing opinion on KSO between Pertagas, Badak and Arun, in Donggi Senoro (012/DK-PG/II/2013, Februari 14, 2013).*
- *February 27, 2013, providing opinion regarding the addition of ABI Arun Regas to 2013RKAP (021/DK-PG/III/2013).*

- 18 April 2013, memberikan tanggapan dan review mengenai Pengalihan ABI 2013 (029/DK-PG/IV/2013).
- 11 Juni 2013, memberikan pertimbangan kepada Dewan Komisaris untuk KAP (042/DK-PG/VI/2013).
- 13 Juni 2013, memberikan tanggapan mengenai pinjaman dana kepada PT Perta Daya Gas (PDG) (043/DK-PG/VI/2013).
- 20 September 2013, memberikan tanggapan mengenai Sewa SKG Tanjung Santan, Kalimantan Timur . (056/DK-PG/IX/2013).
- 22 Oktober 2013, melakukan evaluasi dan memberikan tanggapan mengenai Pendanaan dan Pelepasan Saham ke PT Perta Arun Gas.(062/DK-PG/X/2013).
- April 18, 2013, providing review and opinion on the transfer of 2013 ABI (029/DK-PG/IV/2013).
- June 11, 2013, providing consideration to Board of Commissioners For CAP (042/DK-PG/VI/2013).
- June 13, 2013, providing review on loan to PT Perta Daya Gas (PDG) (043/DK-PG/VI/2013).
- September 20, 2013, providing review regarding the rent of Tanjung Santan SKG, East Kalimantan (056/DK-PG/IX/2013).
- October 22, 2013, providing review along with opinion of Financing and Release of Investment to PT Perta Arun Gas (062/DK-PG/X/2013).

Kebijakan Perusahaan Tentang Frekuensi Rapat Komite Audit

Perusahaan menetapkan bahwa Komite Audit sekurang-kurangnya mengadakan rapat 1 kali dalam setiap bulan atau bilamana diperlukan. Dalam rapat tersebut, jika diperlukan, Komite Audit dapat mengundang Dewan Komisaris untuk turut serta hadir dalam rapat internal Komite Audit.

Tingkat Kehadiran Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit telah melaksanakan Rapat Komite Audit sebanyak 12 kali dengan rincian sebagai berikut:

Company's Policy Regarding the Meeting Frequency of the Audit Committee

The Company has set that the Audit Committee shall held meeting at the latest once in every month or any given time when needed. In that meeting, if needed, the Board of Commissioners may also be invited.

Attendance Level of Audit Committee

Throughout 2013, the Audit Committee has performed a meeting in total of 12 times with the following details:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Attendance Level	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Askolani	Ketua Head	12/12	100%
Palti Ferdrico T. H. Siahaan	Anggota Member	12/12	100%
Mohamad Taufik Afianto	Anggota Member	12/12	100%

KOMITE REMUNERASI

Remuneration Committee

Pembentukan Komite Remunerasi Pertagas berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.013/DK-PG/X/2008 tanggal 21 Oktober 2008 perihal Persetujuan Pembentukan Komite Audit, Komite Remunerasi dan Sekretaris Komisaris, dan berdasarkan SK Komisaris Utama No. KptsP-052/DK-PG/VII/2009 tanggal 1 Juli 2009, SK Dewan Komisaris No.23/DK-PG/III/2012-S0 tanggal 14 Maret 2012 dan SK Dewan Komisaris No.093/DK-PG/XI/2012-S0 tanggal 21 November 2012. Susunan anggota Komite Remunerasi Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

The Pertamina Gas Remuneration Committee was established based on the Board of Commissioners Letter No. 013/DK-PG/X/2008 dated October 21, 2008, concerning the Approval of Establishment of the Audit Committee, Remuneration Committee and Board of Commissioners' Secretary and based on the Decree by the President Commissioner, No. KptsP-052/DK-PG/VII/2009 dated July 1, 2009, Decree by the BOC No. 23/DK-PG/III/2012-S0 dated March 14, 2012, and Decree by the BOC No. 093/DK-PG/XI/2012-S0 dated November 21, 2012.

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Periode
Muchlis Moechtar	Ketua Head	1 Januari 2013-2 Oktober 2013 January 1, 2013-October 2, 2013
Insan Purwarisya L Tobing	Anggota Member	1 Januari 2013-1 November 2013 January 1, 2013-November 1, 2013

Independensi Komite Remunerasi

Ketua Komite Remunerasi adalah Komisaris Independen dengan 1 anggota lainnya yang berasal dari luar Perusahaan ataupun profesional yang berasal dari PT Pertamina (Persero). Pertamina Gas menjamin bahwa setiap anggota yang menjabat mempunyai kualifikasi terbaik berkompeten dengan pengalaman memadai yang sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya sebagai Komite Remunerasi Perusahaan. Sepanjang tahun 2013, Komite Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

The Independency of Remuneration Committee

The Head of the Remuneration Committee is an Independent Commissioner with 1 other member came from outside the Company or professional who comes from PT Pertamina (Persero). Pertamina Gas assure that each member has the upmost qualification in performing their duties along with adequate experience which in accordance with their duties and responsibilities as the member of the Remuneration Committee. Throughout 2013, the Remuneration Committee has carried out its duties and responsibilities professionally and independently.

Profil Komite Remunerasi

The Remuneration Committee's Profile

Ketua Komite Remunerasi selaku Dewan Komisaris

Head of Remuneration Committee as well as Member of Board of Commissioners

Muchlis Moechtar

Muchlis Moechtar

Profil Beliau bisa dilihat di profil Dewan Komisaris.

His profile can be seen in the Board of Commissioners' profiles.

Anggota Komite Remunerasi

Member of the Remuneration Committee

Insan Purwarisya L Tobing

Insan Purwarisya L Tobing

Insan Purwarisya L Tobing lulus sebagai Sarjana Hubungan Internasional dari Universitas Padjajaran Bandung pada 1988. Pria kelahiran Bandung, Jawa Barat, 17 Maret 1965 ini memulai karirnya di Pertamina Cilacap dari tahun 1991-1998. Selanjutnya tahun 1998-2000 pindah ke OPEP Rantau sebagai KA. PPP/PERSO/UMUM. Pada tahun 2000 pindah Jakarta dan berbagai jabatan diembannya sampai tahun 2007.

Insan Purwarisya L Tobing graduated as Bachelor in International Relationship from the Padjajaran University in Bandung in 1988. He was borned in Bandung, West Java on March 17, 1965 and started his carrier in Pertamina Cilacap in 1991-1998. Later in 1998-2000 he moved to Rantau OPEP as KA. PPP/PERSO/UMUM. In 2000, he moved to Jakarta and has been holding many positions until 2007.

Pada tahun 2007 ditunjuk sebagai General Manajer HRD sampai tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2011 diangkat menjadi VP People Management. Selanjutnya tahun 2012, Beliau diangkat menjadi SVP HRD Development sampai sekarang. Disamping jabatannya sekarang, ia juga sebagai anggota Komite Remunerasi sampai 1 November 2013..

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Remunerasi tanggal 14 Februari 2012, tugas komite adalah untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, dan membantu Dewan Komisaris dalam rangka:

- Memastikan telah dilakukan prosedur review dan analisa yang memadai sebelum dikeluarkannya suatu kebijakan remunerasi oleh Perusahaan.
- Menyiapkan usulan penyesuaian remunerasi Direksi dan Komisaris untuk bahan bahasan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memberikan masukan dan rekomendasi atas usulan penyesuaian remunerasi yang disampaikan kepada Komisaris.
- Bersama-sama Komite Audit menilai pelaksanaan kegiatan Perusahaan dan tindak lanjut atas hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Intern maupun auditor eksternal.
- Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris serta tugas-tugas Komisaris lainnya.
- Komite Remunerasi wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi mengenai kebijakan remunerasi Perusahaan yang diperoleh selama menjalankan tugas sebagai Komite Remunerasi.

Wewenang Komite Remunerasi

Wewenang Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait.

Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi

Pada tahun 2013 Komite Remunerasi telah melaksanakan pekerjaan antara lain:

- Membahas perumusan remunerasi dan tantiem Direksi dan Komisaris.
- Membahas dan mengevaluasi ditundanya usulan remunerasi oleh Pemegang Saham.
- Membahas dan mengevaluasi rencana usulan remunerasi dikaitkan dengan tunjangan pada Dewan Komisaris dan Direksi.
- Tanggal 23 Mei 2013, Ketua Komite Remunerasi mengirim surat ke Pemegang Saham perihal Tunjangan Dewan Komisaris

In 2007, he was appointed as the HRD General Manager until 2010. In 2011, he was appointed as VP People Management. Later on 2012, he is appointed as SVP HRD Development up until now. Other than his current position, he is also a member of the Remuneration Committee until November 1, 2013.

Duties and Responsibilities of the Remuneration Committee

As attached in the Remuneration Committee Charter dated February 14, 2012, the committee is responsible for the provision of inputs to the Board of Commissioners concerning reports or other subjects proposed by Directors to the Board of Commissioners, identification of subjects requiring the attention of the Board of Commissioners, execution of other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, and assisting the Board of Commissioners in matters of:

- *Ensuring adequate procedural reviews and analysis before releasing a remuneration policy is released by the Company.*
- *Prepare inputs on Board of Directors and Commissioners' remuneration adjustments for discussion material in the GMS.*
- *Providing inputs and recommendations on proposed remuneration adjustments to be presented to the Commissioners.*
- *With the Audit Committee, assess implementation of Company activities and follow up actions performed by the Internal Audit or external auditor.*
- *Identify subjects requiring the attention of the Board of Commissioners and duties related to other Commissioners.*
- *Maintain confidentiality of document, data and information obtained regarding the Corporate's remuneration policy while executing duties as Remuneration Committee.*

The Authority of the Remuneration Committee

The Authority of the Remuneration Committee is as follow:

- *Access Company's notes or information related to duties on the Board of Commissioners' approval.*
- *Collaborate with related work units in execution of duties.*

Implementation of Duties of the Remuneration Committee

In 2013, the Remuneration Committee has performed the following tasks, namely:

- *Discussing the formulation of remuneration and bonus of Board of Directors and Commissioners.*
- *Discuss and evaluate the proposed postponement of remuneration by Shareholders.*
- *Discuss and evaluate the proposed remuneration plan benefits associated with the Board of Commissioners and Directors.*
- *On May 23, 2013, the Head of the Remuneration Committee sent a letter to Shareholders regarding the allowance of the Board of Commissioners*

dan Direksi yang belum terealisasi (035/DK-PG/V/2013).

- Tanggal 30 Agustus 2013, Ketua Komite Remunerasi, Muchlis Moechtar mengajukan surat pengunduran diri kepada Pemegang Saham (052/DK-PG/VIII/2013).
- Tanggal 7 November 2013, Dewan Komisaris memutuskan untuk sementara Komite Remunerasi tidak ada kegiatan (073/DK-PG/XI/2013).

Kebijakan Perusahaan Tentang Frekuensi Rapat Komite Remunerasi

Komite Remunerasi sekurang-kurangnya mengadakan rapat setiap saat bilamana diperlukan. Dalam rapat tersebut, jika diperlukan, Komite Remunerasi dapat mengundang Dewan Komisaris untuk turut serta hadir dalam rapat internal Komite Audit.

Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi

Selama tahun 2013, Komite Remunerasi telah melaksanakan rapat sebanyak 5 kali dengan rincian sebagai berikut:

and Directors that has not been realized (035/DK-PG/V/2013).

- On August 30, 2013, the Head of the Remuneration Committee, Muchlis Moechtar submitted a letter of resignation to Shareholders (052/DK-PG/VIII/2013).
- On November 7, 2013, the Board of Commissioners has decided that for the time being, the Remuneration Committee is not going to have any activity (073/DK-PG/XI/2013).

The Company's Policy Regarding the Frequency of Remuneration Committee's Meeting

The Remuneration Committee shall held a meeting at least in any given time when necessary. During the meeting, if necessary, they may invite the Board of Commissioners to participate in the meeting.

Attendance Level of Remuneration Committee

Throughout 2013, the Remuneration Committee has been conducting 5 meetings with the following details:

Nama Name	Periode Periode	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Attendance Level	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Muchlis Moechtar	1 Januari-2 Oktober 2013 January 1-October 2, 2013	Ketua Chairman	5/5	100%
Insan Purwarisya L Tobing	1 Januari-1 November 2013 January 1-November 1, 2013	Anggota Member	1/5	20%



CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary

Corporate Secretary Pertamina Gas dibentuk berdasarkan peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara. Corporate Secretary ditunjuk dan diangkat, serta bertanggung jawab kepada Direksi. Secara garis besar, Corporate Secretary dibentuk untuk menjalankan fungsi sebagai fasilitator Perusahaan dan Direksi dengan pihak eksternal yang mencakup hubungan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan serta publik.

Profil Corporate Secretary

Eko Agus Sardjono

Eko Agus Sardjono menyelesaikan studi S1 di Jurusan Teknik Geologi UGM (1991), kemudian menyelesaikan S2 Teknik Geologi ITB pada 2005. Mengawali karier sebagai Trainee di Pertamina Cirebon, Mei 1993, selanjutnya pria kelahiran Semarang, 15 Agustus 1965 ini menjadi *geologist* di Fungsi Eksplorasi Pertamina UEP III Cirebon sampai awal 1996.

Pada April 1996, ia dipindahkan ke Jakarta sebagai Ahli Muda Teknologi Informasi. Setelah itu menempati beberapa posisi, di antaranya sebagai Asisten Manajer G&G Jawa Bagian Barat PT Pertamina EP, Manajer Hubungan Pemerintah & BP Migas PT Pertamina EP dan menjadi Corporate Secretary Pertamina Gas sejak April 2009.

Tugas Corporate Secretary

Corporate Secretary memiliki tugas yakni:

1. Mengusulkan dan menjalankan arah, strategi dan kebijakan Perusahaan dalam perlindungan hukum, hubungan dengan pemerintah, komunikasi dan hubungan masyarakat dan pengembangan *corporate branding*.
2. Menyelenggarakan dan menjamin kelangsungan hubungan dan komunikasi dengan para *stakeholders* untuk mewujudkan tanggung jawab sosial Perusahaan dan citra Perusahaan yang baik.
3. Memberikan rekomendasi kepada Direksi dan unit organisasi lain serta seluruh pegawai dalam rangka pembentukan identitas Perusahaan yang diinginkan.
4. Menjamin bahwa kasus-kasus hukum di area serta kasus yang berkaitan dengan korporat dan anak perusahaan tertangani dengan baik dan dapat melindungi kepentingan Perusahaan.
5. Bersama-sama dengan direktorat atau unit kerja lain melakukan sinergi, kerjasama yang kuat dan saling mendukung dalam aktifitas bisnis dan operasional Perusahaan sehari-hari.
6. Menjamin keamanan aset-aset Perusahaan baik di area maupun di kantor pusat demi kelancaran bisnis dan operasional Perusahaan.

The Corporate Secretary of Pertamina Gas is established based on Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Application of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. Corporate Secretary is appointed and will be responsible to the Board of Directors. The Corporate Secretary is formed to perform its function as the facilitator of the Company and Board of Directors to external parties which related to relationship with shareholders and stakeholders as well as public.

Corporate Secretary Profile

Eko Agus Sardjono

Eko Agus Sardjono was born in Semarang on August 15, 1965. He finished his studies with a degree in Geological Engineering from UGM (1991), and a Master's in Geological Engineering from ITB in 2005. He began as a Trainee at Pertamina Cirebon in May 1993, after which he became a geologist at the Exploration Function, Pertamina UEP III Cirebon until the beginning of 1996.

In April 1996, he was transferred to Jakarta as a Junior Information Technology Expert. He then held various positions, including Western Java G&G Assistant Manager at PT Pertamina EP, and Government and BP Migas Communications Manager at PT Pertamina EP. He has been Corporate Secretary of Pertamina Gas since April 2009.

Duties of Corporate Secretary

Corporate Secretary has his own duty in the following aspects:

1. *Proposing and following Company guidance, strategies, and policy in legal protection, government relations, public relations and communications and the development of corporate branding.*
2. *Arranging and ensuring the continuation of relations and communications with stakeholders to realize the Company's corporate social responsibility and to maintain the Company's good image.*
3. *Making recommendations to the Directors and other organizational units and employees in order to establish the desired Company identity.*
4. *Ensuring that legal cases in the areas as well as those related to the Company and subsidiaries are properly handled and that the interests of the Company are protected.*
5. *With Directorates and other work units, making use of synergy, close cooperation and mutual support in business activities and the Company's daily operations.*
6. *Ensuring the security of Company assets both in areas and at head office to ensure smooth running of the business and Company operations.*

7. Mempersiapkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan BOC dan/atau BOD-BOC Resolution, BOD Meeting, BOD-BOC Meeting, RUPS, Laporan Bulanan serta Laporan Tahunan.
8. Membantu dan memfasilitasi Direksi dalam mempersiapkan materi strategi bisnis Perusahaan.

Corporate Secretary membawahi:

1. Fungsi Humas
2. Fungsi Hukum
3. Fungsi Sekuriti

Pelaksanaan Tugas Corporate Secretary

Sepanjang tahun 2013 Corporate Secretary telah melaksanakan tugas-tugasnya sebagai berikut:

1. Menyelesaikan perizinan rencana pengembangan proyek pembangunan CNG Mother Station di Bitung, Kabupaten Tangerang.
2. Menyelenggarakan sosialisasi rencana pembangunan pipa transportasi gas Semarang-Gresik yang telah dilakukan di Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bojonegoro di Jawa Timur.
3. Menyelenggarakan sosialisasi dan pengurusan perijinan untuk rencana pembangunan pipa Lhokseumawe-Medan.
4. Menyelesaikan perijinan untuk penggunaan lahan Jasa Marga sehubungan dengan pembangunan Metering di Waru.
5. Melakukan perpanjangan keanggotaan di KADIN Pertamina Gas.
6. Menyelesaikan penelaahan aspek hukum Pertamina Gas terkait rencana pelaksanaan Initial Public Offering (IPO).
7. Mempersiapkan dan monitoring dokumen BOD Resolution, Persetujuan Dewan Komisaris, RUPS dan Akta Notaris.
8. Memberikan dukungan asistensi Hukum untuk kebutuhan PT Pertagas Niaga yakni perpanjangan Surat Keterangan Domisili Perusahaan, Pengurusan SIUP Jasa Penunjang MIGAS, Pengurusan Tanda Daftar Perusahaan.
9. Menyelesaikan legal review untuk kebutuhan Pertamina Gas yang meliputi Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi, Pokok-pokok Perjanjian Jual Beli LNG dengan PLN, Novasi dan Amendemen Perjanjian Jual Beli Gas Bumi untuk kebutuhan PT Pupuk Sriwidjaja kepada PT Pertagas Niaga dan Pupuk Sriwidjaja Palembang, Amendemen HOA Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Perta-Samtan Gas, Pokok-pokok Perjanjian Jual Beli CNG untuk keperluan industri, HOA dengan SK E&S, Perjanjian Dasar Kerjasama Operasi dengan Badak dan Arun, pelaksanaan review terhadap seluruh kontrak pengadaan barang dan jasa.
10. Menyelesaikan *legal review* untuk kebutuhan anak perusahaan Pertamina Gas yakni PT Pertagas Niaga dan PT Perta Kalimantan Gas.
11. Menyelesaikan pembuatan Buku Laporan Kinerja Perusahaan tiap bulannya dan Buku Laporan Tahun 2011.
12. Melaksanakan Rapat BOD sesuai dengan kebutuhan

7. *Making preparations for and coordinating BOD and/or BOD-BOC Resolutions, BOD Meetings, BOD-BOC Meetings, Annual General Meetings of Shareholders, Monthly Reports and Annual Reports.*
8. *Assisting and facilitating the Directors in the preparation of Company business strategy materials.*

Corporate Secretary is in charge of the following functions:

1. *Public Relation*
2. *Legal*
3. *Security*

Duties Implementation of Corporate Secretary

Throughout 2013, the Corporate Secretary has performed the following tasks:

1. *Finished the permit regarding the construction of the CNG Mother Station project development in Bitung, Tangerang Regency.*
2. *Conducting socialization on the construction of gas transportation pipeline Semarang-Gresik which has been done in Gresik Regency, Lamongan and Bojonegoro in East Java.*
3. *Conducting socialization and organize the necessary permits for the construction of the pipeline Lhokseumawe-Medan.*
4. *Resolving the land use permit for Jasa Marga regarding the construction of Metering in Waru.*
5. *Extend membership in the Chamber of Commerce of Pertamina Gas.*
6. *Completing a review of the legal aspects related to the implementation plan of Initial Public Offering (IPO) of Pertamina Gas.*
7. *Preparing and monitoring documents of BOD Resolution, approval of the Board of Commissioners, GMS and Notary Deed.*
8. *Providing legal assistance to support to the prolongation needs of PT Pertagas Niaga, namely the Corporate Domicile Certificate, Business License Services, Company Registration.*
9. *Resolving legal review for Pertamina Gas which covers Transportation Agreement, Fundamentals of LNG Sale and Purchase Agreement with PLN, Novation and Amendment Agreement for Sale and Purchase of Natural Gas for PT Pupuk Sriwidjaja to PT Pertagas Niaga and Pupuk Sriwidjaja Palembang, HOA Amendment Agreement of Gas Trading with PT Perta-Samtan Gas, Purchase Principles of CNG Agreement for industrial purposes, HOA with SK E&S, Basic Joint Operation Agreement with Badak and Arun, the implementation of review on the entire procurement contracts.*
10. *Resolving legal review for subsidiary needs, namely PT Pertagas Niaga dan PT Perta Kalimantan Gas.*
11. *Completing the Book of Company's Performance Report each month along with Book Report in 2011.*
12. *Implement BOD Meeting in accordance with Company's needs*

- Perusahaan dan Rapat BOD-BOC setiap bulannya.
13. Melaksanakan Customer Satisfaction Survey ke seluruh *shipper* di kelima area operasi Perusahaan, serta memaparkan hasil survei kepada Direksi.
 14. Mengembangkan Corporate Image Perusahaan dengan *update website* Perusahaan, pembuatan dan pengiriman materi berita kegiatan Perusahaan dalam berbagai media, melaksanakan pembuatan *merchandise*, memfasilitasi kegiatan internal dan eksternal Perusahaan.
 15. Melaksanakan program Corporate Social Responsibility di seluruh area operasi dan kantor pusat Perusahaan meliputi bidang Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan, Infrastruktur, Pemberdayaan Masyarakat, Bantuan Tempino-Plaju dan Donasi.
 16. Melaksanakan kegiatan pengamanan dalam rangka proyek Pembangunan Pipa Lhokseumawe-Medan, proyek Pipa Gas Semarang-Gresik dan Pipa Minyak Tempino-Plaju.
 17. Melakukan koordinasi pengamanan dengan Jajaran Polda Aceh, Polda Sumatera Utara dan Polda Sumatera Selatan dalam rangka pengamanan area operasi Perusahaan.
 18. Melaksanakan koordinasi dengan Deputy Bidang Kamnas Menko Polhukam dalam rangka Operasi Terpadu Pengamanan Jalur Pipa Minyak Tempino-Plaju.
 19. Supervisi dan monitoring kegiatan pengamanan internal Kantor Pusat dan Area Operasi.
- Kegiatan audit internal di Pertamina Gas dijalankan oleh Fungsi

- and BOD-BOC Meeting within each month.
13. Implement the Customer Satisfaction Survey to all shippers in five operational areas and presenting the results to the Board.
 14. Developing the Corporate Image by updating the Company's website, production as well as delivering news of various activities that have been done by the Company, the implementation of merchandise, facilitating internal and external activities.
 15. Implement Corporate Social Responsibility program in all operational areas and head office which covers the fields of Education, Health, Environment, Infrastructure, Community Development, Tempino-Plaju Aid and Donation.
 16. Perform security activities in order to carry out development projects of Lhokseumawe-Medan Pipeline, Gas Pipeline project of Semarang-Gresik and Oil Pipeline of Tempino-Plaju.
 17. Security coordination with Aceh Police, North Sumatera Police and South Sumatera Police in order to secure the Company's operational areas.
 18. Coordinating with the Deputy National Security Affairs in regards of Integrated Operation of Oil Pipeline Safety Tempino-Plaju.
 19. Supervision and monitoring of internal security activities in Head Office and Operational Areas.
- The internal audit activity in Pertamina Gas is conducted by the

FUNGSI INTERNAL AUDIT

Internal Audit Function

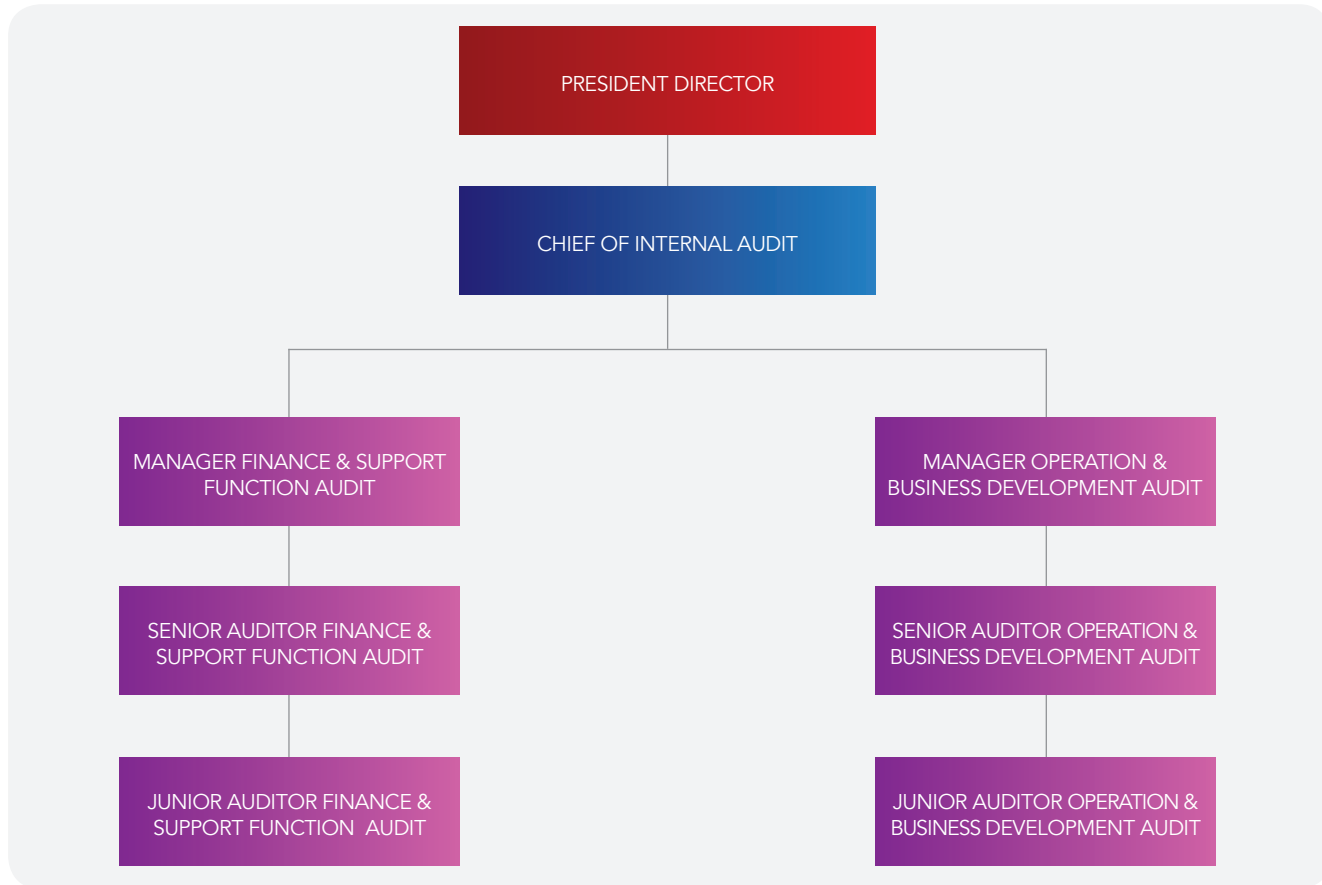
Internal Audit. Internal Audit dipimpin oleh Chief of Internal Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh President Director atas persetujuan Dewan Komisaris. Internal Audit mempunyai fungsi untuk memberikan pandangan secara independen (katalisator) mengenai kondisi pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan proses tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh Pertamina Gas serta unit-unit usahanya dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Internal Audit juga diharapkan dapat memberikan masukan ataupun rekomendasi perbaikan yang berguna bagi Perusahaan melalui kegiatan audit *assurance and consulting*.

Fungsi Internal Audit juga berperan sebagai katalisator dalam membantu manajemen terkait pengelolaan risiko, pengendalian intern dan tata kelola Perusahaan. Di samping Internal Audit, pelaksanaan audit juga dapat dilaksanakan oleh pihak eksternal.

Internal Audit Function. Internal Audit is led by Chief of Internal Audit which appointed and dismissed by the President Director based on Board of Commissioners' approval. Internal Audit functioned as catalisator that provide an independent opinion on internal control, risk management, and governance process in Pertamina Gas along within its business unit when conducting business activity. Internal Audit is also expected to provide opinion along with recommendation that could prove to be useful for the Company through the audit activity of assurance and consulting.

The Internal Audit also has their own roles as the catalisator in helping the management to manage the Company's risks, internal control, and corporate governance. Other than Internal Audit, the audit activity may also be conducted by the external party.

Struktur Internal Audit
Internal Audit Structure



Jumlah Pegawai Internal Audit

Per tanggal 31 Desember 2013, jumlah anggota Audit Internal Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

Total Members of Internal Audit

As of December 31, 2013, the total member of Internal Audit are as follows:

Unit Audit Internal Internal Audit Unit	Jumlah Anggota Member
Chief of Internal Audit	1 orang/1 person
Man. Finance & Support Function Audit	2 orang/2 person
Man. Operation & Development Audit	2 orang/2 person
Jumlah Pegawai/Total Employees	5 orang/5 person

Profil Chief of Internal Audit

Per tanggal 1 Mei 2013, Kepala Satuan Pengawasan Internal yang selanjutnya berganti menjadi Chief of Internal Audit dijabat oleh M. Nirfan. Beliau adalah lulusan S1 Ekonomi Manajemen dari Universitas Sriwijaya, Palembang. Beliau mempunyai kualifikasi sebagai Qualified Internal Auditor (QIA). Beliau bergabung dengan Pertamina sejak tahun 1990 dan telah menjabat berbagai posisi penting sebagai Internal Auditor seperti Auditor Ahli Madya Bidang Reneval dan Hulu pada tahun 2005 dan 2006, secara berturut-turut serta Asisten Manajer Audit Bidang Pengolahan di tahun 2008, Manajer Audit Bidang Umum, SDM, & Sekper di tahun 2010 dan Manajer Audit Planning, Development and Support di tahun 2011 serta Upstream Internal Audit Manager di tahun 2011 hingga 2013.

Piagam Internal Audit (Audit Charter)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Internal Audit mengacu kepada Piagam Audit Internal (Audit Charter). Audit Charter dibentuk sebagai pedoman dasar bagi setiap anggota Internal Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang memuat:

1. Visi dan Misi;
2. Nilai Dasar Keunggulan;
3. Kode Etik Auditor Internal dan Norma;
4. Ruang Lingkup;
5. Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab; dan
6. Akuntabilitas Fungsi Internal Audit .

Sedangkan secara operasional, pelaksanaan audit berpedoman pada Pedoman Umum Internal Audit sebagaimana ditetapkan melalui Surat keputusan Direksi Nomor. Kpts 036/PG00000/2013-S0 tanggal 10 Juli 2013.

Sertifikasi Profesi Internal Audit

Dalam melaksanakan kegiatan Audit/Assurance & Consulting, Internal Audit telah didukung dengan tenaga audit profesional yang sebagian besar telah bersertifikat antara lain:

- Empat orang auditor bersertifikat QIA (Qualified Internal Auditor) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA);
- Dua orang auditor bersertifikat CFE (Certified Fraud Examiner) yang dikeluarkan oleh ACFE (Internasional); dan
- Sejumlah tenaga auditor lainnya telah memiliki pengalaman yang cukup memadai sesuai kebutuhan dan perkembangan operasional Perusahaan.

Tanggung Jawab Internal Audit

Tanggung Jawab Internal Audit meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Fungsi Internal Audit mengelola kegiatan pengawasan melalui kegiatan *assurance* dan *consulting* yang mencakup pengujian dan evaluasi pengendalian internal, penerapan manajemen risiko dan tata kelola di seluruh unit-unit kerja di Perusahaan. Internal Audit melaksanakan kegiatan *consulting* atas dasar

Profile of Chief of Internal Audit

As of May 1, 2013, the Chief of Internal Audit is held by M. Nirfan. He graduated as Bachelor in Economy Management from Sriwijaya University, Palembang. He earned a qualification as Qualified Internal Auditor (QIA). He joined Pertamina since 1990 and has been serving on various important positions as Internal Auditor and Mid-Level Expert Auditor in Reneval and Upstream in 2005 and 2006, respectively, as well as the Assistant Manager of Audit in Processing in 2008, Audit Manager in General Field, HR, and Corporate Secretary in 2010 and Audit Manager in Planning, Development and Support in 2011, and Upstream Internal Audit Manager in 2011 up until 2013.

Audit Charter

In carrying out its duties and responsibilities, Internal Audit refer to Audit Charter which established as a basic guideline for every member of the Internal Audit that includes:

1. Vision and Mission;
2. Base Line of Excellent Values;
3. Internal Auditor Code of Conduct and Norms;
4. Scope of Areas;
5. Duties, Authorities, and Responsibilities; and
6. Accountability of Internal Audit .

From the operational aspect, the audit activity is based on the General Guidelines of Internal Audit as determined by the Board of Directors Decree No. Kpts 036/PG00000/2013-S0 dated July 10, 2013.

Professional Certification on the Internal Audit Professions

In carrying out the Audit/Assurance & Consulting activities, Internal Audit is supported by professional auditees whom have been certified namely:

- Four persons with QIA certificate (Qualified Internal Auditor) issued by the Internal Audit Foundation (YPIA);
- Two persons with CFE certificate (Certified Fraud Examiner) issued by ACFE (International); and
- Other auditees with adequate experiences in accordance with the Company's needs along with operational development

Internal Audit Responsibilities

The responsibilities of Internal Audit covers the following aspects:

1. The Internal Audit will manage surveillance activities through *assurance* and *consulting* activities including testing and evaluation of internal control, risk management and governance in all the Company's work units. It also conducted consultations on the basis of management's demands for the achievement

- permintaan manajemen dalam rangka pencapaian tujuan Perusahaan tanpa mengambil alih tanggung jawab manajemen.
2. Fungsi Internal Audit melakukan koordinasi pengawasan dengan Internal Audit anak Perusahaan dan afiliasi Perusahaan.
 3. Fungsi Internal Audit melakukan penugasan pengawasan sesuai dengan Piagam hubungan korporasi perusahaan dengan entitas, atau sesuai dengan permintaan dari pemegang saham anak perusahaan dan afiliasi Perusahaan.
 4. Fungsi Internal Audit melaporkan hasil pengawasan yang mencakup manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan termasuk pelaporan isu-isu signifikan serta memberikan rekomendasi perbaikan. Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tindak lanjut dari rekomendasi hasil pengawasan.
 5. Fungsi Internal Audit melakukan koordinasi kegiatan pengawasan dengan eksternal audit.
 6. Fungsi Internal Audit mengelola kegiatan evaluasi mutu kegiatan pengawasan intern.
 7. Fungsi Internal Audit mengelola penugasan lain yang diamanatkan oleh Direksi, Dewan Komisaris, atau Komite Audit.

Wewenang Unit Audit Internal

Dalam menjalankan tugasnya, Fungsi Internal Audit memiliki kewenangan untuk:

1. Menentukan kegiatan pengawasan pada semua area, kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan.
2. Menentukan kegiatan koordinasi dan pengawasan atas anak Perusahaan dan afiliasi sesuai dengan piagam hubungan korporasi antara Perusahaan dengan entitas, atau atas dasar permintaan dari pemegang saham entitas dan afiliasi.
3. Menentukan kegiatan investigasi terhadap masalah yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Tanggung jawab untuk melakukan investigasi tersebut terbatas sampai dengan pengungkapan dan pelaporan kepada manajemen perusahaan.
4. Memiliki akses tidak terbatas atas semua data, dokumen, fungsi, kegiatan, pekerja, serta sumber daya perusahaan lainnya. Menetapkan dan mengelola rencana anggaran biaya, dan rencana kerja pengawasan tahunan.
5. Menetapkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan dan tindak lanjut hasil audit eksternal dengan unit-unit kerja di Perusahaan.
6. Menetapkan dan mengelola strategi, perencanaan, dan implementasi sistem informasi pengawasan.
7. Menetapkan dan mengimplementasikan pedoman dan prosedur pelaksanaan yang terkait dengan fungsi Internal Audit.
8. Menentukan kegiatan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Pelaksanaan Tugas Internal Audit

Tugas Fungsi Internal Audit meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan tahunan (PKPT).
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan

of Corporate goals without taking over management responsibilities.

2. The Internal Audit coordinate monitoring with internal audit units of the Company's subsidiaries and affiliations.
3. The Internal Audit conducted oversight assignments in accordance with the Corporate Relationship and Company's Subsidiaries Charter, or in accordance with requests from shareholders of Company's subsidiaries and affiliations.
4. The Internal Audit report the results that include oversight of risk management, internal control and corporate governance including the reporting of significant issues and provide recommendations for improvement. The management is responsible for the implementation of the recommendations based on oversight results.
5. The Internal Audit also coordinate oversight activities with external audits.
6. The Internal Audit manage tasks in regards to quality evaluation of internal control activities.
7. The Internal Audit manage other assignments mandated by the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Audit Committee.

Internal Audit Authorities

When performing its duties, the Internal Audit has the authority to:

1. Determine the monitoring of activities in all areas of operations and business of the Company.
2. Determine the activities coordination and supervision of the subsidiaries and affiliates in accordance with the corporation relationship charter between the Company and its subsidiaries, or at the request of the subsidiaries' and affiliates' shareholders.
3. Determine the investigative activities of the problems that can result in potential losses for the Company. Responsibility for the investigation is limited to the disclosure and reporting to the Company's management.
4. Have full unrestricted access to all data, documents, functions, activities, employees, and other corporate resources.
5. Establish and coordinate the implementation and follow-up for the external audit results for work units in the Company.
6. Establish and manage the strategy, planning, and implementation of information systems monitoring.
7. Establish and implement guidelines and procedures related to the implementation of the Internal Audit function.
8. Determine communication activities with the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Audit Committee.

Internal Audit Duties

The tasks of Internal Audit consist of the following aspects:

1. Developing and implement an Annual Work Programme Examination (PKPT).
2. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company

- Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
 4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
 5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris.
 6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
 7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
 8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
 9. Melakukan koordinasi dengan Internal Audit PT Pertamina (Persero) terkait pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal

Pelaksanaan Kegiatan Fungsi Internal Audit selama tahun 2013.

1. Pelaksanaan Audit Rutin
 Sesuai Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) Tahun 2013, selama periode tahun 2013 telah dilakukan audit terhadap 5 (lima) obyek audit (*auditee*) baik dilakukan dengan tenaga internal maupun melalui bantuan konsultan eksternal (BPKP) sebagai berikut:

policies.

3. *Inspecting and assessing the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.*
4. *Suggesting objective improvements and information on activities examined at all management levels.*
5. *Creating audit reports and submitting them to the President Director and Board of Commissioners.*
6. *Monitoring, analyzing and reporting on the follow-up improvements that have been suggested.*
7. *Collaborating with the Audit Committee.*
8. *Formulating a program to evaluate the quality of the activity that the internal audit is in charge of.*
9. *Coordinating with the internal audit of PT Pertamina (Persero) in regards to special inspections if necessary.*

The Implementation of Internal Audit Unit's Duties

Here is the implementation of Internal Audit Function throughout 2013.

1. *Routine Audit Execution*
In accordance to the Annual Work Programme Examination (PKPT) of 2013, audits on 5 (five) objects (auditee) have been completed through internal means and assistance of external consultants (BPKP) as follows:

No	Auditee Auditee
1	Evaluasi Kegiatan Operasional atas Kinerja Pertamina Gas Area Kalimantan 2011 <i>Evaluation on Operational Activities regarding the Performance of Pertamina Gas in 2011 on Kalimantan Area</i>
2	Assurance atas Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) di Pertamina Gas <i>Assurance on Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) in Pertamina Gas</i>
3	Assurance atas Kegiatan Operasional Area Jawa Bagian Timur (JBT) Pertamina Gas Periode Tahun 2011 & 2012 <i>Assurance on Operational Activity in East Java Area (JBT) of Pertamina Gas for 2011 & 2012 Period</i>
4	Assurance atas Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa di Pertamina Gas Periode Tahun 2011 & 2012 <i>Assurance on Procurement Activity of Goods and Services in Pertamina Gas for 2011 & 2012 Period</i>
5	Audit Atas Pelaksanaan Pembangunan Proyek Pipa Minyak Tempino-Plaju <i>Audit on the Implementation of Tempino-Plaju Pipeline Construction Project</i>

2. Pelaksanaan Konsultasi
 Selain melaksanakan audit rutin sesuai Program Kerja Pemeriksaan tahunan, selama periode tahun 2013 telah dilakukan konsultasi terhadap beberapa permasalahan sebagai berikut:
 - a. Evaluasi atas Penyaluran Gas di Wilayah Jawa Bagian Barat.
 - b. Evaluasi atas kontrak pekerjaan pemasangan sistem kendali pipa penyalur minyak mentah Tempino-Plaju.

2. *Consulting Activities*
In addition to carrying out regular audits in accordance to the Annual Work Programme Examination, consultations of various problems have been carried out throughout 2013:
 - a. *Evaluation on Gas Transportation in West Java Area.*
 - b. *Evaluation on working contract of the installation of pipeline controlling system that transported Tempino-Plaju crude oil.*

- c. Konsultasi terkait pembahasan kerja kurang pengadaan material metering gas Jawa Timur bersama Fungsi Pengembangan Usaha dan Keuangan.
 - d. Konsultasi terkait pembahasan jasa perancangan, pengadaan, konstruksi (EPC) dan Operation & Maintenance (O&M) CNG Mother & Daughter Station berbasis di SKG Bitung.
 - e. Konsultasi terkait pembahasan penyelesaian pekerjaan penyediaan kompresor sewa untuk Feed Gas di Lokasi PDT I.
 - f. Konsultasi terkait Novasi PJBG dengan PT Pertagas Niaga.
 - g. Konsultasi Pembebasan Lahan SKG Gresik & Pipa Gresik-Semarang.
 - h. Evaluasi klaim dari PT Tripatra kepada PT Perta Samtan Gas.
3. Pelaksanaan Kegiatan lainnya
- Pada tahun 2013 Internal Audit telah melakukan koordinasi dengan pihak eksternal untuk kegiatan:
- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan audit (*limited review, audit interim dan year end*) atas Laporan Keuangan Pertamina Gas tahun 2012 oleh KAP Pricewaterhouse Coopers (PwC) termasuk mendorong permintaan data.
 - b. Penyelesaian dan monitoring tindak lanjut hasil audit Internal Audit PT Pertamina (Persero).
 - c. Konsinyering pembahasan TKO dari Sistem Tata Kerja (STK) Pertamina Gas dengan Tim Konsultan Alugora.
 - d. Evaluasi atas Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (ICoFR) dengan Tim Pengembangan ICoFR PT Pertamina (Persero) dan Konsultan Deloitte.
 - e. Sebagai *counterpart* dalam *diagnostic assessment* GCG Pertamina Gas tahun 2012 bekerjasama dengan pihak independen PT Sinergi Daya Prima dan berkoordinasi dengan semua fungsi di Pertamina Gas.
 - f. Mendorong Penerapan GCG Compliance di Pertamina Gas.

- c. *Consultation regarding the deficiency of gas metering material in East Java along with the Business Development and Finance Function.*
- d. *Consultation regarding the construction services, provision, construction (EPC) and Operation & Maintenance (O&M) CNG Mother & Daughter Station which based on Bitung SKG.*
- e. *Consultation to complete the provision of rental compressor for the Feed Gas in PDT I.*
- f. *Consultation regarding PJBG Novation with PT Pertagas Niaga.*
- g. *Consultation regarding land acquisition of Gresik SKG & Gresik-Semarang pipeline.*
- h. *Evaluation on claim from PT Tripatra to PT Perta Samtan Gas.*

3. *Execution of Other Activities*
- Coordination with external parties have been carried out throughout 2013 for the following activities:*
- a. *Coordinated audit execution on the 2013 of Pertamina Gas Financial Reports by CAP Pricewaterhouse Coopers (PwC) including encouraging the demand of data.*
 - b. *Completed and monitored the follow up actions on the audit results by Internal Audit of PT Pertamina (Persero).*
 - c. *Performing focus group discussion on TKO from Working System (STK) of Pertamina Gas with Consultant Team from Alugora.*
 - d. *Evaluation on Internal Control regarding Financial Report (ICoFR) with ICoFR Development Team of PT Pertamina (Persero) and consultant from Deloitte.*
 - e. *As counterpart in GCG diagnostic assessment on Pertamina Gas in 2012 in cooperation with independent party namely PT Sinergi Daya Prima while also coordinating with other functions in Pertamina Gas.*
 - f. *Encourage the implementation of GCG Compliance within Pertamina Gas.*

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Controlling System

Sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 26 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PAER-01/2011 sebagai pengganti Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-11/MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada BUMN, Pertamina Gas terus mengupayakan pengembangan Sistem Pengendalian Internal dengan menggunakan pendekatan COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Comissions) yang bertujuan untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan. Secara garis besar, sistem pengendalian internal yang dimaksud mencakup:

1. Lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur;
2. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha;
3. Aktivitas pengendalian;
4. Sistem informasi dan komunikasi; dan
5. Monitoring yang dalam implementasi secara operasional dijabarkan lebih lanjut ke dalam berbagai kebijakan berupa Pedoman, Petunjuk Operasional, maupun Instruksi Kerja.

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Manajemen bertanggung jawab dan konsisten untuk membangun dan melaksanakan Sistem Pengendalian Internal secara memadai, sehingga dapat memberikan keyakinan atas penyajian laporan keuangan dan laporan kegiatan. Monitoring Sistem Pengendalian Internal Perusahaan dilaksanakan oleh Manager Portfolio & Risk Management di bawah fungsi Planning & Portfolio, sedangkan evaluasinya dilaksanakan oleh Internal Audit.

Pelaksanaan metodologi audit yang berbasis risiko (Risk Based Audit) masih secara bertahap dilakukan, dimana dengan metodologi ini pelaksanaan audit lebih difokuskan untuk evaluasi dan pemberian rekomendasi terhadap sistem pengendalian intern atas aktifitas bisnis Perusahaan yang berisiko tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, secara umum Internal Audit telah memberikan rekomendasi perbaikan pengendalian intern kepada manajemen untuk area-area yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi tersebut digunakan oleh Direksi dan manajemen sebagai dasar untuk memperbaiki sistem pengendalian intern dalam aktifitas operasional Perusahaan.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal, dibentuk Fungsi Audit Internal di Pertamina Gas. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi manajemen terhadap efektifitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

As stipulated in Article 26 of Minister of SOEs Regulation No. PAER-01/2011 which replaced Minister of SOEs Decree No. KEP-11/MBU/2002 regarding the Application of Good Corporate Governance Practices in SOEs, Pertamina Gas has continued to develop its Internal Control System, using the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) approach to safeguard the Company's investments and assets. In general, the internal controlling system that is mentioned covers the following aspects:

1. *A disciplined and structured environment of internal control within the Company,;*
2. *Assessment and management of business risks,;*
3. *Activation of control;*
4. *Information and communication system; and*
5. *Monitoring the implementation of operations to be described further in the form of different policies such as the Code, Operational Guidelines and Work Instructions.*

Evaluation Towards the Effectiveness of the Internal Control System

The Management is responsible and consistent in forming and operating the Internal Control System so that it is adequate to serve the purpose of providing assurance in the delivery of financial and activities reports. The Portfolio & Risk Management Manager (under the Planning & Portfolio function) is accountable for the monitoring of the Internal Control System within the Company. Evaluation of the Internal Control System is the responsibility of the Internal Audit.

The implementation of the risk-based audit methodology is still conducted in stages. This refers to the execution of audit being more focused on evaluation and recommendations provision of the internal control system for high-risk business activities. Based on evaluation results, the SPI then gives improvement recommendations on areas of internal control to the management for areas that require it. The evaluation results are utilized by the Board of Directors and management as the basis to further develop the internal control system in operational activities.

In order to evaluate the implementation of the internal control system, Internal Audit unit was formed in Pertamina Gas. Evaluation results on the implementation of the internal control system become one of the bases of evaluation on the effectiveness of the internal control systems to determine improvement and perfection of systems or policies that enable management to operate activities more effectively.

AUDIT EKSTERNAL

External Audit

RUPS Tahunan 18 Maret 2013 menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk akuntan publik yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bapepam-LK sebagai akuntan publik yang melakukan audit buku Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan jumlah honorarium akuntan publik tersebut dan persyaratan-persyaratan lainnya.

Dalam penunjukan tersebut, Pertamina Gas memberikan perhatian khusus terhadap independensi akuntan publik, ruang lingkup audit, dan laporan hasil audit agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2013, Perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik Price Waterhouse Cooper (PWC) sebagai Akuntan Publik Perusahaan untuk mengaudit buku Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013.

Tugas Pokok

KAP PWC mempunyai tugas pokok sebagai akuntan publik yang melaksanakan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI. Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Hasil Penilaian

Hasil audit tahun buku 2013 yang dilakukan oleh PWC menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasian Pertamina Gas telah disajikan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Alamat/Address

Price Waterhouse Cooper
Gedung Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940
Telp. (021) 521 2901
Fax. (021) 529 05555; 529 05050

The Annual GMS on March 18, 2013 has given the permission to the Board of Directors with the approval from the Board of Commissioners to choose the certified public accountant (KAP) listed in Bank of Indonesia and Bapepam-LK as the public accountant that will be auditing the Company's financial report for the current year which ended on December 31, 2013 while also giving the Board of Directors the permission to stipulate the amount of fee of the stated KAP along with other requirements.

During the appointment, Pertamina Gas has given much portion to think about by paying attention to certain aspects which in accordance with the independency level of the KAP, scope of audit, along with its report in order to comply with the prevailing regulations. In 2013, the Company has appointed the KAP Price Waterhouse Cooper (PWC) to perform audit activities for Company's financial report which ended on December 31, 2013.

Main Duties

KAP PWC has fundamental duty as a public accountant performing standards auditing established by the IAPI. Those standards require public accountants to plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. The audit includes examining, on a test basis, on evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes to asses the accounting principles used along with significant estimation that was made by management, as well as evaluation on the overall presentation of financial statement.

Assessment Results

The audit result of fiscal year 2013 which conducted by CAP PWC is that the consolidated financial statements of Pertamina Gas has been presented in fair manner based on general accounting principles in Indonesia.

KODE ETIK

Code of Conducts

Dalam pengembangan GCG, Pertamina Gas telah merumuskan berbagai kebijakan yang menyangkut etika Perusahaan. Pengembangan ini dinyatakan melalui implementasi Code of Conduct yang memuat standar penerapan etika terbaik dalam menjalankan bisnis Perusahaan sesuai dengan visi, misi, dan budaya yang dimiliki. Secara garis besar, Kode Etik Perusahaan mencakup:

1. Etika Pertamina Gas terhadap hubungannya dengan pekerja, konsumen, pesaing, penyedia barang dan jasa, mitra kerja, kreditur/investor, pemerintah, masyarakat, media massa, dan organisasi profesi;
2. Standar perilaku antar sesama pekerja (insan Pertamina Gas dan entitas anak Pertamina lainnya);
3. Standar perilaku dalam menjaga kerahasiaan data dan informasi Perusahaan, harta Perusahaan;
4. Standar perilaku kemandirian dan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan;
5. Standar perilaku mengenai pencatatan data pelaporan, penghindaran terhadap benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, penerimaan dan pemberian hadiah/cinderamata/gratifikasi dan entertainment;
6. Standar perilaku mengenai penyalahgunaan narkoba dan miras; dan
7. Standar perilaku dalam beraktivitas politik.

Tujuan dari Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku

Tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai dan standar etika selaras dengan visi dan misi Perusahaan.
2. Menjabarkan tata nilai unggulan 6C sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh insan Pertamina Gas dalam melaksanakan tugas.
3. Menjadi acuan perilaku insan Pertamina Gas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta berinteraksi dengan stakeholders Perusahaan.
4. Menjelaskan secara rinci standar etika agar insan Pertamina Gas dapat menilai bentuk kegiatan yang diinginkan dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.

Pemberlakuan Kode Etik dan Tata Perilaku

Kode Etik Perusahaan diterapkan sebagai pedoman yang berlaku bagi seluruh karyawan dan juga jajaran Manajemen Perusahaan dari Pertamina Gas di seluruh level organisasi, tanpa terkecuali. Pemberlakuan Kode Etik juga dimaksudkan untuk membantu mengarahkan Pertamina Gas menjadi World Class Enterprise yang memberikan manfaat lebih kepada seluruh masyarakat Indonesia, terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan mendorong roda perekonomian. Atas dasar komitmen ini, Direksi dan Dewan Komisaris

In GCG development, Pertamina Gas has constructed various policies of Company's business ethics. This development is then realized through the implementation of Code of Conduct which contain the standard implementation of industry's best practice in performing the Company's business activity in accordance with vision, mission, and corporate cultures. In general, the Company's Code of Conduct consist of the following aspects:

1. The ethics of Pertamina Gas regarding its relationship with employees, customers, competitors, goods and services providers, business partners, creditor/investor, government, public, mass media, and professional organization;
2. Code of conduct between all employees (employees of Pertamina Gas with other Pertamina employees);
3. Behavioral standards in maintaining the secrecy of Company's data and information, including Company's wealth;
4. Behavioral standards of occupational health, safety, and the environment;
5. Behavioral standards regarding the reporting data, the act of avoiding any conflict of interests along with power abuse, the giving and receiving of gifts/souvenirs/gratifications and entertainment;
6. Behavioral standards regarding drug abuse and alcohol; and
7. Behavioral standards in political activities.

The Objectives of Code of Conduct and Behavioral Guidelines

The objectives are as follows:

1. Identify values and standards of ethics in harmony with the vision and mission of the Company.
2. Describe the 6C values as the basis of ethics to be followed by employees of Pertamina Gas in carrying out duties.
3. Become an employee behavioral reference of Pertamina Gas in execution of respective duties and responsibilities and interaction with stakeholders of the Company.
4. A detailed description of ethical standards so that Pertamina Gas' employees can assess the different facets of desired activities and assist in considerations if hesitation exists in action.

The Enforcement of Code of Ethics and Behavioral Guidelines

Code of Conduct is applied as guidelines to all employees as well as the management ranks of Pertamina Gas at all levels of the organization, without exception. The enforcement of this code is also intended to help directing the Pertamina Gas into a World Class Enterprise that provide more benefits to the entire people of Indonesia, especially in improving the living standards while also stimulates the economic activities. On the basis of this commitment, the Board of Directors and Commissioners are determined to carry

bertekad untuk melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komitmen ini diwujudkan melalui pedoman etika dan tata perilaku yang sekaligus menjadi manifestasi tata nilai 6C (Clean, Competitive, Confident, Focus, Commercial, dan Capable).

Kode Etik Perusahaan telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan Perusahaan tanpa terkecuali. Etika Usaha selanjutnya dapat menjadi acuan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja sebagai insan Pertamina Gas dalam mengelola Perusahaan dengan cakupan:

1. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas dipatuhinya Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perusahaan dibantu oleh Komite SDM, Umum dan Teknologi.
2. Direksi bertanggung jawab atas penerapan etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perusahaan dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Fungsi Internal Audit.
3. VP/GM/Chief of Internal Audit, Manajer dan setingkat manajer bertanggung jawab atas penerapan Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan unit kerjanya masing-masing.
4. Setiap insan Pertamina Gas mengisi secara online dengan menggunakan teknologi berbasis komputer mengenai Etika Usaha dan Tata Perilaku, dengan demikian setiap insan Pertamina telah memahami dan setuju untuk mematuinya, untuk selanjutnya didokumentasikan oleh Fungsi SDM atau fungsi yang ditunjuk.

Mekanisme Penegakkan Etika Usaha dan Tata Perilaku

Sebagai langkah antisipasi, Pertamina telah menyiapkan mekanisme penegakan atas tindakan yang tidak sesuai pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku, antara lain:

1. Setiap insan Pertamina Gas dapat melaporkan melalui sarana Whistle Blowing System (WBS) apabila ditemukan fakta terjadinya penyimpangan Etika Usaha dan Tata Perilaku. Tim akan menindaklanjuti setiap laporan dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direksi atau Dewan Komisaris sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.
2. Direksi dan Dewan Komisaris memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing. Bentuk sanksi yang diberikan akan diatur secara tersendiri.
3. Insan Pertamina yang melakukan penyimpangan Etika Usaha dan Tata perilaku memiliki hak untuk didengar penjelasannya dihadapan atasan langsung sebelum diberikan tindakan pembinaan atau hukuman disiplin.
4. Pelaksanaan tindakan pembinaan, hukuman disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan dilakukan oleh Fungsi Direktorat SDM.

out the good governance practice in accordance with the prevailing legislation. This commitment is realized through ethical guidelines and codes of conduct that became the manifestation of 6C values (Clean, Competitive, Confident, Focus, Commercial, and Capable).

The Code of Conduct has been socialized to all employees with no exception. The code may also be the reference for the Board of Commissioners and Directors along with all employees as part of Pertamina Gas in managing the Company within certain aspects, namely:

1. *The Board of Commissioners is responsible for compliance to the Code of Conduct and Behavioral Guidelines in the Company with assistance of the Human Resource, General Affairs and Technology Committees.*
2. *The BOD is responsible for the implementation of the Code of Conduct and Behavioral Guidelines in the Company environment with the assistance of the Corporate Secretary and the Internal Audit.*
3. *VP/GM/ Chief of Internal Audit, Manager and levels equivalent to Manager are responsible for the implementation of the Code of Conduct and Behavioral Guidelines in respective working environments.*
4. *Each employee of Pertamina Gas fills an online computer-based questionnaire regarding of the Code of Conduct and Behavioral Guidelines, so that employees understand and are on board in complying with it. The data will then be documented by the HR functions or other appointed functions.*

The Mechanism of Enforcement on Code of Conducts and Behavioral Guidelines

As a step of anticipation, Pertamina has prepared an enforcement mechanism for misbehaviors not fitting in the Code of Conduct and Behavioral Guidelines, as follows:

1. *Each employee of Pertamina Gas may report any misconducts based on the the Code of Conduct and Behavioral Guidelines through the Whistle-Blowing System (WBS). A team will follow-up on all reports and deliver the reviewed results to the Board of Directors or Commissioners depending on the scope of responsibility.*
2. *The Board of Directors and Commissioners decide on the coaching actions, disciplinary sanctions and/or corrective and preventive actions to be implemented by the direct superior respective to the work unit. The form of the sanction will be dealt with separately.*
3. *Pertamina employees who commit irregularities against the Code of Conduct and Behavioral Guidelines have the right to an explanation to the direct superior before acts or disciplinary sanctions are taken.*
4. *The step of taking coaching actions, disciplinary sanctions and/or corrective and preventive actions are under the HR Directorate Function.*

Konsistensi Implementasi Penerapan GCG dan Code of Conduct

1. Hubungan dengan Stakeholder
Membangun hubungan kerjasama dengan pihak eksternal dan menjadi narasumber/peserta pada berbagai aktivitas berskala nasional terkait dengan upaya pemberantasan korupsi.
2. Pelaksanaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Gratifikasi (penerimaan dan pemberian hadiah dan hiburan). Implementasi UU No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), Pertamina mengeluarkan Surat keputusan Direktur Utama No.24/C00000/2009-S0 tentang Kewajiban untuk Melaporkan Harta Kekayaan bagi Pejabat di Lingkungan Pertamina.
3. Board Manual
Board Manual yang merupakan dokumen kesepakatan antara Dewan Komisaris dan Direksi mengenai pedoman dan mekanisme hubungan kerja antar kedua organ, tugas pokok dan tanggung jawab.
4. Code of Corporate Governance
Corporate Governance adalah struktur dan proses yang digunakan oleh organ Perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya.
Code of Corporate Governance berisi:
 - a. Kesepakatan bersama Insan Pertamina
 - b. Bagian I: Pendahuluan
 - c. Bagian II: Struktur Corporate Governance
 - d. Organ Utama
 - e. Organ Pendukung
 - f. Struktur Governance eksternal
 - g. Bagian III: Proses Corporate Governance
 - h. Bagian IV: Pengelolaan Anak Perusahaan
 - i. Bagian V: Pengelolaan hubungan dengan Stakeholders
 - j. Bagian VI: Penutup

Pakta Integritas

Dalam hal pengadaan barang dan jasa, secara khusus Perusahaan mewajibkan seluruh pihak untuk menandatangani Pakta Integritas. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya pencegahan terhadap praktik-praktik kecurangan dan/ataupun ketidaksesuaian yang mungkin terjadi dalam proses pengadaan barang dan jasa tersebut.

Budaya Perusahaan

Untuk mendukung penerapan GCG yang berkaitan dengan Kode Etik yang telah disusun, Perusahaan menetapkan budaya perusahaan yang sesuai yang terkandung dalam nilai-nilai CHOPPER. Secara lebih lanjut, CHOPPER ini mempunyai nilai-nilai sebagai berikut:

1. Customer Satisfaction
2. HSE Concern
3. Operation Excellent
4. Profit Personal Improvement

Consistency in Implementing GCG and Code of Conduct

1. Relationship with Stakeholder
Establish working relationships with external parties and becoming a source of information or/and participant in various activities related to the nationwide efforts to eradicate corruption.
2. The implementation of the State Officials' Wealth Report (LHKPN) and Gratification (accepting and giving of gifts and entertainment). As an effort of enforcing Regulation No. 28/1999 concerning the Implementation of the Clean and Free of Corruption, Collusion and Nepotism State (KKN), the President Director of Pertamina released a Decree No. 24/C00000/2009-S0 regarding the Reporting Obligation of Assets and Wealth of Pertamina's Officials.
3. Board Manual
The Board Manual is an agreement in the form of a document produced by the BOC and BOD regarding a manual and work relationship mechanism between two organs, basic duties and responsibilities.
4. Code of Corporate Governance
Corporate Governance is a structure and process utilized by Company organs to increase business success and accountability rates to realize Shareholder values in the long run by simultaneously observing the interests of other stakeholders.
The contents of Code of Corporate Governance are:
 - a. Mutual Agreement of Pertamina Employees
 - b. Part I: Introduction
 - c. Part II: Corporate Governance Structure
 - d. Main Organ
 - e. Supporting Organ
 - f. External Governance Structure
 - g. Part III: Corporate Governance Process
 - h. Part IV: Subsidiary Management
 - i. Part V: Stakeholders Relationship Management
 - j. Part VI: Closing

Integrity Pact

In dealing with provision of goods and services, the Company has particularly demand that all parties must signed the Integrity Pact. This is done as a precautionary to prevent misconducts or foul play in the procurement process.

Corporate Culture

In order to support the GCG implementation which in accordance with the Code of Conduct, the Company has formed a set of corporate culture in the values of CHOPPER, namely:

1. Customer Satisfaction
2. HSE Concern
3. Operation Excellent
4. Profit Personal Improvement

Budaya CHOPPER telah disosialisasikan kepada seluruh insan Pertamina Gas. Budaya CHOPPER sendiri mendorong seluruh karyawan untuk bekerja dengan komitmen *to be professional, doing the best, teamwork and integrity*. Untuk melengkapi tata nilai Perusahaan yang telah diterbitkan oleh PT Pertamina (Persero) yakni 6C, seluruh insan Pertamina Gas hendaknya juga menambahkan nilai tersebut dengan EGG (Emphaty, Governance & Growth).

Etika Usaha dan Pencegahan Korupsi

Insan Pertamina Gas harus menjunjung integritas serta tidak diperbolehkan mentolerir perbuatan suap. Pertamina Gas juga mendorong agar insan Pertamina Gas menyampaikan laporan jika mengetahui adanya tindakan korupsi atau adanya tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi. Pertamina Gas melindungi identitas insan Pertamina Gas yang melaporkan adanya tindakan atau potensi terjadinya korupsi. Pertamina Gas melarang Insan Pertamina Gas untuk memberi atau menerima suap dan hanya memberikan sumbangan atau donasi dan sejenisnya selama hal tersebut diperbolehkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pedoman Gratifikasi

Untuk meningkatkan kepatuhan Perusahaan dan Insan Pertamina Gas terhadap peraturan perundang-undangan, Pertamina Gas membuat ketentuan yang mengatur tentang penerimaan, pemberian hadiah/cinderamata dan hiburan atau yang biasa disebut dengan gratifikasi.

Pada prinsipnya semua insan Pertamina Gas dan/atau anggota keluarganya (keluarga inti) dilarang menerima atau meminta secara langsung atau tidak langsung hadiah/cinderamata & hiburan (*entertainment*) dari setiap pihak yang memiliki hubungan bisnis atau pesaing Pertamina.

Hal-hal yang termasuk dalam gratifikasi berupa uang atau setara uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, undangan makan, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, *voucher*, cek perjalanan, kompensasi, hadiah yang memiliki nilai finansial tinggi, hiburan dan hal lainnya yang memberikan keuntungan pribadi terhadap diri dan keluarganya yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.

Insan Pertamina Gas atau pihak ketiga yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap ketentuan yang terdapat pada pedoman tersebut, diharuskan untuk segera melaporkan pelanggaran dimaksud sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan atau melaporkan melalui saluran Whistle Blowing System (WBS). Perusahaan menjamin bahwa proses pelaporan yang dilakukan oleh insan Pertamina Gas maupun pihak ketiga akan dijaga kerahasiaannya.

CHOPPER has been socialized to all employees of Pertamina Gas. CHOPPER itself will be able to enforce the whole employees to work with a commitment to be professional, doing the best, teamwork and integrity. In order to complete the 6C which published by PT Pertamina (Persero), all employees of Pertamina Gas shall also add the values of EGG (Emphaty, Governance & Growth).

Business Ethics and Corruption Prevention

Employees of Pertamina Gas have to uphold integrity and intolerant of corruption. This is set forth by the Company's Basic Principles of Integrity signed by PT Pertamina (Persero)'s BOD on the March 22, 2007. Pertamina Gas urge staff members to submit reports acts of corruption or potential acts of corruption. Pertamina Gas protects the identities of individuals reporting such acts. The Company also prohibit the accepting or giving of bribes and only allow donations or similar activities as long as the actions comply with regulations.

Gratification Guidelines

To improve corporate and employee compliance with legislative regulations, Pertamina Gas have devised regulations to govern admission, gifts/souvenirs and entertainment or commonly referred to as the Gratification Guidelines.

In principle, all employees or/and core family members are forbidden from accepting or requesting (both directly and indirectly) gifts/souvenirs & entertainment, from parties who have business relationships with Pertamina or are competitors of Pertamina.

Such acts include gratification of money or forms of material objects equal to money, items, discounts, commissions, interest-free loans, dining invitations, travel tickets, accomodation facility, tour & travel, free medication, vouchers, checks, compensation, gifts that have a high financial value, entertainment and other personal benefits for the individual or/and the individual family received domestically and abroad carried out by means of electronic or non electronic means.

Personnels of Pertamina Gas or third parties aware of any violation of the provisions contained in these guidelines, are required to immediately report the violation referred to in accordance with the Company rules or report through the Whistle-Blowing System (WBS). The Company ensures that the reporting process conducted by personnels of Pertamina Gas or third parties will be kept confidential.

Pedoman Benturan Kepentingan (Conflict of Interests)

Benturan kepentingan adalah situasi dimana seorang Insan Pertamina Gas yang mendapatkan kekuasaan dan kewenangan memiliki atau diduga memiliki kepentingan pribadi atas setiap penggunaan wewenang yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja yang seharusnya. Situasi dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi seluruh pekerja Pertamina Gas, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Pertamina membuat Pedoman Benturan Kepentingan sebagai upaya pencegahan terjadinya benturan kepentingan yang dilakukan oleh Insan Pertamina Gas.

Maksud dan tujuan dibuatnya pedoman ini adalah untuk memberikan arah dan acuan bagi seluruh Insan Pertamina Gas yang berkenaan dengan Konflik Kepentingan atau Conflict of Interest di lingkungan PT Pertamina Gas, agar sesuai dengan azas Good Corporate Governance, sehingga dapat mendorong terlaksananya etika bisnis yang tinggi dan mencegah kecurangan serta penyimpangan perilaku lainnya.

Conflict of Interests Guidelines

Conflict of interest is a situation whereby an individual of Pertamina Gas have the power and authority, have or is thought to have personal interests in the execution of activities in their authority, therefore affecting quality and performance. Such a situation for instance, is when there happens to be a conflict between the economic interests of the Company and personal economic interests of any worker in Pertamina Gas, including members of the Board of Directors and/or Commissioners. Pertamina developed the Conflict of Interest Guidelines partly as a preventive effort for an actual situation where there potentially exists a conflict of interest of any personnel within the Company.

The purpose behind this guideline is to provide a direction and reference to all layers across Pertamina Gas with Conflict of Interests in the work environment, so that they can comply with principles of Good Corporate Governance, so as to encourage the practice of respectable business ethics, foul play prevention and other behavioral aberrations.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Kegiatan Manajemen Risiko pada prinsipnya adalah menciptakan budaya sadar risiko di Perusahaan sehingga Manajemen Risiko menjadi bagian integral dalam setiap kegiatan bisnis Perusahaan. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa dalam setiap kegiatan bisnis Perusahaan selalu memperhitungkan risiko yang melekat dari setiap keputusan bisnis yang dipilih.

Manajemen Risiko yang efektif membantu Perusahaan dalam usaha mengintegrasikan strategi Perusahaan guna membangun kepercayaan para pemegang saham. Penerapan Manajemen Risiko di lingkungan Perusahaan sudah berlangsung sejak Perusahaan didirikan. Sebagai bentuk komitmen pelaksanaan proses Manajemen Risiko dilakukan penandatanganan Traktat Manajemen Risiko Pertamina Gas pada tanggal 24 Desember 2013.

Saat ini Perusahaan telah memiliki organisasi Manajemen Risiko dalam fungsi Planning & Portfolio sebagai koordinator pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Pertamina Gas. Perusahaan menjalankan Manajemen Risiko berdasarkan Pedoman Manajemen Risiko No. A-001/R00100/2011-S0 berbasis ISO 31000 dalam kegiatan operasional bisnis sehari-hari. Dengan demikian Manajemen Risiko dapat menjadi *strategic tools* dalam pengambilan keputusan pada proses manajemen.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas peran dan fungsi Manajemen Risiko, Perusahaan telah mencanangkan budaya sadar risiko yang

Judging by its principle, the Risk Management activity basically is set to create a culture of risk awareness within the Company which makes the Risk Management as an integral part of every business activity. By that definition, it means that every business activity shall be conducted by also calculate the risks which cling on every decision that is made.

The effective Risk Management will help the Company in integrating its entire business strategy in order to build the confidence of shareholders. The application of Risk Management in the Company has been going on since the Company was established. As a form of commitment to the implementation of Risk Management, Pertamina Gas has signed the Risk Management Treaty on December 24, 2013.

At present, the Company has its own Risk Management within the organization that goes into the function of Planning & Portfolio as the coordinator for all the policies of Risk Management within Pertamina Gas. The Risk Management is done based on the Risk Management Guideline No. A-001/R00100/2011-S0 based on ISO 31000 in its daily business activities. Thus, the Risk Management may become the strategic tool in the management decision making process.

In order to improve the effectiveness of the role and function of Risk Management, the Company has initiated a culture of risk awareness

lebih melekat kepada setiap pekerja melalui sosialisasi berupa *workshop*, *broadcast awareness*, dan melakukan survei maturitas manajemen risiko terhadap seluruh pekerja Perusahaan.

Risiko yang Dihadapi Perusahaan dan Upaya Pengelolaannya

Perusahaan menyadari bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan memiliki potensi risiko yang perlu dikelola dengan baik. Berikut profil risiko Perusahaan dan strategi penanganannya:

1. Risiko Politik

Perubahan dan dinamika kondisi politik memiliki pengaruh yang kuat terhadap peluang pencapaian target Perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai contoh, perubahan kebijakan Pemerintah Pusat terhadap rencana pemanfaatan sumber daya minyak dan gas bumi berdampak signifikan pada kelangsungan dan nilai ekonomis dari suatu proyek investasi. Di sisi lain, Perusahaan juga harus mempertimbangkan peran dan fungsi Pemerintah Daerah dalam kelancaran proyek serta dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Upaya pengelolaan risiko melalui:

- Perusahaan secara proaktif memberikan pandangan dan masukan untuk mengantisipasi perubahan kebijakan energi dari Pemerintah yang berdampak merugikan kepada Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) secara korporasi.
- Pembentukan perusahaan patungan ataupun kemitraan bersama Pemerintah Daerah dan/atau afiliasinya dengan mempertimbangkan aspek *business-to-business* serta kelayakan operasional.

2. Risiko Operasional

Perusahaan juga menghadapi risiko gangguan kontinuitas penyaluran gas akibat terganggunya integritas infrastruktur penyaluran gas oleh faktor eksternal maupun internal dari infrastruktur. Faktor eksternal dapat berupa gangguan dari jenis kegiatan yang berada di sekitar jaringan infrastruktur termasuk bencana alam, sedangkan faktor internal berupa gangguan yang disebabkan komposisi kimiawi gas yang disalurkan di luar spesifikasi yang dipersyaratkan maupun kehandalan infrastruktur itu sendiri.

Upaya pengelolaan risiko melalui:

- Pemberlakuan Access Arrangement (AA) & Gas Transportation Agreement (GTA) terhadap pihak yang akan menyalurkan gas melalui infrastruktur Perusahaan agar komposisi gas memenuhi ambang batas yang ditentukan.
- Melakukan Pipeline Integrity Assessment pada infrastruktur untuk mengetahui kehandalan pipa.
- Melakukan kegiatan *operation & maintenance* secara tepat untuk mendukung target *operational excellence*.

attached to each employee through socialization in the form of workshops, broadcast awareness, and risk management maturity survey to all employees.

Risk Faced by the Company and Management Endeavor

The Company is aware that the business activities have the potential risks that need to be managed properly. The following is the lists of the Company's risk profile along with its mitigation strategy:

1. Political Risk

Changes along with dynamic condition in the political world has strong effect toward the Company's opportunity in reaching its target, in both long and short-term. As an example, the changes in central government policy regarding the plan to utilize the natural oil and gas resources has affected the continuity as well as economic values of an investment project. Looking at the other side, the Company also considerate the role and function of the local government for the project's fluency along with the effort to increase Regional Income.

The mitigation strategies that have been done are as follows:

- *Proactively providing views and inputs to anticipate energy policy changes from the Government that create impacts of losses to the Company and PT Pertamina (Persero) as a corporation.*
- *An attempt to establish a joint venture company or partnership with the Local Government and/or its affiliations and considering business-to-business aspects and operational feasibility.*

2. Operational Risk

The Company is also facing the risk of gas transportation continuity due to the hindrance in infrastructure integrity of gas transportation by external and internal factor in infrastructure. External factor may come from the disturbance from activities occurred around infrastructure including natural disaster, while internal factor came from disturbance caused by the composition of chemical gas which transported outside the specification as well as the reliability of the infrastructure itself.

The mitigation strategies that have been done are as follows:

- *Access Arrangement (AA) and Gas Transportation Agreement (GTA) have been applied towards parties that will transport gas through the Company's infrastructure so that gas composition meets the specified threshold.*
- *Conducting Pipeline Integrity Assessment to infrastructures in order to assess its reliability.*
- *Operation & maintenance activities is done accordingly to support operational excellence.*

3. Risiko Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan

Aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan menjadi prioritas dalam kegiatan operasional sehari-hari, bahkan aspek tersebut menjadi salah satu ukuran dalam Key Performance Indicator (KPI) Perusahaan sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap risiko kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan. Risiko dapat terjadi bila dalam lingkungan dan kegiatan operasional Perusahaan terjadi insiden yang menyebabkan gangguan kesehatan pada pekerja dan/atau masyarakat, pencemaran lingkungan hingga korban jiwa.

Upaya pengelolaan risiko melalui:

- Setiap pihak kontraktor (*vendor*) diharuskan untuk memiliki sertifikat Contractor Safety Management System sebagai persyaratan mengikuti proses pengadaan barang dan jasa di Perusahaan.
- Pemberlakuan Job Health, Safety, and Environment Analysis (JHSEA) kepada setiap kontraktor (*vendor*) sebelum melaksanakan pekerjaan.
- Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, Perusahaan melakukan Safety Induction, Safety Briefing dan Safety Meeting.
- Melaksanakan Safety Talk dan Safety Stop sebagai pembelajaran terhadap insiden kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

4. Risiko Pasokan Gas

Kepastian pasokan gas menjadi faktor penentu bagi Perusahaan untuk mencapai target kinerja serta sebagai persyaratan kelayakan dalam usulan investasi. Risiko terhadap pasokan gas disebabkan oleh penjualan gas dari perusahaan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang harus mengacu pada Pedoman Tata Kerja BPMIGAS No. 029/PTK/VII/2009, jadwal *onstream* pasokan gas yang tidak sesuai dengan kontrak, spesifikasi dan/atau nilai ekonomis dari pasokan gas, kemampuan *reservoir* menurun, tidak tercapainya kesepakatan atas novasi *wellhead*.

Upaya pengelolaan risiko melalui:

- Sinergi secara aktif dengan Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) khususnya PT Pertamina EP dan PT Pertamina Hulu Energi serta pemaparan rencana kerja Perusahaan secara intensif kepada SKK MIGAS untuk mendukung kontinuitas pasokan gas.
- Secara proaktif mencari sumber gas baru termasuk gas dalam bentuk LNG guna mengatasi *shortage* yang ada.

5. Risiko Penyerapan Gas

Risiko penyerapan gas menjadi salah satu risiko yang dihadapi Perusahaan. Beberapa penyebab dari risiko ini diantaranya adalah belum terintegrasinya infrastruktur jaringan pipa dan proses konversi bahan bakar dari High Speed Diesel (HSD)/Marine Fuel Oil (MFO) ke gas yang membutuhkan investasi yang ditanggung oleh konsumen sehingga berpengaruh terhadap daya beli gas.

3. Health, Safety, and Environment Risk

Aspects of Health, Safety and Environment is a priority in daily operational activities, this particular aspect even became one of the measures in the Company's Key Performance Indicator. Risk occurs if the environment and operational activities experience a process or incident which causes disturbances in the employees' and/or society's health, environmental pollution or casualty.

The mitigation strategies that have been done are as follows:

- Each contractor/*vendor* is required to possess a Contractor Safety Management System certificate as one of the requirements in participating in the procurement process of products or services in the Company.
- Job Health, Safety, and Environment Analysis (JHSEA) is applied to all contractor/*vendor* before the job is started.
- In the implementation of operational activities, the Company conducts a Safety Induction, Safety Briefing, and Safety Meeting.
- Conduct Safety Talk and Safety Stop as a lesson for work accidents that occur in PT Pertamina (Persero)'s environment.

4. Gas Supply Risk

Certainty of gas supply became the key factor for the Company to achieve the target along with the requirements in investment proposal. Risks on gas supply is caused by the sales of gas from Contractor of Cooperation (KKKS) which refer to the Work Charter of BPMIGAS No. 029/PTK/VII/2009, *onstream* schedule on gas supply which different from contract, spesification and/or economic value of gas supply, the decrease in the availability of *reservoir* ability, agreement on *wellhead* novation is unachieved.

The mitigation strategies that have been done are as follows:

- Actively synergizing with PT Pertamina (Persero)'s Subsidiary particularly PT Pertamina EP and PT Pertamina Hulu Energi and expounding the Company's work plan intensively to SKK-MIGAS to support gas supply continuity.
- Proactively seeking new gas resources including gas in the form of LNG to overcome the existing shortage.

5. Gas Absorption Risk

Gas absorption risk becomes one of the many risks that the Company has to face. Some of the causes can be stated due to the unintegrated infrastructure including pipelines and fuel conversion processes of High Speed Diesel (HSD)/Marine Fuel Oil (MFO) to gas that require an investment which the customers have to bear, in return affecting their buying power.

Upaya pengelolaan risiko melalui:

- Membangun jaringan infrastruktur transportasi gas yang terintegrasi berkoordinasi dengan instansi terkait.
- Secara komprehensif menyusun perencanaan pemanfaatan gas menggunakan infrastruktur penyaluran secara optimal sehingga selaras dengan daya beli konsumen.
- Menerapkan klausul Ship or Pay dalam GTA.
- Secara intensif melakukan komunikasi dengan pihak produsen gas serta SKK MIGAS untuk mendapatkan harga beli gas yang lebih kompetitif dari sumber gas.

6. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Sebagian besar arus kas masuk Perusahaan bergantung pada dana dari Pertamina (cash call) untuk belanja modal. Manajemen Perusahaan secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan melakukan koordinasi secara rutin atas pendanaan dengan Pertamina.

Indikator utama yang digunakan Manajemen untuk memitigasi risiko likuiditas adalah rasio kas. Pada tahun 2013 dan 2012 rasio kas masing-masing sebesar 38,39% dan 97,19% terhadap jumlah liabilitas lancar. Bila rasio kas kurang dari 10% maka Manajemen akan mengambil tindakan untuk mempercepat penerimaan kas seperti menambah pinjaman dana (*cash dropping*) dari Pertamina.

7. Risiko Kredit

Manajemen memantau dengan ketat setiap piutang yang sudah jatuh tempo, sebagai usaha untuk memastikan konsumen membayar tepat waktu, manajemen menerapkan denda/penalti.

The mitigation strategies that have been done are as follows:

- Constructing an integrated infrastructure system for pipeline transportation by coordinating with related institutions.
- Comprehensively structured the strategy of gas utilization by using optimum transportation infrastructure in order to be harmonious with customers' buying power.
- Implementing the Ship or Pay clause in GTA.
- Intensively communicating with gas manufacturers along with SKK MIGAS to obtain gas price which is more competitive than the gas source.

6. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Company's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. The Company depends on funding (cash calls) from Pertamina for capital expenditure. The Company's management regularly monitors the projected and actual cash flows and regularly coordinates the funding management with Pertamina.

Management uses cash ratio as a primary indicator to mitigate the liquidity risk. In 2013 and 2012 the cash ratios were 38.39% and on 2012 was 97.19, respectively, compared to total current liability. If the cash ratios is less than 10%, management will take action to accelerate cash receipt, among others, increase borrowings from Pertamina (*cash dropping*).

7. Credit Risk

Management closely monitors the balance of outstanding receivables, as an effort to ensure the customer pays the bill in time, management apply a fine/penalty cause.

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Kas dan setara kas	2013	2012	Cash and cash equivalent
Diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)			Rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
• Peringkat AAA	106.324	107.370	• Rating AAA
• Peringkat AAA+	34.251	13.837	• Rating AAA+
Diperingkat oleh Moody's			Rated by Moody's
• Peringkat A1	1.228	11.206	• Rating A1
Jumlah	141.803	132.413	Total

Komposisi piutang usaha pada 31 Desember 2013 dan 2012 dapat ditampilkan sebagai berikut:

The composition of trade receivable as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Keterangan	2013	2012	Description
Grup 1	-	25	Group 1
Grup 2	286.044	94.583	Group 2
Grup 3	224	202	Group 3
Jumlah	286.268	94.810	Total

Grup 1 - pelanggan baru/pihak-pihak yang berelasi (kurang dari 6 bulan).

Grup 2 - pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak yang berelasi (lebih dari 6 bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.

Grup 3 - pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak yang berelasi (lebih dari 6 bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu. Seluruh gagal bayar telah dipulihkan.

Group 1 - new customers/related parties (less than 6 months).

Group 2 - existing customers/related parties (more than six months) with no defaults in the past.

Group 3 - existing customers/related parties (more than six months) with some defaults in the past. All defaults were fully covered.

8. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa yang akan datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan harga pasar.

Faktor-faktor risiko pasar tersebut adalah perubahan nilai tukar mata uang asing, suku bunga, dan harga komoditas.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Tidak terdapat eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang yang signifikan bagi Perusahaan. Seluruh pendapatan dan sebagian besar pengeluaran operasi dari Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (natural hedging) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang. Untuk pelaporan Perusahaan juga menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

8. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The market risk factors are foreign exchange rates, interest rates, and commodity prices.

a. Foreign exchange risk

No significant exposure to exchange fluctuation for the Company. The Company's revenue and majority of operating expenses are in US Dollars denomination, which indirectly represents a natural (natural hedging) exposure to exchange fluctuations. For financial reporting, the Company also uses the US Dollars.

b. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga Perusahaan timbul dari transaksi kas dan setara kas dan pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga mengambang mengekspos Perusahaan terhadap risiko suku bunga arus kas. Grup tidak memiliki pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap.

b. Interest rate risk

The Groups, interest rate risk rises from the following cash and cash equivalents and long term loan. Borrowing issued at floating rates expose the Group to cash flow interest risk. The Group does not have borrowings issued at fixed rates.

Grup memonitor suku bunga pasar yang berlaku dari waktu ke waktu dan melakukan negosiasi untuk mendapatkan suku bunga penempatan yang paling menguntungkan sebelum melakukan penempatan dana saldo kas.

The Group monitors the prevailing market interest rate continuously and negotiates to get the most profitable interest rate before placing the cash.

Dalam ribu USD kecuali dinyatakan lain

In thousands USD unless stated otherwise

Laba/rugi	2013*	2012**	Profit/loss
Pinjaman	144	(144)	Borrowings
Sensitivitas arus kas (bersih)	144	(144)	Cash flow sensitivity (net)

Catatan/note:

* +10 bp meningkat/increase

** -10 bp menurun/decrease

Evaluasi Maturitas Manajemen Risiko

Fungsi Manajemen Risiko melakukan kegiatan Risk Maturity Assessment berbasis ISO 31000 dengan menggunakan jasa tenaga ahli independen di bidang manajemen risiko. Tujuan dari pengukuran maturitas adalah untuk menilai tingkat kedewasaan manajemen risiko yang telah berjalan di Perusahaan. Tingkatan maturitas yang digunakan terdiri dari (i) awal, (ii) pemula, (iii) kompeten, (iv) mahir, (v) pemimpin.

Hasil dari pengukuran menunjukkan bahwa tingkat kedewasaan Perusahaan berada pada level kompeten dengan skala 3,08 dari skala 5,00. Berikut tabel hasil pengukuran tingkat maturitas manajemen risiko:

Tingkat Maturitas Terukur (Desember 2013) Measured Maturity Level (December 2013)

Karakter Character	Nilai Value	Tingkat Maturitas Maturity Level	
Budaya Culture	3.00	Kompeten Competent	Level 3
Proses Process	3.00	Kompeten Competent	Level 3
Pengalaman Experience	3.00	Kompeten Competent	Level 3
Aplikasi Application	3.00	Kompeten Competent	Level 3
Kepemimpinan Leadership	3.00	Kompeten Competent	Level 3
Prinsip Principle	3.50	Kompeten Competent	Level 3
Tingkat Maturitas Maturity Level	3.08	Kompeten Competent	Level 3

Sebagai pemacu semangat berkompetisi dan sebagai salah satu bentuk ketaatan terhadap prinsip-prinsip dari Good Corporate Governance (GCG), Pertamina Gas ikut berpartisipasi pada APSA (Annual Pertamina Subsidiary Award) 2013 kategori Risk Management untuk penilaian manajemen risiko tahun 2012. Dalam event tersebut, Perusahaan mendapat penghargaan peringkat 7 dari 17 anak perusahaan PT Pertamina (Persero). Dengan peningkatan manajemen risiko yang telah dilakukan selama tahun 2013 diharapkan Perusahaan akan mendapat peringkat yang lebih baik.

Evaluation on Risk Management Maturity

The Risk Management Function has conducted a Risk Maturity Assessment activities based on ISO 31000 by using the services of independent experts in the field of risk management. The purpose of this measurement is to assess the maturity level of risk management that has been running in the Company. Maturity levels that have been used consist of (i) initial, (ii) beginner, (iii) competent, (iv) proficient, (v) leader.

The outcome of the measurement showed that the Company's maturity level is on competence level with scale of 3.08 out of full scale of 5.00. Below is the measurement:

As the one that boost the competence spirit along as one form of compliance on the Good Corporate Governance (GCG) principles, Pertamina Gas also participates in APSA (Annual Pertamina Subsidiary Award) 2013 in Risk Management category to assess the risk management in 2012. On the event, the Company managed to step into the 7th rank out of 17 subsidiaries of PT Pertamina (Persero). With the upscaling of the Company's risk management that has been done in 2013, it is expected that the Company will achieve a better rank.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN Major Cases Faced by the Company

Sepanjang tahun 2013, Perusahaan tidak mengalami perkara penting yang berhubungan dengan permasalahan hukum ataupun sanksi administratif lainnya.

Throughout 2013, the Company did not experienced any significant matters relating to legal issues, or other administrative sanctions. The Company implement the principles of good corporate

KETERBUKAAN INFORMASI

Information Disclosure

Perusahaan menerapkan prinsip GCG yang baik dalam aspek transparansi dengan mengelola informasi yang tepat dan selalu terbaharui, serta dapat diakses oleh publik. Selain itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pemegang saham, Perusahaan juga memberikan informasi secara berkala melalui website Perusahaan di www.pertaminagas.com dan portal internal Pertamina Gas.

Pertamina Gas juga secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui siaran pers ke *Energia Weekly*, *Energia*, *Pertamina TV*, *Media Hulu*, dan media massa eksternal lainnya seperti majalah, koran, dan media elektronik.

Sedangkan dari sisi internal, setiap bulannya Pertamina Gas menerbitkan buletin QM & HSE. Buletin tersebut memuat mengenai berita seputar kegiatan Quality Management dan Health, Safety & Environment Pertamina Gas. Perusahaan juga telah berhasil mengembangkan program Corporate Performance Management System (CPMS) yang menjadi portal informasi bagi Direktorat Operasi untuk mengunduh dan mengevaluasi seluruh data kinerja operasi mulai dari KPI hingga realisasi ABO (Anggaran Biaya Operasi) dan ABI (Anggaran Biaya Investasi).

governance in transparency aspect by managing accurate information that will always be updated on a regular basis which will be accessible to public. In addition, as a form of accountability to shareholders, the Company also provides information on a regular basis through the Company's website at www.pertaminagas.com and internal portals.

*Pertamina Gas has also actively published any of its corporate action which done through press releases to the *Energia Weekly*, *Energia*, *Pertamina TV*, *Upstream Media*, and other external mass media namely magazines, newspapers, and electronic media.*

From the internal side, each month, Pertamina Gas published the QM & HSE bulletin. The bulletin contain information regarding Quality Management activity long with Health, Safety & Environment of Pertamina Gas. The Company has also developed the program of Corporate Performance Management System (CPMS) which became the information portal for Operational Directorate to download and evaluate the entire data of operational performance starting from KPI up until the realization of ABO (Operating Budget) and ABI (Investment Budget).

SISTEM WHISTLE-BLOWING

Whistle-Blowing System

Whistle-Blowing System (WBS) Pertamina Gas mengacu kepada WBS PT Pertamina (Persero). WBS merupakan sistem pelaporan atas pelanggaran terkait praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta perilaku tidak etis lainnya. Sistem ini diterapkan dalam rangka mendukung implementasi GCG dalam kaitannya untuk menegakkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. WBS juga berlaku sebagai upaya untuk memitigasi potensi risiko dan menciptakan lingkungan Perusahaan yang bersih dari praktik KKN.

Dasar Pembentukan

Sistem pelaporan WBS Pertamina dibentuk atas dasar:

1. Pendeteksian dan pencegahan fraud adalah penting;
2. Perbuatan yang tidak semestinya dapat merusak reputasi sebuah Perusahaan;
3. Dianjurkan oleh Pemerintah dan Regulator;
4. Memperlihatkan komitmen manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis;

PT Pertamina Gas' Whistle-Blowing System (WBS) refers to the WBS in PT Pertamina (Persero). The WBS is a reporting system for violations related to the practice of Corruption, Collusion, Nepotism (KKN) and other unethical behavior. The system is implemented in order to support the implementation of Good Corporate Governance, mitigate potential risks and create a Company environment free of KKN practices.

Basic Establishment

Pertamina WBS reporting system is established on the basis of:

1. *Fraud detection and prevention is essential.;*
2. *Misconducts can ruin a Company's reputation;*
3. *Encouraged by Government and Regulators;*
4. *Demonstrate management's commitment in creating an ethical work environment;*

5. Pembobolan pendapatan dapat menyebabkan kerugian yang besar;
6. Menanggulangi perbuatan yang tidak semestinya dengan biaya yang rendah;
7. Sarana bagi pekerja untuk meningkatkan standar kerja dan kekompakan di lingkungan kerja; dan
8. Kontrol terhadap fraud dan korupsi yang sesuai dengan best practice.

Pelaporan Pelanggaran

Di tahun 2013, untuk menciptakan organisasi yang bersih sesuai dengan prinsip-prinsip GCG (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kemandirian, dan Kesetaraan serta Kewajaran), Pertamina Gas telah memberikan kesempatan kepada insan Pertamina Gas untuk menyampaikan laporan mengenai dugaan terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan Perusahaan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perlindungan bagi Pelapor

Setiap pelaporan, harus mencantumkan identitas pelapor dan sistem WBS akan menjaga kerahasiaan pelapor kecuali apabila:

1. Diperlukan dalam kaitan dengan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia;
2. Sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan tujuan Panduan Tata Kelola Perusahaan;
3. Diperlukan dalam proses hukum.

Penanganan Pengaduan dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

Penanganan pengaduan dalam lingkungan Pertamina Gas dikelola oleh Audit Internal ataupun Compliance dari PT Pertamina (Persero) yang penanganannya bisa dilakukan dengan koordinasi kepada konsultan eksternal ataupun internal.

Hasil Penanganan Pengaduan

Sepanjang tahun 2013 hanya terdapat 1 pengaduan yang telah ditindaklanjuti, diselesaikan, dan telah dilaporkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

5. *Income burglary can lead to large losses;*
6. *Managing the improper conduct at a low cost;*
7. *Means for employees to improve labor standards and cohesiveness in the workplace; and*
8. *Control of fraud and corruption in accordance with best practice.*

Reporting

In the goal of forming a clean organization in line with the principles of GCG (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Autonomy, and Equality and Fairness), in 2013, Pertamina Gas has given the employees an opportunity to submit reports of alleged violations against business ethics, code of conduct, Company rules and, prevailing regulations.

Protection for Whistleblower

All reports require the identity of the reporting individual; and the WBS will protect the confidentiality of the reporting individual, unless:

1. *Required in connection with a report or investigation by the Government;*
2. *In accordance with the Company's interests and goals guide Corporate Governance;*
3. *Required in legal proceedings.*

Complaints Handling and Parties Managing Complaints

The complaint handling can be carried out by the Internal Audit or PT Pertamina (Persero) Compliance through both internal or external consultants.

The Outcome of Complaints Handling

Throughout 2013, there is only 1 case of complaints which has been followed up, taking care off, and reported in accordance with the prevailing regulation in the Company.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

Customer Satisfaction Survey

Pertamina Gas selalu menjunjung tinggi kepuasan konsumen. Perusahaan memandang bahwa langkah strategis yang dicanangkan untuk masa depan Perusahaan haruslah bisa memuaskan keinginan

Customer satisfaction has always been uphold by Pertamina Gas. The Company considers that the strategic move that has been constructed for the Company's future must be able to satisfy the

konsumen yang berkaitan dengan pemenuhan keinginan, harapan, dan juga kebutuhan konsumen.

what customers desire in regard to the fulfillment of wishes, hopes, and also customers' needs.

Perusahaan selalu berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan dan juga harapan pelanggan. Atas dasar inilah, sebuah upaya Survei Kepuasan Pelanggan (Customer Satisfaction Survey) dibentuk untuk menjamin kepuasan pelanggan.

The Company has always committed to meet what customers had hoped and aspire for. On this basis, a Customer Satisfaction Survey has been established to guarantee the customers' satisfaction.

Pada tahun 2013, Pertamina Gas telah melaksanakan Survei Kepuasan Pelanggan dengan tujuan:

In 2013, Pertamina Gas has conducted the Customer Satisfaction Survey with the aim to:

1. Mendapatkan gambaran mengenai pandangan umum customer terhadap kinerja dan kualitas layanan jasa yang diberikan oleh Perusahaan;
2. Mendapatkan informasi mengenai kebutuhan ataupun keinginan customer atas layanan jasa yang diberikan Perusahaan;
3. Identifikasi masalah-masalah yang terkait layanan Perusahaan (*customer complaint*);
4. Informasi mengenai area-area pelayanan yang memerlukan perbaikan berdasarkan persepsi customer atas tingkat kepentingan layanan atau jasa.

1. *Obtaining a picture of the customer's general perception on the performance and service quality provided by the Company;*
2. *Obtaining information on the needs/desires of the customers regarding the service provided by the Company;*
3. *Problem identification related to the company's services (customer complaint);*
4. *Acquiring information of service areas requiring improvements based on customer satisfaction of service importance levels.*

5. Responden dari Customer Satisfaction Pertagas adalah *shipper (off-taker)* yang berada di seluruh area operasi perusahaan, yakni Area Sumatera Bagian Utara (SBU), Area Sumatera Bagian Selatan (SBS), Area Jawa Bagian Barat (JBB), Area Jawa Bagian Timur (JBT) dan Area Kalimantan (KAL). Pada tahun 2012 sebanyak 40 perusahaan mengikuti Customer Satisfaction Pertagas. Pada tahun 2013 angka tersebut naik, dimana sebanyak 46 perusahaan mengikuti survei tersebut, masing-masing 5 dari Area SBU, 13 dari SBS, 19 dari JBB, 3 dari JBT dan 6 dari KAL. Area SBT tidak mengikuti survei karena tidak ada pipa gas di area tersebut.

The respondents come from the shipper/off-takers in all Company's operational areas, namely North Sumatera Area (SBU), South Sumatera Area (SBS), West Java Area (JBB), East Java Area (JBT), and Kalimantan Area (KAL). In 2012, there are 40 companies in total that attend the Customer Satisfaction of Pertagas. In 2013, that number has rose to 46 companies; 5 from the SBU Area, 13 from SBS Area, 19 from JBB Area, 3 from JBT Area and 6 from KAL Area. The SBT Area could not take part in the survey because there is not any gas pipeline in that area.

Kriteria Penilaian

Rating Criteria

Penilaian dilakukan dengan mengukur tingkat Kepuasan Pelanggan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan dan Harapan Pelanggan. Kedua penilaian tersebut diukur dengan kriteria sebagai berikut:

Assessment is done by measuring the level of Customer Satisfaction on Operational Performance and Customers' Expectations. Both ratings are measured using the following criteria:

Pelayanan Services	Peralatan Operasi Operational Tools	HSE K3L	Komunikasi Communication	Pengaduan Complain
Produk sesuai dengan spesifikasi <i>Products is in accordance with specification</i>	Pemeliharaan alat ukur <i>Measuring tools maintenance</i>	Komitmen Pertamina Gas menjaga K3LL <i>Pertamina Gas commitment in preserving HSSE</i>	Informasi perubahan/gangguan penyaluran gas <i>Information on changes/disturbance on gas transportation</i>	Tersedia jalur pengaduan <i>Complain channel is available</i>
GMS membantu ketepatan billing <i>GMS helped billing preciseness</i>	Pemeliharaan sistem pipa <i>Pipeline system maintenance</i>	Personil Pertamina Gas selalu menjaga K3LL <i>Pertamina Gas personnel always preserve HSSE</i>	Informasi perubahan/gangguan alat ukur atau sistem pipa <i>Information on changes/disturbance on pipeline system</i>	Cepat & tanggap menyelesaikan keluhan <i>Quick response in handling complain</i>
GMS membantu monitoring & keakuratan data <i>GMS help monitoring and data accuracy</i>	Pemeliharaan turbin kompresor <i>Compressor turbine maintenance</i>		Koordinasi yang baik <i>Excellent coordination</i>	Selalu berusaha menyelesaikan masalah <i>Always striving to solve problems</i>

Kelima kriteria tersebut kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan yang dituangkan dalam kuesioner. Pada kuesioner Kinerja Operasional skala yang digunakan adalah 1-5 dalam bentuk pernyataan Sangat Puas, Puas, Ragu-ragu, Tidak Puas, dan Sangat Tidak Puas. Pada kuesioner Harapan Pelanggan skala yang digunakan juga skala 1-5 dalam bentuk pernyataan Tidak Penting, Kurang Penting, Cukup Penting, Penting, dan Sangat Penting.

Dengan 2 kuesioner tersebut, Perusahaan berusaha untuk mengetahui nilai kinerja perusahaan demi memenuhi kebutuhan pelanggan. Dari hasil survei, Perusahaan akan mengetahui berapa skor kepuasan para pelanggannya secara umum. Serta mengetahui secara khusus di kriteria mana saja yang sudah memiliki nilai bagus dan kriteria yang perlu ditingkatkan.

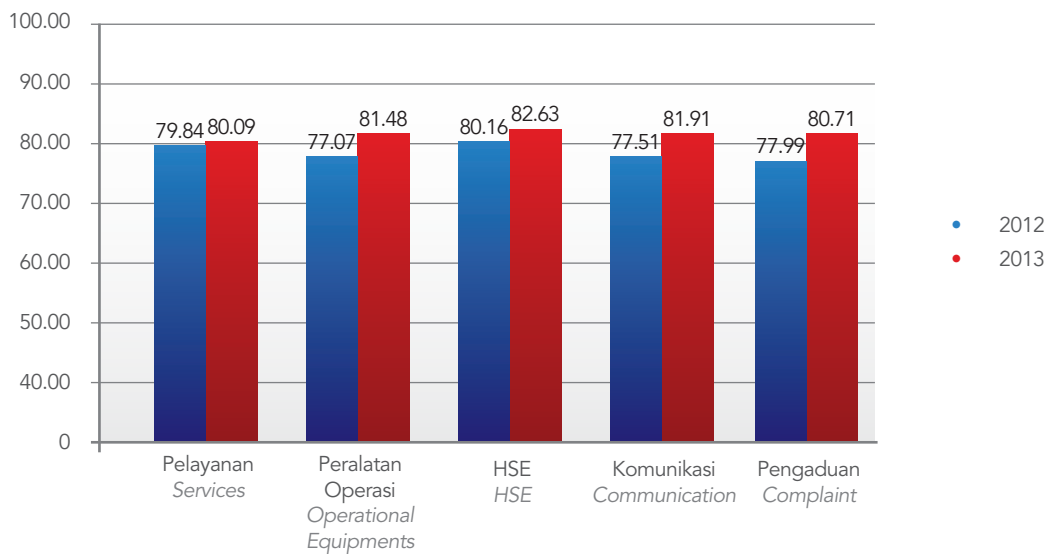
Sedangkan kuesioner harapan pelanggan diharapkan dapat membantu memetakan mana kriteria yang penting bagi pelanggan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk menentukan kriteria mana yang dipilih menjadi fokus Perusahaan.

Hasil Survei

1. Kinerja Perusahaan

Hasil Kinerja Perusahaan pada Customer Satisfaction Survey di tahun 2013 jika dibandingkan dengan hasil survei di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Hasil Penilaian Customer Satisfaction Survey
Assessment Result of Customer Satisfaction Survey



These five criteria were then developed into questions as outlined in the questionnaire. In the questionnaire, the scale of Operational Performance which being used is 1-5 in the form of statements namely Very Satisfied, Satisfied, Doubtful, Dissatisfied, and Very Dissatisfied. While for the scale in Customer Expectations is consist of 1-5 with the form of statement, namely Not Important, Less Important, Moderate, Important, and Very Important.

Through those 2 questionnaires, the Company is trying to determine the performance value of the company's in order to meet customers' needs. From the survey, the Company will be aware about the satisfaction level of its customers. The Company will also be aware of which criteria that already has good score along with the one that needs to be improved.

While through the questionnaire for customers' expectation, it is expected that the Company will be able to map out the important criterias that matter most for customers which will become the main focus that the Company will enhanced.

Survey Results

1. Company's Performance

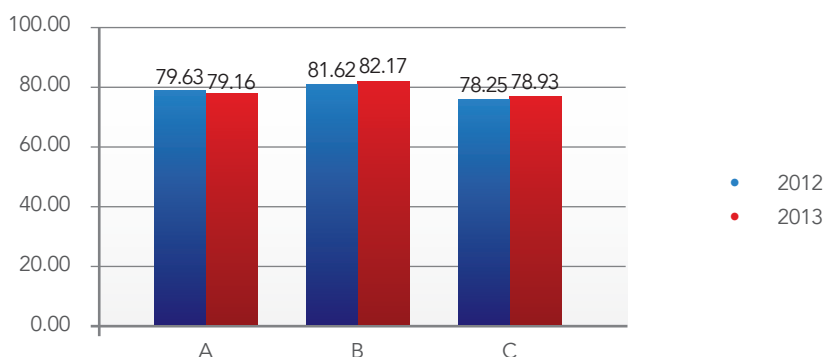
The Company's Performance on the Customer Satisfaction Survey in 2013 when compared to 2012 are as follows:

Dari grafik tersebut, rata-rata nilai Kepuasan Pelanggan Tahun 2013 adalah 81,36%. Nilai tersebut naik dibandingkan tahun 2012 (78,50%). Secara umum dapat dilihat kinerja Perusahaan dalam menjaga kepuasan pelanggannya cukup baik, dimana terdapat peningkatan di seluruh kriteria penilaian. Nilai 81,36% tersebut merupakan nilai rata-rata seluruh kriteria (pelayanan, peralatan operasi, HSE, komunikasi, dan pengaduan) dari seluruh pelanggan yang mengikuti survei di seluruh area. Adapun penjelasan setiap kriteria bisa dilihat di bagian selanjutnya.

From the graphic above, it can be concluded that the Customers' Satisfaction Level in 2013 reached 81.36%. This score is higher compared to 2012 (78.50%). In general, it can be concluded that the Company's effort in maintaining the customers' satisfaction level is quite good which can be seen from the increasing values of each scoring criterias. The score of 81.36% is the average values of criterias (services, operational equipments, HSE, communication, and complaint) from all customers that take part in the survey in all areas. The explanation on each criteria can be seen in the following section.

A. Pelayanan

A. Services



Keterangan:

Description:

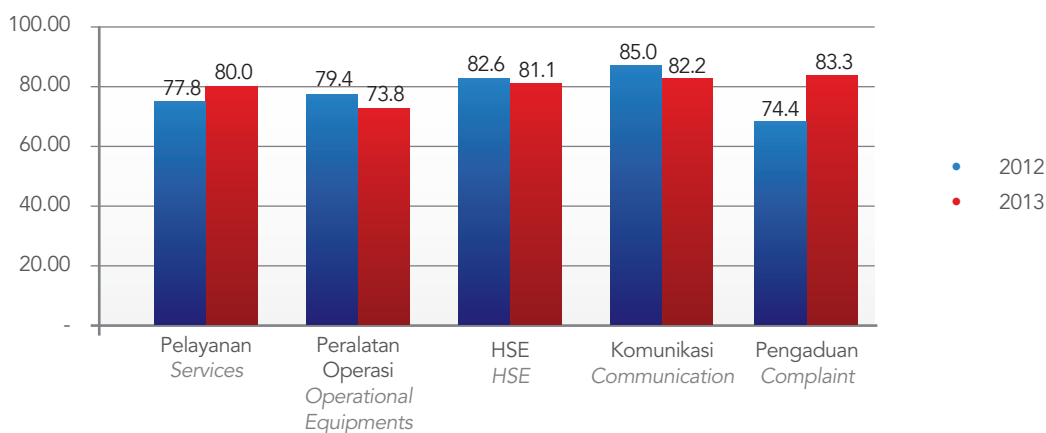
- A. Produk yang diberikan sesuai dengan spesifikasi gas dan tekanan operasi yang diminta.
- B. Ketepatan *billing*, yakni akurasi data perhitungan dan waktu penyelesaian.
- C. Selalu melakukan *improvement* dalam meningkatkan keakuratan data dan *online monitoring*.

- A. The product given is in accordance with gas specification along with the requested perational pressure.
- B. Billing precision; accuracy of data counts along with finishing time.
- C. Always improving to enhance data accuracy and online monitoring.

Secara umum dibandingkan tahun 2012, ada penurunan sedikit pada kepuasan pelanggan yaitu dari 79,63% menjadi 79,16%; menurun sebesar 0,47% pada kriteria pelayanan produk yang diberikan, hal ini disebabkan karena adanya kekurangan pasokan gas di daerah Sumatera Utara (Area SBU).

Compared to 2012, there is a slight decrease in customers' satisfaction level from 79.63% to 79.16%; a decrease of 0.47% occured on the product services given due to the lack of gas supply in North Sumatera Area (SBU Area).

Kinerja Pelayanan
Service Performance



Untuk rata-rata nilai kepuasan pelanggan terhadap kriteria kinerja (3 kriteria) pelayanan; Area SBU dan KAL mengalami peningkatan. Untuk Area SBU peningkatan sebesar 2,2% tersebut disebabkan oleh meningkatnya kinerja di bidang ketepatan billing, yakni akurasi data dan perhitungan waktu penyelesaian billing. Area SBU juga meningkatkan performanya dalam melakukan perbaikan keakuratan data dan monitoring online.

The average score of customer satisfaction level on service performance criteria (3 criterias) on SBU and KAL Area have increased. SBU Area experienced an increase of 2.2% because the performance in billing accuracy has improved, namely data accuracy and completion time of billing. SBU Area has also improved its performance in data accuracy along with online monitoring.

Sedangkan kenaikan sebesar 8,9% kinerja Area KAL disebabkan *improvement* yang signifikan di 3 bidang pelayanan, namun peningkatan yang paling tinggi adalah di layanan monitoring *online* dan *improvement* area dalam memperbaiki keakuratan data.

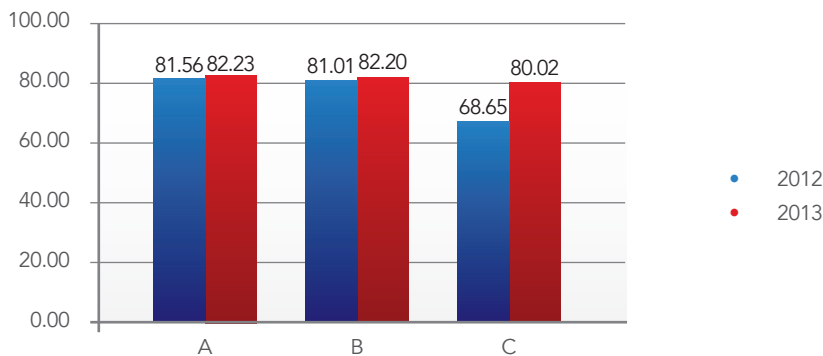
While an increase of 8.9% occurred in KAL Area due to significant improvement in 3 service area, however the highest one came from online monitoring services along with the improvement of area in improving data accuracy.

Pada tahun 2013 Area SBS, Area JBB, dan Area JBT mengalami penurunan kecil dibandingkan dengan tahun lalu. Penurunan ini disebabkan karena adanya kekurangan dalam layanan penggunaan GMS yang menurut pelanggan tidak membantu akurasi ketepatan *billing*, yakni akurasi data perhitungan dan kecepatan waktu penyelesaian untuk Area SBS. Kekurangan dalam pelayanan produk yang diberikan sesuai dengan spesifikasi gas dan tekanan operasi yang diminta untuk Area JBB.

In 2013, the SBS Area, JBB Area, and JBT Area were experiencing a slight decrease compared to last year. The decrease occurred due to the lack of services in GMS utilization which according customers did not helping the billing accuracy, namely data accuracy of account along with completion time for SBS Area. The lack of product services given is in accordance with the gas specification along with its operational pressure which requested by JBB Area.

B. Peralatan Operasi

B. Operational Tools



Keterangan:

Description:

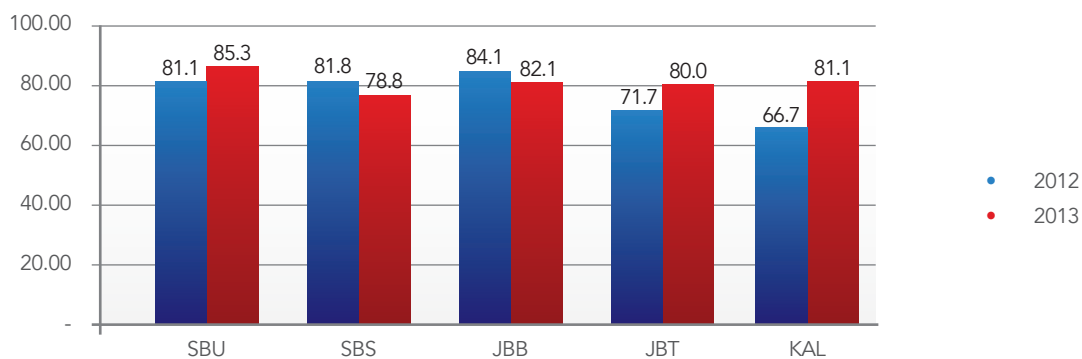
- A. Alat ukur selalu dipelihara keandalannya dan keamanannya.
- B. Sistem pipa selalu dipelihara keandalannya dan keamanannya.
- C. Turbin kompresor selalu dipelihara keandalannya dan keamanannya.

- A. Measuring tool has always been taken care off to maintain its safety and reliability.
- B. Pipeline system has always been taken care off to maintain its safety and reliability.
- C. Compressor turbine has always been taken care off to maintain its safety and reliability.

Secara umum kepuasan pelanggan terhadap kinerja peralatan operasi di tahun 2013 meningkat dibandingkan tahun 2012. Peningkatan terbesar ada pada kepuasan kinerja turbin kompresor yang handal dengan nilai sebesar 11,37%. Dalam hal ini berarti Pertamina Gas berhasil membuat kinerja peralatan operasi menjadi lebih baik.

In general, the customers' satisfaction level towards the performance of operational tools is increasing in 2013 compared to 2012. The highest improvement lies in the satisfaction level of turbine compressor which amounted to 11.37%. It means that Pertamina Gas is able to make the performance of the operating tool better.

Kinerja Peralatan Operasi Operational Tools Performance



Untuk rata-rata nilai kepuasan pelanggan terhadap 3 kriteria kinerja Peralatan Operasi di tahun 2013 terdapat kenaikan di Area SBU, Area JBT, dan Area KAL jika dibandingkan dengan tahun lalu. Kenaikan nilai di Area JBT sebesar 8,3% disebabkan oleh *improvement* yang signifikan di bidang pemeliharaan turbin *compressor* yang selalu dijaga kehandalan dan keamanannya.

The average score of customers' satisfaction level towards the 3 criterias of Operational Tools' performance in 2013 is increasing mainly in SBU Area, JBT Area, and KAL Area compared to last year's achievement. The value in JBT Area rose by 8.3% caused by significant improvement in compressor turbine maintenance to maintain its safety and reliability.

Sedangkan Area SBU dan Area KAL rata-rata meningkat signifikan masing-masing sebesar 4,2% dan 14,4% di ketiga aspek Peralatan Operasi, yakni pemeliharaan alat ukur, pemeliharaan sistem pipa dan pemeliharaan turbin kompresor.

While in SBU Area and KAL Area; in average the score rise up quite significantly as much as 4.2% and 14.4%, respectively in all three aspects of Operational Tools, namely measuring tool maintenance, pipeline system maintenance, and turbine compressor maintenance.

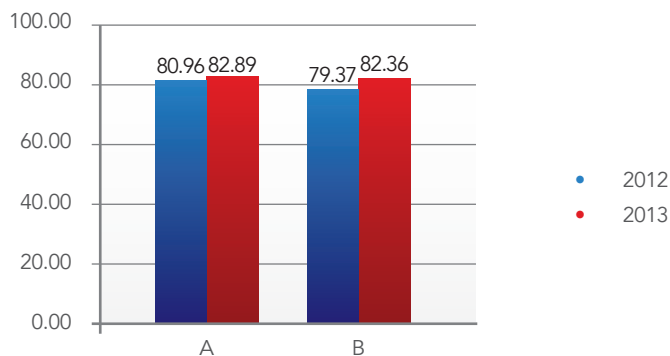
Namun pada Area SBS dan Area JBB terdapat sedikit penurunan nilai masing-masing 3% dan 2% jika dibandingkan dengan tahun 2012. Kinerja layanan yang harus ditingkatkan oleh Area SBS adalah di aspek pemeliharaan pipa dan pemeliharaan turbin kompresor.

While in SBS Area and JBB Area, a slight decrease occurred as much as 3% and 2%, respectively compared to 2012. The SBS Area needs to improve its performance in pipeline maintenance along with turbine compressor.

Area JBB juga harus meningkatkan kinerjanya di ketiga aspek Peralatan Operasi. Pemeliharaan alat ukur, sistem pipa dan turbin diharapkan dapat dilaksanakan dengan lebih baik di tahun depan.

The JBB Area also needs to improve its performance in all three Operational Tool aspects. The maintenance in measuring tool, pipeline system, and turbine is expected to be conducted better next year.

C. HSE



Keterangan:

- Komitmen Pertamina Gas untuk selalu memperhatikan aspek aspek K3LL.
- Personil selalu memperhatikan dan menjaga K3LL.

C. HSE

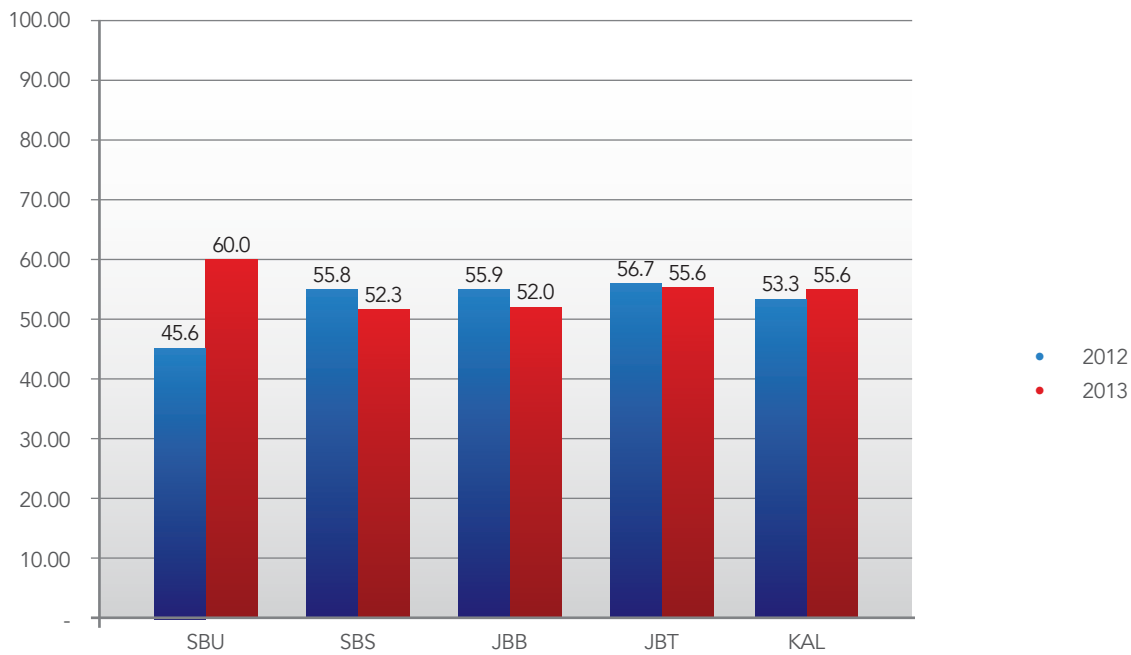
Description:

- The commitment of Pertamina Gas to always pay attention to the HSE aspects.*
- All personnel always pay attention as well as maintaining the HSE.*

Secara umum kepuasan pelanggan terhadap HSE di tahun 2013 meningkat dibandingkan tahun 2012. Hal ini berarti bahwa Pertamina Gas berhasil melaksanakan dan menerapkan aspek-aspek dan komitmen HSE dengan baik.

In general, the customers' satisfaction level in HSE in 2013 is increasing compared to 2012. It means that Pertamina Gas succeeded in conducting and implementing the aspects as well as commitment of HSE.

Kinerja HSE
HSE Performance



Untuk rata-rata nilai kepuasan pelanggan terhadap 2 kriteria kinerja HSE Area SBU dan Area KAL terdapat kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2012 dengan kenaikan signifikan terjadi di Area KAL sebesar 14,4%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh komitmen dan perilaku personel Area KAL yang selalu menjaga K3LL. Hal serupa juga diterapkan oleh Area SBU sehingga berhasil meningkatkan kepuasan pelanggannya di kriteria HSE pada tahun ini.

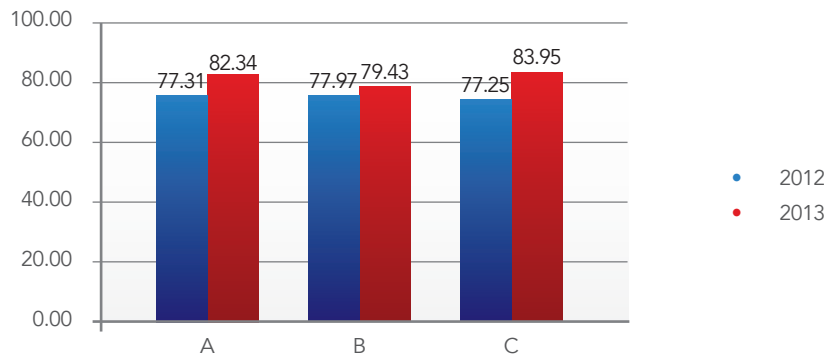
The average score of customers' satisfaction level towards the 2 criterias of HSE performance in SBU Area and KAL Area is increasing compared to 2012. KAL Area has experienced a significant increase which amounted to 14.4% because the personnel in SBU and KAL Area always committed to maintain the HSE.

Sedangkan penurunan nilai kepuasan pelanggan terjadi di Area SBS, JBB dan JBT, sehingga area-area tersebut masih harus meningkatkan lagi kinerjanya di bidang HSE yakni pada komitmen dan perilaku petugas operasi dalam menjaga K3LL demi mencapai nilai kepuasan yang lebih baik di tahun depan.

While a decrease occurred in SBS Area, JBB Area, and JBT Area. It means that all personnel in the areas mentioned need to increase their performance in HSE, especially in both commitment as well as their behaviour in order to achieve a higher score next year.

D. Komunikasi

D. Communication



Keterangan:

- Jika terdapat perubahan pola operasi atau gangguan pada penyaluran gas, Pertamina Gas selalu berkomunikasi dengan *shipper* dan *off-taker*.
- Jika terdapat kerusakan dan gangguan pada alat ukur dan sistem pipa Pertamina Gas selalu menginformasikannya kepada *shipper* dan *off-taker*.
- Koordinasi antara *shipper*, *transporter* dan pelanggan gas dilaksanakan dengan baik.

Description:

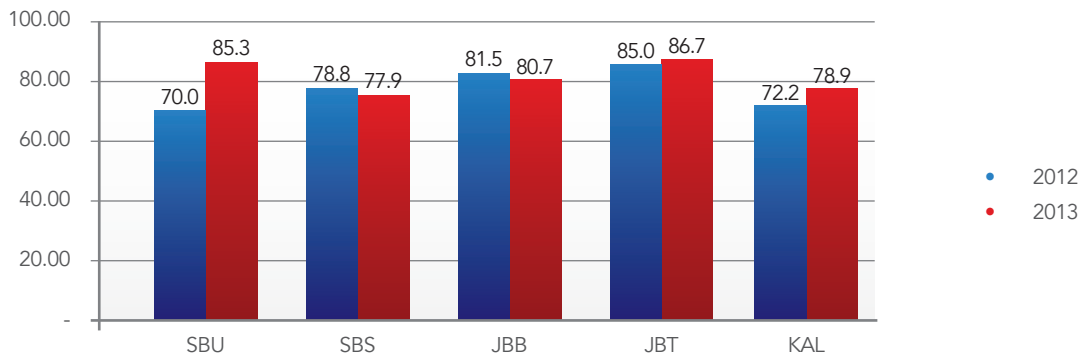
- If changes or disturbance occurred in operational pattern of gas transportation activity, Pertamina Gas always communicate with *shipper* and *off-taker*.
- If malfunction or disturbance occurred in measuring tool as well as pipeline system, Pertamina Gas always informed it to *shipper* and *off-taker*.
- Coordination between *shipper*, *transporter*, and gas customers has been conducted properly.

Secara umum kepuasan pelanggan terhadap kinerja peralatan operasi di tahun 2013 meningkat dibandingkan tahun 2012. Peningkatan terbesar ada pada kepuasan koordinasi antara *shipper*, *transporter* dan pelanggan gas, sebesar 6,7%. Dalam hal ini berarti Pertamina Gas berhasil melaksanakan komunikasi dengan baik untuk para pelanggannya.

In general, the performance rating is higher than 2012. The highest increase occurred on the satisfaction level of coordination between *shipper*, *transporter*, and gas customers which amounted to 6.7%. It means that Pertamina Gas has always succeed in communication properly with customers.

Kinerja Komunikasi

Communication Performance



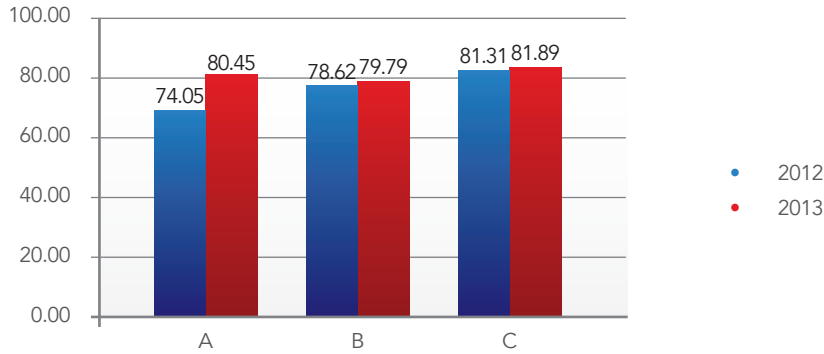
Untuk rata-rata nilai kepuasan pelanggan terhadap 3 kriteria kinerja Komunikasi di Area SBU, JBT dan KAL terdapat peningkatan dibandingkan dengan tahun lalu. Peningkatan terbesar diperoleh Area SBU yaitu sebesar 15,3% dan Area KAL sebesar 6,7%. Peningkatan tersebut diperoleh atas kinerja yang baik dalam menyampaikan informasi perubahan atau gangguan penyaluran gas, gangguan alat ukur atau sistem pipa dan kemampuan area dalam membangun koordinasi yang baik.

Sedangkan Area SBS dan JBB terdapat penurunan nilai yang tidak terlalu signifikan. Walaupun demikian, hubungan komunikasi area dengan pelanggan harus ditingkatkan demi perbaikan layanan kepada pelanggan kedepannya.

In average, the score of customers' satisfaction level towards the 3 criterias of Communication performance in SBU Area, JBT Area, and KAL Area is increasing compared to last years' achievement. SBU Area experienced the highest increase along with KAL Area as much as 15.3% and 6.7%, respectively. The increase occurred due to the good performance that has been showed in delivering information regarding changes or disruption in gas supply, interruption on pipeline system and measuring tools along with the area capabilities in building better coordination.

While the SBS and JBB Area experienced a slight decrease. Even so, the relationship with the customer should be improved to earn higher result in the following year.

E. Pengaduan



Keterangan:

- A. Tersedia jalur pengaduan.
- B. Cepat dan tanggap dalam menanggapi dan menyelesaikan keluhan.
- C. Selalu berusaha menyelesaikan permasalahan sesuai komitmen antara shipper dan off-taker.

Secara umum kepuasan pelanggan terhadap kinerja pengaduan di tahun 2013 meningkat dibandingkan tahun 2012. Peningkatan terbesar ada pada tersedianya jalur pengaduan (6,40%). Dalam hal ini berarti bahwa Pertamina Gas berhasil memperbaiki kinerja pengaduan, terutama untuk menambah jalur pengaduan sehingga pelanggan bisa melakukan pengaduan dengan lebih cepat.

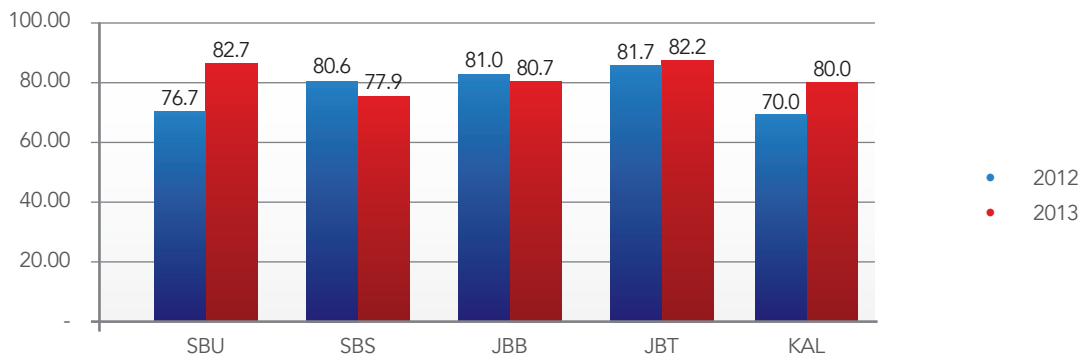
E. Complaint

Description:

- A. Reporting lines are available.
- B. Fast and responsive in responding to and resolving complaints.
- C. Always strive to solve the problem in accordance with commitments between shipper and off-takers.

In general, the performance rating is higher than 2012, especially in the availability of reporting lines (6.40%). It means that Pertamina Gas is succeeded in improving the complaint performance, especially when in addition of reporting lines that makes the customers able to report faster.

Kinerja Pengaduan
Complaint Performance



Untuk rata-rata nilai kepuasan pelanggan terhadap 3 kriteria kinerja pengaduan di Area SBU, JBT dan KAL mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012, terutama di area KAL yang meningkat signifikan sebesar 10%. Peningkatan tersebut muncul karena kinerja yang baik dalam menyediakan jalur pengaduan, kecepatan dan tanggap dalam menyelesaikan keluhan serta selalu berusaha menyelesaikan masalah yang disampaikan oleh pelanggan.

The average score of customers' satisfaction level towards the 3 criterias of complaint in SBU Area, JBT Area, and KAL Area is increasing compared to 2012, especially in KAL Area which amounted to 10%. This increase arises due to the availability of reporting lines, quick and responsiveness in resolving complaints and always tried to solve the customers' problem.

Sedangkan Area SBS dan JBB terdapat penurunan nilai yang tidak terlalu signifikan. Walaupun demikian, kedua area tersebut harus tetap meningkatkan layanan pengaduannya demi perbaikan kepuasan pelanggan di tahun depan.

While for the SBS and JBB Area, a slight decrease have occured. Even so, both areas need to keep improving their services in order to achieve a higher score in the following year.

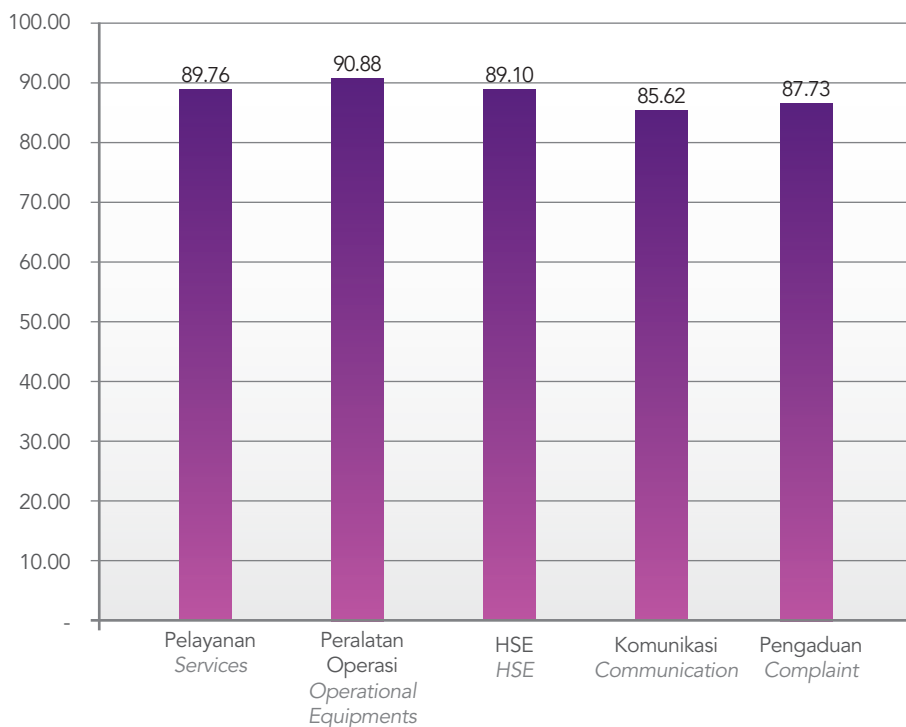
2. Harapan Pelanggan

2. Customer's Satisfaction

Hasil Harapan Pelanggan pada Customer Satisfaction Survey di tahun 2013 adalah sebagai berikut:

The result of Customers's Satiscation on Customer Satisfaction Survey in 2013 is described below:

Harapan Pelanggan
Customer's Satisfaction



Dari grafik tersebut, pelanggan di area operasi Pertamina Gas menekankan kepada pentingnya Pelayanan, Peralatan Operasi dan HSE tanpa mengesampingkan pentingnya aspek Komunikasi dan Pengaduan.

From the graph, the customers have emphasized the importance of Services, Operational Tools, and HSE without taking both of the Communication and Complaints aspects into the side.



07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

VISI, MISI, DAN TUJUAN Vision, Mission, and Objectives	170
RUANG LINGKUP CSR Scope	170
PROGRAM CSR CSR Programs	171
DAMPAK KEUANGAN DARI PROGRAM CSR Financial Impact Of CSR Program	183





KEGIATAN CSR PERUSAHAAN TELAH
DIALOKASIKAN SECARA MERATA
DENGAN PORSI TERBESAR PADA BIDANG
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (14,3%) DAN
KESEHATAN (13,2%).

The Company's CSR activities have been allocated evenly with the largest portion in the field of community development (14.3%) and healthcare (13.2%).

2013 Rp5.174 miliar

2012 Rp4.527 miliar

- **Total Dana Meningkat 14,30% dibandingkan 2012**
Total fund increased by 14.30% compared to 2012
- **Distribusi Sumber Dana CSR meningkat 77,59% dibandingkan 2012**
CSR funding source increased by 77.59% compared to 2012

Melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility atau CSR), Pertamina Gas mewujudkan komitmen kuatnya untuk memberdayakan masyarakat dan juga melestarikan lingkungan, terutama yang berada di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Pertamina Gas menyadari sepenuhnya bahwa keberlanjutan bisnis Perusahaan tidak terlepas dari perannya dalam memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perkembangan hidup masyarakat. Prinsip inilah yang mendasari pelaksanaan setiap program yang telah dilakukan Pertamina Gas hingga saat ini.

Through Corporate Social Responsibility (CSR), Pertamina Gas showed its strong commitment to empower the communities as well as preserving the environment, especially those around the operational areas of the Company. Pertamina Gas is fully aware that the sustainability of Company's business can not be separated from Company's role in providing maximum benefits for community development. This is the principle that underlies the implementation of any program that has been carried out by Pertamina Gas today.

VISI, MISI, DAN TUJUAN

Vision, Mission, and Objectives

Visi

Menuju Kehidupan Lebih Baik

Vision

Toward a Better Life

Misi

Melaksanakan komitmen Perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang memberikan nilai tambah kepada setiap *stakeholders* untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan.

Mission

Implementing the Company's commitment on social and environmental responsibility in a way that adds value for stakeholders to support the Company's growth.

Tujuan

Pelaksanaan program CSR Pertamina Gas bertujuan membantu pemerintah dalam memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan membangun hubungan yang harmonis dengan para *stakeholders* dalam upaya mendukung pencapaian tujuan untuk membangun reputasi Perusahaan.

Aims

The implementation of CSR program is aimed to assist the government in improving Indonesia's Human Development Index (IPM) and building harmonious relationships with stakeholders to support the objective achievement in order to build the Company reputation.

RUANG LINGKUP

CSR Scope

Komitmen CSR diwujudkan secara merata di setiap bidang yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh yaitu:

- Bidang Pendidikan
- Bidang Kesehatan
- Bidang Lingkungan
- Bidang Infrastruktur
- Bidang Pemberdayaan Masyarakat

The CSR commitment is being manifested equally in every field which can improve the quality of life for society as a whole, namely in the field of:

- Education
- Health
- Environment
- Infrastructure
- Community Empowerment

Selain melaksanakan program di bidang-bidang tersebut di atas, Pertamina Gas juga memberikan donasi sosial kepada masyarakat secara berkala. Dalam menjalankan program CSR, Pertamina Gas selalu melakukan *social mapping*. Hal ini dilakukan untuk menjamin agar setiap pelaksanaan program CSR tepat sasaran sehingga memberikan hasil yang efektif dengan proses pelaksanaan yang efisien. Sebagai contoh, untuk wilayah Tempino-Plaju, program yang dilakukan bukan berupa donasi (*charity*) khusus, namun ditempatkan menjadi satu dalam program CSR.

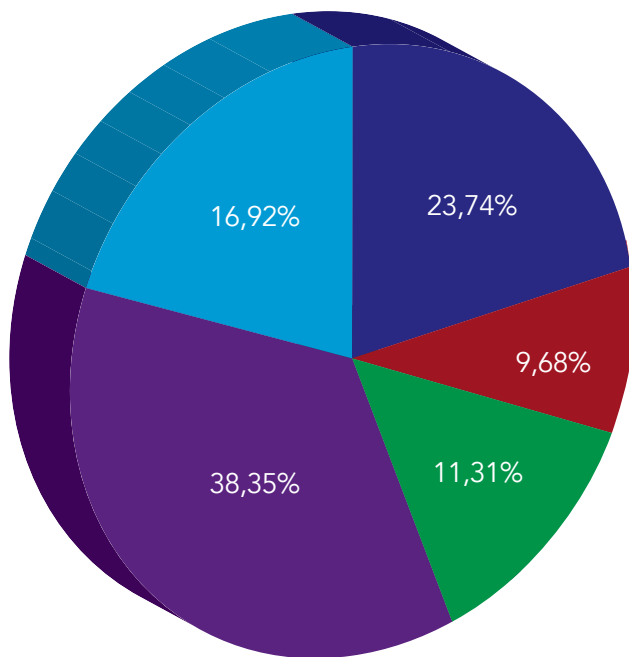
In addition of implementing the above programs, Pertamina Gas has also made social donation on a regular basis. In carrying out the CSR programs, Pertamina Gas has always performed social mapping. This is done to ensure that any implementation of CSR programs will always be on target so as to provide effective results with an efficient implementation process. For example, for the Tempino-Plaju region, the Company does not performed any donations (charity), but its being implemented into one in the CSR program.

PROGRAM CSR

CSR Program

Kegiatan CSR Perusahaan telah dialokasikan secara merata dengan porsi terbesar pada bidang pemberdayaan masyarakat (14%) dan kesehatan (13%). Bila dibandingkan dengan tahun 2012, program CSR Perusahaan meningkat sebesar 38,24% dari 34 kegiatan menjadi 47 kegiatan; tidak mengalami perubahan secara signifikan. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dana CSR Pertamina Gas.

The Company's CSR activities have been allocated evenly with the largest portion in the field of community development (14%) and healthcare (13%). When compared with 2012, the CSR programs is increased by 38.24% from 34 programs to 47 programs which consist of both events and activities; it did not change significantly. This is happening due to the increase in CSR funds of PT Pertamina Gas.



- **Infrastruktur/ Infrastructure**
- **Kesehatan/ Health**
- **Lingkungan/ Environment**
- **Pemberdayaan/ Empowerment**
- **Pendidikan/ Education**

A. Pendidikan

Sumber dana kegiatan CSR di bidang pendidikan berasal dari anggaran CSR Pertamina. Pertamina Gas tidak melakukan kerja sama dengan pihak lain. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- **Pengadaan Buku Perpustakaan dan Alat Peraga**
Program Pengadaan Buku Perpustakaan diadakan untuk melengkapi perpustakaan, sedangkan alat peraga digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Pada tahun 2013 Pertamina Gas merealisasikan program ini di SD Pulau Gusung, Bontang yang termasuk Area Kalimantan.
- **Sarana Pendidikan**
Program bantuan sarana pendidikan direalisasikan dalam bentuk bantuan perlengkapan sekolah sejumlah 100 paket berupa tas sekolah, alat tulis, kamus Bahasa Inggris, dasi, topi, dan ikat pinggang. Bantuan tersebut disalurkan kepada SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, di Distrik Tegalgede yang masuk dalam area operasi Jawa Bagian Barat (JBB).

A. Education

The source of fund comes from Pertamina CSR budget. Pertamina Gas did not cooperate with other parties. Various activities that have been carried out are as follows:

- **Procurement of Library Books and Teaching Aids**
The book will be sufficient to complete the library, while the props (teaching aids) can be used to support the educational activity in the school. In 2013, this program is done in elementary school Pulau Gusung, Bontang which part of Kalimantan Area.
- **Educational Facilities**
The Company handed out 100 units of school packages which consist of school bags, stationery, English dictionary, ties, hats, and belts. The aid is given to SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, in District Tegalgede which part of West Java Area (JBB).

- **Komputer Sekolah**

Bantuan di bidang pendidikan dalam program komputer sekolah diwujudkan dalam bentuk pemberian sebanyak 71 unit komputer kepada siswa TK, SD, Madrasah, dan SMP di wilayah Pangkalan Brandan area Sumatera Bagian Utara (SBU), Prabumulih area Sumatera Bagian Selatan (SBS), serta di wilayah Tegalgede, Bitung, Cilamaya dan Mundu area Jawa Bagian Barat (JBB) . Bantuan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan teknologi informasi siswa di sekolah penerima manfaat.

- **Computer**

The Company provided the students of kindergarten, elementary schools, Madrasah, and junior high in Pangkalan Brandan of North Area of Sumatera (SBU), Prabumulih of Southern Area of Sumatera (SBS), and other areas such as Tegalgede, Bitung, Cilamaya and Mundu which part of West Java Area (JBB) with 71 units of computers. Through this aid, it is expected that the students ability in technological field will improve.

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina (CSR)	10 Desember 2013 December 10, 2013	Bantuan Perlengkapan Alat Sekolah untuk SMP Negeri 2, Cikarang Pusat (Area JBB). School Accessories for SMP Negeri 2, Cikarang Pusat (JBB Area).	95.000.000
		Pengadaan Buku Perpustakaan dan Alat Peraga untuk SD Pulau Gusung, Bontang (Area Kalimantan). Procurement of Library Book and Teaching Aid for SD Pulau Gusung, Bontang (Kalimantan Area).	24.075.733
	19 Desember 2013 December 19, 2013	Bantuan Komputer Sekolah di Distrik Tegalgede, Cikarang (Area JBB). Computer Aid for Schools in the Tegalgede District, Cikarang (JBB Area) .	63.000.000
		Bantuan Komputer Sekolah di Distrik Bitung, Jawa Barat (Area JBB). Computer for Schools in the Bitung District, West Java (JBB Area) .	63.000.000
	20 Desember 2013 December 20, 2013	Bantuan Komputer Sekolah di Distrik Cilamaya, Karawang (area JBB). Computer Aid for Schools in the Cilamaya District, Karawang (JBB Area) .	131.250.000
		Bantuan Komputer Sekolah di Pangkalan Brandan, Sumatera Utara (Area SBU). Computer Aid for Schools in Pangkalan Brandan District, North Sumatera (SBU Area) .	22.000.000
		Bantuan Komputer Sekolah di Prabumulih, Sumatera Selatan (Area SBS). Computer Aid for Schools in Prabumulih, South Sumatera (SBS Area) .	33.000.000
	24 Desember 2013 December 24, 2013	Bantuan Komputer Sekolah di Distrik Mundu, Indramayu (Area JBB). Computer Aid for Schools in Mundu District, Indramayu (JBB Area) .	63.000.000
Total			494.325.733

- **Donasi Sosial**

Sumber dana donasi berasal dari anggaran Pertamina Gas dan juga PKBL Pertamina. Pertamina Gas tidak melakukan kerja sama dengan pihak lain.

- **Social Donation**

The funding comes from Pertamina Gas and Pertamina PKBL. Pertamina Gas did not cooperate with other parties.

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina Gas	25 Februari 2013 February 25, 2013	Bantuan pendidikan sosial untuk yayasan yatim piatu @Rp5.500.000 (Kantor Pusat): <ul style="list-style-type: none"> • Yayasan Rumah Autis (Jati Asih, Bekasi) • Yayasan Ar Rohmah (Kampung Melayu, Jakarta Timur) • Yayasan Al Muhajirin (Depok) • ABK Santo Yoseph (Matraman) • Panti Asuhan Vincentus (Jakarta) Social education aid for foster foundation @Rp5,500,000 (Head Office): <ul style="list-style-type: none"> • Autistic House Foundation (Jati Asih, Bekasi) • Ar Rohmah Foundation (Kampung Melayu, East Jakarta) • Al Muhajirin Foundation (Depok) • Saint Joseph ABK (Matraman) • Vincentus Foster Care (Jakarta) 	27.500.000
		Bantuan pendidikan sosial untuk Panti Asuhan Darul Yatama (Area SBU). Social education aid for Darul Yatama Foster Care (SBU Area).	5.500.000
		Bantuan pendidikan sosial untuk Panti Asuhan Aisyiyah (Area SBS). Social education aid for Aisyiyah Foster Care (SBS Area).	5.500.000
		Bantuan pendidikan sosial untuk Panti Asuhan Al Hikmah (Area SBT). Social education aid for Al Hikmah Foster Care (SBT Area).	5.500.000

		Bantuan pendidikan sosial untuk yayasan yatim piatu @Rp5.500.000 (AreaJBB):	11.000.000
		<ul style="list-style-type: none"> • Yayasan Al Mu'awanah • Yayasan Al Husna 	
		Social education aid for several foster cares @Rp5,500,000 (JBB Area):	
		<ul style="list-style-type: none"> • Al Mu'awanah Foundation • Al Husna Foundation 	
		Bantuan pendidikan sosial untuk Yayasan H. Mansoer (Area JBT).	5.500.000
		Social education aid for H. Mansoer Foundation (JBT Area).	
		Bantuan pendidikan sosial untuk Yayasan Ibnu Hasyim Al-Haq (Area KAL).	5.500.000
		Social education aid for Ibnu Hasyim Al-Haq Foundation (KAL Area).	
	Total		66.000.000

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina (PKBL)	16 September 2013 September 16, 2013	<p>Bantuan sosial dalam rangka Bulan Ramadhan (Area SBS):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Muara Enim, Kecamatan Rambang Dangku, Desa Baturaja • Kelurahan Cambai, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih • Kelurahan Sindur, Kecamatan Cambai • Kecamatan Cambai, Desa Muara Sungai • Kabupaten Ogan Ilir, Kecamatan Indralaya Utara, Desa Sungai Rambutan <p>Social aid during Ramadhan (SBS Area):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muara Enim District, Rambang Dangku Regency, Baturaja Village • Cambai Regency, Cambai District, Prabumulih • Sindur Regency, Cambai District • Cambai Regency, Muara Sungai Village • Ogan Ilir Regency, Indralaya Utara District, Sungai Rambutan Village 	105.000.000
		<p>Bantuan sosial dalam rangka Bulan Ramadhan dimana masing-masing desa menerima 100 paket (Area SBT):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Simpang Bayat • Desa Bayung Lencir • Desa Bayung Lencir Indah • Desa Suka Jaya • Desa Mekar Jaya • Desa Telang • Desa Sindang Marga • Desa Kali Berau • Desa Tampang Baru • Desa Senawar Jaya <p>Social aid during Ramadhan where each villages received 100 packages (SBT Area):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Simpang Bayat Village • Bayung Lencir Village • Bayung Lencir Indah Village • Suka Jaya Village • Mekar Jaya Village • Telang Village • Sindang Marga Village • Kali Berau Village • Tampang Baru Village • Senawar Jaya Village 	105.000.000
		<p>Bantuan sosial dalam rangka Bulan Ramadhan di Desa Pasir Sari, Cikarang Selatan (Area JBB).</p> <p>Social aid during Ramadhan in Pasir Sari Village, South Cikarang (JBB Area)</p>	52.523.480
		<p>Bantuan sosial dalam rangka Bulan Ramadhan di Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Jabon dengan total penerima manfaat sebanyak 500 warga (Area JBT):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Permisan • Desa Kupang (Tanjungsari) • Desa Tambak Kalisogo • Desa Keboguyang • Desa Kedung Cangkring • Desa Dukuhsari I • Desa Dukuhsari II • Desa Jemirahan • Desa Balongtani <p>Social aid during Ramadhan in Sidoarjo, Jabon Regency with 500 residents as the beneficiaries (JBT Area)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permisan Village • Kupang (Tanjungsari) Village • Tambak Kalisogo Village • Keboguyang Village • Kedung Cangkring Village • Dukuhsari I Village • Dukuhsari II Village • Jemirahan Village • Balongtani Village 	52.500.000
	Total		315.023.480

B. Kesehatan

Sumber dana kegiatan CSR di bidang kesehatan berasal dari anggaran operasional Pertamina Gas dan CSR Pertamina. Pertamina Gas melakukan kerja sama dengan Perta Medika dan pekerja dari Kantor Pusat serta anak perusahaan dalam beberapa kegiatan. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Donor Darah**
 Pada peringatan HUT ke-6, Pertamina Gas melaksanakan kegiatan donor darah yang dilaksanakan di kantor pusat Pertamina Gas dan dihadiri oleh seluruh pekerja kantor pusat dan undangan dari anak perusahaan Direktorat Hulu dan Direktorat Gas. Dari total 130 orang pendonor, terkumpul 104 kantong darah.
- Sunatan Masal**
 Untuk membantu masyarakat kurang mampu diadakan kegiatan sunatan masal yang ditujukan bagi anak-anak warga di sekitar area operasi. Program ini dilaksanakan di Distrik Mundu dan Tegalgede area Jawa Bagian Barat (JBB) dengan peserta 27 orang anak dan Distrik Prabumulih, Pendopo dan Plaju area Sumatera Bagian Selatan (SBS) dengan peserta 25 orang anak.
- Clino Gigi**
 Demi terlaksananya gaya hidup sehat yang dimulai sejak dini, maka diadakan clino gigi untuk siswa SD yang bertujuan mengenalkan perawatan gigi yang baik dan benar. Selain itu diadakan juga pemeriksaan dan pengobatan gigi secara gratis. Program ini dilakukan di SDN 5 Baturaja Kab.Muara Enim area Sumatera Bagian Selatan (SBS) ,SDN Cilamaya 7 dan SDN Al-Barkah Tegalgede yang termasuk area Jawa Bagian Barat (JBB). Dari total 628 siswa yang diperiksa, 134 diantaranya berlanjut ke tahap pengobatan.
- Peralatan Kesehatan**
 Demi menunjang peningkatan kualitas hidup sehat, Pertamina Gas merealisasikan bantuan peralatan kesehatan baik untuk Puskesmas, Posyandu, dan Puskesmasdes. Program ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Cilamaya Kab.Karawang, Posyandu Desa Kedokan Agung Kab.Indramayu & di Distrik Bitung; ketiganya berada di Area Jawa Bagian Barat (JBB). Bantuan juga diberikan di Pondok Kesehatan Desa di Desa Permisan dan Desa Tanjungsari yang berada di area Jawa Bagian Timur (JBT) dan di Distrik Pendopo, Prabumulih Area Sumatera Bagian Selatan (SBS).

B. Healthcare

The source of fund comes from the operating budget of Pertamina Gas and Pertamina CSR budget. In several activities, Pertamina Gas cooperates with Perta Medika and also employees of the Head Office and subsidiaries. Various activities that have been carried out are as follows:

- Blood Donation**
 At the 6th anniversary, Pertamina Gas conducted blood donation which held at the head office of Pertamina Gas and attended by all employees and invitees from Upstream Directorate subsidiaries and Gas Directorate. From the total of 130 donors, 104 bags of blood were collected.
- Mass Circumcision**
 To help the less fortunate people, mass circumcision was held which aimed for children of the residents in surrounding operational areas. The program is implemented in both Mundu and Tegalgede District of Western Area of Java (JBB) with 27 children as the participants, while in the District of Prabumulih, Pendopo and Plaju of Southern Area of Sumatera (SBS), the participants reached 25 children.
- Tooth Clinic**
 Healthy lifestyle needed to start early, therefore the tooth clino is formed to introduce the proper dental care for children. In addition, there is also a free dental examination and treatment. The program is conducted in SDN 5 Baturaja, Muara Enim District in the Southern Area of Sumatera (SBS), SDN Cilamaya 7 and SDN Al-Barkah Tegalgede which part of Western Area of Java (JBB). From the total of 628 students that were examined, 134 of them continues to the treatment phase.
- Medical Equipment**
 The medical equipment is given to various facilities of community health centre such as Puskesmas, Posyandu, and Puskesmasdes. The program is implemented in the Cilamaya Health Centre of Karawang District, local clinic in Kedokan Agung Village of Indramayu District & Bitung District; all three are covered in the Western Area of Java (JBB). Assistance was also given to Village Health Centre in Permisan Village and Tanjungsari Village which part of Eastern Area of Java (JBT) Southern Area of Sumatera (SBS), respectively.

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina Gas	10 Januari 2013 January 10, 2013	Bantuan kesehatan untuk 19 orang anak kurang mampu di sekitar area operasi berupa sunatan massal yang dilaksanakan di RS Pertamina Cirebon, Distrik Mundu (Area JBB). <i>Medical assistance in the form of mass circumcision surgery for 19 poor children around the operational area which performed at Pertamina Hospital in Cirebon, Mundu District (JBB Area).</i>	22.000.000
	16 Januari 2013 January 16, 2013	Bantuan kesehatan untuk 20 orang anak kurang mampu di sekitar area operasi berupa sunatan massal yang dilaksanakan di RS Pertamina Prabumulih & Pendopo (Area SBS). <i>Medical assistance in the form of mass circumcision surgery for 20 poor children around the operational area which performed at Pertamina Hospital in Prabumulih & Pendopo (SBS Area).</i>	20.000.000
	18 Januari 2013 January 18, 2013	Bantuan kesehatan untuk 5 orang anak kurang mampu di sekitar area operasi berupa sunatan massal yang dilaksanakan di RS Pertamina Plaju (Area SBS). <i>Medical assistance in the form of mass circumcision surgery for 5 poor children around the operational area which performed at Pertamina Hospital in Plaju (SBS Area).</i>	5.000.000
	27 dan 31 Januari 2013 January 27 and 31, 2013	Bantuan kesehatan untuk 8 orang anak kurang mampu di sekitar area operasi berupa sunatan massal yang dilaksanakan di RS Pertamina Jaya, Tegalgede (Area JBB). <i>Medical assistance in the form of mass circumcision surgery for 8 poor children around the operational area which performed at Pertamina Jaya Hospital in Tegalgede (JBB Area).</i>	8.000.000
	17 Januari 2013 January 17, 2013	Bantuan kesehatan untuk siswa SDN 5 Baturaja Muara Enim (Area SBS): <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan dan pemeriksaan: 215 siswa • Pengobatan gigi: 62 siswa <i>Medical assistance for elementary students in SDN 5 Baturaja Muara Enim (SBS Area):</i> <ul style="list-style-type: none"> • Counseling and medical check-up: 215 students • Dental care: 62 students 	83.137.918
	23 Januari 2013 January 23, 2013	Bantuan kesehatan untuk siswa SDN Cilamaya 7 (Area JBB): <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan dan pemeriksaan: 155 siswa • Pengobatan gigi: 125 siswa <i>Medical assistance for elementary students in SDN Cilamaya 7 (JBB Area):</i> <ul style="list-style-type: none"> • Counseling and medical check-up: 155 students • Dental care: 125 students 	83.137.918
	31 Januari 2013 January 31, 2013	Bantuan kesehatan untuk siswa SDN Al Barkah, Distrik Cilamaya (Area JBB): <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan dan pemeriksaan: 238 siswa • Pengobatan gigi: 57 siswa <i>Medical assistance for elementary students in SDN Al Barkah, Cilamaya District (JBB Area):</i> <ul style="list-style-type: none"> • Counseling and medical check-up: 238 students • Dental care: 57 students 	83.137.918
	11 Februari 2013 February 11, 2013	Bantuan kesehatan dalam bentuk perlengkapan untuk Puskesmas Distrik Cilamaya, Kecamatan Cilamaya, Kabupaten Karawang (Area JBB). <i>Medical assistance in the form of healthcare equipment for the health center in Cilamaya District, Cilamaya Regency, Karawang (JBB Area).</i>	44.998.250
	19 Februari 2013 February 19, 2013	Bantuan kesehatan dalam bentuk perlengkapan untuk Posyandu (Area JBB): <ul style="list-style-type: none"> • Posyandu Dist. Mundu (Desa Kedokan Agung, Kabupaten Indramayu) • Posyandu Dist. Bitung (Kabupaten Tangerang) <i>Medical assistance in the form of healthcare equipment for local clinic (JBB Area):</i> <ul style="list-style-type: none"> • Healthcare Centre in Mundu District (Kedokan Agung Village, Indramayu Regency) • Healthcare Centre in Bitung District (Tangerang Regency) 	44.891.000
	25 Februari 2013 February 25, 2013	Donor darah dalam rangka HUT Ke-6 Pertagas di PMI RS Fatmawati (Kantor Pusat). <i>Blood donors to celebrate the 6th Pertagas' birthday in Fatmawati Hospital Red Cross (Head Office).</i>	33.340.000
	28 Februari 2013 February 28, 2013	Bantuan kesehatan untuk siswa SD berupa penyuluhan, pemeriksaan dan pengobatan gigi secara seremonial (Kantor Area JBB): <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan dan pemeriksaan: 20 siswa • Sewa 1 unit mobil Clino Gigi <i>Medical assistance for elementary students in the form of counseling as well as medical and dental check-up (JBB Area Office):</i> <ul style="list-style-type: none"> • Medical counseling and check-up: 20 students • Renting 1 car of Tooh Clino 	3.000.000
Total			430.643.004

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina (CSR)	11 November 2013 November 11, 2013	Bantuan Peralatan Medis Umum di Area JBT: <ul style="list-style-type: none"> Pondok Kesehatan Desa (PONKENDES) Permisan Jawa Timur Pondok Kesehatan Desa (PONKENDES) Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon Jawa Timur <i>Providing assistance in the form of General Medical Equipment in JBT Area: Village Health Centre (PONKENDES) in Permisan, East Java Village Health Centre (PONKENDES) in Tanjungsari, Kupang Village, Jabon District, East Java</i>	34.998.500
	Oktober-November 2013 October-November 2013	Bantuan Peralatan Medis Umum: <ul style="list-style-type: none"> Distrik Pendopo, Prabumulih Beberapa sekolah (SD, SMP, SMK) di Plaju <i>Providing assistance in the form of General Medical Equipment: Pendopo District, Prabumulih Several schools (elementary, junior high, vocational schools) in Plaju</i>	35.000.000
Total			69.998.500

C. Lingkungan

Sumber dana kegiatan CSR di bidang lingkungan berasal dari anggaran operasional Pertamina Gas dan CSR Pertamina. Pertamina Gas juga melakukan kerja sama dengan siswa dari SMPN 5 Bontang, Ponpes Hidayatulloh Bontang, dan SD Sidrap Dalam dalam beberapa kegiatan. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Penanaman Pohon Pelindung dan Pohon Produktif**
Sejalan dengan prinsip keberlanjutan, pencapaian kinerja Pertamina Gas dilakukan dengan komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan. Untuk itu Pertamina Gas terus menjalankan program pelestarian lingkungan secara aktif dengan menanam pohon pelindung seperti pohon trembesi, mahoni, dan gamalina di Area Jawa Bagian Barat (JBB) sebanyak 5.800 pohon dan Area Kalimantan sebanyak 620 pohon.
- Penanaman Pohon Mangrove**
Setiap tahunnya Pertamina Gas merealisasikan komitmennya untuk menjaga ekosistem dan ekologi pantai melalui penanaman bibit pohon mangrove. Di tahun 2013, Pertamina Gas telah menanam 100.000 bibit mangrove untuk Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, Area Sumatera Bagian Utara (SBU); 4.350 bibit mangrove di Kelurahan Tanjung Laut Indah, Kecamatan Bontang Selatan, Area Kalimantan; dan 6.000 pohon di Desa Limbangan, Kabupaten Indramayu, Area Jawa Bagian Barat (JBB).

C. Environmental

The source of fund comes from the operating budget of Pertamina Gas and Pertamina CSR budget. Pertamina Gas has also joint cooperation with students from SMPN 5 Bontang, Hidayatulloh Bontang Pesantren, and Sidrap Dalam elementary in several activities. Various activities that have been carried out are as follows:

- Planting both Productive and Nurse Trees**
In accordance sustainability principles, Pertamina Gas achieved its performance along with a commitment to preserve the environment. For that matter, Pertamina Gas continues to perform various environmental programs by planting nurse trees such as tamarind, mahogany, and gamalina which amounted to 5,800 trees in Western Area of Java (JBB) and 620 trees in Borneo Area.
- Planting Mangrove Trees**
Each year, Pertamina Gas is actively involved in protecting the ecosystem and coastal ecology by planting mangrove samplings. In 2013, Pertamina Gas has planted 100,000 mangrove seedlings Lubuk Kertang Village, West Brandan Regency, Langkat District, Northern Area of Sumatera (SBU); 4,350 mangrove seedlings were planted in Tanjung Laut Indah, South Bontang District, Kalimantan Area, and 6,000 trees in Limbangan Village, Indramayu Regency, West Java Area (JBB).

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina Gas	11 Februari 2013 February 11, 2013	Bantuan berupa penanaman pohon mahoni, trembesi, dan gamalina (Area JBB): <ul style="list-style-type: none"> Desa Sukareja, Balongan, Indramayu: 600 pohon Desa Dukuh Jeruk, Jatibarang, Indramayu: 600 pohon Desa Cilamaya, Karawang: 600 pohon Desa Mekar Maya, Karawang: 600 pohon Koramil 010 Lemahabang, Bekasi: 1.200 pohon Koramil 0201 Serang, Tangerang: 1.200 pohon 	120.000.000
		Planting mahogany tree, tamarind, and gamalina (JBB Area): <ul style="list-style-type: none"> Sukareja Village, Balongan, Indramayu: 600 trees Dukuh Jeruk Village Jatibarang, Indramayu: 600 trees Cilamaya Village, Karawang: 600 trees Mekar Maya Village, Karawang: 600 trees Military Command District (Koramil) 010 Lemahabang, Bekasi: 1,200 trees Military Command District (Koramil) 0201 Serang, Tangerang: 1,200 trees 	
Total			120.000.000

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina (CSR)	11 November 2013 November 11, 2013	Bantuan 1.000 bibit pohon mangga (pohon produktif) untuk Kecamatan Jabon Sidoarjo, Jawa Timur (Area JBT). As many as 1,000 mango trees (productive trees) were given for Jabon Sidoarjo Regency, East Java (JBT Area).	15.000.000
	29 November 2013 November 29, 2013	Rehabilitasi Hutan Kawasan Ekosistem Mangrove dengan menanam 100.000 bibit mangrove di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat (Area SBU). Rehabilitation of Mangrove Forest by planting 100,000 mangrove seedlings in Lubuk Kertang Village, West Brandan District, Langkat (SBU Area).	200.000.000
	10 Desember 2013 December 10, 2013	Penanaman 4.350 bibit mangrove di Kelurahan Tanjung Laut Indah, Kecamatan Bontang Selatan (Area Kalimantan). Planting 4,350 mangrove seedlings in Tanjung Laut Indah Regency, South Bontang District (Kalimantan Area).	60.720.000
		Penanaman berbagai jenis pohon yang bekerjasama dengan siswa-siswi dari SMPN 5 Bontang, Ponpes Hidayatulloh Bontang, dan SD Sidrap Dalam (Area Kalimantan): <ul style="list-style-type: none"> Pohon Keledang: 50 pohon Pohon Lai: 90 pohon Pohon Tarap: 60 pohon Pohon Kweni: 75 pohon Pohon Alpukat: 70 pohon Pohon Trembesi: 50 pohon Pohon Nangka Gajah: 60 pohon Pohon Johar: 50 pohon Pohon Sirsak: 65 pohon Pohon Flamboyan: 50 pohon Planting a variety of trees in collaboration with the students of junior high of SMPN 5 Bontang, Hidayatulloh Bontang Pesantren, and Sidrap Dalam elementary (Kalimantan Area). The trees are as follows: <ul style="list-style-type: none"> Keledang: 50 trees Lai: 90 trees Tarap: 60 trees Kweni: 75 trees Alpukat: 70 trees Trembesi: 50 trees Nangka Gajah: 60 trees Johar: 50 trees Sirsak: 65 trees Flamboyan: 50 trees 	70.799.267
	19 Desember 2013 December 19, 2013	Pelaksanaan CSR Program Penghijauan di Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Distrik Bitung (Area JBB): <ul style="list-style-type: none"> Trembesi: 1.000 pohon Mahoni: 500 pohon Mangga: 100 pohon Bintaro: 500 pohon Rambutan: 100 pohon Go green program in Cicalengka Village, Pagedangan Regency, Tangerang, Bitung District (JBB Area). The trees are as follows: <ul style="list-style-type: none"> Trembesi: 1,000 trees Mahoni: 500 trees Mangga: 100 trees Bintaro: 500 trees Rambutan: 100 trees 	106.000.000
		Program CSR penanaman 6.000 pohon mangrove (tahap 2) di Desa Limbangan, Indramayu, Jawa Barat, Distrik Mundu (Area JBB). Planting 6,000 mangrove trees (stage 2) in Limbangan Village, Indramayu, West Java, Mundu District (JBB Area).	12.400.000
Total			464.919.267

D. Infrastruktur

Sumber dana kegiatan CSR di bidang infrastruktur berasal dari anggaran PKBL Pertamina. Pertamina Gas tidak melakukan kerja sama dengan pihak lain. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Pembangunan MCK dan Fasilitas Air Bersih**
 Pertamina Gas berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang sehat dengan pembangunan fasilitas umum yang layak dan memadai. Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia dengan semaksimal mungkin sehingga tujuan awal pembangunan fasilitas umum ini dapat tercapai. Program ini dilaksanakan di Distrik Mundu, Tegalgede, Bitung & Cilamaya, Area Jawa Bagian Barat (JBB). Selain itu program ini juga dilaksanakan di Area Jawa Bagian Timur (JBT), tepatnya di SDN 1 Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
- Pembangunan Ruang Kelas dan Perbaikan Lapangan Upacara**
 Sebagai bagian dari tanggung jawab untuk mendukung program wajib belajar yang telah dicanangkan pemerintah, Pertamina Gas membangun ruang kelas dan perbaikan sarana sekolah. Program ini dilaksanakan di Pangkalan Brandan Area Sumatera Bagian Utara (SBU), tepatnya di TKIT (TK Islam Terpadu) Adzkia (pembangunan ruang kelas) dan Madrasah Al-Wasliyah (pengerasan lapangan upacara). Di Area Sumatera Bagian Selatan (SBS), tepatnya di Desa Simpang Bayat dan Banyuglencir, Pertamina Gas membantu perbaikan fasilitas Taman Kanak-kanak, sedangkan di Desa Matamera untuk perbaikan gedung PAUD.
- Perbaikan Tempat Ibadah**
 Program ini ditujukan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan. Pertamina Gas melakukan perbaikan masjid/musholla di Desa Simpang Bayat & Banyuglencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Area Sumatera Bagian Selatan (SBS). Selain itu dilakukan juga pemasangan pagar dan kanopi Masjid Al-Istiqomah di Pangkalan Brandan, Area Sumatera Utara (SBU).
- Perbaikan Fasilitas Umum**
 Pada tahun 2013, Pertamina Gas telah melaksanakan Pembuatan dan Perbaikan Fasilitas Umum, diantaranya pembuatan kamar mandi baru, perbaikan kamar mandi lama, perbaikan aula desa, perbaikan lapangan sepak bola dan perbaikan lapangan voli di Desa Cambai, Kota Prabumulih, Area Sumatera Bagian Selatan (SBS). Diharapkan masyarakat dapat menikmati fasilitas umum yang lebih layak sehingga mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk kegiatan-kegiatan yang lebih positif.

D. Infrastructure

The source of fund comes from the operating budget of Pertamina PKBL. Pertamina Gas did not cooperate with other parties. Various activities that have been carried out are as follows:

- Construction of Public Facilities (MCK) and Clean Water Utilities**
 Pertamina Gas is committed to improve the community's living standards by constructing proper public facilities. Hopefully, the public can take advantage of these facilities. The program is implemented in Western Area of Java (JBB) in Mundu District, Tegalgede, Bitung & Cilamaya. In addition, the program also held in Eastern Area of Java (JBT), at elementary school SDN 1, Candi Regency, Sidoarjo District.
- The Construction of Classroom and Renovation of Ceremonial Ground**
 Pertamina Gas has constructed classroom and repair the school facilities as part of the Company's responsibility to support the government's education program. The program is implemented in Pangkalan Brandan of Northern Area of Sumatera (SBU), precisely in TKIT Adzkia (classroom building) and Madrasah Al-Wasliyah (repairing the school yard). In the Southern Area of Sumatera (SBS), precisely in Simpang Bayat Village and Banyuglencir, Pertamina Gas has helped in repairing the kindergarten facilities, while in Matamera Village, the Company has repaired the building for early childhood education activity.
- Repairing Places of Worship**
 Through this program, Pertamina Gas has high hope that the ceremonial activities can be improved in both quantity and quality. Pertamina Gas has repaired several mosque/prayer room in Simpang Bayat & Banyuglencir Village, Musi Banyuasin Regency, Southern Area of Sumatera (SBS). There is also fence and canopy installation in Al-Istiqomah Mosque in Pangkalan Brandan, North Area Sumatera (SBU).
- Repairing Public Facilities**
 Pertamina Gas has done several general construction activities for public facilities such as the construction of new bathroom and repairing old bathroom, along with the improvement of village hall, soccer field and volleyball court in Cambai Village, Prabumulih, Southern Area of Sumatera (SBS). Hopefully, the public may enjoy the general facility that has been built so as to increase the community involvement in positive activities.

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina (PKBL)	3 Oktober 2013 October 3, 2013	Renovasi Sarana Umum di Desa Matamera Banyuasin (Area SBS): <ul style="list-style-type: none"> Pembuatan kamar mandi baru Pembuatan kamar mandi lama Perbaikan aula desa Perbaikan gedung PAUD Perbaikan gedung Puskesmas Perbaikan lapangan sepak bola Perbaikan lapangan voli Renovation of Public Facilities in Matamera Banyuasin Village (SBS Area): <ul style="list-style-type: none"> The construction of new bathroom repairing old bathroom Repairing village hall Repairing PAUD building Repairing the building of village health centre Repairing soccer field Repairing volleyball field 	235.000.000
	23 Desember 2013 December 23, 2013	Program Pendampingan Masyarakat dan Pembangunan Fasiliti-fasiliti Tahap II dan perbaikan tempat ibadah dan TK di Desa Simpang Bayat dan Banyuglencir, Kabupaten Muba (Area SBT). Community Assistance Program and Social Facilities Development Phase II along with the repairing activity of ceremonial places and kindergarten in Simpang Bayat Village and Banyuglencir, Muba District (SBT Area).	61.950.000
	31 Desember 2013 December 31, 2013	Pembangunan ruang kelas, lapangan upacara dan renovasi masjid di Pangkalan Brandan, Sumatera Utara (Area SBU). The construction of classroom, renovation of mosques and ceremony court at Pangkalan Brandan, North Sumatera (SBU Area).	415.000.000
		Pembuatan MCK (air bersih), perbaikan langit-langit, dinding dan lantai keramik di Distrik Mundu, Distrik Cilamaya, Distrik Tegalgede, dan Distrik Bitung (Area JBB). Construction of public facility (clean water), repairing the ceiling, wall and tiles in Mundu District, Cilamaya District, Tegalgede District, and Bitung District (JBB Area).	497.000.000
		Pembuatan MCK (air bersih) di SDN 1 Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo (Area JBT). Construction of public facility (clean water) at elementary SDN 1 Bligo, Candi District, Sidoarjo Regency (JBT Area).	19.500.000
Total			1.228.450.000

E. Pemberdayaan Masyarakat

Sumber dana kegiatan CSR di bidang pemberdayaan masyarakat (*community development*) berasal dari anggaran PKBL Pertamina, CSR Pertamina, dan Pertamina Gas sendiri. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Pengasapan Ikan**
 Terdapat 4 orang warga penerima manfaat pembangunan rumah pengasapan ikan di Desa Penatarsewu di Area Jawa Bagian Timur (JBT).
- Workshop Generasi Sobat Bumi**
 Workshop Generasi Sobat Bumi diadakan di Karang Taruna Desa Pasirsari, Cikarang Area Jawa Bagian Barat (JBB) untuk membangun kesadaran generasi muda sebagai penerus di masa depan akan pentingnya melestarikan Bumi.
- Desa Binaan**
 Pertamina memiliki beberapa desa binaan yang tergabung sebagai desa penerima manfaat dari program *community development*. Melalui program ini, diharapkan setiap desa dapat meningkatkan keadaan ekonominya secara berkesinambungan. Pada tahun 2013, rincian Program Desa Binaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

E. Community Empowerment

The source of fund comes from Pertamina PKBL budget, Pertamina CSR budget, and Pertamina Gas. Various activities that have been carried out are as follows:

- Production Facility for Smoked Fish**
 A total of 4 persons are the beneficiaries of the construction of fish smokehouse in Penatarsewu Village in Eastern Area of Java (JBT).
- Workshop "Generasi Sobat Bumi"**
 The workshop is held in the Local Youth Club of Pasirsari Village, Cikarang in Western Area of Java (JBB) to help build the awareness of younger generation as the future successor in preserving the Earth.
- Program of "Desa Binaan" or Foster Village**
 Pertamina has several fostered villages which incorporated as the beneficiaries of the community development programs. Through this program, hopefully each village are able to improve their economic sustainability. In 2013, the villages that included in program of "Desa Binaan" are as follows:

Desa Binaan Foster Villages	Area Area	Program Program
Desa Limbangan Limbangan Village	Area Jawa Bagian Barat (JBB) Western Area of Java (JBB)	Program budidaya ternak sapi, budidaya mangrove, Bank Sampah, serta budidaya jamur dan ikan. Cattle breeding, mangrove aquaculture, Waste Banks, as well as the cultivation of mushrooms and fish.
Desa Cilamaya Wetan Cilamaya Wetan Village	Area Jawa Bagian Barat (JBB) Western Area of Java (JBB)	Program Bank Sampah dan budidaya jamur merang. Waste Banks and the cultivation of mushrooms.
Desa Bunder Bunder Village	Area Jawa Bagian Barat (JBB) Western Area of Java (JBB)	Program Bank Sampah & Composter. Waste Banks and Composter.
Desa Pasir Sari Cikarang Selatan Pasir Sari Village South Cikarang	Area Jawa Bagian Barat (JBB) Western Area of Java (JBB)	Program Kampanye Generasi Sobat Bumi Goes To School, Workshop Guru Sobat Bumi, Workshop Daur Ulang Barang Bekas, Gerakan Tanam Pohon, dan bantuan mading. Campaign of "Generasi Sobat Bumi Goes To School", Workshop "Guru Sobat Bumi", Workshop of Secondhand Recycling, Workshop of Tree Plantings, and helping bulletin board.
Desa Simpang Bayat dan Banyuglencir Simpang Bayat and Banyuglencir Village	Area Sumatera Bagian Selatan (SBS) Southern Area of Sumatera (JBB)	Program budidaya perikanan & tanaman karet. Cultivation of fisheries and rubber plant.

- Pelatihan Karet & Pengadaan Mesin Press karet**
Pemberdayaan masyarakat dilakukan di sekitar SKG (Stasiun Kompresor Gas) Cambai. Diharapkan dengan mengadakan pelatihan karet dan pengadaan mesin press karet, masyarakat sekitar wilayah operasi dapat hidup mandiri dengan menyediakan bibit karet dan bahan karet yang berkualitas setelah sebelumnya hanya bekerja sebagai penyadap karet.
- Rubber Training & Procurement of Rubber Press Machine**
The program is done around the vicinity of Cambai SKG (Gas Compressor Stations). Hopefully, through this program, the community will be able to live independently by providing rubber seedlings and high quality rubber material, in which previously can only worked as a rubber tapper.
- Pengembangan Pondok Pesantren**
Selain Desa Binaan, program pemberdayaan dilakukan juga di Pondok Pesantren Hidayatulloh Bontang, Area Kalimantan dengan program pengembangan tanaman hortikultura dan budidaya ternak sapi.
- Development of Pondok Pesantren**
Other than the foster villages, the empowerment programs were also done at Pondok Pesantren of Hidayatulloh Bontang, Kalimantan Area through cultivation of horticultural crops and cattle breeding.

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina Gas	17 April 2013 April 17, 2013	Bantuan modal pembuatan rumah pengasapan ikan untuk usaha pengasapan ikan kepada 4 orang warga di Desa Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin (Area JBT): <ul style="list-style-type: none"> Ibu Nuraniyah Ibu Misman Ibu Kasmuin Ibu Isnawati Financial aid to support 4 residents in building smokehouse for fisheries in Penatarsewu Village, Tanggulangin Regency (JBT Area): <ul style="list-style-type: none"> Mrs. Nuraniyah Mrs. Misman Mrs. Kasmuin Mrs. Isnawati 	90.000.000
Total			90.000.000

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina (PKBL)	10 September 2013 September 10, 2013	Workshop Generasi Sobat Bumi di Karang Taruna Desa Pasirsari, Cikarang (Area JBB). <i>Workshop of "Generasi Sobat Bumi" in Local Youth Center in Pasirsari Village, Cikarang (JBB Area).</i>	148.720.000
	25 November 2013 November 25, 2013	Program Pendampingan dan Pelatihan Karet serta Pengadaan Mesin Press Karet di Kelurahan Cambai, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih (Area SBS). <i>Mentoring and Training Program of Rubber Business Activity along with Provision of Rubber Press Machine in Cambai District, Prabumulih (SBS Area).</i>	174.500.000
	16 Desember 2013 December 16, 2013	Pelaksanaan Program Pendampingan Masyarakat di Desa Pasir Sari, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi (Area JBB). <i>Community Mentoring Program is held in Pasir Sari Village, South Cikarang, Bekasi (JBB Area).</i>	255.000.000
	23 Desember 2013 December 23, 2013	Program Pendampingan Masyarakat dan Pembangunan Fasad fasum Tahap II di Desa Simpang Bayat dan Banyuglencir, Kabupaten Muba (Area SBT) <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan tempat ibadah dan TK • Pelatihan budidaya perikanan • Pembibitan tanaman karet <i>Community Mentoring Program and Social Facilities Development Phase II in Simpang Bayat and Banyuglencir Village, Muba District (SBT Area).</i> <ul style="list-style-type: none"> • Repairing the worship places and kindergarten • Training of fisheries cultivation • Rubber seedlings 	120.450.000
Total			698.670.000

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina (CSR)	13 November 2013 November 13, 2013	Program CSR Tahap I di Desa Limbangan, Indramayu, Jawa Barat, Distrik Mundu (Area JBB): <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan budidaya ternak sapi • Bantuan budidaya mangrove <i>CSR Program Phase I in Limbangan Village, Indramayu, West Java, Mundu District (JBB Area):</i> <ul style="list-style-type: none"> • Cattle breeding • Mangrove cultivation 	58.000.000
		Program CSR Tahap I di Desa Limbangan, Indramayu, Jawa Barat, Distrik Mundu (Area JBB): <ul style="list-style-type: none"> • Bank sampah • Budidaya jamur dan ikan <i>CSR Program Phase I in Limbangan Village, Indramayu, West Java, Mundu District (JBB Area):</i> <ul style="list-style-type: none"> • Waste banks • Fisheries and mushrooms cultivation 	36.000.000
	10 Desember 2013 December 10, 2013	Program CSR di Desa Binaan yaitu Desa Cilamaya Wetan, Distrik Cilamaya (Area JBB). <i>CSR Program in Foster Villages namely Cilamaya Wetan Village, Cilamaya District (JBB Area).</i>	115.400.715

		Program CSR pemberdayaan masyarakat di Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Distrik Bitung (Area JBB): <ul style="list-style-type: none"> • Desa Binaan • Bank sampah • Bantuan composter CSR Program of community development in Bunder Village, Cikupa Regency, Bitung District (JBB Area): <ul style="list-style-type: none"> • Foster Village • Garbage bank • Composter assistance 	135.400.715
		Budidaya ternak sapi di Ponpes Hidayatulloh, Bontang (Area Kalimantan). Cattle breeding in Hidayatulloh, Bontang Pesantren (Kalimantan Area).	80.960.000
		Usaha tanaman hortikultura dan peralatan pertanian atau peternakan di Ponpes Hidayatulloh, Bontang (Area Kalimantan). Horticultural business along with provisions of tools for farming and stockbreeding in Hidayatulloh, Bontang Pesantren (Kalimantan Area).	54.395.000
			49.500.000
	19 Desember 2013 December 19, 2013	Program Desa Binaan tahap II di Desa Limbangan, Indramayu, Jawa Barat, Distrik Mundu (Area JBB). Foster Village program Phase II in Limbangan Village, Indramayu, West Java, Mundu District (JBB Area).	67.600.000
		Program CSR tahap II di Distrik Mundu (Area JBB): <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan komposter • Bank sampah • Bantuan budidaya ternak sapi CSR Program phase II in Mundu District (JBB Area): <ul style="list-style-type: none"> • Composter aid • Waste bank • Cattle breeding aid 	
Total			597.256.430

• Social Mapping

Kegiatan social mapping menjadi dasar bagi Perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR agar efektif, efisien, dan tepat sasaran. Melalui social mapping, Perusahaan dapat mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat, termasuk kebutuhan-kebutuhan pemberdayaan masyarakat baik ekonomi, pendidikan, dan lain-lain.

Di sepanjang tahun 2013, kegiatan social mapping dilakukan di beberapa area operasional yaitu: Kelurahan Guntung, Bontang, Area Kalimantan; Tempino-Sei gerong, Area Sumatera Bagian Tengah (SBT); Desa Pasirsari, Cikarang dan Kelurahan Bunder, Area Jawa Bagian Barat (JBB); Desa Cambai, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih, Area Sumatera Bagian Selatan (SBS); dan Distrik Mundu Area Jawa Bagian Barat (JBB).

Sumber dana social mapping berasal dari anggaran PKBL Pertamina dan CSR Pertamina.

• Social Mapping

Social Mapping became the basis for the Company to carry out CSR activities in order to be effective, efficient, and well targeted. Through social mapping, the Company can identify the social conditions of community empowerment in various aspects of economic and education needs, and others.

Throughout 2013, the social mapping activities were performed in several operational areas, namely: Guntung, Bontang, Kalimantan Area; Tempino-Sei gerong, Central Area of Sumatera (SBT); Pasirsari Village, Cikarang dan Bunder Regency, Western Area of Java (JBB); Cambai Village, Cambai Regency, Prabumulih, Southern Area of Sumatera (SBS); and Mundu District, Western Area of Java (JBB).

The funding comes from the budget of Pertamina PKBL and CSR activities.

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina (PKBL)	25 Juni 2013	Pelaksanaan social mapping di Kelurahan Guntung Bontang Utara (Area KAL). Pelaksanaan social mapping di Kelurahan Guntung Bontang Utara (Area KAL).	145.035.000
Total			145.035.000

Sumber Dana Source of Fund	Tanggal Date	Deskripsi Description	Nilai (Rp) Value (Rp)
Pertamina (CSR)	1 Juli 2013 July 1, 2013	Pelaksanaan <i>social mapping</i> di Jalur Pipa Minyak Tempino-Sei Gerong (Area SBT) <i>Social mapping activities were done in Pipeline Track of Tempino-Sei Gerong (SBT Area)</i>	166.100.000
	3 Juli 2013 July 3, 2013	Pelaksanaan <i>social mapping</i> di Desa Pasir Sari, Cikarang Selatan (Area JBB). <i>Social mapping activities were done in Pasir Sari Village, South Cikarang (JBB Area).</i>	44.000.000
	15 Juli 2013 July 15, 2013	Pelaksanaan <i>social mapping</i> di Kelurahan Bunder, Distrik Bitung (Area JBB). <i>Social mapping activities were done in Bunder Regency, Bitung District (JBB Area).</i>	40.000.000
	17 Juli 2013 July 17, 2013	Pelaksanaan <i>social mapping</i> di Kelurahan Cambai, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih (Area SBS). <i>Social mapping activities were done in Cambai Regency, Cambai, Prabumulih (SBS Area).</i>	54.725.000
	13 September 2013 September 13, 2013	Pelaksanaan <i>social mapping</i> di Distrik Mundu (Area JBB). <i>Social mapping activities were done in Mundu District (JBB Area).</i>	44.000.000
Total			348.825.000

DAMPAK KEUANGAN DARI PROGRAM CSR

Financial Impact of CSR Program

Di sepanjang tahun 2013, dari berbagai program CSR yang telah dilakukan, Pertamina Gas menghabiskan total biaya sebesar Rp5.173.746.414, meningkat 14,30% dari total biaya pada tahun 2012 yang mencapai Rp4.526.567.565. Hal ini sejalan dengan bukti komitmen Perusahaan yang meningkat untuk memberikan nilai lebih bagi para pemangku kepentingan, terutama para masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi.

Throughout 2013, from all the CSR activities that have been done, the total cost reached Rp5,173,746,414 which is 14.30% higher than 2012 which amounted to Rp4,526,567,565. This is in accordance with the development of Company's commitment to deliver more value for stakeholders, especially those around vicinities.

Realisasi biaya program CSR secara lebih terperinci adalah sebagai berikut:

In details, the CSR programs that have been done are as follows:

Realisasi CSR CSR Realization	Jumlah Total	Persentase Percentage
Infrastruktur Infrastructure	1.228.450.000	23,74%
Kesehatan Healthcare	500.641.504	9,68%
Lingkungan Environment	584.919.267	11,31%
Pemberdayaan Empowerment	1.984.386.430	38,35%
Pendidikan Education	875.349.213	16,92%
Total	5.173.746.414	100,00%

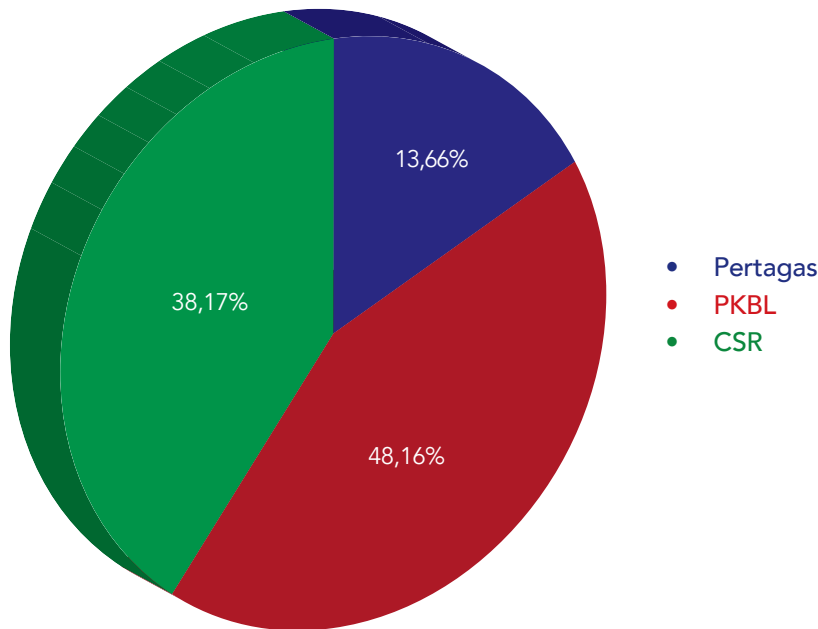
Dari sisi sumber dana, program CSR Pertamina Gas diperoleh dari:

- Dana Operasional Pertamina Gas
Dana CSR Perusahaan berasal dari dana operasional Pertamina Gas sendiri yang berasal dari anggaran biaya operasional Fungsi Corporate Secretary dan Area Operasi.
- PT Pertamina (Persero)
Dana CSR Perusahaan juga berasal dari entitas induk yaitu PT Pertamina (Persero) yang telah memberikan porsi anggaran CSR untuk setiap anak perusahaannya, termasuk Pertamina Gas. Terdapat dua sumber dana yaitu anggaran CSR PT Pertamina (Persero) dan anggaran PKBL PT Pertamina (Persero).

The funding source of the CSR program of Pertamina Gas comes from:

- Operational Fund of Pertamina Gas
The funding sources come from the Company's operational costs, derived from the operational budget of Corporate Secretary's Function and Operational Areas.
- PT Pertamina (Persero)
The funding also came from holding entity, namely PT Pertamina (Persero) which has provided its subsidiaries which CSR budget, including Pertamina Gas. There are two sources of funding, namely CSR budget of PT Pertamina (Persero) and a PKBL Budget of PT Pertamina (Persero).

Sumber Dana CSR CSR Funding Source	Jumlah Total
Pertagas	706.643.004
Pertamina (CSR)	1.975.324.930
Pertamina (PKBL)	2.491.778.480
Total	5.173.746.414



Bila dibandingkan dengan tahun 2012, sumber dana CSR Perusahaan meningkat sebesar 14,30%. Hal ini terjadi karena semakin banyak program-program CSR yang diajukan oleh Pertamina Gas disetujui oleh Pertamina (Persero).

When compared to 2012, the funding source increased by 14.30%. The increase because more programs which proposed by Pertamina Gas are approved by PT Pertamina (Persero).

Sedangkan secara distribusi Sumber Dana CSR dibandingkan tahun 2012 maka dana CSR dari Pertamina Gas mengalami penurunan sebesar 77,59% sedangkan dana dari Pertamina (termasuk CSR & PKBL) mengalami kenaikan sebesar 225,42%.

While the distribution of funding sources from Pertamina Gas is decreasing by 77.59% compared to 2012, while funding from Pertamina (both CSR & PKBL) increased by 225.42%.





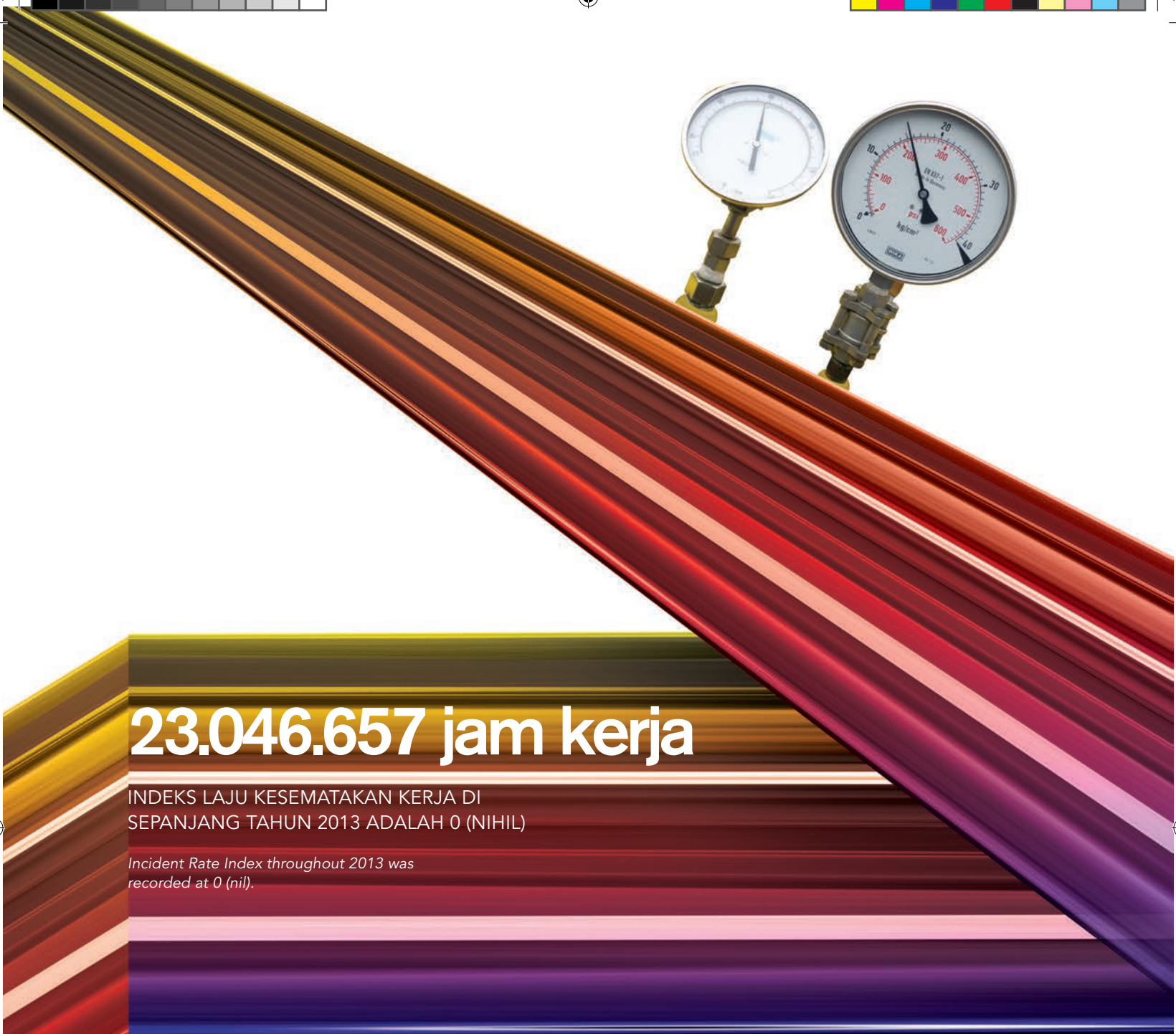
08

MANAJEMEN MUTU & KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINDUNGAN LINGKUNGAN

QUALITY MANAGEMENT & HEALTH, SAFETY AND THE ENVIRONMENT

MANAJEMEN MUTU Quality Management	188
KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA Occupational Health & Safety	190
LINDUNGAN LINGKUNGAN Environment	193





23.046.657 jam kerja

INDEKS LAJU KESEMATAKAN KERJA DI
SEPANJANG TAHUN 2013 ADALAH 0 (NIHIL)

*Incident Rate Index throughout 2013 was
recorded at 0 (nil).*

MELAKSANAKAN 32 ACTION FOR
IMPROVEMENT (AFI)

Executed 32 Action For Improvement (AFI)

2013

32 AFI



Peningkatan mutu kerja Perusahaan harus diiringi dengan tingginya tingkat keselamatan dan kesehatan kerja. Para karyawan adalah bagian penting dari keberlanjutan usaha, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab Perusahaan untuk melindungi para pekerja dengan berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 86 (2) yang menegaskan "Untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktifitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja". Komitmen ini telah dijalankan dalam Orientasi Kerja Pertamina Gas yakni CHOPPER dengan salah satu elemennya adalah HSE Concern. Secara lebih mendalam, penerapannya dijalankan dengan mengutamakan aspek-aspek Health, Safety, and the Environment (HSE) serta Manajemen Mutu.

The improvement on Company's work quality must be accompanied by a high level of safety and healthy working environment. The employees are a critical part for the business sustainability, therefore it is the duty and responsibility of the Company to protect the workers by Law No. 13 of 2003 on Employment, Article 86 (2) which asserts "To protect the safety of workers or laborers in order to realize optimum productivity, the safety and healthy working environment must also be held". This commitment has been implemented in the Job Orientation of Pertamina Gas through CHOPPER with HSE Concern as one of its elements. Furthermore, the implementation goes accordingly by emphasizing the aspects Health, Safety, and the Environment (HSE) and Quality Management.

MANAJEMEN MUTU

Quality Management

Bagi Pertamina Gas, Manajemen Mutu mempunyai arti penting dalam meningkatkan kinerja yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mencapai optimalisasi usaha bagi seluruh pemegang saham dan juga pemangku kepentingan. Penerapannya dilakukan secara menyeluruh dalam setiap level organisasi dan proses usaha maupun di seluruh area oprasi dari Pertamina Gas.

For Pertamina Gas, Quality Management has a significant role in improving sustainable performance to achieve business optimization for all shareholders and stakeholders. The implementation is done thoroughly in every level of operations and business processes as well as functional areas across the organization structure of Pertamina Gas.

Dalam pelaksanaannya, penerapan Manajemen Mutu di lingkungan Pertamina Gas terdiri dari beberapa bagian penting yang menjadi pondasi kesuksesan Manajemen Mutu yaitu:

The application of Quality Management within Pertamina Gas consists of several important parts as the foundation for success of Quality Management, namely:

1. Quality Management Assessment (QMA) melalui Pertamina Quality Assessment (PQA) berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP);
2. Continuous Improvement Program (CIP); dan
3. Sertifikasi Sistem Management di Area Operasi (ISO 9001, ISO 14001 & OHSAS 18001).

1. Quality Management Assessment (QMA) through Pertamina Quality Assessment (PQA) which based on Pertamina Performance Excellence (KKEP);
2. Continuous Improvement Program (CIP); and
3. Management System Certifications in Operating Areas (ISO 9001, ISO 14001 & OHSAS 18001).

Penerapan Manajemen Mutu akan terus dikembangkan dengan memperhatikan tingkat efektivitas dan efisiensi yang memastikan keberlangsungan proses bisnis sehingga pada akhirnya meningkatkan produktivitas usaha dan daya saing Perusahaan.

The implementation of Quality Management will continue to be developed by taking into account the level of effectiveness and efficiency that ensures continuity of business processes which in the end improve business productivity and the Company's competitiveness.

Seiring dengan perkembangan usaha serta meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pasokan gas yang berkualitas, Perusahaan senantiasa melakukan perkembangan Manajemen Mutu. Di sepanjang tahun 2013, perkembangan Manajemen Mutu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Along with business expansion and the increasing demand of the community on quality gas supply, the Company continues to develop its Quality Management. Throughout 2013, the development on Quality Management that have been done are as follows:

A. Pertamina Quality Assessment (PQA)

A. Pertamina Quality Assessment (PQA)

Sepanjang tahun 2013, Pertamina Gas telah melaksanakan 32 Action for Improvement (AFI) yang merupakan tindak lanjut program-program atau inisiatif-inisiatif perbaikan kinerja atas 32 Opportunity

Throughout 2013, PT Pertamina Gas has executed 32 Action for Improvement (AFI), which is a follow-up programs or initiatives to improve performance over 32 Opportunity for Improvement (OFI) or

for Improvement (OFI) atau peluang-peluang perbaikan kinerja perusahaan berdasarkan Feedback Report PQA 2012 Pertamina Gas (penyelesaian 100% OFI to AFI).

B. Forum Presentasi Continuous Improvement Program (CIP)

Untuk ketiga (ke-3) kalinya Pertamina Gas telah berhasil melaksanakan Forum Presentasi Continuous Improvement Program (CIP) yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 20-21 Juni 2013 diikuti oleh pekerja internal dan mitra kerja Perusahaan. Pada Forum Presentasi CIP 2013 mempertandingkan 1 makalah Proyek Kendali Mutu (PKM), 23 makalah Gugus Kendali Mutu (GKM) dan 9 makalah Sistem Saran (SS), yang menghasilkan 11 Gold, 17 Silver, dan 5 Bronze.

Pertamina Gas juga mengikutsertakan 3 GKM peringkat Gold (GKM Opex, GKM Android dan GKM Gaspol) dalam acara Upstream Improvement and Innovation (UII) Awards pada tanggal 10-12 Oktober 2013 di Bali yang diselenggarakan oleh Direktorat Hulu.

Selanjutnya untuk 5 peraih peringkat tertinggi yaitu 1 PKM, 3 GKM, dan 1 SS kembali diikutsertakan dalam Forum Presentasi CIP PT Pertamina (Persero) dan berhasil meraih 3 Gold dan 2 Silver. GKM yang meraih kategori Gold dalam Forum Presentasi CIP PT Pertamina (Persero) yaitu GKM Juragan Terasi dari Distrik Tegalgede Area Jawa Bagian Barat, GKM Mundupolitan dari Distrik Mundu Area Jawa Bagian Barat dan GKM Lokak dari Area Sumatera Bagian Selatan untuk GKM peraih kategori Silver adalah PKM Viper dari Kantor Pusat Jakarta dan SS Lematang dari Area Sumatera Selatan.

GKM peraih kategori Gold pada Forum Presentasi CIP PT Pertamina (Persero) diikuti kembali pada Forum Presentasi CIP tingkat nasional di ajang Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XVII 2013 di Medan dan berhasil meraih penghargaan 2 Platinum, 1 Gold, Best Presentation dan Best Performance.

Di samping itu, Pertamina Gas juga mengirimkan GKM Mundupolitan, peraih Platinum pada acara Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XVI 2012 untuk ikut serta pada CIP Tingkat Internasional, International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) di Taipei pada tanggal 22-26 Oktober 2013 dengan hasil penghargaan Excellence Awards untuk Pertamina Gas, yang merupakan penghargaan tertinggi pada acara ICQCC tersebut.

C. Annual Pertamina Quality (APQ) Awards

Pada APQ Awards 2013, PT Pertamina Gas berhasil mempertahankan kembali kriteria "The Most Productive CIP'er", yang merupakan penghargaan atas partisipasi keikutsertaan peserta terbanyak dibandingkan dengan jumlah pekerja PT Pertamina Gas pada kegiatan CIP PT Pertamina (Persero).

opportunities for performance improvement which based on PQA Feedback Report 2012 of PT Pertamina Gas (100% completion from OFI to AFI).

B. Continuous Improvement Program Presentation Forum (CIP)

For the third (3rd) time PT Pertamina Gas has successfully held the Presentation Forum of Continuous Improvement Program (CIP) which was held in Jakarta on June 20-21, 2013, followed by internal employees and business partners. During the 2013 CIP, a number of paper was compared, namely 1 paper of Quality Control Project (PKM), 23 papers of Quality Control Circle (GKM) and 9 papers of Suggestion System (SS), which resulted in 11 Gold, 17 Silver, and 5 Bronze.

PT Pertamina Gas has also included 3 Gold rank of GKM (GKM Opex, GKM Android and GKM Gaspol) in the event of Upstream Improvement and Innovation (UII) Awards on October 10-12, 2013 in Bali which organized by the Upstream Directorate.

Next, the 5 highest ranks (1 PKM, 3 GKM, and 1 SS) are also included in the CIP Presentation Forum of PT Pertamina (Persero) and won 3 Gold and 2 Silver. GKM that received Gold in the CIP Presentation Forum of PT Pertamina (Persero) is GKM "Juragan Terasi" from Tegalgede District West Java Area, GKM Mundupolitan from Mundu District of West Java Area and GKM Lokak of Southern Area of Sumatera, and for GKM that earned the category of Silver is PKM Viper from Jakarta Headquarters and SS Lematang of South Sumatera Area.

GKM that won Gold at CIP Presentation Forum of PT Pertamina (Persero) was also included at the National CIP Presentation Forum of 2013 National Productivity and Quality Work Meeting (TKMPN) XVII in Medan and earned 2 Platinum, 1 Gold, Best Presentation and Best performance.

In addition, PT Pertamina Gas also send GKM Mundupolitan, the Platinum winner at the International Convention on Quality Control Circle (TKMPN) XVI in 2012 to participate in the CIP International Level, the International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) in Taipei on October 22-26, 2013 which earned Excellence Awards for PT Pertamina Gas, the highest award at the ICQCC event.

C. Annual Pertamina Quality (APQ) Awards

In 2013 APQ Awards, Pertamina Gas managed to maintain the criteria of "The Most Productive CIP'er". The criteria was given as an award for the company that holds the most participants based on its entire employees in the CIP activities of PT Pertamina (Persero).

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Occupational Health & Safety

Kesehatan, Keselamatan dan Lindungan Lingkungan (K3LL) atau yang dikenal juga dengan Health, Safety, and the Environment (HSE) menjadi satu bagian penting yang tidak pernah luput dari perhatian Perusahaan. Bidang usaha Perusahaan sangat erat kaitannya dengan risiko yang mengancam para pekerjanya mengingat sifat gas alam yang disalurkan tersebut sangat mudah terbakar. Pertamina Gas sangat peduli terhadap keselamatan para pekerjanya, oleh karena itu kewajiban yang diamanatkan kepada Perusahaan telah berkembang menjadi komitmen kuat yang membuat kami senantiasa melakukan upaya peningkatan HSE.

Penerapan HSE tidak hanya dilaksanakan oleh Perusahaan semata, namun juga seluruh pekerja, tanpa terkecuali. Koordinasi yang baik antar karyawan dan petugas lapangan diyakini mampu membuat semua pihak sadar akan risiko bahaya yang senantiasa mengancam di setiap proses operasional. Penyebaran informasi dan juga pelatihan aspek-aspek HSE telah dilakukan secara sistematis dan berkala kepada setiap pekerja melalui media internal yang dapat dijangkau dan dipahami dengan baik oleh seluruh pekerja. Melalui penerapan HSE yang optimal, kesehatan dan keselamatan pekerja akan terjamin, begitu juga dengan seluruh aset Perusahaan yang pada akhirnya berdampak secara positif dalam menjaga kelestarian dan keharmonisan lingkungan baik fisik maupun sosial.

A. Kinerja Keselamatan Kerja

Pada aspek keselamatan kerja (Safety), realisasi kinerja Total Recordable Incident Rate (TRIR) yang merupakan Indeks Laju Kecelakaan Kerja di sepanjang tahun 2013 adalah 0 (nihil) dengan kinerja jam kerja selamat Pertamina Gas sampai dengan tahun 2013 sebesar 23.046.657 jam kerja.

B. Zero Accident

Perusahaan bertekad untuk menjadi World Class Enterprise yang mengedepankan kualitas unggul di segala aspek, termasuk kesehatan dan keselamatan kerja dalam kegiatan operasional. Komitmen ini membuat Perusahaan mampu memastikan keselamatan para pekerjanya sehingga menerima beberapa penghargaan yaitu:

1. Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil "Zero Accident Award" dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk pencapaian 5.504.905 Jam Kerja Selamat di Area Operasi Jawa Bagian Timur.
2. Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil "Zero Accident Award" dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk pencapaian 1.927.137 Jam Kerja Selamat di PT Pertamina Gas Area Jawa bagian Barat Distrik Mundu.
3. Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil "Zero Accident Award" dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk

Health, Safety, and the Environment (HSE) becomes an important part that never misses the Company's attention. The Company's business is closely related to the risks that threaten the workers given the nature of the natural gas that is highly flammable. Pertamina Gas is very concerned about the safety of the workers, therefore the obligations that bestowed unto the Company has developed into a strong commitment that made us constantly improve the HSE.

The implementation of HSE is not only carried out by the Company alone, but also all employee, without exception. Excellent coordination between employees and field personnel will be able to make all parties aware of the risk that always threatens every operational process. Dissemination of information and training aspects of the HSE have both been done systematically and periodically to all employees via the internal media that is easy to be accessed and already understood by all workers. Through the optimum application of HSE, worker's health and safety will be assured, as well as the entire assets of the Company, which in turn provide positive impact in Company's effort to maintain the environment and harmony both physically and socially.

A. Safety Performance

In the aspect of occupational safety, performance realization of Total Recordable Incident Rate (TRIR) which is a Incident Rate Index was recorded at 0 (nil), with a total safe working hour performance in Pertamina Gas at 23,046,657 up until 2013.

B. Zero Accident

The Company is determined to become a World Class Enterprise that emphasizes superior quality in all aspects, including occupational health and safety in operations. This commitment makes Company able to ensure the safety of the workers and by doing so received several awards, namely:

1. *A Zero Accident Award from the Minister of Manpower and Transmigration and East Java Provincial Government for an achievement of 5,504,905 work hours with no accidents in the Eastern Operational Area of Java.*
2. *A Zero Accident Award from the Minister of Manpower and Transmigration for an achievement of 1,927,137 work hours with no accidents of PT Pertamina Gas in the Western Area of Java, Mundu District.*
3. *A Zero Accident Award from the Minister of Manpower and Transmigration for an achievement of 2,020,366 work hours*

pencapaian 2.020.366 Jam Kerja Selamat di PT Pertamina Gas Area Jawa Bagian Barat Distrik Cilamaya.

4. Penghargaan Patra Adikriya Bhumi Madya dari PT Pertamina (Persero) untuk PT Pertamina Gas Area Jawa Bagian Barat Distrik Tegalgede dan Distrik Cilamaya.

C. Contractor Safety Management System

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, pemastian keamanan kerja tidak dapat dilakukan oleh Perusahaan seorang diri. Dibutuhkan tingkat partisipasi dan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk karyawan dan juga kontraktor yang bermitra dengan Perusahaan. Setiap kontraktor wajib untuk tunduk terhadap sistem Contractor Safety Management System (CSMS) yang telah disusun oleh Perusahaan agar mampu menerapkan persyaratan HSE dalam pekerjaan kontrak yang dilaksanakan. Persyaratan kontrak telah diketahui dan disetujui bersama antara Perusahaan dan kontraktor pada saat kerja sama berlangsung mulai dari tahapan Prakualifikasi sampai dengan Evaluasinya.

D. Sertifikasi dan Inspeksi Peralatan

Sertifikasi peralatan menjadi sangat penting untuk dilakukan agar para pekerja dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dengan selamat. Perusahaan telah melaksanakan sertifikasi peralatan pertambangan minyak dan gas bumi secara komprehensif dengan berdasarkan kepada Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi No. 06 P/0746/M.PE/1991 mengenai Pemeriksaan Keselamatan Kerja Atas Instalasi, Peralatan dan Teknik Yang Dipergunakan Dalam Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Dan Pengusahaan Sumberdaya Panas Bumi serta Keputusan Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi No. 84.K/38/DJM/1998 Tentang Pedoman dan Tatacara Pemeriksaan Keselamatan Kerja Atas Instalasi, Peralatan dan Teknik Yang Dipergunakan Dalam Usaha Pertambangan Minyak dan Gas Bumi dan Penguasaan Sumberdaya Panas Bumi.

Sepanjang tahun 2013, telah dilakukan resertifikasi (SKPP) Sertifikasi Kelayakan Penggunaan Peralatan berbagai peralatan yang sudah berada di Area Operasi, yaitu:

- 5 ruas pipa transmisi
- 26 bejana tekan
- 2 tangki penimbun
- 1 power generator
- 18 peralatan putar
- 1 SKPI (Sertifikasi Kelayakan Penggunaan Instalasi)
- Inspeksi Fabrikasi Pipa Gas Ruas Arun Belawan

E. Houskeeping Contest

Penggalakkan HSE Awareness tidak bisa dilakukan hanya sesekali. Pelaksanannya harus dilakukan secara berkala agar setiap pekerja dapat menanamkan pentingnya kesadaran akan penerapan HSE Awareness dalam setiap proses operasional usaha. Oleh karena itu, Perusahaan menciptakan program Housekeeping Contest & Audit

with no accidents in PT Pertamina Gas of the Western Area of Java, Cilamaya District.

4. A Patra Adikriya Bhumi Madya award from PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Gas of the Western Area of Java, Tegalgede and Cilamaya District.

C. Contractor Safety Management System

As mentioned previously, ensuring job safety could not be done by the Company alone. It takes a huge level of participation and cooperation from stakeholders, including employees and contractors as the Company's partner. Each contractor shall be subject to the system for Contractor Safety Management System (CSMS) which has been prepared by the Company to be able to implement the requirements of the HSE in working contract that has been undertaken. The contract requirements have been understood and agreed upon between the Company and contractor when cooperation takes place from Prequalification up until the Evaluation stage.

D. Equipment Certification and Inspection

Certification of equipment is very important to be done so that workers may carry out their duties and responsibilities optimally in a safe environment. The Company has implemented the certification equipment based on Regulation of the Minister of Mining and Energy's Regulation No. 06 P/0746/M.PE of 1991 on Work Safety Testing of Installations, Equipments and Techniques Utilized in the Mining of Natural Oil and Gas and Geothermal Resource Management, and the Director General of Natural Oil and Gas' Decision No. 84.K/38/DJM/1998 on the Manual and Procedure of Work Safety Testing of Installations, Equipments and Techniques Utilized in the Mining of Natural Oil and Gas and Geothermal Resource Control.

Throughout 2013, resertifications have been done on various equipments which were already in the Operational Area, such as:

- 5 transmission pipelines
- 26 pressure vessels
- 2 storage tank
- 1 power generator
- 18 rotary equipment
- 1 SKPI
- Inspection of Fabricated Pipe Segment Arun Belawan

E. Houskeeping Contest

HSE Awareness could not be promoted occasionally. The implementation should be done regularly so that every worker can instill the importance of HSE awareness in every business operations. Therefore, the Company has created the program of Housekeeping Contest & Safety Audit. Through this program, the Company may



Safety. Melalui program ini, Perusahaan dapat menilai efektivitas penerapan sistem keselamatan kerja dan operasi.

Di sepanjang tahun 2013, Housekeeping Contest & Audit Safety telah dilaksanakan atas enam (6) Area Operasi yang terdiri dari enam (6) Stasiun Kompresor, dan enam (6) Stasiun Metering. Perusahaan menilai bahwa setiap Area Operasi, Stasiun Kompresor, dan Stasiun Metering telah menerapkan standar-standar keselamatan yang telah ditetapkan. Setiap area operasi mengirimkan 1 kontestan stasiun kompresor dan 1 stasiun metering untuk diikutsertakan dalam kompetisi yang diikuti oleh internal Pertagas.

F. International Sustainability Rating System (ISRS)

International Sustainability Rating System (ISRS) adalah sebuah sistem keselamatan kerja dan keberlanjutan usaha yang berdasarkan kepada aspek-aspek yang diakui di dunia usaha internasional. Keberadaan ISRS sangat penting untuk menilai penerapan aspek HSE dalam seluruh lingkungan operasional Pertamina Gas. Hal ini sekaligus menjadi bukti dari komitmen Perusahaan untuk mencapai visi besar menjadi World Class Enterprise pada tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, telah dilaksanakan Omega Assessment menggunakan ISRS 7th edition di 3 Area Operasi PT Pertamina Gas, yakni:

- Area Jawa Bagian Bagian Barat (ISRS Level 3)
- Area Jawa Bagian Timur (ISRS Level 2)
- Area Kalimantan (ISRS Level 2)

assess the effectiveness of safety systems and operations.

Throughout 2013, Housekeeping Contest & Safety Audits have been carried out on six (6) Operating Areas, six (6) Compressor Stations, and six (6) Metering Stations. The Company considers that each Operating Area, Compressor Station and Metering Station have implemented the standard security procedure. Each operational area sends 1 contestant of compressor station and 1 metering station to participate in the competition, followed by internal members of Pertagas.

F. International Sustainability Rating System (ISRS)

International Sustainability Rating System (ISRS) is a safety working system and business continuity that is based on the aspects that are recognized in the corporate world of international. The existence of ISRS is very important to assess the implementation of the HSE in all operational aspects of Pertamina Gas. It was also proof of our commitment to achieve the grand vision to become a World Class Enterprise in 2015.

Starting from that point of view, the Omega Assessment has been carried out by using ISRS 7th edition in 3 Operational Areas of PT Pertamina Gas:

- West Java Area (ISRS Level 3)
- East Java Area (ISRS Level 2)
- Kalimantan Area (ISRS Level 2)

LINDUNGAN LINGKUNGAN

Environmental Preservation

Aspek keberlanjutan usaha sangat erat kaitannya dengan upaya Perusahaan untuk mengedepankan aspek Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hal ini juga telah diamanatkan dalam UU No. 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pertamina Gas selalu mengedepankan aspek Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam setiap proses operasionalnya mulai dari awal hingga akhir. Secara berkala (per semester), Pertamina Gas memberikan laporan pelaksanaan terkait Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup kepada instansi terkait yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Penerapan Sertifikasi Sistem Management Lingkungan (ISO 14001) juga telah diimplementasikan sebagai bagian dari kegiatan operasi dan pengelolaan lingkungan.

A. Perhitungan Beban Emisi GRK

Sejak tahun 2009, Pertamina Gas telah menunjukkan komitmen nyata untuk mereduksi emisi GRK (Gas Rumah Kaca). Kegiatan yang telah dilakukan mencakup pelaksanaan kuantifikasi dan pelaporan beban emisi GRK sejak tahun 2009, yang melingkupi sumber emisi langsung (*direct emission*) dari proses utama kegiatan transmisi gas, yaitu proses pembakaran dalam (*internal combustion*), emisi suar bakar (*flaring*), dan emisi *fugitive* akibat kebocoran dari komponen peralatan proses dan oksidasi pipa transmisi gas. Parameter emisi GRK PT Pertamina Gas yang dikuantifikasi mencakup tiga dari enam GRK (CO₂, CH₄, N₂O), yang dilaksanakan di 11 distrik pada 6 area kerja Perusahaan.

Pelaksanaan ini didasarkan pada Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional (RAN) Penurunan Gas Rumah Kaca dan PerPres No. 71/2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional sektor minyak dan gas bumi di Indonesia. Peraturan tersebut ditetapkan sebagai komitmen Pemerintah Indonesia dalam pertemuan G-20 di Pittsburg pada tahun 2009 untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 26% dengan usaha sendiri dan 41% jika mendapat bantuan internasional pada tahun 2020 dari kondisi tanpa adanya rencana aksi yang dikukuhkan. Kewajiban tersebut kemudian dituangkan melalui Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2009, mencakup inventarisasi sumber emisi, kuantifikasi beban emisi, dan pelaporan beban emisi secara periodik.

Business sustainability is closely related with the Company's efforts to promote the Environmental Protection and Management. It has also been envisaged by Law No. 32 of 2009 on the Protection and Environmental Management.

Pertamina Gas always prioritize the Environmental Management and Protection in every operational process from the beginning to the end. Periodically (each semester), Pertamina Gas gave the implementation report related to the Environment Protection and Management to the relevant agencies which responsible for environmental management. The implementation of Environmental Management System Certification (ISO 14001) has also been done as part of the operations and management of the environment.

A. Calculation of GRK Emission

Since 2009, Pertamina Gas has demonstrated a real commitment to reduce GRK (Green House Effect) emissions. The activities are in the form of the implementation of load quantification along with handing out report of greenhouse gas emissions since 2009, which covers the emission source (direct emission) from the main process of gas transmission, namely the combustion process (internal combustion), flaring emission (flaring), and fugitive emissions due to leakage from the components of processing equipment and oxidation of gas transmission pipeline. Parameters of PT Pertamina Gas GRK emissions which being quantified include three of the six GRK (CO₂, CH₄, N₂O), which implemented in 11 districts in 6 working areas.

The implementation is based on Presidential Regulation No. 61 Year 2011 on National Action Plan (RAN) to reduce Greenhouse Gas and Presidential Regulation No. 71 of 2011 regarding the Implementation of National Inventarization of Greenhouse Gas in oil and gas sectors in Indonesia. The regulation is made as the form of commitment from the Indonesian Government in the G-20 meeting in Pittsburgh in 2009 to reduce greenhouse gas emissions by 26% on their own and 41% when receiving international aid in 2020 from a condition in the absence of an action plan. It is then stated through the regulation of Minister of Environment No. 13 Year 2009 which includes the inventorization of emission sources, quantification of emissions, reporting of emissions periodically.

B. Program Penghijauan

Program penghijauan yang telah dilaksanakan di 3 Area Operasi Pertamina Gas sebagai salah satu kontribusi penting Perusahaan dalam penurunan emisi gas rumah kaca (GRK). Setelah dilakukan *mapping* dan analisa kebutuhan, total pohon yang sudah ditanam di SKG (Stasiun Kompresor Gas) Tegalgede (Area Jawa Bagian Barat), ORF Porong (Area Jawa Bagian Timur), SKG Cambai dan SM Simpang Y (Area Sumatera Bagian Selatan) sejumlah 6.528 batang pohon.

C. Penghargaan Proper

Sepanjang tahun 2013 Pertamina Gas secara aktif telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, sistem manajemen lingkungan, pengelolaan sumber daya, serta kegiatan *community development* dan *corporate social responsibility*. Buah dari kerja keras tersebut adalah diraihnya penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Pada tahun 2013 Area Jawa Bagian Barat dan Jawa Bagian Timur mengikuti penilaian Self Assessment meraih peringkat PROPER Hijau. Sedangkan untuk Area Sumatera Bagian Selatan dan Area Kalimantan meraih peringkat PROPER Biru.

D. Audit Energi

Gas alam (*natural gas*) merupakan energi utama terutama untuk proses operasi turbin kompresor dan *gas engine genset* pembangkit listrik. Audit Energi dilaksanakan sebagai upaya mewujudkan penghematan energi pada kegiatan Pertamina Gas. Hasil dari pelaksanaan Audit Energi adalah didapatnya informasi mengenai penggunaan dan pemanfaatan energi serta teridentifikasinya peluang-peluang efisiensi energi (*energy efficiency*) dan konservasi energi di 5 area operasi PT Pertamina Gas.

E. Studi Lingkungan

Pertamina Gas menyadari betul pentingnya pengelolaan lingkungan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan operasional mengingat dampaknya yang secara langsung terhadap lingkungan hidup, sosial, ekonomi, budaya dan masyarakat sekitar. Untuk itu, setiap aktivitas operasi Pertagas dilengkapi dengan dokumen pengelolaan lingkungan yang dapat berupa AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) maupun UKL (Upaya Pengelolaan Lingkungan) & UPL (Upaya Pemantauan Lingkungan). Dengan adanya dokumen lingkungan tersebut Perusahaan dapat memiliki panduan dalam mengelola dampak lingkungan.

B. Go Green Program

The go green program that has been implemented in 3 operational areas of Pertamina Gas is done as a form contribution that is essential in reducing the Company's greenhouse gas emissions. After the mapping and analysis have been done, the total planted trees at SKG Tegalgede (West Java Area), ORF Porong (East Java Area), SKG Cambai and SM Simpang Y (South Sumatera Area) are amounted to 6,528 trees.

C. Proper Award

Throughout 2013, Pertamina Gas has been actively involved environmental management, environmental management systems, resource management, and community development activities and corporate social responsibility. All of these hard works have been paid off through the achievement of PROPER award from the Ministry of Environment.

In 2013, both of the Western and Eastern Areas of Java have followed the Self Assessment activity and received PROPER Green ranks. As for Kalimantan and Southern Area of Sumatera, both received the PROPER Blue ranks.

D. Energy Audit

Natural gas is the primary energy, particularly for operating the turbine engine compressor and power plants generator. Energy Audit was carried out to save the energy that will be used to perform the operational activity. Through the Energy Audit, the Company is able to gain crucial information on energy use and utilization as well as the identification of any opportunities that may arise for energy efficiency along with energy conservation in 5 operating areas of Pertamina Gas.

E. Environmental Study

Pertamina Gas is well aware of the importance of environmental management to support the operational activity due to the huge impact that it may bring to the environmental, social, economic, cultural and surrounding communities. To that end, each operating activity of Pertagas is equipped with a document of environmental management which can be either the AMDAL or UKL & UPL. Given the existence of the document, the Company will have a set of guidance in managing environmental impacts.



No.

Studi Lingkungan
Environmental Study

1	UKL & UPL Pembangunan Pipa Point B-Point A-South Lhok Sukon A Provinsi Aceh (Selesai) <i>UKL and UPL of the Development of Pipeline Point B-Point A-South Lhok Sukon A Aceh Province (Completed)</i>
2	UKL & UPL Pembangunan Pipa Belawan-Kawasan Industri Medan (KIM) -Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei Sumatera Utara (On Progres) <i>UKL & UPL of Pipeline Construction of Belawan -Medan Industrial Area (KIM) -Special Economic Zones (KEK) Sei Mangkei North Sumatera (On Progress)</i>
3	UKL & UPL Pembangunan Pipa Wunut-Ngoro, Jawa Timur (On Progress) <i>UKL & UPL of Pipeline Construction of Wunut-Ngoro, East Java (On Progress)</i>
4	UKL & UPL Pembangunan Pipa EJGP-Grati, Jawa Timur (On Progress) <i>UKL & UPL of Pipeline Construction of EJGP-Grati, East Java (On Progress)</i>
5	UKL & UPL Pembangunan Pipa Balongan-Mundu, Jawa Barat (On Progress) <i>UKL & UPL of Pipeline Construction of Balongan-Mundu, West Java (On Progress)</i>

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2013

Responsibility Statement towards 2013 Annual Report

Laporan Tahunan 2013 ini berikutan dengan Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya merupakan tanggung jawab manajemen PT Pertamina Gas. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Pertamina Gas membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

This Annual Report, along with the Financial Statements and other related information is the responsibility of the management of PT Pertamina Gas. The entire members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Pertamina Gas put each of their signatures as a form responsibilities of their duties for the year ended on December 31, 2013.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



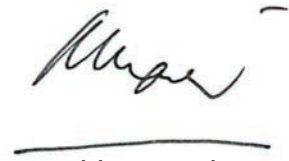
Hari Karyulianto
Komisaris Utama

President Commissionaire
(10 Januari 2013-sekarang)
(January 10, 2013-present)



Rukmi Hadihartini
Komisaris Utama

President Commissionaire
(Periode: Sampai dengan 10 Januari 2013)
(Period: Until January 10, 2013)



Muchlis Moechtar
Komisaris

Commissionaire
(28 September 2012-3 Oktober 2013)
(September 28, 2012-October 3, 2013)



Askolani
Komisaris

Commissionaire
(23 Februari 2012-31 Desember 2013)
(February 23, 2012-December 31, 2013)



Muliawan
Komisaris

Commissionaire
(10 Mei 2013-3 Oktober 2013)
(May 10, 2013- October 3, 2013)



Naryanto Wagimin
Komisaris

Commissionaire
(27 Juni 2013-3 Oktober 2013)
(June 27, 2013- October 3, 2013)



Direksi
Board of Directors

Gunung Sardjono Hadi
President Director
(11 Agustus 2010-30 Agustus 2013)
(August 11, 2010-August 30, 2013)

Hendra Jaya
President Director
(30 Agustus 2013-sekarang)
(August 30, 2013-present)

A. Andriansyah
Technic and Business Development Director
(Sampai dengan 9 Januari 2013)
(Until January 9, 2013)

Ahmad Kudus
Technic and Business Development Director
(9 Januari 2013-sekarang)
(January 9, 2013-present)

Gusti Azis
Operation Director
(Sampai dengan 9 Januari 2013)
(Until January 9, 2013)

Wahyudi Satoto
Operation Director
(9 Januari 2013-sekarang)
(January 9, 2013-present)

Roehjadi
Finance Director
(23 Februari 2012-sekarang)
(February 23, 2012-present)

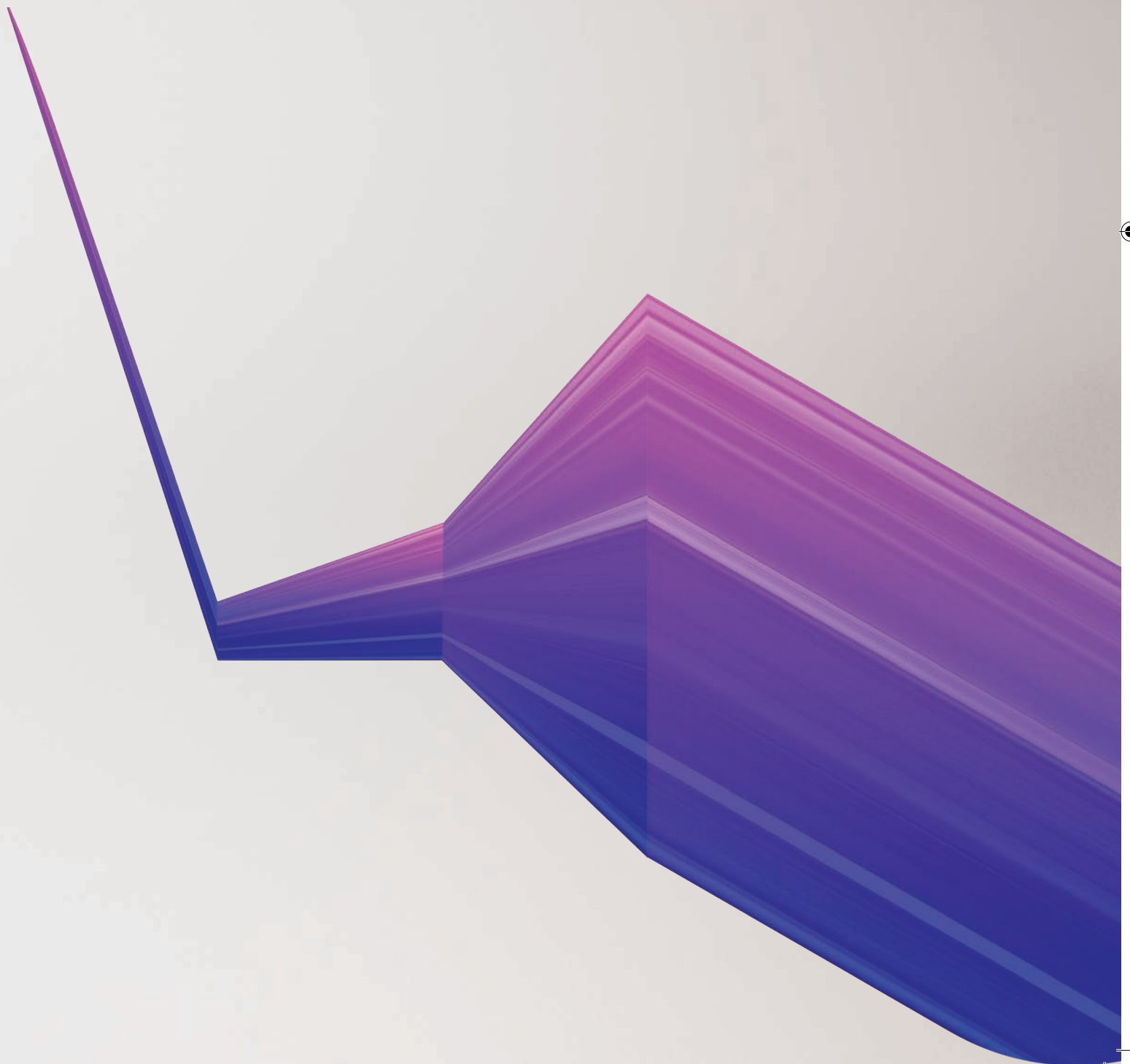


Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



INDEKS BAPEPAM-LK X.K.6

INDEX OF BAPEPAM-LK X.K.6





Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

INDEKS PERATURAN BAPEPAM-LK NO. X.K.6

Index of Bapepam-LK Regulation No. X.K.6

No	Materi Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
I	Umum		General
1	Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	√	<i>In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.</i>
2	Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.	√	<i>Printed on light-colored paper so that the text is also clear easy to read.</i>
3	Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√	<i>Should state clearly the identity of the company.</i> <i>Name of the company and year of the Annual report is placed on:</i> 1. <i>The front cover;</i> 2. <i>Sides;</i> 3. <i>Back cover; and</i> 4. <i>Each page.</i>
II	Ikhtisar Data Keuangan Penting		Summary of Key Financial Information
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Pendapatan; 2. Laba bruto; 3. Laba (rugi); 4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 5. Total laba (rugi) komprehensif; 6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 7. Laba (rugi) per saham; 8. Jumlah aset; 9. Jumlah liabilitas; 10. Jumlah ekuitas; 11. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; 12. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; 13. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan; 14. Rasio lancar; 15. Rasio liabilitas terhadap ekuitas; 16. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	4	<i>Result of the company information in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years.</i> <i>The information contained includes:</i> 1. <i>Operating sales/Revenue;</i> 2. <i>Gross profit (loss);</i> 3. <i>Profit (loss)</i> 4. <i>Net profit attributable to owners of the parent and non-controlling interest;</i> 5. <i>Net comprehensive profit;</i> 6. <i>Net comprehensive profit attributable to owners of the parent and non-controlling interest;</i> 7. <i>Profit (loss) per share;</i> 8. <i>Total assets;</i> 9. <i>Total liabilities;</i> 10. <i>Total equity;</i> 11. <i>Profit (loss) ratio to total assets;</i> 12. <i>Profit (loss) ratio to equity;</i> 13. <i>Profit (loss) ratio to revenue;</i> 14. <i>Current ratio;</i> 15. <i>Liabilities ratio to equity;</i> 16. <i>Liabilities ratio to total assets; and</i>



No	Materi Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
	17. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.		17. <i>Other relevant financial ratio and information about the company.</i>
2	Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi: a) jumlah saham yang beredar; b) kapitalisasi pasar; c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d) volume perdagangan.	N/A	<i>The annual report must contain information regarding share price published for every quarter in 2 (two) fiscal years (if any), at least include: a) the number of issued shares; b) market capitalization; c) highest, lowest, and closing price; and d) transaction volume.</i>
3	Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai: a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b) rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	N/A	<i>In case of corporate actions, such as stock split, reverse stock, shares dividend, bonus shares, and reduction in nominal share prices, the share price information referred in point 2), shall be added explanations which included: a) the execution date of corporate action; b) rasio stock split, reverse stock, share dividend, bonus share, and reduction in share price; c) share volume issued before and after corporate actions; and d) share price before and after corporate actions.</i>
4	Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	N/A	<i>In case of suspended stock trading in the fiscal year, the annual report must include an explanation of the reason for the suspension.</i>
5	Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	N/A	<i>In case of suspension referred to item 4) has continued until the date of issuance of annual reports, the Issuer or Public Company must also explained the actions of the company to resolve the issue.</i>
III Laporan Dewan Komisaris dan Direksi			Board of Commissioners' and Board of Directors' Report
1	Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan 3. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	14-17	<i>Board of Commissioners' Report. Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company; 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors; and 3. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).</i>



No	Materi Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
1	Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none">1. Kinerja perusahaan yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;2. Gambaran tentang prospek usaha;3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	24-28	<i>Board of Directors' Report.</i> <i>Contains the following items:</i> <ol style="list-style-type: none">1. <i>The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company;</i>2. <i>Business prospects;</i>3. <i>Implementation of Good Corporate Governance by the company;</i>4. <i>Changes in the composition of the Board of Directors (if any).</i>
IV Profil Perusahaan			Company Profile
1	Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website dari perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan.	43	<i>Name and address of the company.</i> <i>Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, and website from the company and/or branch office or representative office, which allows the public to obtain information about the company.</i>
2	Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	46-47	<i>Brief history of the company.</i> <i>Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.</i>
3	Bidang usaha. Meliputi jenis produksi dan atau jasa yang dihasilkan serta kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	48	<i>Field of business.</i> <i>Includes the types of products and or services produced as well as business activities of the company according to recent Statutes, as well as the types of products and/or services produced.</i>
4	Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan serta paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi.	52-53	<i>Organizational structure.</i> <i>In the form of a chart, giving the names and titles and at least up to the one level below the Board of Directors</i>
5	Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup penjelasan visi dan misi perusahaan.	40	<i>Company Vision and Mission.</i> <i>Includes the explanation on the company vision and mission.</i>
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none">1. Nama;2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana	18-23	<i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.</i> <i>The information should contain:</i> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Name;</i>2. <i>Title history, work experience, and legal basis of first designation in Issuer or Public Company, as set out</i>





No	Materi Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
	<p>dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;</p> <ol style="list-style-type: none">Riwayat pendidikan;Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); danPengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada).		<p>in the minutes of GMS;</p> <ol style="list-style-type: none">Educational history;Brief description of the type of training in order to improve the competence of the Board of Commissioners in the financial year (if any), andDisclosure of affiliate relationships with members of the Board of Directors and another member of the Board of Commissioners, and shareholders (if any).
7	<p>Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">Nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;Riwayat pendidikan;Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); danPengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada).	30-37	<p>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none">Name and brief description of the performed tasks and functions;Title history, work experience, and legal basis of first designation in Issuer or Public Company, as set out in the minutes of GMS;Educational history;Brief description of the type of training in order to improve the competence of the Board of Directors in the financial year (if any), andDisclosure of affiliate relationships with another member of the Board of Directors and shareholders (if any).
8	<p>Dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya.</p>	√	<p>In case of a change in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors that occurred after the fiscal year ends until the deadline for submission of the annual report referred to the item 1 letter a, then the structure set out in the annual report is the composition of the Board of Commissioners and/or Directors of the recent and before.</p>
9	<p>Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan.</p>	58-73	<p>Number of employees and description of competence building such as, the aspect of education and training of employees that has been conducted.</p>
10	<p>Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none">pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	43	<p>A description of the names of shareholders and percentage of ownership at the end of the financial year consists of:</p> <ol style="list-style-type: none">shareholders owning 5% (five percent) or more shares of the Issuer or Public Company;



No	Materi Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
	<p>2. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan</p> <p>3. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik.</p>		<p>2. Commissioners and Directors who hold shares publicly listed companies, and</p> <p>3. Public shareholders, a group of shareholders who each own less than 5% (five percent) of the shares of Issuer or Public Company.</p>
11	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram.	-	Information about major shareholders and issuers controller or Public Company, that directly or indirectly up to the individual owner that presented in a form of scheme or diagram.
12	Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat.	56	Name of subsidiaries entities, associates, joint venture company in which the Issuer or Public Company has joint controlled entities, along with shareholding percentage, line of bussiness and company operation status (if any). For subsidiary entities, please add information about the address.
13	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatitkan (jika ada).	N/A	Chronology of share listing and share volume changes from the beginning until the end of financial year and stock exchange name where the company share is listed (if any).
14	Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada).	N/A	Chronology of other Securities listing and Securities rating (if any) .
15	Nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada).	N/A	Name and address of Securities rating company (if any)
16	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	35	Name and address of capital market institutions and/or supporting professions. For the capital market supporting professions that gave periodic service to the Issuer or Public Company, have to reveal information about the service, fee, and assignment period that has been done; and
17	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	54-55	Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale, in the financial year (if any).
V Analisis dan Pembahasan Manajemen			Management Discussion and Analysis
1	Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik.	86-90	Operational review per business segment in accordance with the type of industry conducted by the Issuers or Public Company.





No	Materi Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
	Memuat uraian mengenai: <ol style="list-style-type: none">1. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;2. Pendapatan; dan3. Profitabilitas.		Contains description of: <ol style="list-style-type: none">1. Production, which include the process, capacity, and development;2. Income; and3. Profitability.
2	Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai: <ol style="list-style-type: none">1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;3. Ekuitas;4. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta5. Arus kas.	90-103	Comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the last 2 (two) financial year, explanation about the cause of changes and the impact, among others concerning: <ol style="list-style-type: none">1. Current assets, non-current assets, and total assets;2. Short-term liabilities, long-term liabilities, and total liabilities;3. Equity;4. Income, expense, profit/loss, other comprehensive income, and total of comprehensive profit/loss; and5. Cash flow.
3	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	98-99	Capacity to pay debts by presenting relevant ratio calculation.
4	Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	99	Collectable accounts receivable by presenting relevant ratio calculation.
5	Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut.	99	Capital structure and capital structure policies.
6	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	99	Discussion on material ties for the investment of capital goods with explanation about the purpose of the ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.
7	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.	100	Significant information and fact subsequent to the accountant's report date.
8	Prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	103	Business prospects of the company in connection with the condition of industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
9	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun	-	Comparison between target/projection in the beginning of



No	Materi Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
	buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.		<i>financial year and the result which include income, profit, capital structure, or others that considered important for the company.</i>
10	Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.	-	<i>Company's target/projection in one year which include income, profit/loss, capital structure, dividend policy, or others that considered important for the company.</i>
11	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar.	89-90	<i>Marketing aspect for company product and service, such as: marketing strategy and market segment.</i>
12	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir.	100	<i>Date and dividend policy along with the amount of dividend per share (cash/non-cash) and amount of dividend per year that announce or paid for the last two financial year.</i>
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum: 1. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan 2. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut.	N/A	<i>Realization of used funds obtained from the public offering:</i> 1. <i>In financial year, the Issuer has the obligation to report realization of the use of funds, and it must be disclosed in a cumulative manner until the last financial year; and</i> 2. <i>Changes in use of fund that regulated in Regulation No X.K.4, Issuers have to explain the changes.</i>
14	Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat: 1. Tanggal, nilai, dan obyek transaksi; 2. Nama pihak yang bertransaksi; 3. Sifat hubungan afiliasi (jika ada); 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan 5. Pemenuhan ketentuan terkait	101	<i>Significant information about investation, expansion, divestation, merger/takeover attempt, acquisition, restructuring debt/equity, afilitation transaction, and conflict of interest that happen in financial year (if any), such as:</i> 1. <i>Date, value, and transaction object</i> 2. <i>Name of the behalf transaction</i> 3. <i>Nature of affiliation (if any)</i> 4. <i>Explanation about transaction fairness; and</i> 5. <i>Relevant compliance</i>
15	Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	101	<i>Changes in regulation which have a significant effect on the company and the impact on financial report (if any); and</i>





No	Materi Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
16	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	100	<i>Changes in the accounting policy, reason and its impact on financial report (if any).</i>
VI Tata Kelola Perusahaan			Corporate Governance
1	Dewan Komisaris, mencakup antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut	116-122	<i>Board of Commissioners. The information contain:</i> 1. <i>Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners.</i> 2. <i>Disclosing the procedure for determining remuneration, and the amount of remuneration for the Board of Commissioners; and</i> 3. <i>Disclosing company policy and the implementation, frequency of Board of Commissioners meetings, including meeting with Board of Directors, and attendance of the Board of Commissioners in the meetings.</i>
2	Direksi, mencakup antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan; 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; 4. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada)	123-129	<i>Board of Directors. The information include:</i> 1. <i>Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.</i> 2. <i>Disclosing the procedure for determining remuneration, basis of stipulation, and the amount of remuneration for the member of the Board of Directors, as well as the relation between remuneration and company performance;</i> 3. <i>Disclosure of company policy and the implementation, frequency of meetings, including meeting with Board of Commissioners, and attendance of the Board of Directors in the meetings;</i> 4. <i>Previous GMS decision and the realization in the financial year and the reasons for the decisions which are not yet realized; and</i> 5. <i>Disclosure of company policy about the assesment for Board of Directors performance (if any)</i>
3	Komite Audit, mencakup antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan; 3. Riwayat pendidikan; 4. Periode jabatan anggota Komite Audit;	129-133	<i>Audit Committee, among others include:</i> 1. <i>Name;</i> 2. <i>Curriculum vitae, work experience, and legal basis for the appoinment;</i> 3. <i>Educational history;</i> 4. <i>Term of office as the member of Audit Committee;</i>



No	Materi Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
	<ol style="list-style-type: none">5. Pengungkapan independensi Komite Audit;6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit		<ol style="list-style-type: none">5. <i>Independency of the members of the Audit Committee;</i>6. <i>Disclosure of company policy and the implementation, frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee in said meetings;</i>7. <i>Brief report on the activities carried out by the Audit Committee in financial year and in accordance with the Audit Committee Charter</i>
4	<p>Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Nama;2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;3. Riwayat pendidikan;4. Periode jabatan anggota komite;5. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;6. Uraian tugas dan tanggung jawab;7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku	134-136	<p><i>Other committees that the issuers or public company have in order to support Board of Directors/Commissioners function and duty, such as nomination and remuneration committee, which include:</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Name;</i>2. <i>Brief curriculum vitae, work experience, and legal basis for the appointment ;</i>3. <i>Educational history;</i>4. <i>Term of office;</i>5. <i>Disclosure of company policy regarding the independency of the committee;</i>6. <i>Job description and responsibility;</i>7. <i>Disclosure of company policy and the implementation, frequency of meetings and the attendance of the committee in said meetings; and</i>8. <i>Brief report on the activities carried out by the committee in the financial year</i>
5	<p>Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan;</p> <ol style="list-style-type: none">1. Nama;2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;3. Riwayat pendidikan;4. Periode jabatan Sekretaris Perusahaan;5. Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku	137-139	<p><i>Description of tasks and function of the Corporate Secretary;</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Name;</i>2. <i>Curriculum vitae, work experience and legal basis for the appointment;</i>3. <i>Educational history;</i>4. <i>Term of office of Corporate Secretary;</i>5. <i>Brief description about Corporate Secretary task implementation in the financial year</i>
6	<p>Uraian mengenai unit audit internal meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Nama;2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;3. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);4. Struktur dan kedudukan unit audit internal;	139-144	<p><i>Description of the company's internal audit unit which include:</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Name;</i>2. <i>Curriculum vitae, work experience and legal basis for the appointment;</i>3. <i>Qualification and certification as internal auditor (if any);</i>4. <i>Structure and position of the internal audit unit;</i>





No	Materi Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
5.	Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan		5. <i>Job description and responsibility of the internal audit unit in accordance with the internal audit charter; and</i>
6.	Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku		6. <i>Brief description about internal audit unit task implementation in the financial year</i>
7	Uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: <ol style="list-style-type: none">1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan2. Reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen	145	<i>Description about internal control system implemented by the company, at least include:</i> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Financial and operational control, compliance toward other regulations; and</i>2. <i>Review on the effectiveness of internal control system</i>
8	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: <ol style="list-style-type: none">1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan;2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan3. <i>Review</i> atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan	151-156	<i>Risk management system implemented by the company, at least include:</i> <ol style="list-style-type: none">1. <i>General description about the company's risk management system;</i>2. <i>Risk type and the management method; and</i>3. <i>Review on the effectiveness of company risk management</i>
9	Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi: <ol style="list-style-type: none">1. Pokok perkara/gugatan;2. Status penyelesaian perkara/gugatan; dan3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	156	<i>Important case that faced by Issuer or Public Company, subsidiary entities, Board of Commissioners and Directors, among others include:</i> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Material of the case/claim;</i>2. <i>Status of settlement of case/claim; and</i>3. <i>Potential impacts on the financial condition of the company</i>
10	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada)	-	<i>Information about administrative sanctions for Issuer or Public Company, Board of Commissioners and Directors, by the capital market authority and others in the last financial years (if any)</i>
11	Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi: <ol style="list-style-type: none">1. Pokok-pokok kode etik;2. Pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture);3. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	147-151	<i>Information about corporate culture and code of conduct (if any) which include:</i> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Principles of the code of conduct;</i>2. <i>Principles of the corporate culture;</i>3. <i>Code of conduct socialization and enforcement effort; and</i>



No	Materi Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
	4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan		4. <i>Disclosing that the code of conduct applicable to the Board of Commissioners, Directors, and company employee</i>
12	Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada); dan	N/A	<i>Description about share ownership program by employee and/or management that implemented by the Issuer or Public Company, including total, time period, employee or management requirement, and exercise price (if any); and</i>
13	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi pelapor; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Hasil dari penanganan pengaduan 	157-158	<i>Disclosure about whistleblowing system in the Issuer and Public Company that could risk the company or stakeholders (if any), among others include:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mechanism of whistleblowing system;</i> 2. <i>Protection for the reporter;</i> 3. <i>Handling the complaint;</i> 4. <i>Party that manage the complaint; and</i> 5. <i>Result of handling the complaint</i>

VII Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

1	Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain; 2. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain; 3. Pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan 4. Tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. 	165-185	<i>Disclosure about corporate social responsibility including policies, kinds of program, and expenses incurred, among others covering the aspects of:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Environmental, such as the use of material and energy that is environmentally friendly and can be recycled, waste treatment system, certificate on environmental, and etc;</i> 2. <i>Labor practices, health and work safety, such as the equality of gender and work opportunity, facility and work safety, employee turnover, accident rate, training, and etc;</i> 3. <i>Community and social development, such as local worker recruitment, community empowerment, social facility repairment, other donations, and etc; and</i> 4. <i>Product responsibility, such as customer health and safety, product information, facility, total and customer complaint control, and etc.</i>
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



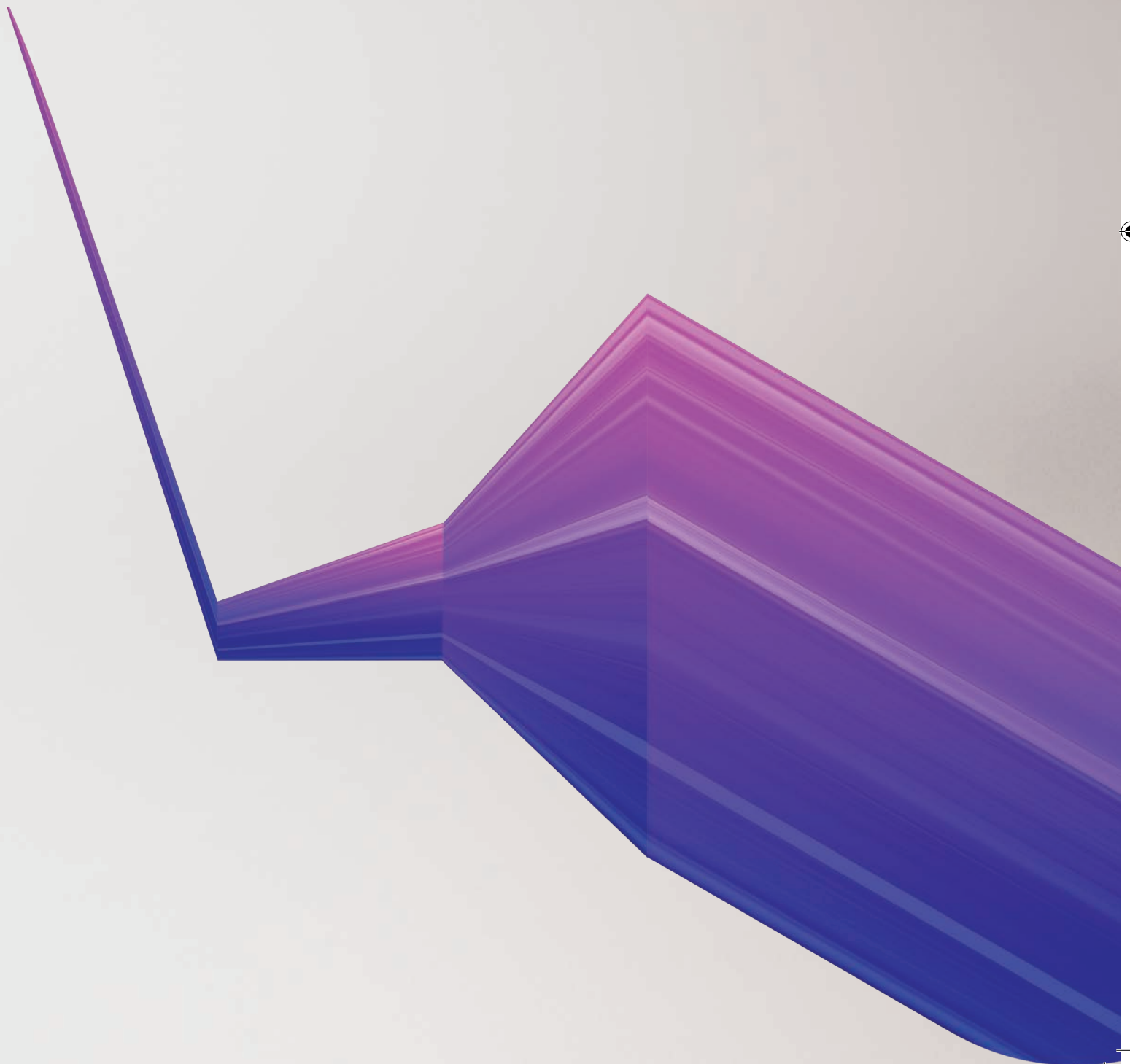


No	Materi Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
2	Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility report).	-	<i>Issuer or Public Company could reveal information from point 1) in the annual report or separated report that delivered along with the annual report to Bapepam-LK, such as in the form of sustainability report or corporate social responsibility report.</i>
VIII Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit			Audited Financial Report
1	Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	213	<i>The Annual Financial Report contained in the annual report must compiled in accordance with Financial Accounting Standard in Indonesia that has been audited by Accountant. Financial report must contained statement about financial report accountability as regulated in Regulation Number VIII.G.11 or Regulation Number X.E.1.</i>
IX Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi			Signatures of the Board of Commissioners and Directors
1	Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	√	<i>Annual report should be signed by all incumbent Board of Commissioners and Directors.</i>
2	Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1.	196	<i>Signature refers in point 1 is appended in separated sheet in the annual report and it should contain statement that Board of Commissioners and Directors are fully responsible for the authenticity of the annual report, in accordance with Form No. X.K.6-1.</i>
3	Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	N/A	<i>If any member of the Board of Commissioners or Directors didn't sign the annual report, he/she is obligated to give written statement in separate letter that attached in the annual report.</i>
4	Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	N/A	<i>If any member of the Board of Commissioners or Directors didn't sign the annual report and he/she didn't give written statement, another member of the Board of Commissioners or Directors that signed the annual report should give written statement in separate letter that attached in the annual report.</i>



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT





Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS



02

KINERJA 2013
2013 Performance

12

LAPORAN
MANAJEMEN
Management Report

38

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

58

SUMBER DAYA
MANUSIA
Human Resources

74

ANALISIS DAN
PEMBAHASAN
MANAJEMEN
Management
Discussion and Analysis

106

TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Corporate Governance

168

TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social
Responsibility

186

MANAJEMEN MUTU
& KESEHATAN,
KESELAMATAN KERJA
DAN LINDUNGAN
LINGKUNGAN
Quality Management & HSE

196

PERNYATAAN
PERTANGGUNG
JAWABAN
LAPORAN
TAHUNAN 2013
Responsibility
Statement of 2013
Annual Report

199

INDEX BAPEPAM-
LK X.K.6
Index of BAPEPAM-
LK X.K.6

213

LAPORAN
KEUANGAN
KONSOLIDASI
Consolidated Financial
Statements